

**SKRIPSI**

**KINERJA KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK  
BERDASARKAN PSIKOLOGIS WANITA  
(Studi Kasus : Alun-alun Merdeka Malang)**



**Disusun Oleh :  
YAFETH J SIREGAR  
NIM 06.24.058**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
(T. PLANOLOGI)  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
2011**



# LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)

KINERJA KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN  
PSIKOLOGIS WANITA

Studi Kasus : Alun-alun Merdeka Malang

Disusun oleh

Nama : YAFETH J SIREGAR

NIM. : 06.24.058

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S1)


Di

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada Hari : , Agustus 2011

Anggota Penguji :

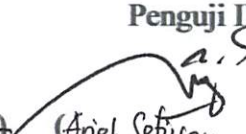
Penguji I

  
(Dr. Ibnu Sasongko, MT)

Penguji II


  
(Ir. A. Nurul Hidayati, MT)

Penguji III

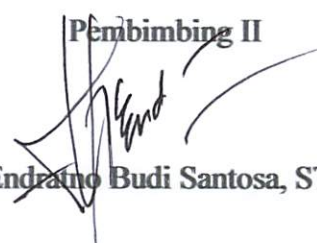
  
(Arief Setiyawan, ST. MT)

Menyetujui,

Pembimbing I

  
(Ir. Hutomo Moestadjab)

Pembimbing II

  
(Endrano Budi Santosa, ST)

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

  
(Ir. A. Agus Santosa, MT)

Ketua Jurusan  
Teknik Planologi  
FTSP-ITN Malang

  
(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

## BERITA ACARA

### PERBAIKAN SIDANG KOMPREHENSIF

Nama : YAFETH J SIREGAR  
Nim : 06.24.058  
Judul : KINERJA KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK  
BERDASARKAN PSIKOLOGIS WANITA

Tanggal Seminar : Agustus 2011

Perbaikan :

→ Dalam penentuan zona sebaiknya ditinjau dari perspektif wanita

→ Dalam penastribasian kuisioner, diperjelas sistem penastribusan  
di lapangan

Penguji I



Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT

## BERITA ACARA

### PERBAIKAN SIDANG KOMPRESIF

Nama : YAFETH J SIREGAR

Nim : 06.24.058

Judul : KINERJA KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK  
BERDASARKAN PSIKOLOGIS WANITA


Tanggal Seminar : Agustus 2011

Perbaikan :

→ Diperjelas dan detailkan rekomendasi yang dibuat sesuai dengan hasil analisis

→ Dalam penentuan variabel kenyamanan sebaiknya pertimbangkan perspektif wanita.

Penguji II

  
Ir. A. Nural Hidayati, MT

**BERITA ACARA**  
**PERBAIKAN SIDANG KOMPRESIF**

**Nama** : YAFETH J SIREGAR  
**Nim** : 06.24.058  
**Judul** : KINERJA KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK  
BERDASARKAN PSIKOLOGIS WANITA


**Tanggal Seminar** : Agustus 2011

**Perbaikan :**

→ Tinjau kembali penentuan zona

→ Dalam memberikan rekomendasi, pertimbangkan kondisi eksisting

**Penguji III**

  
Anief Setiawan, ST. MT

# **“Performance of public open space pursuant to is psychological of woman freshness“**

Case study: Town Square of Merdeka Malang

## **ABSTRACTION**

Central park as a friendly town reflection to its society become of vital importance in accommodating society activity in a town. It is of course, claiming park central or in this research is town square of Merdeka Malang to fulfill requirement of visitor which one of them is requirement of freshness in have activity. Town square position which lay in center of CBD town of Malang it is of course can influence town square freshness level with various activity around him, high visitor frequency with various social background and complex behavioral trigger various amount freshness to town square in accommodating activity that goes on. Performance of freshness level a public open-air space can know pursuant to opinion or perception of visitor as consumer doing physical contact of either directly and also indirectly. Relate at the mentioned and based with psychological theory of difference between man and woman related to level of sensitivities, hence in this research of woman represent best assessor to public open-air space freshness performance. Psychological difference do not only happened between woman and man, however, the difference is also met in woman group. To get result of objective hence in this research of woman grouped pursuant to factor influencing psychological difference between woman that is internal factor and factor of external.

Passing analysis of descriptive related to study location freshness characteristic by relate at freshness factors a public open-air space, hence will be got by town square freshness characteristic of Merdeka Malang as one of the output in compilation of this research. Then to know town square freshness performance, hence to analyze perception by using method of importance performance analyses pursuant to division of research zone and grouping of psychological difference of visitor of woman hence will be got by town square freshness performance of Merdeka Malang pursuant to each zone as output of this research.

*Keywords: freshness performance, difference of psychologies of woman*

# **“Kinerja Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Psikologis Kenyamanan Wanita”**

**Studi Kasus : Alun – alun Merdeka Malang**

## **ABSTRAKSI**

*Central park* sebagai suatu cerminan kota yang ramah terhadap masyarakatnya menjadi sangat penting dalam menampung aktivitas masyarakat dalam sebuah kota. Hal tersebut tentunya menuntut *central park* atau dalam penelitian ini adalah Alun – alun Merdeka Malang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang salah satunya adalah kebutuhan kenyamanan dalam beraktivitas. Posisi alun – alun yang terletak pada pusat CBD Kota Malang tentunya dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan Alun – alun dengan berbagai aktivitas disekitarnya, frekuensi pengunjung yang tinggi dengan berbagai latar belakang sosial dan perilaku yang kompleks memicu keberagaman akan tingkat kenyamanan terhadap alun – alun dalam menampung aktivitas yang berlangsung. Kinerja tingkat kenyamanan sebuah ruang terbuka publik dapat diketahui berdasarkan persepsi atau pendapat dari pengunjung sebagai pengguna yang melakukan kontak fisik baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengacu dari hal tersebut dan didasarkan dengan teori psikologis perbedaan antara wanita dan pria terkait tingkat sensitifitas, maka dalam penelitian ini wanita merupakan penilai terbaik terhadap kinerja kenyamanan ruang terbuka publik. Perbedaan psikologis tidak hanya terjadi antar pria dan wanita akan tetapi perbedaan tersebut juga ditemui dalam kelompok wanita. Untuk mendapatkan hasil yang objektif maka dalam penelitian ini wanita dikelompokkan berdasarkan faktor yang mempengaruhi perbedaan psikologis antar wanita yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Melalui analisis deskriptif terkait karakteristik kenyamanan lokasi studi dengan mengacu pada faktor – faktor kenyamanan sebuah ruang terbuka publik, maka akan didapatkan karakteristik kenyamanan Alun – alun Merdeka Malang sebagai salah satu output dalam penyusunan penelitian ini. Kemudian untuk mengetahui kinerja kenyamanan alun – alun, maka dilakukan Analisis persepsi dengan menggunakan *Metode Importance Performance Analysis* berdasarkan pembagian zona penelitian dan pengelompokkan perbedaan psikologis pengunjung wanita maka akan didapatkan kinerja kenyamanan Alun – alun merdeka Malang berdasarkan masing – masing zona sebagai output dari penelitian ini.

*Kata kunci : Kinerja kenyamanan, Perbedaan psikologis wanita.*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan penyertaanNya, sehingga tugas akhir dengan judul “ Kinerja Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Psikologis Kenyamanan Wanita” dengan studi penelitian Alun – alun Merdeka Malang dapat terselesaikan. Laporan tugas akhir ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang dalam menyelesaikan program S-1. Latar belakang penyusunan tugas akhir ini didasari oleh keberadaan Alun – alun sebagai central park bagi Kota Malang dengan pertimbangan:

- Alun-alun Merdeka merupakan salah satu ruang terbuka publik Kota Malang yang terletak pada pusat CBD dengan tingkat frekuensi pengunjung yang tinggi sehingga membentuk keberagaman terhadap kebutuhan kenyamanan.
- Posisi lokasi Alun-alun Merdeka yang terletak pada pusat CBD berpotensi mengakibatkan menurunnya tingkat kenyamanan ruang terbuka publik akibat berbagai kegiatan yang beragam di sekitar lokasi.

Dengan terselesaikannya penulisan tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir.Agustina Nurul Hidayati, MT., sebagai dosen wali yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan awal dalam penyusunan proposal ini.
2. Bapak Ir. Hutomo Moestadjab selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan arahan, masukan dan dorongan serta petunjuk dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Endratno Budi S, ST., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan arahan, masukan dan dorongan serta petunjuk dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT, selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang.

5. Orang tua, dan keluarga yang telah memberikan dukungan materi maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini.
6. Teman-Teman jurusan planologi ITN yang telah banyak mendukung dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang yang tidak dapat disebutkan, yang baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungannya kepada saya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, studi ini masih jauh dari sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar menjadi tambahan pengalaman dalam menulis karya ilmiah di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah.

Malang Agustus 2011

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Abstraksi.....	i
Kata Pengantar .....	iii
Daftar isi .....	v
Daftar Peta .....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel .....	x
Daftar Grafik .....	xiii
Daftar Bagan .....	xv
Daftar Diagram.....	xvi

## **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	5
1.3.1. Tujuan .....	5
1.3.2. Sasaran .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	6
1.4.2. Kegunaan Akademis .....	6
1.5. Lingkup Penelitian .....	7
1.5.1. Lingkup Materi.....	7
1.5.2. Lingkup Lokasi .....	8

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Kinerja Ruang Terbuka Publik.....	11
2.1.2. Ruang Terbuka Publik.....	12
2.1.3. Persepsi Lingkungan .....	25
2.1.4. Kajian Psikologis Wanita Terkait Perbedaannya Terhadap Psikologis Pria dan Antar Kelompok Wanita.....	28
A. Perbedaan Psikologis Wanita dan Pria.....	29
B. Perbedaan Psikologis Antar Kelompok Wanita .....	35
2.1.5. Kenyamanan Ruang Terbuka Publik .....	38
2.2. Landasan Penelitian .....	56

## **BAB III METODOLOGI**

3.1. Metode Pengumpulan Data.....	60
3.1.1. Tahap Persiapan .....	60
3.1.2. Teknik Survey .....	61
A. Metode Observasi.....	61
B. Penyebaran Kuesioner.....	61
C. Penetapan Zonasi Penelitian.....	64

D. Dokumentasi .....	65
3.2. Metode Analisa .....	65
3.2.1. Metode Penentuan Sampel .....	66
3.2.2. Metode Analisis Data .....	69
A. Analisis Karakteristik Kenyamanan Lokasi Studi .....	69
B. Analisis Kinerja Kenyamanan Lokasi Studi .....	71

#### **BAB IV DATA**

4.1. Deskripsi Karakter dan Fungsi Alun-alun Merdeka .....	77
4.2. Karakteristik Alun-alun Merdeka Berdasarkan Kenyamanan .....	78
4.2.1. Sirkulasi.....	78
A. Kondisi Jalan.....	78
B. Hambatan Samping .....	80
C. Lebar Jalan .....	81
4.2.2. Iklim atau Kekuatan Alam .....	82
4.2.3. Kebisingan.....	83
4.2.4. Aroma atau Bau - bauan.....	84
4.2.5. Keamanan.....	85
4.2.6. Kebersihan.....	86
4.2.7. Keindahan .....	87
A. Keseimbangan .....	87
B. Irama.....	87
C. Penekanan / Aksentuasi.....	87
4.2.8. Fasilitas .....	89
4.2.9. Elemen Alamiah.....	90
4.3. Persepsi Pengunjung Wanita Terhadap Kenyamanan Alu-alun Merdeka ..	92
4.3.1. Persepsi Pengunjung Pada Zona A Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	92
4.3.2. Persepsi Pengunjung Pada Zona B Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	100
4.3.3. Persepsi Pengunjung Pada Zona C Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	107
4.3.4. Total Persepsi Pengunjung Pada Tiap Zona.....	115

#### **BAB V ANALISA**

5.1. Analisis Karakteristik Alun – alun Merdeka Berdasarkan Kenyamanan .....	120
5.1.1. Sirkulasi.....	122
A. Kondisi Jalan.....	122
B. Hambatan Samping .....	123
C. Lebar Jalan .....	124
5.1.2. Iklim atau Kekuatan Alam .....	125
5.1.3. Kebisingan.....	126
5.1.4. Aroma atau Bau - bauan.....	127
5.1.5. Keamanan.....	128
5.1.6. Kebersihan.....	129
5.1.7. Keindahan .....	130
A. Keseimbangan .....	130
B. Irama.....	130
C. Penekanan / Aksentuasi.....	131

5.1.8. Fasilitas .....	131
5.1.9. Elemen Alamiah.....	132
5.2. Analisis Kinerja Kenyamanan Alun – alun Merdeka Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjung Wanita .....	138
5.2.1. Analisis Persepsi Kenyamanan Pada Zona A Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita.....	140
5.2.2. Analisis Persepsi Kenyamanan Pada Zona B Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita.....	144
5.2.3. Analisis Persepsi Kenyamanan Pada Zona C Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	148
5.2.4. Kajian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Pengunjung Serta Inversi Variabel Kenyamanan .....	151
A. Wanita Bersekolah .....	155
B. Wanita Tunakarya .....	155
C. Wanita Pekerja .....	156
D. Wanita Tunasusila.....	156
E. Wanita Tunawisma.....	157
5.2.5. Faktor Lain Yang Mempengaruhi Kenyamanan Pengunjung .....	158
5.2.6. Analisis Distribusi Atribut Kenyamanan Terhadap Kuadran IPA .....	159
 <b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1. Kesimpulan .....	181
6.1.1. Karakteristik Alun – alun Merdeka Malang.....	182
6.1.2. Kinerja Kenyamanan Alun – alun Merdeka Berdasarkan Persepsi Pengunjung Wanita .....	185
A. Rumusan Kinerja Kenyamanan Alun – alun Pada Zona A Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	185
B. Rumusan Kinerja Kenyamanan Alun – alun Pada Zona B Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	186
C. Rumusan Kinerja Kenyamanan Alun – alun Pada Zona C Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	187
D. Kinerja Atribut Kenyamanan Alun-alun Merdeka.....	188
6.2. Rekomendasi.....	190
6.2.1. Peningkatan Kenyamanan Alun – alun Merdeka Berdasarkan Kuadran IPA.....	190
6.2.2. Peningkatan Kenyamanan Alun – alun Merdeka Berdasarkan Faktor Lainnya.....	199
 <b>Daftar Pustaka .....</b>	 xvii
<b>Lampiran</b>	

## DAFTAR PETA

	<b>Halaman</b>
Peta 1.1. Peta Citra Satelit Alun-alun Merdeka.....	9
Peta 1.2. Peta Lokasi Penelitian .....	10

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Ruang Dalam .....	13
Gambar 2.2. Ruang Luar .....	13
Gambar 2.3. Ruang Terbuka Aktif .....	14
Gambar 2.4. Perpaduan Antara Hard dan Soft Material Pada Taman.....	17
Gambar 2.5. Tipologi Ruang Publik.....	22
Gambar 2.6. Skema Proses Persepsi.....	26
Gambar 2.7. Skema Proses Memori .....	28
Gambar 2.8. Corpus Collosum .....	32
Gambar 2.9. Hippocampus .....	32
Gambar 2.10. Penampang Jalan .....	46
Gambar 2.11. Tanaman Dengan Fungsi Pengendali Sinar Matahari dan Angin .....	47
Gambar 2.12. Pengendalian Kebisingan Dengan Dinding Pembatas dan Vegetasi .....	49
Gambar 2.13. Pengendali Keamanan Melalui Pencahayaan.....	50
Gambar 2.14. Penggunaan Jenis Vegetasi .....	51
Gambar 2.15. Keseimbangan Asimetris.....	52
Gambar 2.16. Keseimbangan Simetris .....	52
Gambar 2.17. Pengulangan Pada Elemen Vegetasi .....	53
Gambar 2.18. Berselang Pada Elemen Vegetasi .....	53
Gambar 2.19. Penekanan Dalam Bentuk Warna dan Ukuran .....	53
Gambar 2.20. Jenis Fasilitas Pada Ruang Terbuka Publik.....	55
Gambar 3.1. Pembagian Zona Lokasi Penelitian .....	64
Gambar 3.2. Kuadran IPA.....	74
Gambar 4.1. Titik Lokasi Kondisi Jalan Tiap Zona.....	79
Gambar 4.2. Hambatan Sampung .....	81
Gambar 4.3. Lebar Jalan .....	81
Gambar 4.4. Climate Control .....	82
Gambar 4.5. Sumber kebisingan .....	83
Gambar 4.6. Sumber Aroma/bau-bauan.....	84
Gambar 4.7. Karakteristik Atribut Keamanan .....	85
Gambar 4.8. Karakteristik Kebersihan .....	86
Gambar 4.9. Keseimbangan, Irama dan Aksentuasi .....	88
Gambar 4.10. Persebaran Fasilitas .....	89
Gambar 4.11. Tatanan Elemen Alami .....	91
Gambar 5.1. Kondisi Jalan Alun - alun.....	123
Gambar 5.2. Hambatan Sampung .....	124
Gambar 5.3. Fasilitas Tempat Duduk Tanpa Peneduh.....	126
Gambar 5.4. Sumber Kebisingan Pada Kawasan Alun - alun.....	127
Gambar 5.5. Lokasi Dengan Tingkat Kebersihan Yang Rendah .....	129
Gambar 5.6. Tingkat Kenyamanan Tiap Zona Dan Pengklasifikasian Wanita.....	152
Gambar 5.7. Kuadran IPA.....	159
Gambar 5.8. Atribut Prioritas Peningkatan Kenyamanan Pada Zona A, B, C.....	180
Gambar 6.1. Arah Pengendalian hambatan sampung.....	193
Gambar 6.2. Arah Peningkatan Tingkat Keteduhan.....	194

<b>Gambar 6.3.</b>	<b>Arahan Peningkatan Pengendalian Ketika Hujan.....</b>	<b>195</b>
<b>Gambar 6.4.</b>	<b>Arahan Peningkatan Pencahayaan Ketika Malam Hari.....</b>	<b>196</b>
<b>Gambar 6.5.</b>	<b>Arahan Penerapan Prinsip Keteraturan .....</b>	<b>197</b>
<b>Gambar 6.6.</b>	<b>Arahan Pengendalian Hembusan Angin.....</b>	<b>198</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Tipologi, Jenis dan Karakter Ruang Terbuka Publik.....	19
Tabel 2.2. Perbandingan Otak Pria dan Wanita .....	32
Tabel 2.3. Perbandingan Kepekaan Indera Pria dan Wanita.....	33
Tabel 2.4. Pengaruh Gerakan Angin Terhadap Kenyamanan.....	47
Tabel 2.5. Pengaruh Kebisingan Terhadap Kenyamanan .....	48
Tabel 3.1. Atribut Kusiner IPA.....	63
Tabel 3.2. Pengunjung Wanita Alun – alun Merdeka Malang Berdasarkan Katar belakang .....	68
Tabel 3.3. Pembagian Kuota Sampel Pengunjung Wanita Berdasarkan Latar Belakang Tiap Zona .....	68
Tabel 3.4. Parameter Analisis Karakteristik Lokasi Studi .....	70
Tabel 4.1. Kondisi Jalan Tiap Zona .....	79
Tabel 4.2. Hambatan Samping .....	80
Tabel 4.3. Karakteristik iklim dan kekuatan alam .....	82
Tabel 4.4. Karakteristik Keamanan.....	85
Tabel 4.5. Karakteristik Keindahan .....	87
Tabel 4.6. Persebaran Fasilitas.....	90
Tabel 4.7. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Bersekolah Pada Zona A.....	92
Tabel 4.8. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunakarya Pada Zona A.....	94
Tabel 4.9. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pekerja Pada Zona A.....	95
Tabel 4.10. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunasusila Pada Zona A.....	97
Tabel 4.11. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunawisma Pada Zona A.....	98
Tabel 4.12. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Bersekolah Pada Zona B .....	100
Tabel 4.13. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunakarya Pada Zona B .....	101
Tabel 4.14. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pekerja Pada Zona B .....	103
Tabel 4.15. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunasusila Pada Zona B .....	104
Tabel 4.16. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunawisma Pada Zona B .....	106
Tabel 4.17. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Bersekolah Pada Zona C .....	107
Tabel 4.18. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunakarya Pada Zona C .....	109
Tabel 4.19. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pekerja Pada Zona C .....	111
Tabel 4.20. Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunasusila Pada Zona C .....	112

Tabel 4.21.	Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Tunawisma Pada Zona C .....	114
Tabel 4.22.	Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona A .....	115
Tabel 4.23.	Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona B .....	117
Tabel 4.24.	Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona C .....	118
Tabel 5.1.	Parameter Analisis Karakteristik Alun – alun Merdeka .....	121
Tabel 5.2.	Analisis Karakteristik Alun – alun Merdeka Berdasarkan Masing – masing Zona .....	132
Tabel 5.3.	Tingkat Kesesuaian Kepentingan Dan Kepuasan Wanita Pada Zona A.....	141
Tabel 5.4.	Kriteria Nilai Kenyamanan Zona A .....	142
Tabel 5.5.	Atribut Yang dinilai Belum Memberikan Kepuasan Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	143
Tabel 5.6.	Tingkat Kesesuaian Kepentingan Dan Kepuasan Wanita Pada Zona B.....	145
Tabel 5.7.	Kriteria Nilai Kenyamanan Zona B .....	146
Tabel 5.8.	Atribut Yang dinilai Belum Memberikan Kepuasan Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	146
Tabel 5.9.	Tingkat Kesesuaian Kepentingan Dan Kepuasan Wanita Pada Zona C.....	148
Tabel 5.10.	Kriteria Nilai Kenyamanan Zona C .....	149
Tabel 5.11.	Atribut Yang dinilai Belum Memberikan Kepuasan Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita .....	150
Tabel 5.12.	Hasil Analisa Tingkat Kenyamanan Tiap Zona .....	151
Tabel 5.13.	Faktor Stimulus Yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi .....	157
Tabel 5.14.	Total Prosentase Rata – rata Tingkat Kepentingan Dan Kepuasan Wanita Pada Zona A .....	160
Tabel 5.15.	Distribusi Atribut/Variabel Kenyamanan Pada Kuadran IPA di Zona A .....	161
Tabel 5.16.	Total Prosentase Rata – rata Tingkat Kepentingan Dan Kepuasan Wanita Pada Zona B .....	166
Tabel 5.17.	Distribusi Atribut/Variabel Kenyamanan Pada Kuadran IPA di Zona B.....	167
Tabel 5.18.	Total Prosentase Rata – rata Tingkat Kepentingan Dan Kepuasan Wanita Pada Zona C .....	172
Tabel 5.19.	Distribusi Atribut/Variabel Kenyamanan Pada Kuadran IPA di Zona C.....	173
Tabel 5.20.	Distribusi Atribut/Variabel Kenyamanan Pada Kuadran IPA Tiap Zona .....	179
Tabel 6.1.	Kinerja Variabel Kenyamanan Pada Zona A Berdasarkan Kuadran IPA .....	185
Tabel 6.2.	Kinerja Variabel Kenyamanan Pada Zona B Berdasarkan Kuadran IPA .....	186
Tabel 6.3.	Kinerja Variabel Kenyamanan Pada Zona C Berdasarkan Kuadran IPA .....	188
Tabel 6.4.	Kinerja Atribut Kenyamanan Berdasarkan Kuadran IPA .....	188

Tabel 6.5.	Rekomendasi Atribut / Variabel Pada Tiap Zona .....	190
Tabel 6.6.	Prioritas Atribut Kenyamanan Tiap Zona .....	191

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 2.1. Comfort Zone.....	46
Grafik 4.1. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Bersekolah Pada Zona A.....	93
Grafik 4.2. Perbandingan Rata – rata Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunakarya Pada Zona A.....	95
Grafik 4.3. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Pekerja Pada Zona A.....	96
Grafik 4.4. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunasusila Pada Zona A.....	98
Grafik 4.5. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunawisma Pada Zona A.....	99
Grafik 4.6. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Bersekolah Pada Zona B.....	101
Grafik 4.7. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunakarya Pada Zona B.....	102
Grafik 4.8. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Pekerja Pada Zona B.....	104
Grafik 4.9. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunasusila Pada Zona B.....	105
Grafik 4.10. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunawisma Pada Zona B.....	107
Grafik 4.11. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Bersekolah Pada Zona C.....	109
Grafik 4.12. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunakarya Pada Zona C.....	110
Grafik 4.13. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Pekerja Pada Zona C.....	112
Grafik 4.14. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunasusila Pada Zona C.....	113
Grafik 4.15. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Tunawisma Pada Zona C.....	115
Grafik 4.16. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Pada Zona A.....	116
Grafik 4.17. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Pada Zona B.....	118
Grafik 4.18. Perbandingan Total Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Wanita Pada Zona C.....	119
Grafik 5.1. Nilai Rata – rata Tingkat Kenyamanan Wanita Pada Zona A.....	144
Grafik 5.2. Nilai Rata – rata Tingkat Kenyamanan Wanita Pada Zona B.....	147
Grafik 5.3. Nilai Rata – rata Tingkat Kenyamanan Wanita Pada Zona C.....	151

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1. Perumusan Variabel .....	58
Bagan 3.1. Kerangka Pikir .....	75
Bagan 3.2. Kerangka Kerja .....	76

## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 5.1. Distribusi Atribut Kenyamanan Pada Zona A.....	168
Diagram 5.2. Distribusi Atribut Kenyamanan Pada Zona B.....	172
Diagram 5.3. Distribusi Atribut Kenyamanan Pada Zona C.....	177
Diagram 5.4. Distribusi Atribut Kenyamanan Pada Zona A,B & C .....	178

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang publik di negara - negara bagian barat dulunya digunakan sebagai ruang pertemuan atau berkumpulnya masyarakat, baik untuk kepentingan keagamaan, komersial, maupun pemerintahan. Di kota - kota Timur Tengah merupakan awal dimulainya konsep pemisahan ruang terbuka, ruang publik yang dahulunya digunakan secara bersama dengan berbagai kegiatan baik berupa kegiatan yang bersifat komersial dan kegiatan non komersial<sup>1</sup>, kini terpisah berdasarkan fungsi masing - masing. Konsep pemisahan tersebut memberikan gambaran bahwa kebutuhan akan ruang terbuka cukup beragam seiring dengan berjalannya proses peradaban. Zaman modernisasi menuntut berbagai kompleksitas kebutuhan akan ruang terbuka, beragam kegiatan yang berlangsung membutuhkan ruang sebagai wadah untuk menampung kebutuhan tersebut, berjalan secara terus menerus sejalan dengan roda pembangunan hingga memasuki abad demi abad. Keberagaman kebutuhan akan ruang terbuka menuntut berbagai macam fungsi ruang terbuka itu sendiri, salah satunya adalah ruang terbuka publik.

Keberadaan ruang terbuka publik memberikan peran penting dalam berbagai kegiatan manusia dan sebuah wilayah, ruang publik dapat menciptakan karakter sebuah kota, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan budaya serta kebutuhan lainnya seperti bermain, bersantai, beristirahat dan lain - lain. Fungsi ruang terbuka publik menurut Edi Darmawan adalah sebagai :

- a) Pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal maupun non formal
- b) Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor - koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.
- c) Sebagai paru - paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, dan santai bersama keluarga.

Fungsi ruang terbuka sangat penting terhadap kebutuhan manusia dan terhadap kota, Hal ini menunjukkan bahwa kota yang ramah terhadap lingkungan dan masyarakatnya adalah kota yang menyediakan ruang publik yang cukup sebagai wadah untuk menunjang kebutuhan masyarakat serta lingkungan. Pembentukan sebuah ruang

---

<sup>1</sup> Danisworo. et.all " *Teori Perancangan Urban* ", (Edisi I, ITB, Bandung, 1991), h. IV.5 (Proses pemisahan terjadi sejak 4.000 Tahun silam, kegiatan yang dimaksud adalah aktivitas jual beli berupa barter.)

publik tidak hanya semata - mata dipertimbangkan pada satu sudut pandang tertentu, akan tetapi pembentukan sebuah ruang publik perlu memperhatikan berbagai aspek seperti : manusia sebagai pengguna, segi ekologis berupa vegetasi dan lingkungan, fungsi, rancangan dan berbagai aspek yang terkait dengan keberadaan ruang publik tersebut.

Di Indonesia khususnya di Pulau Jawa ruang publik banyak ditemukan dengan berbagai macam jenis dan fungsi, salah satunya berupa alun- alun. Alun-alun merupakan pusat beberapa kota di Jawa, Alun-alun adalah sebuah lapangan terbuka persegi empat yang biasa terdapat pada desa - desa atau ibukota kabupaten dan provinsi di Jawa yang pada satu sisinya terdapat masjid dan pada sisi lain merupakan tempat tinggal penguasa daerah<sup>2</sup>, dimana fungsi dari pada Alun-alun itu sendiri menurut Adrisjanti adalah : berfungsi sebagai ruang terbuka di antara keraton atau pusat pemerintahan daerah, sebagai tempat untuk menampung luapan jamaah, sebagai tempat untuk melakukan berbagai ritual keagamaan dan budaya, dan sebagai tempat berkomunikasi antara raja dengan rakyatnya.<sup>3</sup> Berangkat dari definisi dan fungsi Alun-alun tersebut maka Alun-alun dalam penelitian ini dilihat sebagai sebuah ruang terbuka publik yang berfungsi untuk menampung berbagai kegiatan masyarakat dalam sebuah wilayah.

Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial, ekonomi, etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur, dan motivasi atau tingkat kepentingan lain yang melakukan berbagai aktivitas secara nyaman. Untuk mewujudkannya, maka pembentukan sebuah ruang publik perlu memperhatikan kriteria utama sebuah ruang publik yang dipaparkan menurut Stephen Carr (1992)<sup>4</sup> :

- a) *Responsive* : ruang publik harus merupakan suatu tempat yang responsif dalam arti ruang publik tersebut didesain dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan penggunaanya dimana kebutuhan dasarnya adalah kenyamanan, relaksasi, dan permintaan pasif maupun aktif.

---

<sup>2</sup> Antariksa, *Alun-alun*, dalam Febri Wahyudi, "Pengembangan Ruang Terbuka Publik Kota Ponorogo". (Malang, Universitas Brawijaya.2009), h.2.

<sup>3</sup> Adrisdjanti, *Fungsi alun-alun*, dalam Lisa Dwi Wulandari, " Pelestarian Alun-alun Kota Malang", (Malang, Universitas Brawijaya,2004), h.1.

<sup>4</sup> Stephen carr, *Public Spaces*, dalam Edy Darmawan, "Teori dan Kajian Ruang Publik Kota", (C.I, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2003), h.2



- b) *Democratic* : ruang publik harus merupakan suatu tempat yang dapat melindungi hak dan kelompok penggunanya. Karena pada hakekatnya ruang publik merupakan tempat yang terbuka bagi semua kelompok masyarakat dan terdapat kebebasan bertindak yang dibatasi dengan hak - hak lain terhadap ruang publik.
- c) *Meaningful* : ruang publik dapat menjadi tempat yang mempunyai banyak arti bagi masyarakat karena memperbolehkan setiap individu untuk saling berhubungan antara tempat itu sendiri, kehidupan mereka dan luar (masyarakat luas).

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa salah satu aspek dasar dari ruang publik adalah *responsive*, dimana ruang publik didesain dengan tujuan untuk memenuhi keinginan penggunanya yang salah satunya adalah kebutuhan *kenyamanan*. Kenyamanan sebuah ruang publik merupakan indikator bagi keberhasilan dalam sebuah rancangan ruang terbuka publik.

Saat ini masih banyak ruang terbuka publik yang mengabaikan sisi kenyamanan, sebagai salah satu aspek utama dari ruang terbuka publik, pembentukan ruang terbuka publik lebih mengutamakan fungsi sebagai ruang terbuka hijau dengan mengesampingkan sisi kenyamanan bagi pengguna ruang tersebut, sehingga fungsi dasar keberadaan dari ruang terbuka publikpun terabaikan. Berbagai faktor - faktor kenyamanan dalam ruang terbuka publik belum dilihat secara terpadu pada penerapannya. Padahal untuk meningkatkan kenyamanan yang maksimal bagi pengguna ruang, maka faktor - faktor tersebut perlu dilihat secara menyeluruh tanpa menyepelkan satu sisi tertentu. Faktor - faktor seperti kebisingan, sirkulasi dan keamanan perlu dipertimbangkan secara bersama tanpa memisahkannya dengan faktor - faktor lain seperti estetika, kebersihan dan fasilitas. Permasalahan ini tentunya menuntut seorang perancang dalam membahasakan sebuah rancangan untuk mudah dipahami oleh manusia serta mengutamakan manusia secara umum sebagai pengguna ruang publik dalam merancang sebuah ruang.

Kenyamanan antara manusia sangat beragam dan bersifat kompleks, salah satu perbedaan tersebut dikarenakan oleh perbedaan jenis kelamin. Tingkat kenyamanan antara wanita dan laki - laki sangat berbeda, Menurut Michelson wanita memiliki tingkat *sensitifitas* yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki - laki dalam menilai

sebuah lingkungan<sup>5</sup> yang pada penelitian ini adalah Alun-alun Merdeka Malang. Hal tersebut didasarkan dengan sifat dasar yang membedakan antara wanita dan laki - laki, dimana wanita memiliki sifat emosional dan sensitif yang lebih tinggi ketimbang laki - laki, sehingga wanita merupakan penilai terbaik terhadap kenyamanan sebuah ruang<sup>6</sup>. Perbedaan psikologi tidak hanya terjadi antara wanita dan pria saja, akan tetapi perbedaan tersebut juga terjadi antar kelompok wanita, faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut didasarkan dengan adanya perbedaan latar belakang, sehingga dalam penelitian ini wanita sebagai penilai terhadap tingkat kenyamanan pada Alun-alun Merdeka Kota Malang dikelompokkan berdasarkan adanya perbedaan psikologi untuk mendapatkan hasil persepsi yang lebih spesifik serta sesuai dengan komposisi pengunjung pada alun-alun yang bersifat heterogen.

Sebagaimana kota - kota di Jawa pada umumnya, Kota Malang juga memiliki alun-alun salah satunya adalah Alun-alun Merdeka. Alun-alun Merdeka dan sekitarnya sudah ada sejak tahun 1882. Saat ini Alun-alun Merdeka berfungsi sebagai *central park* bagi Kota Malang yang menampung berbagai macam aktivitas warga seperti duduk, bersantai, bermain dan kegiatan - kegiatan sosial lainnya.

Posisi Alun-alun Merdeka di Kota Malang yang berada pada pusat CBD (*Central Business District*) mengakibatkan berbagai macam faktor yang berpotensi menurunkan kenyamanan beraktivitas dalam ruang terbuka publik seperti : Keamanan terkait kriminalitas, kebisingan, aroma dan bau - bauan, serta faktor - faktor lain yang dapat memicu menurunnya kenyamanan Alun-alun Merdeka. Salah satu contohnya tingkat kepadatan kendaraan sekitar kawasan alun-alun membawa berbagai dampak terhadap menurunnya kenyamanan alun-alun seperti bau tak sedap dari asap kendaraan dan kebisingan akibat suara kendaraan. Untuk itu dibutuhkan studi terhadap kinerja kenyamanan ruang terbuka publik guna mempertahankan eksistensi Alun-alun Merdeka sebagai *central park* dalam mengakomodasi aktivitas sosial yang mencakup banyak orang dengan berbagai macam karakter dan perilaku.

Berangkat dari permasalahan tersebut, dengan mengetahui begitu pentingnya keberadaan ruang terbuka publik dalam hal ini Alun-alun Merdeka bagi masyarakat Malang, peneliti mencoba mengkaji tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang

<sup>5</sup> Michelson, dalam Wirawan Sarlito, " *Psikologi Lingkungan*". (Edisi I, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001), h. 85

<sup>6</sup> Project For Public Spaces, (<http://www.Projectforpublicspaces.org/>, New york, 1984). 3 Desember 2010.

sebagai ruang terbuka publik dengan tema *Kinerja Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Psikologis Kenyamanan Wanita*, guna mengukur tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang dalam mewadahi berbagai aktivitas masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan perkembangan kota yang mengarah pada perubahan wajah kota yang semakin padat ditambah dengan posisi Alun-alun Merdeka yang terletak pada pusat CBD kota, berpotensi menimbulkan berbagai macam faktor dalam menurunkan tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka yang merupakan central park bagi wilayah Kota Malang, dan dengan mempertimbangkan betapa pentingnya keberadaan Alun-alun Merdeka dalam menampung berbagai aktivitas masyarakat Malang, maka studi yang diangkat dalam penelitian ini adalah kinerja ruang terbuka publik berdasarkan psikologis kenyamanan wanita. Adapun permasalahan yang diangkat pada penulisan ini adalah :

- a) Bagaimana karakteristik Alun-alun Merdeka Malang berdasarkan aspek kenyamanan ruang terbuka publik ?
- b) Bagaimana kinerja kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang tiap zona berdasarkan persepsi pengunjung wanita menurut klasifikasi perbedaan psikologi ?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan merupakan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyusunan penelitian. Pada sub bab ini akan dibahas mengenai tujuan yang akan dicapai serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut.

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang akan dilakukan dalam penyusunan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik serta kinerja kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang tiap zona yang didasarkan atas persepsi kepuasan pengunjung wanita yang pada penelitian ini wanita sebagai penilai dikelompokkan berdasarkan adanya perbedaan psikologis.

### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan diatas, maka perlu adanya sasaran dalam mewujudkan atau menjawab tujuan tersebut. Adapun sasaran dalam penyusunan penelitian ini adalah :

- a) Teridentifikasinya karakteristik Alun-alun Merdeka Malang berdasarkan aspek kenyamanan ruang terbuka publik.
- b) Terukurnya kinerja kenyamanan Alun-alun Merdeka tiap zona berdasarkan persepsi pengunjung wanita menurut pengklasifikasian perbedaan psikologi.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menuliskan kegunaan penelitian kedalam dua kelompok kegunaan yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukkan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab ruang terbuka publik di Kota Malang khususnya instansi terkait. Adapun kegunaan praktis adalah sebagai masukan bagi Pemerintah khususnya instansi terkait dalam upaya pengembangan Alun-alun Kota Malang demi meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung ruang terbuka publik.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis baik terhadap penulis maupun terhadap pihak lain antara lain :

- a) Mengetahui kinerja serta pengaruh faktor-faktor kenyamanan terhadap pengunjung pada ruang terbuka publik.
- b) Sebagai referensi terkait kajian kenyamanan terhadap ruang publik lainnya.

## **1.5 Lingkup Penelitian**

Pada lingkup penelitian akan dibahas mengenai batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini, dimana lingkup penelitian terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi yang bertujuan untuk memberikan batasan secara jelas mengenai materi yang dibahas dan lokasi yang menjadi fokus penelitian.

### **1.5.1 Lingkup Materi**

Berbagai pendapat yang beragam mengenai kenyamanan individu terhadap sebuah ruang memberikan kompleksitas terhadap definisi dari kenyamanan. Kenyamanan antara individu juga berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik antar sesama gender maupun berbeda. Hal ini menyebabkan keberagaman dalam arti kenyamanan itu sendiri, sehingga kenyamanan merupakan sebuah hal yang bersifat subjektif. Selain itu definisi dari sebuah ruang juga masih memberikan beragam pendapat terhadap batasan dari ruang tersebut, sehingga dengan adanya berbagai pendapat tentang keberagaman tersebut maka peneliti mencoba membatasi lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun lingkup materi pada penelitian ini antara lain :

- a) Ruang terbuka publik
- b) Psikologis wanita dan kajian perbedaannya terhadap psikologis pria serta perbedaan psikologis antar kelompok wanita.

Perbedaan psikologis antar manusia tidak hanya terjadi antara pria dan wanita saja, akan tetapi perbedaan tersebut juga terjadi antar kelompok wanita, hal yang mempengaruhinya berupa adanya perbedaan latar belakang sehingga perbedaan lingkungan menurut latar belakang mempengaruhi pembentukan persepsi. Jadi dalam penelitian ini wanita sebagai penilai dikelompokkan menjadi : wanita bersekolah, wanita pekerja, wanita tunakarya, wanita tunawisma dan wanita tunasusila.

- c) Faktor - faktor yang mempengaruhi kenyamanan ruang terbuka publik terdiri dari : Sirkulasi (lebar, kondisi, faktor penghambat ), Iklim atau kekuatan alam (tingkat keteduhan, tekanan angin, pengendalian hujan), Kebisingan (tingkat kebisingan), Keamanan (tingkat keamanan kriminalitas, pencahayaan, petugas keamanan dan penggunaan elemen taman), Kebersihan

(tingkat kebersihan), Keindahan (tingkat keindahan), Fasilitas (kondisi dan ketersediaan).

- d) Karakteristik Alun-alun Merdeka berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan ruang terbuka publik.
- e) Persepsi kenyamanan pengunjung wanita terhadap Alun-alun Malang berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi kenyamanan ruang terbuka publik.
  - Pengunjung wanita dalam penelitian ini adalah wanita yang digolongkan sudah dewasa ( >17 tahun) dan dikategorikan mampu memberikan persepsi terhadap tingkat kenyamanan ruang terbuka publik berdasarkan masing - masing latar belakang.
- f) Rekomendasi terhadap kenyamanan Alun-alun Merdeka didasarkan menurut persepsi kenyamanan pengunjung wanita serta karakteristik alun-alun berdasarkan atribut kenyamanan ruang terbuka publik..

### **1.5.2 Lingkup Lokasi**

Dalam pemilihan lokasi penelitian, perlu dilakukan pertimbangan pemilihan lokasi yang dikaitkan dengan kesesuaian judul dengan kondisi dari lokasi yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar studi pada tahap selanjutnya. Berikut ini pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yang didasari oleh beberapa faktor - faktor diantaranya :

- a) Alun-alun Merdeka merupakan salah satu ruang terbuka publik Kota Malang yang terletak pada pusat CBD dengan tingkat frekuensi pengujung yang tinggi sehingga membentuk keberagaman terhadap kebutuhan kenyamanan.
- b) Posisi lokasi Alun-alun Merdeka yang terletak pada pusat CBD berpotensi mengakibatkan menurunnya tingkat kenyamanan ruang terbuka publik akibat berbagai kegiatan yang beragam di sekitar lokasi.

Secara administratif, Alun-alun Merdeka terletak di Kecamatan Klojen dengan batas fisik lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jalan Merdeka Utara
- Sebelah timur : Jalan Merdeka Timur
- Sebelah selatan : Jalan Merdeka Selatan
- Sebelah barat : Jalan Merdeka Barat

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta orientasi lokasi penelitian.



*Kinerja Ruang Terbuka Publik  
Berdasarkan Psikologis Kenyamanan Wanita*

PETA CITRA SATELIT ALUN – ALUN MERDEKA

ENDA

Alun - Alun Merdeka Malang

TUGAS AKHIR



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
2011

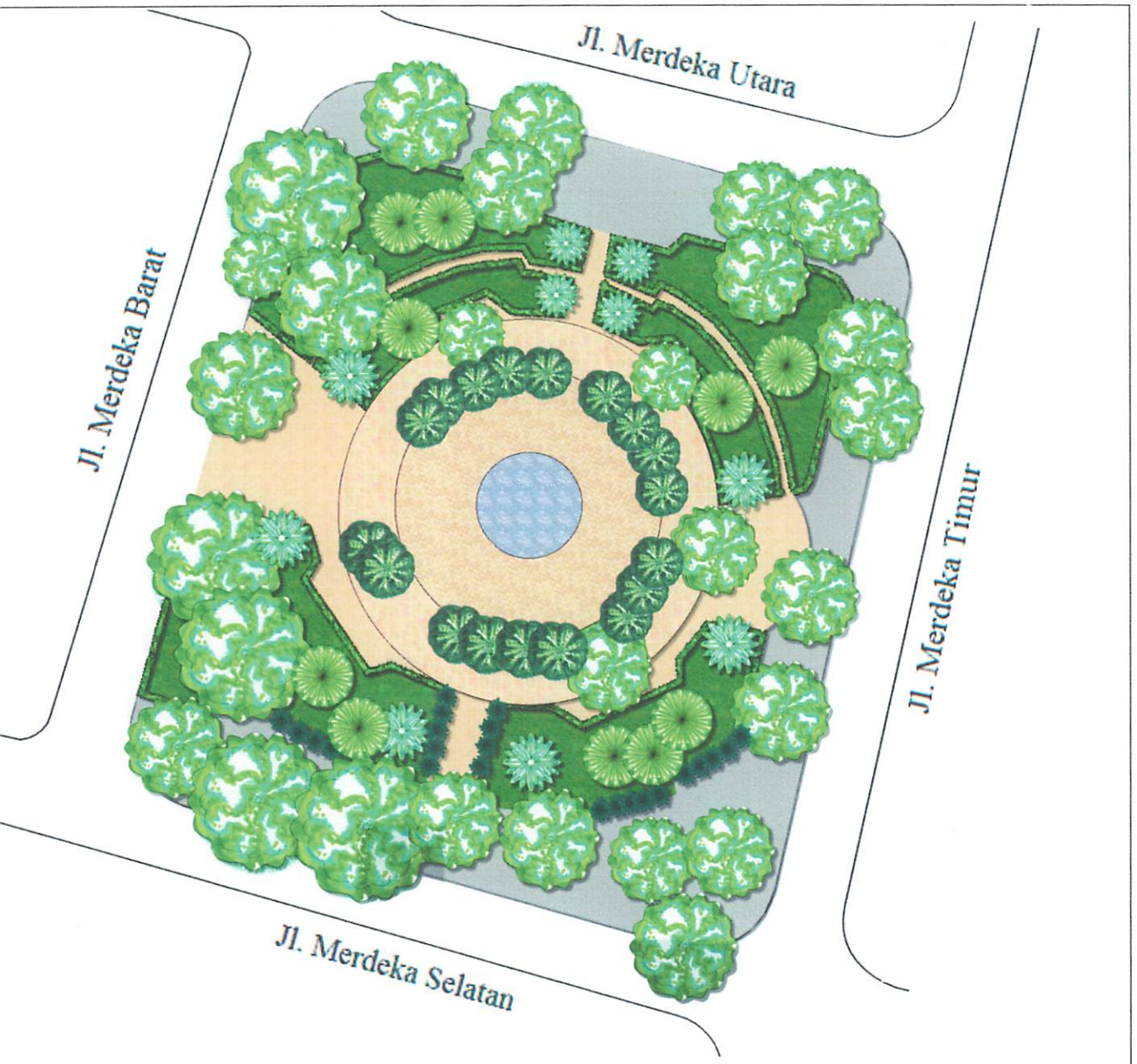


0 90 180 270 360



No Peta : 1.1

Sumber : Citra Satelit Google Maps



*Kinerja Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Psikologis Kenyamanan Wanita*

PETA LOKASI PENELITIAN

LEGENDA



TUGAS AKHIR



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
 MALANG  
 2011



0 90 180 270 360

No Peta : 1.2

Sumber : Citra Satelit Google Maps

Insert Peta





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian teori-teori penelitian serta metode-metode yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan *kinerja ruang terbuka publik berdasarkan psikologis kenyamanan wanita*. Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

##### **2.1.1 Kinerja Ruang terbuka Publik**

Kinerja atau *performance* adalah hasil atau kemampuan pencapaian<sup>7</sup>, kinerja tidak hanya sebatas pada hasil pencapaian kerja manusia baik dalam bentuk individu maupun kelompok akan tetapi kinerja juga dapat dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*) yang dapat berupa hasil pencapaian atau kemampuan dari sebuah hasil kerja. *Sehingga dengan merujuk pada definisi tersebut maka peneliti merumuskan kinerja ruang terbuka publik sebagai kemampuan pencapaian atau outcome dari ruang terbuka publik dalam memberikan kenyamanan terhadap pengunjung yang dinilai berdasarkan persepsi pengunjung wanita*. Kinerja kenyamanan ruang terbuka publik dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung terhadap ruang terbuka publik dalam memberikan kenyamanan berdasarkan atribut kenyamanan sebuah ruang terbuka publik.

Kepuasan pengunjung ruang terbuka publik berpengaruh terhadap intensitas pengunjung dalam berkunjung pada ruang terbuka publik, semakin tinggi tingkat kepuasan ruang terbuka publik dalam memberikan kenyamanan maka semakin tinggi intensitas pengunjung dalam berkunjung, artinya ruang terbuka tersebut mampu memenuhi prinsip dari sebuah kota berkelanjutan yang ramah terhadap manusia. Ini menjadi indikator keberhasilan sebuah ruang terbuka publik.

---

<sup>7</sup> Program Studi Manajemen. "Pengertian Kinerja".h.1 ( hasil pencapaian tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya yang konkret dan dapat diukur)

### 2.1.2 Ruang Terbuka Publik

Sesuai judul penelitian yang akan dikaji mengenai *kinerja ruang terbuka publik berdasarkan psikologis kenyamanan pengunjung wanita*, maka terlebih dahulu perlu diketahui definisi mengenai ruang terbuka publik sebagai objek dari penelitian yang akan dikaji.

Untuk mengawali definisi mengenai pengertian ruang publik maka sebelumnya perlu diketahui arti dari pada ruang itu sendiri. Menurut Plato, *ruang* adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada *Ruang* dalam desain lansekap adalah hasil desain lansekap berupa tiga dimensi.

Ruang secara keseluruhan dapat berupa atau dibagi berdasarkan elemen - elemen alam dalam bentuk tanah dan tanaman.<sup>8</sup> Ruang memiliki arti yang penting bagi manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia sangat berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu objek secara visual akan selalu menimbulkan kesan ruang. Ruang bisa berarti sangat sempit tetapi bisa juga sangat luas. Kegunaan ruang menjadi terbatas apabila diberi ciri atau karakter tambahan. Misalnya ruang kelas yang berarti berisi benda atau kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan kelas.

Ruang juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu : ruang luar dan ruang dalam, ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam, sedangkan ruang dalam adalah ruang yang dibatasi oleh tiga bidang yaitu : lantai, dinding, dan sebuah langit - langit.<sup>9</sup> Akan tetapi akan sukar membedakan ruang ketika berada pada konteks ruang seperti shell dan gua dimana bagian dinding menyatu dengan atap dan lantai menerus menjadi atap. Dari pengertian tersebut maka penulis mencoba merumuskan pengertian terkait dengan penelitian yaitu ruang terbuka publik merupakan ruang luar sesuai dengan definisi yaitu ruang yang terjadi dengan membatasi alam dimana memiliki dinding tanpa memiliki penutup.

<sup>8</sup> Eko Budihardj, et all, " Kota Berkelanjutan", (C II, Bandung, P.T Alumni, 2005) h. 93

<sup>9</sup> Yoshinobu Ashihara, " Exterior Design In Architecture", diterjemahkan oleh Sugeng Gunadi " Merancang Ruang Luar ", (C II, P.T Dian Surya, 1983) h. 3



Gambar 2.1  
Ruang Dalam



Gambar 2.2  
Ruang Luar

Sumber : [www.Galeriesain.com](http://www.Galeriesain.com)

*Ruang terbuka* adalah ruang yang direncanakan karena adanya kebutuhan akan tempat - tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut. Pengertian ruang terbuka tidak terlepas dari pengertian tentang ruang. Walaupun banyak definisi yang telah disebutkan oleh para intelektual, ruang bukanlah sesuatu yang objektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia. Sedangkan kata terbuka sendiri berarti tidak mempunyai penutup, sehingga bisa terjadi intervensi sesuatu dari luar terhadapnya, seperti air hujan dan terik matahari<sup>10</sup>. Dengan demikian, ruang terbuka merupakan suatu wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik sehingga tidak ada intervensi atau pengaruh secara langsung baik berupa cahaya atau hujan.

Ruang terbuka tidak dapat dipisahkan dari manusia baik secara psikologis. Manusia berada dalam ruang, bergerak, menghayati dan berpikir. Karena itu, ruang terbuka mempunyai kontribusi yang akan diberikan kepada manusia, sehingga ruang terbuka dapat berfungsi sebagai :

a) Fungsi umum<sup>11</sup> :

- Tempat bermain dan berolahraga
- Tempat bersantai
- Tempat komunikasi sosial
- Tempat peralihan, tempat menunggu
- Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan

<sup>10</sup> Eko Budihardjo. op.cit. h. 90

<sup>11</sup> Ibid. op.cit. h.191

- Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain.
- Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan dan lain- lain.

b) Fungsi ekologis :

- Penyegaran udara
- Menyerap air hujan
- Pengendalian banjir dan lain - lain.

Dengan demikian *ruang terbuka* merupakan ruang yang tidak memiliki penutup sehingga mendapatkan pengaruh dari luar berupa sinar matahari, hujan serta pengaruh lainnya yang memiliki dinding pembatas berupa pagar, pohon, sungai, gunung dan pembatas lainnya dimana dapat digunakan oleh manusia. Apabila ruang terbuka ditinjau dari kegiatannya, maka dibagi menjadi dua jenis ruang terbuka, yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif. Ruang terbuka pasif adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung kegiatan manusia. Misalnya, adalah ruang sebagai jarak terhadap rel kereta api. Sedangkan ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya, antara lain bermain, olahraga, upacara dan berjalan-jalan yang bersifat umum atau publik. Ruang ini dapat berupa *plaza*, lapangan olah raga, tempat rekreasi, dengan demikian *ruang terbuka publik* merupakan bagian dari *ruang terbuka aktif* karena ruang terbuka publik merupakan ruang untuk menampung berbagai kegiatan manusia sehingga adanya hubungan secara langsung antara ruang dengan kegiatan atau aktivitas oleh manusia.



Gambar 2.3  
Ruang Terbuka Aktif

Sumber : [www.brandavanue.com](http://www.brandavanue.com)

Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan secara rinci tentang definisi dari pada ruang terbuka publik sebagai salah satu fokus dari penelitian dimana didasari oleh beberapa teori sebelumnya yang mengkaji mengenai ruang terbuka publik. Adapun beberapa teori penelitian tentang definisi ruang publik antara lain :

- a) Ruang publik adalah bentuk ruang yang digunakan *manusia* secara bersama-sama oleh baik laki - laki maupun *perempuan* berupa jalan, pedestrian, taman-taman, *plaza*, fasilitas transportasi umum (*halte*) dan museum.<sup>12</sup>
- b) Ruang publik merupakan *ruang luar* yang dapat digunakan oleh publik (setiap orang), dan memberi kesempatan untuk melakukan *bermacam - macam kegiatan/* aktivitas tertentu dari masyarakatnya, seperti : taman bermain, *plaza*, makam, lapangan olahraga, taman rekreasi dan lain - lain.<sup>13</sup>
- c) Ruang publik adalah ruang umum tempat masyarakat dapat melakukan aktivitas publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya secara *nyaman*, yang dapat mengikat suatu komunitas, baik dalam kegiatan sehari-hari ataupun berkala.<sup>14</sup>
- d) Ruang publik adalah ruang diluar bangunan, sehingga dapat dirangkaikan pengertian dan batasan, setiap orang berhak untuk datang tanpa harus membayar serta tanpa memiliki batasan waktu untuk berlama - lama melakukan aktivitas. Contoh : Alun-alun , lapangan, taman, jalan, dan lain - lain.<sup>15</sup>
- e) Ruang terbuka atau *Civic centre* adalah merupakan suatu pengertian yang tidak dapat dipisahkan, yang artinya ruang terbuka sebagai wadah yang dapat digunakan untuk aktivitas penduduk sehari - hari. Sedangkan apabila ditinjau secara harafiah *civic centre* adalah<sup>16</sup> :
  - *Civic* : Masyarakat yang berhubungan dengan masyarakat atau budaya masyarakat.
  - *Centre* : Pusat

<sup>12</sup> Project For Public Spaces, (<http://www.Projectforpublicspaces.org/>, New york, 1984). 3 Desember 2010.

<sup>13</sup> Rustam Hakim, " *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap ,Prinsip - prinsip dan Aplikasi Desain*", (C I, Jakarta, Bumi Aksara, 2003), h.50

<sup>14</sup> Salim, S.A. & Pratiwi, W.D. "*Bangunan Komersial, Olahraga, dan Pendidikan serta Ruang Terbuka Perkotaan sebagai Ruang Remaja Kota: Studi kasus Kota Bandung. Jurnal Infrastruktur dan Lingkungan Binaan*", (Volume 1, <http://www.fts.itb.ac.id/wp-content/uploads/2006/08/Bangunan%20komersial.pdf>, 2007), diakses tanggal 15 Januari 2011.

<sup>15</sup> Agustin, Ruang Publik, dalam Febri Wahyudi. op.cit., h.17

<sup>16</sup> Eko Budihardjo, op.cit., h.133

- *Civic centre* adalah : Pusat kegiatan dimana masyarakat melakukan aktivitasnya.

Jadi pengertian ruang terbuka publik sebagai *civic centre* adalah suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plasa, pagar beton dan sebagainya; maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dan lansekap dan merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota.

Dari kelima definisi diatas tentang definisi ruang publik terkait dengan tema penelitian, maka dapat disimpulkan definisi dari ruang terbuka publik adalah : Ruang terbuka yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plasa, pagar beton dan sebagainya, maupun elemen lunak seperti tanaman dan air, yang dapat digunakan secara umum oleh manusia baik itu laki - laki maupun *perempuan* untuk melakukan berbagai aktivitas bermain, berjalan, duduk dan kegiatan lainnya tanpa batas waktu secara *nyaman* dimana ruang terbuka publik dapat berupa Alun-alun , lapangan olahraga, taman bermain, makam, pedestrian, jalan, dan tempat - tempat lainnya.

Berdasarkan bahasan di atas terlihat jelas bahwa ruang terbuka publik bukan saja berupa ruang luar yang bersifat sebagai perancangan lansekap untuk taman kota saja atau daerah hijau dalam kota, tetapi lebih condong pada keterlibatan manusia di dalamnya sebagai pemakai ruang tersebut. Seperti yang telah dijelaskan bahwa ruang terbuka terbentuk dengan adanya batasan alam dan komponen - komponennya oleh elemen - elemen ruang terbuka yang terdiri dari<sup>17</sup> :

- Elemen keras (*Hard material*)  
Elemen keras merupakan suatu unsur yang dapat memberikan sifat ruang terbuka menjadi kaku, tegar, dan memberikan kesan ruang yang kuat, misalnya bangunan, pagar, pedestrian, dan pembatas dengan menggunakan bahan yang berkesan masif.

---

<sup>17</sup> Rustam Hakim, *op.cit.*, h.127

- Elemen Lembut (*Soft material*)

Elemen lembut tidak mempunyai bentuk yang tetap dan selalu berkembang sesuai masa pertumbuhannya sehingga menyebabkan bentuk dan ukuran yang selalu berubah. Perubahan tersebut terlihat dari bentuk, tekstur, warna dan ukurannya. Dengan demikian kualitas dan kuantitas ruang terbuka akan terus berkembang dan berubah sesuai dengan pertumbuhan tanaman.



Gambar 2.4  
Perpaduan Antara Hard Dan Soft Material Pada Taman

Sumber : [www.Galeriesain.com](http://www.Galeriesain.com)

Elemen - elemen tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap *kenyamanan* pengunjung tergantung dari hasil rancangan penggunaan elemen - elemen tersebut, keseimbangan kedua elemen sangat mempengaruhi kualitas kenyamanan ruang terbuka publik.

Penggunaan ruang terbuka publik didasarkan atas fungsi dari ruang terbuka publik yang cukup beragam. Menurut beberapa ahli, ruang terbuka publik memiliki beberapa fungsi diantaranya :

a) Menurut Edy Darmawan fungsi dari ruang publik dapat diuraikan sebagai berikut<sup>18</sup> :

- Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat baik formal seperti upacara bendera, sholat, Idul Fitri dan peringatan - peringatan yang lain; Informal seperti pertemuan - pertemuan individual, kelompok, masyarakat dalam acara santai dan rekreatif atau juga dimanfaatkan

<sup>18</sup> Edy Darmawan "Teori dan Kajian Ruang Publik Kota", (2003) h.2

untuk melakukan unjuk rasa (Demonstrasi) sebagai bagian dari negara demokrasi.

- Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor - koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.
- Sebagai paru - paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, dan santai bersama keluarga.

b) Sedangkan menurut Ahmaddin Ahmad, fungsi ruang publik antara lain<sup>19</sup> :

- Sebagai tempat bertemu, beriteraksi, dan silaturahmi antara warga, digunakan pula sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan khusus, berjualan, bermain, berolahraga dan bersantai.
- Menjadi simbol tempat dan identitas kota. Menghadirkan ruang pandang terutama pada kawasan padat penduduk.

Adanya fungsi ruang terbuka publik tersebut disebabkan oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam menunjang berbagai aktivitas manusia baik itu laki - laki maupun wanita sebagai pengguna ruang publik . Kebutuhan - kebutuhan tersebut dapat berupa :

- Kebutuhan cahaya matahari dan sirkulasi udara
- Kebutuhan kesan perspektif dan vista pada pemandangan kota
- Kebutuhan rekreasi dan komunikasi sosial
- Kebutuhan keseimbangan ekosistem
- Kebutuhan penghubung suatu tempat dengan tempat yang lain.

Jadi, dari beberapa fungsi ruang terbuka publik di atas maka tentunya terdapat berbagai kegiatan yang beragam berdasarkan fungsi serta kebutuhan dari ruang terbuka publik tersebut, adapun kegiatan atau aktivitas yang dapat berlangsung pada ruang terbuka publik antara lain :

- Bermain
- Berolahraga
- Berinteraksi

---

<sup>19</sup> Ahmaddin Ahmad, " Re-Desain Jakarta", (Tata Kota Tata Kita, 2002) h.32



- Rekreasi
- Berjalan
- Berjualan
- Upacara
- Ritual keagamaan

Berbagai kegiatan yang berlangsung di dalam ruang publik diharapkan dapat berlangsung secara lancar, nyaman dan aman, dengan ditunjang oleh kondisi ruang terbuka publik sebagai sarana dalam memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Semakin nyaman sebuah ruang terbuka publik maka baik dan sukses keberadaan serta fungsi dari ruang terbuka publik.

Kegiatan atau aktivitas manusia yang berbeda serta beragam akan berpengaruh terhadap tipologi ruang terbuka publik kota yang direncanakan. Aksesori ruang terbuka publik yang harus disediakan semakin berkembang, baik dari segi kualitas desain, bahkan perawatannya. Tipologi ruang publik ini memiliki banyak variasi yang kadang - kadang memiliki perbedaan yang tipis sehingga seolah - olah memberi pengertian yang tumpang tindih (*overlapping*). Dengan demikian peneliti hanya akan menyajikan tipologi ruang publik berdasarkan definisi ruang luar yang terbuka tanpa menggunakan penutup atau batasan atap.

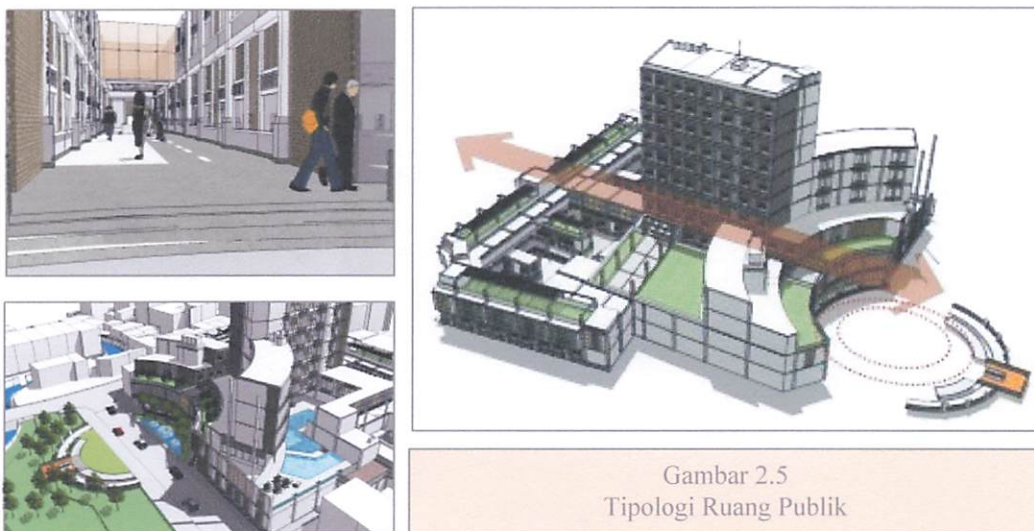
**Tabel 2.1**  
Tipologi, Jenis dan Karakter Ruang Terbuka Publik

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
1	Publik Park	<i>Publik/Central park</i>	Ruang - ruang terbuka yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, merupakan bagian dari zona ruang terbuka dalam sistem perkotaan dan umumnya terletak di pusat kota
		Taman kota	Ruang hijau yang berlokasi di daerah pusat kota, dapat berupa taman tradisional, histori atau taman yang sengaja dibangun untuk penghijauan kota
		<i>Common park</i>	Areal hijau yang luas dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan berolahraga.

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
		Taman lingkungan	Ruang terbuka yang dibangun di lingkungan hunian, dikelola oleh pemerintah, merupakan bagian dari zona ruang terbuka dalam sistem perkotaan atau sebagai bagian dari pengembangan hunian baru. Umumnya taman lingkungan dilengkapi dengan fasilitas olahraga, fasilitas bermain. Taman-taman kecil yang memanfaatkan ruang-ruang disela-sela bangunan.
2	<i>Plaza dan square</i>	<i>Central square</i>	Ruang terbuka yang dirancang secara formal, berdekatan dengan bangunan - bangunan pemerintah
		<i>Corporate plaza</i>	Ruang terbuka yang dibangun sebagai bagian dari pembangunan kompleks perkantoran atau komersil umumnya berada di pusat kota atau dikawasan perkantoran baru di daerah pinggiran dibangun dan dikelola oleh pemilik gedung
		<i>Memorial</i>	Ruang terbuka publik yang dibangun untuk memberi penghormatan kepada para pahlawan atau untuk memperingati event bersejarah seperti hari kemerdekaan dan hari – hari lainnya terkait dengan peringatan – peringatan bersejarah
3	<i>Market</i>	<i>Pasar</i>	Ruang terbuka jalan atau parkir yang digunakan sebagai pasar tradisional, umumnya hanya bersifat temporer
4	<i>Street</i>	<i>Jalur pejalan (sidewalk)</i>	Bagian dari sistem transportasi perkotaan untuk moda berjalan
		<i>Pedestrian mall</i>	Jalan yang diutamakan untuk lalu lintas pejalan dan tertutup bagi lalu lintas kendaraan bermotor, berlokasi di daerah pusat kota, umumnya dilengkapi dengan bangku pohon

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
		<i>Transit mall</i>	Pengembangan area- area transit konvensional seperti terminal, halte untuk dilengkapi dengan fasilitas pendukung
		<i>Traffic - restricted street</i>	Jalan yang digunakan sebagai ruang
		<i>Town trails</i>	Pemanfaatan ruang - ruang terbuka dan jalan yang ada sebagai penghubung bagian - bagian perkotaan
5	<i>Playground</i>	<i>Playground</i>	Areal bermain anak - anak yang berada di lingkungan hunian, dilengkapi dengan sarana bermain dan bangku - bangku taman.
		<i>School yard</i>	Areal bermain yang dibangun sebagai area pengenalan lingkungan atau tempat kegiatan masyarakat
6	<i>Community open space</i>	<i>Community garden</i>	Ruang - ruang dilingkungan hunian yang didesain, dibangun dan dikelola oleh penghuni setempat, umumnya dibangun dilahan milik pribadi atau menggunakan lahan kosong yang tak digunakan, dilengkapi dengan taman dan taman bermain bagi anak - anak.
7	<i>Greenway</i>	<i>Interconncted recreational and natural areas</i>	Area rekreasi alam terbuka, dihubungkan oleh jalur pejalan / sepeda
8	<i>Found/neighborhood</i>	<i>Found space</i>	Ruang - ruang di sudut jalan, tepi bangunan atau lahan kosong yang dapat diakses oleh publik
9	<i>Waterfront</i>	<i>Waterfront, beaches, lake front, riverfront</i>	Ruang terbuka sepanjang tepian air di dalam area perkotaan dan diperuntukkan bagi publik

Sumber : Stephen Carr dalam Edy Darmawan (2003)



Gambar 2.5  
Tipologi Ruang Publik

Sumber : [www.brandavanue.com](http://www.brandavanue.com)

Tipologi ruang publik di atas memiliki bentuk yang berbeda - beda antara masing - masing jenis, pada umumnya ruang terbuka publik terdiri dari dua jenis bentuk yaitu bentuk berdasarkan fisik dan bentuk berdasarkan fungsi :

a) Bentuk berdasarkan fisik

- Ruang terbuka publik berbentuk memanjang (Koridor) pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisinya, misalkan bentuk ruang terbuka jalan, dan bentuk ruang terbuka sungai.<sup>20</sup>
- Ruang terbuka bulat pada umumnya mempunyai batas di sekelilingnya, misalkan bentuk ruang lapangan upacara, bentuk ruang area rekreasi dan bentuk ruang area lapangan olahraga.

b) Bentuk berdasarkan fungsi<sup>21</sup>

- *Open utility* : Ruang terbuka yang terbentuk karena fungsinya sebagai utilitas dan pelayanan bagi masyarakat kota seperti mempertahankan kualitas air, contoh : hutan kota.
- *Open green* : Ruang terbuka disamping berfungsi sebagai taman juga sebagai fungsi ekologis, contoh : Tempat rekreasi, taman kota.
- *Coridor space* : Ruang terbuka yang digunakan untuk pergerakan bagi mobilitas kota, contoh : Jalan, pedestrian.

Berdasarkan bentuk ruang terbuka publik di atas, bila ditinjau pada lokasi penelitian, bentuk lokasi penelitian berdasarkan fisik adalah *berbentuk bulat* yaitu memiliki batasan di sekelilingnya, sedangkan berdasarkan fungsi, bentuk lokasi

<sup>20</sup> Rustam Hakim, op.cit. h. 51

<sup>21</sup> Ibid. h. 52

penelitian adalah berbentuk *open green*, namun apabila ditinjau berdasarkan tipologi ruang terbuka publik maka lokasi penelitian termasuk dalam kategori tipologi *public park* dengan jenis topologi berupa *central park*.

Penciptaan suatu ruang terbuka publik yang representatif dan atraktif akan memberikan manfaat dan keuntungan yang berbeda - beda bagi setiap elemen kota. secara umum, tujuan keberadaan ruang publik adalah sebagai berikut<sup>22</sup> :

**a) *Public welfare***

Kesejahteraan masyarakat motivasi dasar dalam penciptaan dan pengembangan suatu ruang terbuka publik. Sebuah ruang terbuka publik menyediakan jalur untuk melakukan pergerakan, pusat komunikasi, rekreasi, olahraga dan tempat yang memberikan kesempatan untuk merasa bebas dan santai.

**b) *Visual enhacment***

Suatu ruang publik pada suatu kota dapat meningkatkan kualitas visual kota menjadi lebih manusiawi, harmonis dan indah.

**c) *Enviromental enhacment***

Penghijauan yang terdapat pada suatu ruang publik selain dapat dipertimbangkan sebagai suatu nilai estetika juga berfungsi sebagai paru - paru kota dan dapat menjaga keseimbangan lingkungan sekitarnya serta memberikan udara segar ditengah - tengah polusi yang banyak terjadi.

**d) *Economic enhacment***

Sebuah ruang publik didesain untuk dapat memberikan kesenangan, kenyamanan dan relaksasi dengan dukungan dari aspek ekonomi informal dan aktivitas - aktivitas lain yang menarik. Sehingga pada ruang publik dapat tercipta jual beli dalam perdagangan dimana ruang publik yang sukses dapat meningkatkan harga nilai bangunan - bangunan yang ada di sekitarnya.

**e) *Image enhacment***

Dengan penciptaan ruang publik yang menarik dan atraktif bagi pemerintah kota merupakan kebanggaan tersendiri dan membentuk image pemerintah yang baik ditengah masyarakat mereka. Keberadaan ruang publik juga dapat didesain dengan menonjolkan sebuah simbol atau ciri khas (*trademark*) suatu

---

<sup>22</sup> Stephen carr, *Public Spaces*, dalam Edy Darmawan. op.cit., h.10

kota sehingga hal tersebut memberikan rasa kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya.

Tujuan adanya ruang terbuka publik yang telah dijelaskan diatas didasarkan dengan adanya aspek dasar dari sebuah ruang terbuka, diantaranya,<sup>23</sup> :

- a) **Responsive** : ruang publik harus merupakan suatu tempat yang responsif dalam arti ruang publik tersebut didesain dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan penggunanya dimana kebutuhan dasarnya adalah kenyamanan, relaksasi, dan permintaan pasif maupun aktif.
- b) **Democratic** : ruang publik harus merupakan suatu tempat yang dapat melindungi hak dan kelompok penggunanya. Karena pada hakekatnya ruang publik merupakan tempat yang terbuka bagi semua kelompok masyarakat dan terdapat kebebasan bertindak yang dibatasi dengan hak - hak lain terhadap ruang publik.
- c) **Meaningful** : ruang publik dapat menjadi tempat yang mempunyai banyak arti bagi masyarakat karena memperbolehkan setiap individu untuk saling berhubungan antara tempat itu sendiri, kehidupan mereka dan luar (masyarakat luas).

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa salah satu aspek dasar dari ruang publik adalah *responsive*, dimana ruang publik didesain dengan tujuan memenuhi keinginan penggunanya yang salah satunya adalah *kenyamanan*.

Kenyamanan yang dimaksud adalah persepsi pengunjung terhadap keamanan, kebersihan, fasilitas, seperti tempat duduk, toilet dan fasilitas lain yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung, hal tersebut terkait dengan tema penelitian yang akan dikaji yaitu kinerja ruang terbuka publik berdasarkan psikologis kenyamanan wanita, dimana kaum wanita merupakan penilai terbaik terhadap faktor kenyamanan sebuah ruang publik. Tinjauan pustaka mengenai aspek psikologis kenyamanan wanita terhadap ruang publik akan dibahas pada sub bab berikutnya.

---

<sup>23</sup> Stephen carr, *Public Spaces*, dalam Edy Darmawan. Op.cit., h. 2

### 2.1.3 Persepsi Lingkungan

Sebagai objek dalam penelitian ini, wanita sebagai makhluk sosial mengukur tingkat kenyamanan sebuah ruang publik menggunakan persepsi berdasarkan kemampuan peta mental masing – masing. Pengertian persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang melalui pancainderanya<sup>24</sup>, persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan *persepsi*. Persepsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu persepsi individual artinya persepsi yang melibatkan seseorang pribadi, dan persepsi kelompok adalah persepsi yang melibatkan masyarakat secara keseluruhan.

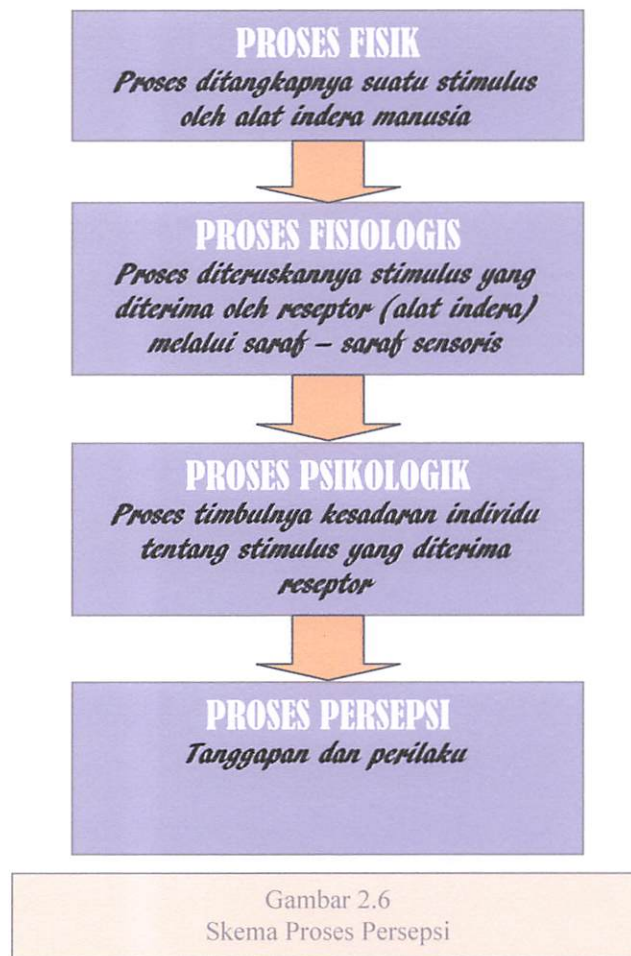
Stimulus atau *input* dapat bersumber dari mana saja yang mampu mempengaruhi manusia untuk menciptakan sebuah persepsi, terkait dengan tema penelitian, persepsi yang terjadi bersumber dari adanya stimulus atau input lingkungan yang dalam hal ini adalah ruang terbuka publik, persepsi tersebut tergolong dalam jenis persepsi lingkungan.

Adapun pengertian dari *persepsi lingkungan adalah interpretasi tentang suatu setting oleh individu, didasarkan atas latar belakang, nalar, dan pengalaman individu tersebut*.<sup>25</sup> Setiap individu akan mempunyai persepsi lingkungan yang berbeda - beda, karena latar belakang, nalar, dan pengalamannya berbeda. Tetapi dimungkinkan pula beberapa kelompok individu mempunyai kecenderungan persepsi lingkungan yang sama atau mirip, karena kemiripan latar belakang, nalar, dalam pengalamannya.

Persepsi juga merupakan suatu proses pemahaman terhadap apa yang terjadi dilingkungan orang yang sedang berpersepsi. Hubungan antara lingkungan dengan manusia dan tingkah lakunya adalah hubungan timbal balik saling terkait dan saling mempengaruhi, apabila ruang terbuka publik tersebut memberikan karakter khusus berupa kenyamanan terhadap pengunjung maka terjadi suatu hubungan antara lokasi atau lingkungan amatan terhadap pengunjung, dengan demikian pengunjung akan memberikan kesan nyaman ketika berada pada lokasi tersebut.

<sup>24</sup> "Kamus besar bahasa Indonesia", (Edisi II, Jakarta, Balai Pustaka, 1995), h 759

<sup>25</sup> Wirawan Sarlito, "Psikologi Lingkungan", (Edisi I, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001), h. 46



Suber : Digambar ulang menurut teori psikologis, Wirawan Sarlito

Ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi seseorang:

a) Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan. Seseorang akan memberikan persepsi ketika memiliki harapan untuk mendapatkan kenyamanan ketika melakukan kegiatan pada ruang terbuka publik.

b) Sasaran persepsi tersebut

Sasaran persepsi tersebut bisa berupa apa saja, seperti sebuah ruang terbuka publik. Sifat-sifatnya biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang melihatnya, dengan kata lain skala, estetika, ukuran, warna, vegetasi pada ruang publik dan ciri-ciri lain sasaran persepsi turut menentukan cara pandang melihatnya.



c) **Faktor situasi**

Persepsi dilihat secara kontekstual yang dalam situasi mana persepsi itu timbul, perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berpesan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Jadi persepsi setiap orang itu berbeda karena sebagai makhluk individu setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya, bila seseorang pernah berkunjung pada lokasi penelitian dalam hal ini *ruang terbuka publik*, maka semakin besar kemungkinan untuk orang tersebut mampu memberikan persepsi, hal ini terkait dengan pengalaman seseorang terhadap apa yang pernah diamatinya, sehingga bertambah tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang pada ruang terbuka publik maka baik pula bentuk persepsi orang tersebut terhadap objek yang diamati.

Selain faktor – faktor diatas, beberapa faktor yang juga mempengaruhi persepsi antara lain :

a) **Sensasi**

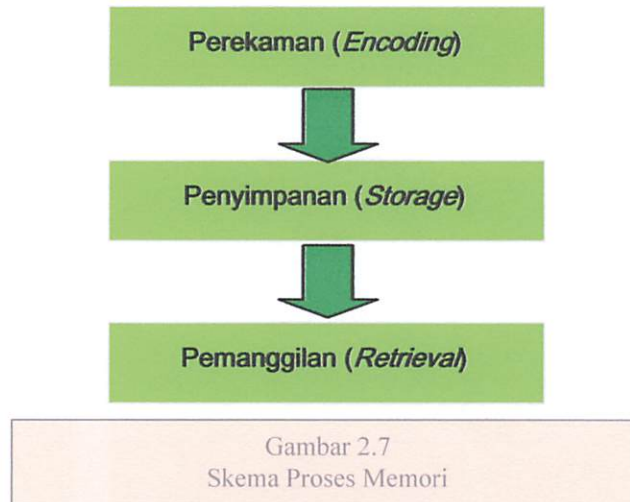
Sensasi merupakan tahap pertama stimulus mengenai indera. Sensasi merupakan pengalaman elementer yang tidak memerlukan penguraian verbal. Sensasi adalah proses manusia dalam menerima informasi sensoris (energi fisik dari lingkungan) melalui penginderaan dan menerjemahkan informasi tersebut menjadi sinyal-sinyal yang bermakna.

b) **Atensi**

Atensi adalah proses mental ketika suatu stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Salah satu contoh singkat dalam proses stimulus-respon adalah misalnya ketika seseorang dihadapkan pada sebuah gambar, maka sensasi yang muncul adalah sensasi visual yang dihasilkan oleh indera penglihatan. Namun persepsi yang ditimbulkan pasti berbeda-beda pada setiap individu, karena pada proses persepsi sudah menggunakan proses kognisi dan otak kita memilah dan memilih informasi yang diterimanya.

Sedangkan hubungannya dengan atensi adalah ketika manusia dihadapkan pada beberapa stimulus sekaligus, otak akan berespon pada satu stimulus yang paling kuat, disinilah proses atensi terjadi.

Pengalaman perseptual individu yang telah mengalami proses singkat tadi disimpan dalam memori. Memori merupakan sistem yang sangat berstruktur. Proses memori adalah sebagai berikut:



*Suber : Digambar ulang menurut teori psikologis, Wirawan Sarlito*

Dalam proses pemanggilan (*retrieval*) terdapat dua proses yaitu, *Recognition* atau mengenali stimulus yang pernah dialami, dan *Recall* yaitu mengingat kembali informasi yang telah disimpan.

Informasi yang telah direkam, disimpan dalam memori jangka pendek atau memori yang kita sadari dalam benak kita saat ini. Sedangkan memori yang disimpan dalam memori jangka panjang adalah memori yang disimpan untuk keperluan di masa yang akan datang. Ketika kita membutuhkan informasi dalam memori jangka panjang tersebut kita melakukan proses *Retrieval-Recognition-Recall* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### **2.1.4 Psikologis Wanita Terkait Perbedaannya Terhadap Psikologis Pria dan Antar Kelompok Wanita**

Wanita merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki sifat yang berbeda dengan laki - laki, pria dan wanita berbeda bukan karena lebih baik atau lebih buruk tetapi ada perbedaan diantara mereka. Wanita memiliki sifat yang berbeda dengan pria seperti sifat lembut, emosional, sensitif atau responsif terhadap lingkungan, sedangkan laki - laki lebih bersifat kuat dan rasional, hal tersebut tentunya saling bertolak belakang. Pria dan wanita berkembang dengan cara yang berbeda karena sudah menjadi takdir dari sang pencipta. Dibawah ini akan dijabarkan perbedaan psikologis

antar wanita dan pria serta perbedaan antar kelompok wanita sebagai dasar dalam penetapan wanita sebagai penilai terbaik terhadap kenyamanan ruang publik.

#### A. Perbedaan Karakter Psikologis Antar Kelompok Wanita

Peran wanita sangat jelas, sebagai seorang yang melahirkan anak, ia menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Wanita harus mampu mencermati lingkungan sekelilingnya apabila ada tanda - tanda bahaya, memiliki kemampuan merasakan perubahan - perubahan sekecil apapun, serta cermat dalam mengurus masalah rumah. Sedangkan pria akan berusaha untuk melindungi dan mencari makan demi menafkai keluarga. Bila dilihat dari segi kenyamanan, wanita lebih sensitif atau tanggap terhadap segala suatu yang terjadi dan mempengaruhi kenyamanan wanita. Sebagai contohnya dalam kehidupan sehari - hari, bila dilihat dalam pembagian pekerjaan rumah tangga, wanita cenderung terlibat dalam hal - hal yang bersifat internal, salah satunya adalah memelihara hunian rumah seperti membersihkan dan mengaturnya, dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwa wanita memiliki sisi kelembutan yang dipengaruhi rasa emosional dan sensitif sehingga akan lebih tanggap dalam mengatur hunian ketimbang laki - laki, wanita memiliki 2 (dua) kromosom X dalam penyediaan warna, lebih banyak dari pada pria sehingga wanita lebih mampu memberikan penjelasan warna lebih detail ketimbang pria. Salah satu contoh lagi bila dikaitkan dengan tema penelitian mengenai kenyamanan ruang publik, wanita akan lebih berhati - hati saat berjalan ditempat umum khususnya ketika menggunakan sepatu yang rentan membahayakan dirinya; tekstur dan kondisi jalan akan mempengaruhi kenyamanan wanita ketika berjalan, wanita cenderung akan menghindari jalan - jalan yang dapat membahayakan dirinya.

Laki - laki memiliki sifat untuk beradaptasi yang lebih tinggi ketimbang wanita, laki - laki akan bertindak *survival* ketika dirinya merasa tidak nyaman terhadap lingkungan, sedangkan wanita lebih memilih untuk menghindari lingkungan yang tidak bersahabat terhadap dirinya. Akan tetapi, dalam hal menilai sebuah lingkungan, wanita memiliki tingkat agresivitas dan responsiv yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki - laki, hal tersebut didasarkan dengan sifat dasar yang membedakan antara wanita dan laki - laki.<sup>26</sup>

Wanita lebih selektif dan cenderung memilih - milih untuk menggunakan atau memanfaatkan sebuah ruang publik sehingga wanita adalah penilai terbaik terhadap

---

<sup>26</sup> Appleyard, Psikologi, dalam Wirawan Sarlito. *op.cit.*, h. 85

keberhasilan sebuah ruang publik, hal ini tentunya berbanding terbalik dengan kaum pria yang cenderung tidak selektif dalam memanfaatkan sebuah ruang, dari segi keamanan pria terkadang lebih mengutamakan potensi fisiknya untuk berusaha sendiri mengamankan dirinya dari bahaya keamanan ketimbang wanita yang cenderung berusaha untuk mengharapkan bantuan orang di sekitar atau wanita cenderung untuk menghindar dan mencari tempat yang lebih aman ketika dirinya merasa terancam.

Menurut Stephen Carr, *wanita merupakan penilai terbaik terhadap sebuah kenyamanan* bila dibandingkan dengan seorang pria, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya :

- Wanita merupakan makhluk sosial yang lebih lemah ditinjau dari segi fisik bila dibandingkan dengan pria sehingga wanita akan lebih merasa takut bila berada pada ruang yang gelap.
- Wanita memiliki tingkat sensitifitas yang lebih tinggi terhadap cuaca baik berupa panas, dingin dan sebagainya. Kebanyakan wanita akan menggunakan payung dan pakaian yang lebih hangat apabila berada pada cuaca yang panas maupun dingin.
- Kebanyakan wanita akan menghindari tempat - tempat yang dianggap tidak bersahabat terhadap dirinya, misalnya : tempat - tempat yang memiliki aroma tidak sedap, tempat - tempat yang berisik dan tempat - tempat lainnya, walaupun tempat tersebut cukup penting dalam menunjang kegiatan yang berlangsung, sedangkan laki - laki cenderung akan berusaha menetap hingga kegiatan yang dianggap penting tersebut dapat terselesaikan.

Selain itu ada beberapa hal yang menyebabkan wanita memiliki respon yang berbeda dengan pria, diantaranya.<sup>27</sup> :

- Tuntutan normatif

Lingkungan sosial membedakan peranan wanita sejak lahir, masyarakat memberikan tuntutan normatif yang berbeda bagi kaum wanita. Anak perempuan diharapkan untuk bersikap memelihara dan melayani sehingga sifat tersebut tertanam hingga dewasa, dengan demikian wanita

---

<sup>27</sup> David, dalam *"Perbedaan Mendasar antara Wanita dan Pria"*, ([http://id.shvoong.com/social\\_sciences/sociology/](http://id.shvoong.com/social_sciences/sociology/), 2007) Diakses tanggal 05 februari 2011. (Ahimsa merupakan sebuah paham atau ajaran untuk tidak menyakiti makhluk lain, dan menghindari kekerasan)

akan lebih agresif dalam melihat hal - hal yang menyangkut tentang kenyamanan.

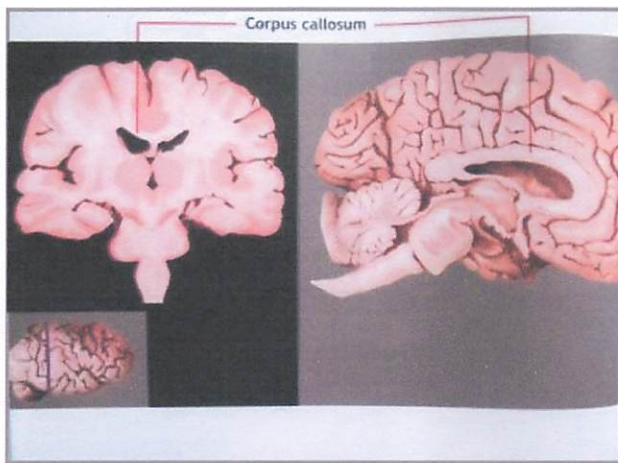
- **Reaksi emosi**

Reaksi emosional perempuan yang tinggi bila dibandingkan dengan pria termanifestasikan dalam kehidupan sehari - hari, menyebabkan kepekaan yang berlebih terhadap lingkungan.

- **Ahimsa**

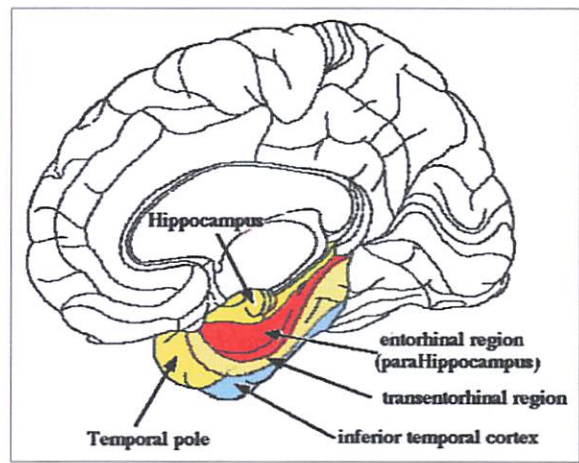
Eksresi wanita yang begitu kuat dalam merespon kondisi kecemasan yang mereka rasakan, sehingga menentang aksi - aksi kekerasan, serta menggalakan aksi - aksi ibu peduli dan berbagai ekspresi lainnya. Jadi tidak salah rupanya bila wanita dinyatakan sebagai insan yang secara alamiah dan natural memiliki kesanggupan yang lebih besar dibandingkan pria untuk melakukan ahimsa. Terkait dengan kenyamanan terhadap ruang publik, wanita akan lebih peka terhadap potensi terjadinya tindak kriminal.

Perbedaan psikologi antara wanita diatas *didasari* dengan adanya perbedaan *susunan otak antara pria dan wanita* sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan *kerja otak antara wanita dan pria*. Perbedaan kerja otak tersebut membawa dampak terhadap *perbedaan psikologi diantara keduanya karena otak merupakan pusat kontrol sistem indera manusia*. Perbedaan tersebut terdapat pada bagian otak tengah (*Corpus callosum*) diantara keduanya yang berbeda. Kerja saraf otak tengah (*Corpus callosum*) yang aktif sebagai penghubung sel saraf (*Neuron*) antara otak kanan dan kiri mempengaruhi ketajaman intuisi pada seseorang, koordinasi berpikir yang baik, serta kepekaan indera tubuh. Ini menunjukkan bahwa wanita dengan bagian otak tengah (*Corpus callosum*) yang lebih banyak mempengaruhi ketajaman intuisi yang lebih baik dibanding laki - laki. Laki - laki dengan jumlah *Corpus Calossum* yang lebih sedikit mengakibatkan laki - laki bekerja dengan menggunakan otak kanan sedangkan wanita memaksimalkan kedua fungsi otak untuk berfikir karena wanita memiliki *Corpus collasum* yang lebih banyak.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.8  
Corpus callosum

Sumber : [www. Tutinonka.wordpress.com](http://www.Tutinonka.wordpress.com)



Gambar 2.9  
Hippocampus

Sumber : [www. Kaskus.us](http://www.Kaskus.us)

Selain perbedaan *Corpus callosum* yang berfungsi sebagai penghubung otak kanan dan kiri antara wanita dan pria, perbedaan susunan otak antara keduanya juga terlihat pada ukuran otak kecil (*Hippocampus*) yang berfungsi sebagai pusat memori, dimana wanita memiliki ukuran *Hippocampus* yang lebih besar dibanding laki – laki. Ini mengakibatkan sifat kaum pria yang lebih cepat lupa.

Tabel 2.2

Perbandingan Otak Pria dan Wanita

No	Perbedaan Fisiologis otak	Pria	Wanita	Penjelasan
1	<i>Corpus callosum</i> (bagian penghubung antara otak kiri dan kanan) berfungsi untuk menghubungkan fungsi otak kiri dan kanan	Tipis	Tebal	Ukuran otak penghubung ( <i>Corpus callosum</i> ) mempengaruhi fungsi kedua otak kanan dan kiri, semakin besar ukuran yang menghubungkannya maka kerja otak kanan dan kiri semakin aktif. Hal ini memicu sel - sel saraf <i>neuron</i> pada otak kanan dan kiri untuk bekerja lebih optimal
2	Hippocampus (Otak kecil yang berfungsi sebagai pusat memori)	Kecil	Besar	Ukuran otak kecil wanita yang lebih besar menjadikan wanita memiliki kekuatan daya ingat yang lebih besar dibanding dengan laki-laki.

Sumber : [www. Tutinonka.wordpress.com](http://www.Tutinonka.wordpress.com)

Jadi berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini wanita merupakan objek penelitian karena dianggap sebagai penilai terbaik terhadap sebuah ruang terbuka publik, wanita memiliki sensitifitas yang lebih responsif ketimbang laki – laki yang diakibatkan oleh adanya perbedaan susunan otak, sehingga dalam menilai kenyamanan wanita akan lebih tanggap dalam merasakan *kenyamanan* bila dibandingkan dengan laki – laki. *Perbedaan susunan otak antara keduanya memberikan perbedaan kepekaan pancaindera sehingga mempengaruhi psikologis masing-masing .*

**Tabel 2.3**  
Perbandingan Kepekaan Indera Pria dan Wanita

No	Jenis Perbedaan	Pria	Wanita	Penjelasan dan Contoh
1	Pandangan	Daya pandang yang terfokus	Daya pandang <i>periferal</i>	Wanita memiliki daya pandang perifer yang lebih luas hingga mencapai 180° dibandingkan dengan pria yang hanya terfokus pada satu titik.
2	Intuisi/Kekuatan perasaan	Samar - samar membaca perubahan - perubahan	Memiliki ketajaman perasaan dalam memperhatikan sebuah perubahan - perubahan kecil.	Wanita memiliki naluri sebagai seorang mamalia yang dilengkapi dengan kecakapan indera yang jauh lebih baik dari pada pria sehingga mampu merasakan suasana hati/memiliki sensitifitas yang responsif
3	Analisis isyarat	Kurang Tajam	Sangat Tajam	Kelengkapan dan kemampuan panca indera wanita dalam menangkap dan menganalisis informasi membuatnya lebih cerdas memadukan dan menerjemahkan isyarat.
4	Pendengaran	Pria lebih cepat menebak arah atau sumber suara	Wanita memiliki kepekaan terhadap bunyi yang lebih tinggi	Pria menggunakan otak kirinya untuk mencerna suara, sedangkan wanita menggunakan kedua kiri dan kanan untuk mencerna suara. Contoh : wanita lebih peka mendengarkan suara ketika malam hari ketimbang pria.
5	Indera perasa	Kurang peka terhadap sentuhan	Sepuluh kali lebih sensitif dibanding pria	Kulit wanita lebih tipis dibanding pria ketika memasuki usia dewasa, sedangkan pria kehilangan sensitifitas ketika memasuki masa pubertas. Contoh : wanita lebih sensitif dan menghindar ketika berada pada cuaca panas dan tempat bertekstur kasar ketimbang pria yang lebih survival.
6	Ketelitian	Menyepelkan hal - hal kecil	Teliti memperhatikan hal - hal sekecil apapun	Pria terkadang tidak menyadari akan kesalahan - kesalahan kecil yang menurutnya tidak berdampak besar terhadap dirinya, sedangkan wanita akan lebih teliti dalam mengatur sesuatu. Contoh : wanita lebih teliti dan detail dalam menata ruang kerja ketimbang pria.
7	Penciuman	Kurang sensitif	Lebih sensitif	Indera penciuman wanita tidak hanya lebih baik dari pada pria tetapi lebih sensitif dari pada rata - rata kaum pria.

Sumber : Allan & Barbarra. " *Sillman from Mars Pitywoman from Venus*" (Gramedia, 2004)

Walaupun pada dasarnya tingkat sensitifitas antara wanita berbeda - beda antara yang satu dengan yang lainnya demikian juga dengan laki - laki, akan tetapi apabila dilihat berdasarkan sifat dasar wanita dan laki - laki maka pada dasarnya kecenderungan tersebut dapat ditemui pada kebanyakan wanita maupun laki - laki.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam hal ini wanita mengalami sebuah proses yang mempengaruhi perbedaan psikologis atau persepsi antara individu, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perkembangan psikologis yang dikenal dengan proses *alloplastis* dan *autoplastis*. *Alloplastis* merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan, sedangkan *autoplastis* adalah upaya merubah lingkungan sehingga sesuai dengan tingkah laku manusia. Orang - orang sulawesi pada umumnya memiliki tipe rumah panggung sebagai upaya untuk mencari keamanan dari ancaman hewan - hewan liar yang dapat membahayakan, ini memberikan contoh bahwa manusia berupaya mengubah lingkungan agar sesuai dengan tingkah lakunya, walaupun tidak semua berupaya mengubah lingkungan dalam menunjang kehidupan.

Pada pemaparan sebelumnya tentang sifat dari teori - teori tingkah laku manusia dalam hal ini wanita yang sangat beragam dan bervariasi, mengakibatkan banyak peneliti - peneliti melakukan upaya *generalisasi* sebagai dasar dalam penelitian. Menurut Herbart dalam teori perkembangan psikologis, manusia diciptakan pada awalnya memiliki kemampuan psikologis yang sama akan tetapi karena adanya stimulus yang begitu kompleks mengakibatkan perbedaan persepsi antara manusia yang berawal dari hal yang bersifat simpel menjadi kompleks. Misalnya pengaruh gaya hidup seseorang, dalam kasus ini dianalogikan seseorang yang pertama kali mencium bau tak sedap mulanya akan terasa terganggu, akan tetapi lama - kelamaan bau tersebut seolah - olah tidak tercium lagi, hal tersebut membuktikan bahwa secara manusiawi manusia mampu melakukan proses adaptasi terhadap lingkungan, walaupun lingkungan tersebut awalnya tidak bersahabat terhadap dirinya. Proses tersebut diakibatkan karena adanya stimulus yang muncul secara berulang - ulang sehingga berkurangnya perhatian terhadap stimulus yang masuk, ini merupakan teori perubahan psikologi yang dikenal dengan proses *faal* teori tersebut sejalan dengan teori yang kemukakan oleh James *Mark Baldwin* yang dikenal dengan teori sosialisasi *circular reastion* yang mengatakan bahwa perbedaan persepsi terjadi karena adanya perbedaan budaya, sehingga terjadi



proses imitasi yang berlangsung dengan adaptasi dan seleksi<sup>28</sup>. Akan tetapi apabila stimulus yang muncul sekali tanpa ada pengulangan dengan intensitas yang mencolok maka stimulus tersebut menjadi prioritas dalam diri individu maupun kelompok karena adanya proses seleksi terhadap stimulus yang masuk, artinya semakin mencolok sebuah stimulus yang datang dalam hitungan sekali, maka semakin tinggi proses pemaknaan atau *sensation* terhadapnya.

## **B. Perbedaan Psikologis Antar Kelompok Wanita**

Perbedaan psikologis tidak hanya terjadi antara wanita dan pria saja, perbedaan psikologis juga terjadi dan ditemui antar wanita baik secara individu maupun antar kelompok. Perbedaan psikologis antar kelompok wanita dapat terjadi berdasarkan adanya latar belakang dimana dalam konteks tersebut faktor lingkungan menjadi stimulus yang signifikan dalam mempengaruhi persepsi antar wanita.

Menurut Hudson, *perbedaan latar belakang antar individu dapat mempengaruhi persepsi antara manusia yang dipengaruhi dengan karakter lingkungan masing – masing. Latar belakang pendidikan, status sosial, pekerjaan mengakibatkan adanya perbedaan persepsi seseorang sehingga ada kemungkinan yang kuat terbentuk sebuah persepsi yang sama dalam sebuah kelompok.*<sup>29</sup>

Dalam buku Psikologis Lintas Budaya, Piaget menyatakan bahwa faktor yang sangat signifikan membentuk kognisi seseorang adalah lingkungan dimana orang tersebut berada, sebagai contoh, seorang anak-anak pada umur 7 - 11 tahun secara umum dikategorikan memiliki kemampuan untuk berpikir dan bekerja dengan objek-objek dan peristiwa yang nyata, hasil penelitian menurut (Shayer, Demetriou dan Perez, 1998) menyatakan bahwa sebagian anak – anak pada kelompok umur 12 baru dapat memecahkan masalah spasial pada umur 12 tahun dalam kelompok lingkungan yang berbeda. Dengan demikian menurut hasil penelitian diatas, faktor umur seorang anak tidak mempengaruhi kemampuan kognisi seorang anak secara mutlak, sehingga faktor yang lebih berperan adalah lingkungan dimana anak tersebut berada.

Terkait dengan kenyamanan, orang yang memiliki latar belakang pendidikan tentunya juga memiliki tingkat ketajaman dalam menganalisis kenyamanan pada sebuah ruang yang lebih baik ketimbang orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan. Contoh lainnya persepsi kenyamanan antar wanita yang memiliki rumah dan wanita

<sup>28</sup> Agoes Soejanto, "Psikologis Perkembangan", (Jakarta, C8, PT. Rineka Cipta, 2005) h. 164

<sup>29</sup> Hudson Desmita El-Idhami, "Psikologi Perkembangan", (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 329

tunawismaupun berbeda, tipe wanita tunawisma sedikit memiliki variabel faktor – faktor kenyamanan untuk dipertimbangkan ketika berada pada sebuah ruang terbuka publik, berbeda dengan wanita yang tinggal dirumah, memiliki banyak variabel kenyamanan untuk dipertimbangkan ketika berada pada sebuah ruang publik. Contoh – contoh di atas merupakan contoh yang membuktikan bahwa perbedaan latar belakang mengakibatkan adanya perbedaan persepsi kenyamanan faktor yang mempengaruhinya antara lain : gaya hidup, lingkungan, tingkat pemahaman dan berbagai faktor lainnya. Faktor-faktor tersebut tentunya dipengaruhi juga dengan seberapa kuat input yang masuk sebagai stimulus dalam membentuk persepsi masing-masing individu.

Semakin kompleksnya perbedaan persepsi berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka, Untuk itu penulis mencoba mengklasifikasikan pengunjung wanita kedalam beberapa jenis latar belakang sosial sebagai objek penelitian yang didasarkan melalui pelaksanaan survey terlebih dahulu untuk mengetahui jenis – jenis latar belakang wanita pada Alun-alun Merdeka Malang terdiri dari wanita berdasarkan *latar belakang pendidikan, sosial dan pekerjaan*. Adapun klasifikasi tersebut diantaranya :

- a) **Wanita tunakarya :** Wanita yang tidak memiliki pekerjaan tetap, terdiri dari ibu rumah tangga, serta wanita-wanita pengangguran.  
Wanita tunakarya merupakan wanita yang tidak memiliki pekerjaan sehingga faktor lingkungan pekerjaan tidak menjadi stimulus terhadap pembentukan persepsi terhadap kenyamanan, akan tetapi pengaruh lingkungan rumah menjadi pertimbangan terhadap pembentukan persepsi.
- b) **Wanita bersekolah :** Wanita yang sedang bersekolah  
Wanita yang sedang menempuh pendidikan, memiliki pengaruh lingkungan sekolah maupun kuliah dan faktor pendidikan sehingga banyak memiliki pertimbangan dalam menyikapi tingkat kenyamanan.
- c) **Wanita pekerja :** Wanita yang sedang memiliki pekerjaan tetap  
Faktor lingkungan pekerjaan dapat mempengaruhi pembentukan persepsi wanita pekerja sehingga cenderung lebih selektif dalam mendeskripsikan tingkat kenyamanan. Selain itu kualitas kenyamanan tempat kerja yang

membedakan pemaknaan kenyamanan wanita pekerja dengan wanita lainnya.

d) **Wanita tunasusila** : **Wanita pekerja seks komersial**

Walaupun tidak memiliki latar belakang pekerjaan seperti wanita pekerja, akan tetapi wanita tunasusila memiliki pemahaman terhadap karakter lingkungan luar yang juga didukung dengan gaya hidup sehingga mempengaruhi pembentukan persepsi.

e) **Wanita tunawisma** : **Wanita gelandangan, pengemis atau wanita yang tidak memiliki tempat tinggal tetap.**

Stimulus lingkungan luar yang lebih kuat menjadikan wanita tunawisma cenderung tidak selektif atau memiliki pertimbangan yang minim terhadap kenyamanan. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pemahaman wanita tunawisma terhadap karakter ruang publik mengakibatkan mereka mampu menginterpretasikan karakter kenyamanan ruang tersebut.

### 2.1.5 Kenyamanan Ruang Terbuka Publik

Kenyamanan merupakan sebuah bentuk dari aspek psikologis manusia, wujud dari psikologi tersebut adalah berupa *tingkah laku*, tingkah laku merupakan perbuatan - perbuatan manusia baik yang terbuka (*Overt behavior*) maupun tak terbuka atau tidak kasat indra (*Covert behavior*). Perbuatan terbuka (*Overt behavior*) meliputi : memukul, menyapu, mengemudi, dan lain - lain, sedangkan perbuatan tidak terbuka (*Covert behavior*) meliputi : senang, sedih, nyaman, emosi, berpikir dan lain - lain<sup>30</sup>.

Kenyamanan dapat berupa sebuah kebebasan dari rasa tertekan dan sedih, merasa lega, rasa bebas dari kekhawatiran, dan merasakan kenikmatan yang tenang.

Kenyamanan mempunyai arti yang berbeda berdasarkan pendapat tiap individu. Kenyamanan sebagai keadaan bebas dari rasa sakit atau segala sesuatu yang membuat senang dan tenang secara fisik. Banyak orang menghubungkan kenyamanan dengan benda lain yang dapat dilihat dan dipakai seperti sepatu dan pakaian. Banyak penelitian ilmiah mengemukakan bahwa area penelitian bukan hanya pada benda yang bisa dipakai, tetapi juga kenyamanan pada kondisi lingkungan berupa ruang tempat beraktivitas seperti : Jalan, taman dan lain - lain.

Kenyamanan merupakan kondisi manusia yang melibatkan perasaan bahagia yang subjektif, dalam reaksinya kepada lingkungan dan situasi sekitar sebagai sebuah ekspresi dari psikologis. Walaupun masih terdapat banyak spekulasi mengenai definisi kenyamanan, terdapat beberapa pengertian yang dapat diterima secara umum:

- a) Kenyamanan adalah sebuah gagasan dari subjektivitas sifat alami manusia
- b) Kenyamanan mengacu pada interaksi dan reaksi manusia terhadap lingkungan.

Kebanyakan peneliti setuju bahwa kenyamanan memiliki sifat subjektif, sehingga *kenyamanan hanya akan bisa dinilai oleh pengguna itu sendiri*. Maka dari itu, dalam proses desain pengguna juga harus dilibatkan, karena pengguna itu sendirilah yang memiliki pandangan unik terkait dengan tugas-tugas, pekerjaan, atau aktivitas yang harus mereka jalani. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pengguna sebagai penilai dalam hal ini adalah pengunjung wanita.

Menurut *Urban Design Plan Of San Fransisco*, ada sepuluh prinsip dalam perancangan diantaranya : kenyamanan, tampak yang menarik, kegiatan, kejelasan dan kenikmatan, karakter khusus, ketajaman, prinsip - prinsip pemandangan kawasan,

---

<sup>30</sup> Wirawan Sarlito. op.cit.,h. 17

variasi, harmoni, dan integrasi skala dan bentuk, berdasarkan kesepuluh prinsip diatas, disebutkan bahwa kenyamanan merupakan salah satu dari prinsip sebuah kriteria rancangan dimana prinsip kenyamanan menekankan pada kualitas lingkungan kota dengan mengakomodasikan pola pedestrian yang dilengkapi dengan *street furniture*, tanaman, desain jalan yang terlindungi dari cuaca, dan lain sebagainya,<sup>31</sup> salah satu contohnya adalah penataan sistem sirkulasi antar ruang, terutama terkait dengan kondisi fisik sirkulasi, sangat mempengaruhi kenyamanan pola pergerakan antar ruang itu sendiri. Kondisi sirkulasi yang kurang baik seperti berlubang dan bergelombang dapat mengakibatkan sirkulasi antar ruang yang kurang nyaman bagi penggunanya terutama pada pencapaian antara ruang itu sendiri.

Kenyamanan merupakan salah satu nilai vital yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktivitas-aktivitas di dalam suatu ruang. Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara sesuai dan harmonis, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, bunyi kesan, warna, cahaya ataupun bau, dan lainnya<sup>32</sup>. Kenyamanan dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiatannya, terhindar dari tekanan iklim seperti panas, terhindar aroma tak sedap serta terhindar dari hal - hal yang membahayakan dirinya. Suatu hubungan yang harmonis dalam keragaman melalui pemenuhan keinginan dan kebutuhan yang harusnya tersedia, sehingga kenyamanan merupakan suatu kepuasan psikis manusia dalam melakukan aktivitasnya. Selain itu, karena kenyamanan pada dasarnya juga sangat terkait dengan faktor yang mendukung keamanan dan keselamatan diri manusia di dalam suatu ruang.

Berbagai definisi serta penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *definisi kenyamanan adalah : Kepuasan atau kenikmatan manusia yang bersifat subjektif dalam melakukan aktivitasnya atau kegiatannya pada sebuah ruang yang dapat dipengaruhi oleh iklim, rasa aman, kebersihan, pencapaian atau sirkulasi, fasilitas penunjang kegiatan, kebisingan, keindahan, aroma serta elemen alamiah.*

Kenyamanan antara tiap orang pada dasarnya akan sangat berbeda, faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan antara manusiapun juga berbeda sehingga mempengaruhi rasa nyaman sebuah tempat terhadap masing - masing orang. Faktor - faktor tersebut dapat berupa sejarah dan pengalaman individu misalnya ; seseorang

<sup>31</sup> Edy Darmawan, " *Analisa Ruang Publik Kota* ", (C I, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005) h. 6

<sup>32</sup> Rustam Hakim, *op.cit.* h. 185

yang sudah terbiasa berada pada ruang yang gelap akan merasa nyaman pada ruang dengan tingkat pencahayaan yang minim. Tingkat kenyamanan seseorang dengan lainnya begitu kompleks sehingga kenyamanan merupakan sebuah hal yang subjektif, hal tersebut tentunya menyatakan bahwa kita tidak dapat merancang sebuah ruang terbuka publik secara keseluruhan berdasarkan masing - masing pendapat orang yang sangat kompleks akan tetapi kita dapat merancang sebuah ruang terbuka publik dengan mengacu pada faktor - faktor kebutuhan dasar kenyamanan seseorang yang pada umumnya adalah sama antara satu dengan yang lainnya dalam melakukan aktivitas pada ruang terbuka publik.

Keberhasilan sebuah ruang terbuka publik sangat tergantung pada sejauh mana ruang terbuka publik tersebut dapat akomodatif terhadap kebutuhan masyarakat, kebutuhan tersebut salah satunya adalah kenyamanan. Kenyamanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Kuijt Evers (2005)<sup>33</sup> faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan antara lain :

a) Input visual

Pandangan merupakan kesan pertama untuk kenyamanan, seseorang akan merasa nyaman ketika melihat sebuah tempat atau ruang yang menurutnya indah, dalam hal ini keindahan sebuah tempat sangat mempengaruhi kenyamanan seseorang ketika melihat tempat tersebut walaupun bahkan belum memasuki tempat tersebut.

b) Penciuman

Beberapa individu akan memiliki reaksi yang berbeda saat mencium bau suatu tempat.

c) Suara bising

Beberapa jenis suara bising memberikan efek kenyamanan yang berbeda pada setiap orang. Misalnya : Suara kicauan burung, suara gemericik air dapat meningkatkan kenyamanan terhadap seseorang dalam sebuah ruang. Akan tetapi suara bising seperti bunyi kendaraan akan mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam sebuah tempat.

d) Temperatur dan kelembaban

---

<sup>33</sup> Kuijt Evers, dalam Arif Baihaqi .” *Analisis Deskriptif Mengenai Kenyamanan Ruang Kerja*”,(Surabaya. Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya. 2008), h. II-1

Iklm yang cukup (sesuai) biasanya akan kurang diperhatikan, sedangkan iklim yang terlalu tinggi atau rendah akan lebih banyak diperhatikan. Misalnya : suhu yang terlalu dingin atau panas dapat mengakibatkan ketidaknyamanan terhadap seseorang.

Jadi faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kenyamanan sebuah ruang terdiri dari : Input atau pandangan, penciuman, suara bising, temperatur atau kelembaban, tekanan yang dirasakan, postur dan pergerakan. Keenam variabel tersebut perlu diperhatikan dalam menata sebuah ruang sehingga memberikan kesan nyaman bagi pengguna ruang, skala yang tidak proposional dapat mengakibatkan ketidaknyamanan terhadap pengguna, demikian juga suara yang terlalu bising dapat memberikan ketidaknyamanan terhadap pengguna ruang karena dapat menghambat aktivitas komunikasi pengguna ruang.

Faktor iklim juga dapat menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung, walaupun iklim merupakan faktor alam yang merupakan hal yang tidak dapat dirubah, akan tetapi permasalahan iklim dalam penataannya masih dapat direkayasa melalui penggunaan vegetasi yang sesuai guna mengurangi pengaruh iklim terhadap kenyamanan ruang terbuka publik, Misalnya suhu yang panas pada siang hari dapat diupayakan dengan menggunakan vegetasi tertentu sehingga memberikan suasana yang teduh dan sejuk terhadap pengunjung ruang.

Menurut Rustam Hakim faktor - faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain<sup>34</sup> :

a) Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan ruang sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang satu ke ruang yang lain. Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik, tiadanya hierarki sirkulasi, tidak jelasnya pembagian ruang dan fungsi ruang, antara sirkulasi pejalan kaki (pedestrian) dengan sirkulasi kendaraan bermotor. Hal yang perlu diperhatikan dalam menata sirkulasi pergerakan manusia adalah lebar jalan, kondisi jalan serta faktor penghambat lainnya.

b) Iklim atau kekuatan alam

Radiasi sinar matahari dapat mengurangi tingkat kenyamanan terutama pada daerah tropik, khususnya di siang hari, temperatur di siang hari cukup panas

---

<sup>34</sup> Rustam Hakim, *op.cit.* h.185 - 193

apalagi pada ruang yang sedikit pepohonan, maka untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya peneduh berupa pohon dengan tajuk melebar atau ruang pembatas atas yang dirancang khusus sebagai tempat peneduh.

Selain radiasi sinar matahari, tekanan angin dan curah hujan seringkali menimbulkan gangguan terhadap aktivitas manusia diruang luar. Oleh karenanya perlu disediakan tempat berteduh apabila terjadi hujan, misalnya shelter, atau gazebo.

c) **Kebisingan**

Pada daerah yang padat atau pada pusat kota kebisingan merupakan masalah pokok yang dapat mengganggu kenyamanan bagi penduduk di sekitarnya. Oleh karenanya untuk mengurangi kebisingan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan tanaman yang memiliki ketebalan yang rapat.

d) **Aroma atau bau - bauan**

Aroma atau bau - bauan terutama pada daerah tempat pembuangan sampah, atau pada kawasan sekitar pasar dan pusat - pusat kota sering ditemui aroma yang tidak sedap seperti asap kendaraan, sehingga terkadang mengurangi kenyamanan pengguna ruang. Untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan menggunakan tanaman pohon dengan daun lebat sehingga dapat mengurangi aroma yang tidak sedap.

e) **Keamanan**

Keamanan merupakan masalah yang penting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang dilakukan. Pengertian dari keamanan bukan saja mencakup segi kejahatan (kriminal), tetapi juga termasuk kekuatan konstruksi dari elemen ruang, tata letak elemen, bentuk dan tekstur.

f) **Kebersihan**

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan bau - bauan yang tidak menyenangkan. Untuk memenuhi hal tersebut kiranya perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah sebagai elemen lansekap serta tempat pembuangannya. Selain itu pada daerah tertentu yang menuntut kebersihan tinggi, pemilihan jenis tanaman pohon dan semak agar memperhatikan kekuatan daya rontok daun dan buah.



**g) Keindahan**

Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan guna memperoleh kenyamanan. Hal tersebut mencakup masalah kepuasan batin dan panca indra, hingga rasa nyaman dapat diperoleh. Sulit untuk menilai suatu keindahan, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sesuatu yang dikatakan indah. Kapan sesuatu benda dikatakan indah, namun dalam hal kenyamanan maka keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk dan warna serta komposisi susunan tanaman dan elemen - elemen lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Project For Public Spaces tentang kenyamanan ruang publik hampir sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rustam Hakim, dimana menurut Project For Public Spaces mengemukakan bahwa faktor kenyamanan sebuah ruang terbuka terdiri dari<sup>35</sup> :

- a. Aman
- b. Bersih
- c. Ketersediaan fasilitas
- d. Elemen Alamiah
- e. Menarik atau indah

Kesan yang baik adalah kunci utama kesuksesan dari suatu ruang. Kenyamanan yang dimaksud adalah persepsi pengunjung terhadap keamanan, kebersihan, tempat duduk, dan menarik dari segi keindahan. Tempat duduk terkadang merupakan hal dianggap kurang penting, akan tetapi hal tersebut merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung dimana memberikan masyarakat pilihan untuk dapat duduk dimana saja mereka inginkan.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi kenyamanan terhadap sebuah ruang terbuka publik adalah :

- a. *Sirkulasi*
- b. *Iklm atau kekuatan alam*
- c. *Kebisingan*
- d. *Aroma atau bau - bauan*
- e. *Keamanan*
- f. *Kebersihan*
- g. *Keindahan*
- h. *Fasilitas*
- i. *Elemen Alami*

---

<sup>35</sup> Project For Public Spaces, (<http://www.Projectforpublicspaces.org/>, New york, 1984). 3 Desember 2010.

Untuk menciptakan kenyamanan dalam sebuah ruang terbuka publik, maka dalam penataannya perlu memperhatikan faktor - faktor di atas dengan mengacu pada kriteria dari faktor - faktor tersebut terhadap kenyamanan pengunjung. Kriteria dari faktor - faktor tersebut berupa unsur dan elemen - elemen ruang terbuka publik yang dapat terdiri dari : warna, tekstur, irama, serta elemen lunak dan elemen keras.

Unsur - unsur serta elemen ruang terbuka publik adalah bagian terpenting dalam upaya penataan sebuah ruang terbuka publik. Untuk meningkatkan kenyamanan dalam ruang terbuka publik terhadap pengunjung maka penggunaan unsur dan elemen perlu disesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya masing - masing serta tata letak dan aturan yang sesuai sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Selain itu keberhasilan sebuah ruang terbuka publik dalam memberikan kenyamanan juga ditentukan dengan bagaimana perancang mengaplikasikan unsur serta elemen yang ada terhadap faktor - faktor kenyamanan guna merekayasa dan mengupayakan pemanfaatannya terhadap faktor - faktor tersebut. Di bawah ini akan dijabarkan mengenai penggunaan unsur dan elemen ruang terbuka publik terhadap masing - masing faktor kenyamanan.

Variabel kenyamanan yang sudah dijabarkan diatas dapat dipengaruhi dengan adanya proses pergeseran waktu, hal tersebut juga dikarenakan bahwa prinsip ruang publik yang tidak dibatasi dengan batasan waktu sehingga pengunjung dapat datang kapanpun dan dalam waktu tak terbatas, untuk itu faktor pergeseran waktu menjadi pertimbangan dalam penggunaan variabel kenyamanan. Penjelasan mengenai variabel faktor - faktor kenyamanan ruang terbuka publik yang digunakan dalam penelitian ini akan dibahas pada sub - sub bahasan di bawah ini.

### **1. Sirkulasi**

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan ruang sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang yang lain. Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik, misalnya kondisi jalan yang rusak, berlubang dan faktor - faktor lainnya.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain :

#### **a) Kondisi fisik jalan**

Kondisi fisik jalan pada sebuah ruang terbuka publik sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan orang ketika berjalan. Jalan yang

berlubang cenderung untuk dihindari oleh pengguna sehingga hal tersebut mempengaruhi kelancaran pengguna ketika melakukan aktivitas, demikian sebaliknya kondisi jalan yang baik dapat mendukung aktivitas pengunjung sehingga memberikan rasa nyaman. Jalan yang tergolong rusak tidak hanya berlubang, akan tetapi jalan yang bergelombang tergolong dalam kondisi jalan yang rusak. Gelombang jalan dapat mempengaruhi kelancaran berjalan seseorang terutama ketika melakukan kegiatan seperti berlari ataupun *jogging*. Dengan demikian faktor kondisi jalan perlu diperhatikan guna memberikan kenyamanan dalam sebuah ruang terbuka publik.

**b) Hambatan Samping**

Hambatan samping merupakan faktor - faktor yang mempengaruhi kelancaran berjalan pengguna misalnya : PKL dan pedagang asongan, dahan pohon yang menghalang pada sebuah taman, dan faktor - faktor penghambat lainnya. Faktor penghambat yang dimaksud adalah faktor – faktor yang secara fisik tidak terkait dengan sirkulasi. Keberadaan PKL dan pedagang asongan terkadang menjadi faktor penghambat hal ini karena lokasi tempat berjualan yang kadang menghalangi atau mempersempit ruang gerak pengunjung. Tidak hanya PKL dan pedagang asongan, dahan pohon juga bisa menjadi faktor penghambat misalnya dahan yang terlalu rendah atau menjorok ke arah jalan dapat menghalangi orang untuk melakukan pergerakan. Hal – hal tersebut tentunya merupakan beberapa faktor yang dapat mengurangi kenyamanan dalam melakukan pergerakan antar sebuah ruang.

**c) Lebar**

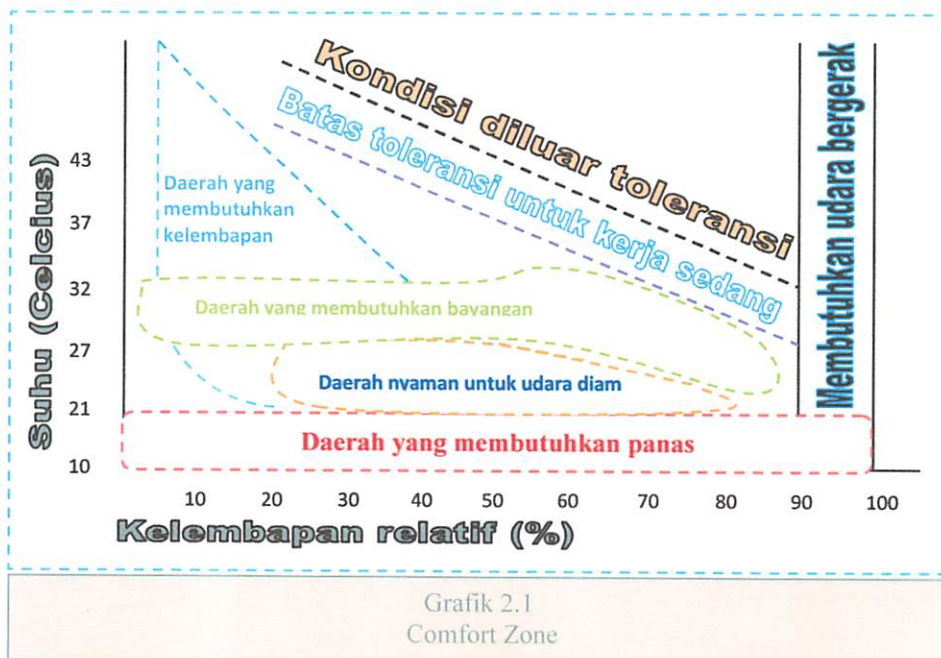
Ukuran lebar pada jalan perlu dipertimbangkan dalam penataan sebuah taman atau ruang, lebar jalan yang terlalu sempit dapat menghambat pejalan pada saat melakukan aktivitas, sehingga berdampak pada kenyamanan, penetapan lebar jalan harus mempertimbangkan dua jalur sehingga tidak menghambat sirkulasi pada jalan. Adapun kebutuhan lebar jalan minimum yang sesuai pada ruang terbuka publik adalah 1,50 cm untuk duar jalur.



Suber : Digambar ulang menurut Standar Minimum Sirkulasi Ruang Publik, Rustam Hakim

## 2. Iklim atau Kekuatan Alam

Manusia memiliki sensitifitas terhadap pengaruh iklim atau kekuatan alam, cuaca yang terlalu panas, serta kekuatan angin yang kencang dapat mengurangi kenyamanan seseorang terhadap sebuah tempat atau ruang. Terutama wanita yang cenderung lebih memilih - milih ruang yang memiliki suasana iklim yang bersahabat, ruang yang teduh ketika siang hari, ruang memiliki tekanan angin lebih rendah serta ruang yang terlindungi ketika terjadi hujan. Ruang tersebut merupakan daerah nyaman, dimana ruang yang nyaman adalah ruang dengan suhu berkisar antara  $21 - 27^{\circ} \text{C}$ . Dengan kelembaban udara antara  $20 - 50\%$ . Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Sumber : Digambar ulang, Heinz Frick "Dasar - dasar Arsitektur Ekologis", hal 30

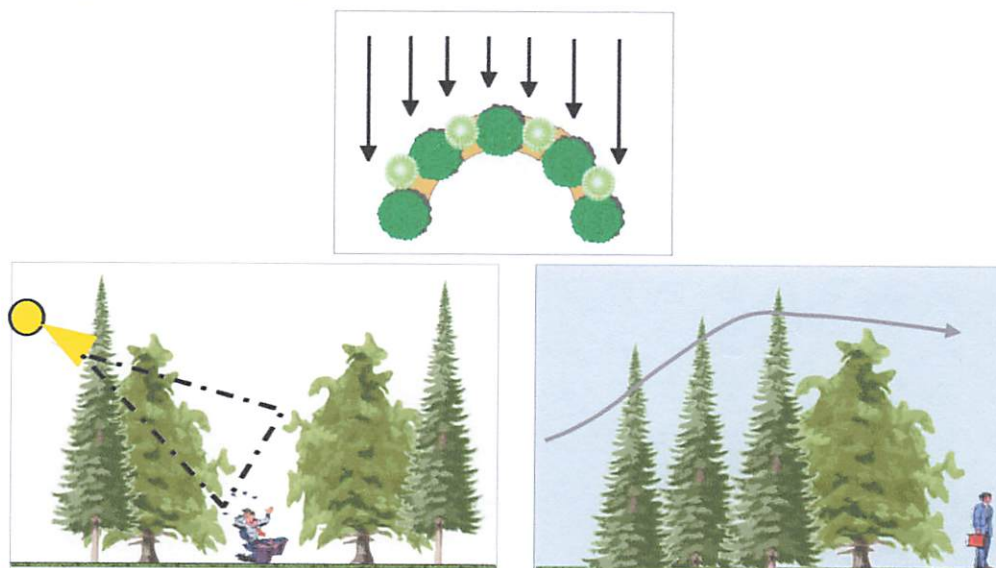
Selain pengaruh suhu dan kelembapan, tekanan angin dalam ruang juga dapat mempengaruhi kenyamanan, pengaruh kecepatan angin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.4**  
Pengaruh Gerakan Angin Terhadap Kenyamanan

No	Kecepatan Angin	Klasifikasi	Pengaruh atas kenyamanan
1	< 0,25 m/Detik	Tidak dapat dirasakan	Nyaman
2	0,25 - 0,5 m/Detik	Sepoy - sepoy, gerakan udara sedikit terasa	Paling Nyaman
3	0,5 - 1 m/Detik	Gerakan udara mulai dapat dirasakan	Cukup nyaman
4	1 - 1,5 m/Detik	Cukup berangin, Kecepatan maksimal	Kurang nyaman
5	1,5 -2 m/Detik	Berangin	Tidak nyaman
6	> 2 m/Detik	Sangat berangin, hingga mempengaruhi kesehatan	Sangat tidak nyaman

Sumber :Heinz Frick "Dasar - dasar Arsitektur Ekologis", H 159

Untuk mengendalikan kondisi iklim dan kekuatan alam seperti cuaca panas, hembusan angin, dan hujan yang dapat mempengaruhi kenyamanan, dapat dilakukan dengan menggunakan tanaman berupa pohon - pohonan sebagai pengendali iklim (*climate control*). Tanaman dapat menyerap panas dari pancaran sinar matahari sehingga menurunkan suhu dan iklim mikro yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya efek rumah kaca akibat  $CO_2$ .  $CO_2$  diserap oleh tanaman melalui *stomata* sebagai proses *fotosintesis*. Tanaman juga dapat meredam gerakan angin serta menyaring debu akibat gerakan angin yang kencang.



Gambar 2.11  
Tanaman dengan fungsi pengendali Sinar matahari dan Angin

Sumber : Digambar ulang berdasarkan Teori Arsitektur Ekologis

### 3. Kebisingan

Kebisingan adalah pencemaran udara melalui telinga akibat adanya bunyi, bunyi yang berlebih atau dengan nilai  $> 90$  db dapat menimbulkan kebisingan. Kebisingan pada ruang publik dapat menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung, sedangkan pada nilai kebisingan tertentu atau diatas 180 db dapat menyebabkan kematian pada manusia akibat kejutan. Pada umumnya kebisingan diperkotaan terjadi akibat adanya aktivitas lalu lintas, kebisingan dari adanya lalu lintas dapat mencapai  $> 90$  db artinya melampaui batasan kenyamanan pendengaran manusia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.5**  
Pengaruh Kebisingan Terhadap Kenyamanan

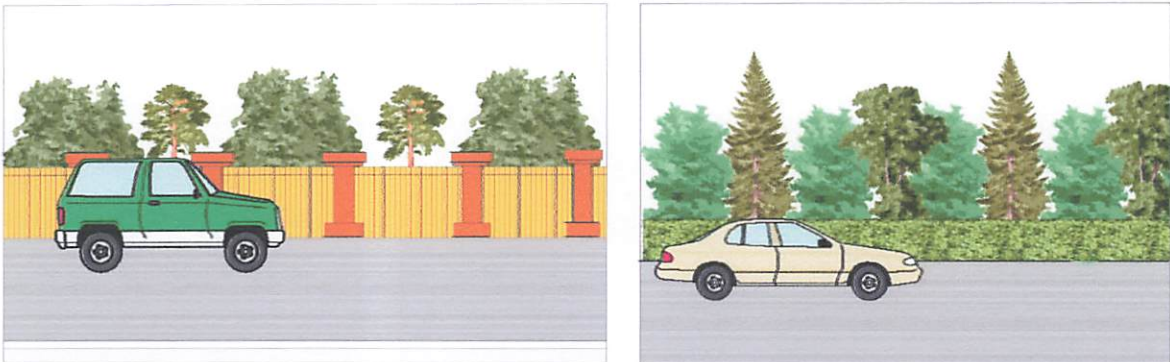
No	Tingkat kebisingan (dB)	Batasan Kebisingan	Tingkat Kenyamanan
1	25 -35	Batasan Kebisingan pada rumah tinggal dan untuk ruang tidur yang sehat	Sangat nyaman
2	30 - 45	Batasan Kebisingan pada rumah tinggal dan untuk ruang istirahat yang sehat	Sangat nyaman
3	45-55	Batasan kebisingan untuk pekerjaan mental	Nyaman
4	55-80	Batasan kebisingan untuk pekerjaan umum (Kantoran, dan kegiatan manual lainnya)	Cukup nyaman
5	$> 80$	Batasan kebisingan untuk pekerjaan berat dalam jangka waktu per hari	Tidak nyaman

Sumber :Heinz Frick"Dasar - dasar Arsitektur Ekologis",

Menurut Dr Robert Koch, kebisingan tidak dapat dilawan, sehingga kebisingan hanya bisa dicegah melalui : pengendalian intensitas bising pada sumbernya, atau memindahkan sumber bising sejauh mungkin, selain itu dapat dibuat penghalang pada media perambat serta perlindungan bising pada penerima.

Kebisingan yang berlangsung secara terus menerus akan mengubah watak kepribadian sehingga timbul perasaan stress. Pada sebuah ruang terbuka

publik, masalah kebisingan dapat dicegah menggunakan dinding penghalang atau tanaman sebagai perambat suara untuk menurunkan tingkat kebisingan.



Gambar 2.12  
Pengendalian Kebisingan dengan dinding penghalang dan vegetasi

Sumber : Digambar ulang berdasarkan Teori Arsitektur Ekologis

#### 4. Aroma atau bau - bauan

Aroma atau bau - bauan, senantiasa merupakan peran kritis pada hubungan manusia. Kenyamanan dalam ruang dapat menurun akibat adanya bau - bauan yang tidak sedap. Bau dapat tercium jika bau tersebut sampai dirongga hidung. Bau menimbulkan rangsangan yang kemudian diterima oleh saraf penciuman yang terdapat di hidung dan yang diteruskan ke otak. Otak dapat membedakan berbagai macam bau. Secara umum dapat dibedakan lima macam bau yang dapat dihayati oleh daya penciuman manusia<sup>36</sup>:

- Bau harum/wangi (Bunga melati, lilin lebah, minyak kayu)
- Bau agak asam (Cuka, jeruk)
- Bau agak tajam (Tembakau)
- Bau busuk (Protein yang mengubah sifat sulfur, bau bangkai, sampah)

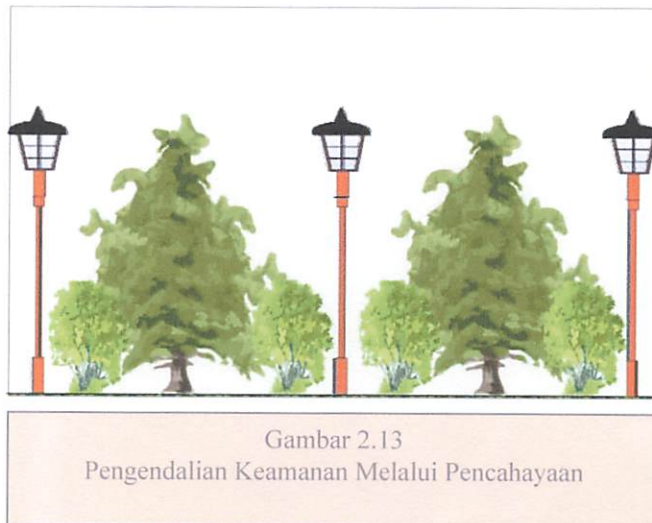
Pada tempat umum dalam hal ini ruang terbuka umum, masalah bau perlu dihindari sehingga pengunjung dapat melakukan kegiatan dengan nyaman tanpa terganggu oleh bau - bauan.

Permasalahan bau - bauan pada ruang terbuka publik khususnya pada pusat kota terjadi terutama diakibatkan oleh asap kendaraan, asap kendaraan mengandung partikel Pb, yang bersumber dari kendaraan bermotor, partikel tersebut selain mencemari udara juga dapat menimbulkan bau tak sedap pada perkotaan.

<sup>36</sup> Heinz Frick, "Dasar - dasar Arsitektur Ekologis", (Edisi I, Yogyakarta, Kanisius, ITB, 2007), h.118

## 5. Keamanan

Keamanan sebuah ruang terbuka publik merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kenyamanan ruang tersebut terhadap pengunjung. Keamanan yang dimaksud berarti pengunjung terhindar dari berbagai bahaya yang dapat merugikan baik yang diakibatkan oleh tindak kriminalitas dan bahaya akibat kesalahan perancangan ruang publik, bahaya tersebut tidak termasuk akibat kelalaian pengunjung. Kriminalitas dalam ruang publik dapat berupa tindak penganiayaan, pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan tindak kriminalitas lainnya. Sedangkan bahaya akibat kesalahan perancangan dapat berupa penggunaan elemen taman misalnya bentuk yang terlalu tajam, terlalu licin dan lain - lain, kekuatan konstruksi, serta bahaya lain yang dapat membahayakan pengunjung akibat perancangan taman.



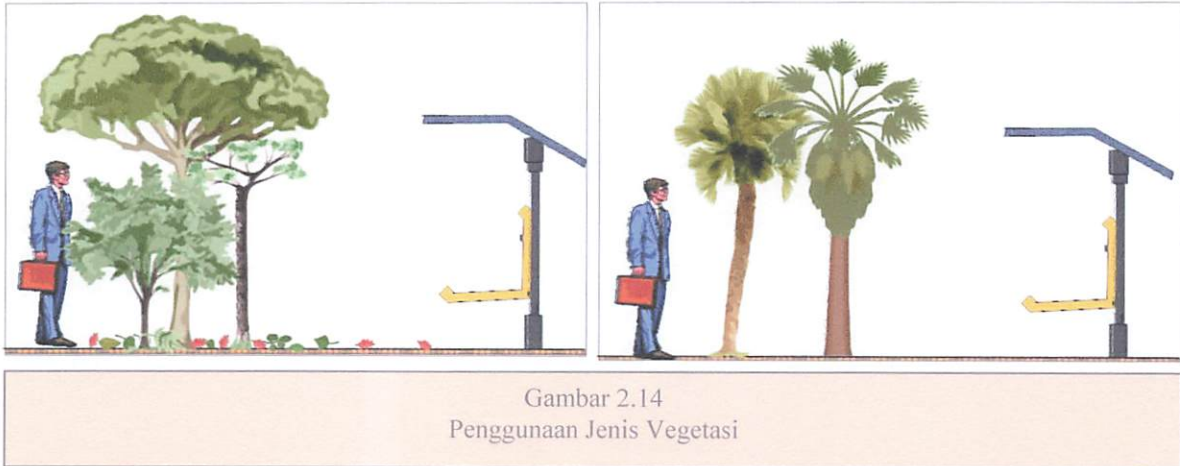
*Sumber : Digambar ulang berdasarkan Tapak Ruang dan Struktur*

## 6. Kebersihan

Kualitas sebuah ruang yang baik juga ditentukan dengan tingkat kebersihan ruang tersebut, terkait dengan pengunjung, manusia pada umumnya akan merasa nyaman ketika berada pada ruang yang bersih dan terhindar dari kotoran berupa sampah yang berserakan sehingga memberikan kesan tidak teratur dan semrawut. Definisi dari kebersihan disini berarti bebas dari segala bentuk pencemaran berupa sampah atau benda - benda lain yang tergolong kotor. Kecenderungan sebuah ruang terbuka yang kotor diakibatkan karena kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang kurang, serta



penggunaan jenis vegetasi yang tidak sesuai, seperti jenis vegetasi yang mudah rontok. Untuk itu upaya penanganannya adalah dengan peningkatan jumlah tempat pembuangan sampah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam membuang sampah.



Gambar 2.14  
Penggunaan Jenis Vegetasi

Sumber : Digambar ulang berdasarkan Teori Arsitektur Ekologis

## 7. Keindahan

Variabel keindahan terkait dengan kepuasan seseorang terhadap hasil rancangan, persepsi keindahan antara setiap orang berbeda - beda tergantung pada selera pengamat, keindahan sebuah rancangan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indra penglihatan.

Untuk menciptakan keindahan maka perlu adanya penyatuan antara unsur - unsur desain seperti warna, tekstur, dan bentuk. Prinsip desain adalah dasar dari terwujudnya suatu rancangan atau ciptaan bentuk, kita mengetahui bahwa komponen unsur - unsur bentuk mempunyai sifat masing - masing<sup>37</sup>. Masing - masing sifat mempunyai karakter tersendiri. Untuk menyatukan komponen dan unsur tersebut haruslah didasarkan pada prinsip desain. Prinsip dasar utama dalam desain adalah faktor - faktor keteraturan dan kesatuan. Keteraturan dapat memberikan *keindahan dalam komposisi*. Misalnya keindahan dari segi bentuk dapat kita amati dari satu bentuk pohon seperti : susunan batang, dahan, ranting, dan dedaunan. Hal ini mencerminkan suatu visual keteraturan yang akan memberikan kesan keindahan.

<sup>37</sup> Rustam hakim, " Rancangan Visual Lanskap Jalan", (Edisi I, Jakarta, PT. Bumi Askara, 2006), h. 39-47

Untuk mencapai sebuah kesatuan dan keteraturan maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan, diantaranya<sup>38</sup> :

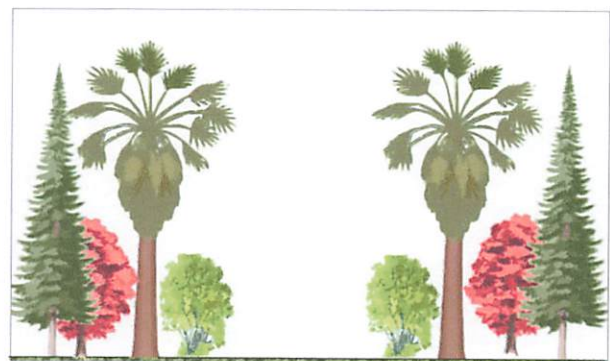
a) Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* dalam desain berarti penyamaan tekanan visual suatu komposisi antara unsur - unsur yang ada pada taman. Ukuran, warna, dan jumlah unsur biasanya merupakan pertimbangan utama dalam menciptakan keseimbangan.

Keseimbangan terdiri dari keseimbangan simetris dan asimetris, keseimbangan statis merupakan keseimbangan yang serupa baik bentuk, warna, ukuran, dan karakter lainnya. Sedangkan keseimbangan asimetris adalah keseimbangan yang bersifat spontan atau secara kebetulan, walaupun terdiri dari berbagai variasi akan tetapi kesatuan akan tetap tercapai.



Gambar 2.15  
Keseimbangan Asimetris



Gambar 2.16  
Keseimbangan Simetris

Sumber : Digambar ulang berdasarkan Teori Arsitektur Ekologis

b) Irama dan pengulangan

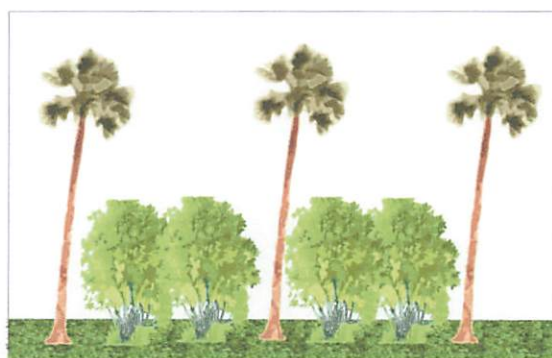
Irama adalah pengulangan unsur - unsur lansekap yang digunakan dalam tempat berbeda dalam satu tapak. Irama penempatan pola - pola yang jelas, terbentuk melalui pengulangan unsur - unsur lansekap dalam satu area. Pengulangan dapat berlangsung hingga berkali - kali untuk mendapatkan keindahan, akan tetapi pengulangan yang monoton dapat menciptakan kesan yang membosankan, sehingga dalam penggunaannya irama divariasikan hingga memberikan kesan keteraturan untuk menciptakan keindahan. Pengulangan unsur dapat

<sup>38</sup> Kim W Todd, "Tapak Ruang dan Struktur", (Edisi III, Bandung, PT. Intermatra), h. 48-59

dilakukan dengan berbagai variasi, misalnya dalam bentuk garis, bentuk dan warna. Sedangkan sistem pengulangannya dapat dilakukan dalam bentuk :



Gambar 2.17  
Pengulangan Pada Elemen Vegetasi

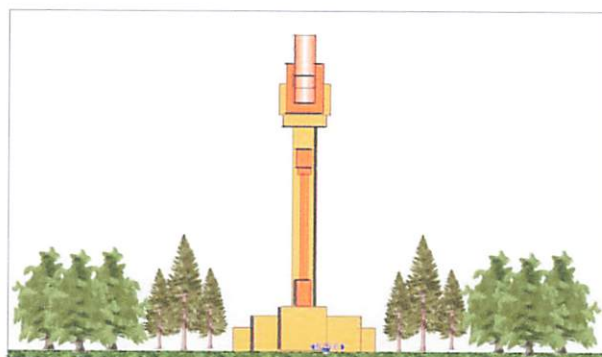


Gambar 2.18  
Berselang Pada Elemen Vegetasi

Sumber : Digambar ulang berdasarkan Teori Arsitektur Ekologis

### c) Penekanan atau aksentuasi

Penekanan dilakukan untuk menonjolkan salah satu unsur agar dapat terlihat dari unsur - unsur lainnya yang berfungsi sebagai penghubung atau pengikat. Penekanan ditimbulkan oleh dominannya salah satu komponen unsur sehingga menimbulkan kontras terhadap elemen lainnya. Penekanan dalam satu bentuk akan menarik perhatian pengunjung dalam sebuah ruang. Penekanan dapat diciptakan melalui ukuran, bentuknya, tata letak, serta warna. Penekanan mengacu pada perbandingan antara objek yang bersebelahan dalam kaitan dengan visual. Suatu penekanan tidak terbatas lebih dari satu, akan tetapi kebanyakan pemandangan yang berlebih akan mengacaukan elemen penekanan utama.



Gambar 2.19  
Penekanan dalam bentuk warna dan ukuran

Sumber : Digambar ulang berdasarkan Teori Arsitektur Ekologis

Persepsi mengenai keindahan antara masing-masing orang cenderung berbeda, hal ini menandakan bahwa keindahan bersifat subjektif, dari ketiga hal yang sudah dijabarkan diatas tidak mutlak menjadi tolak ukur dalam menilai keindahan, untuk itu dalam aplikasinya pada penjarangan aspirasi melalui kuesioner maka peneliti hanya menggunakan variabel keindahan dalam bentuk item pertanyaan berupa bagaimana pengunjung menilai kepuasan terhadap tingkat keindahan dalam ruang terbuka publik, hal ini guna mendapatkan hasil penjarangan yang objektif, dengan asumsi bahwa tingkat pemahaman yang minim terhadap prinsip keteraturan desain seperti irama, keseimbangan serta aksentuasi.

## **9. Fasilitas**

Fasilitas sebagai penunjang kegiatan pengunjung ruang terbuka publik tentunya merupakan faktor yang menentukan kenyamanan pengunjung. Pengunjung akan merasa nyaman ketika fasilitas dalam ruang terbuka publik tersedia dalam melayani kebutuhan pengunjung.

Fasilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik dapat berupa :

- Tempat duduk
- Toilet umum
- Tempat sampah
- Tempat berteduh seperti gazebo.
- Parkiran
- Pos keamanan dan fasilitas lainnya

Selain ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas juga mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam melakukan kegiatan pada ruang terbuka publik, orang akan merasa nyaman ketika fasilitas yang digunakan dalam kondisi yang baik, sehingga aktivitas yang berlangsung dapat berjalan secara lancar, misalnya : kondisi toilet yang rusak dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung menggunakannya bahkan cenderung untuk tidak menggunakan fasilitas tersebut demikian pula dengan fasilitas - fasilitas lainnya. Jadi selain ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi kenyamanan pada ruang terbuka publik.



Gambar 2.20  
Jenis Fasilitas Pada Ruang Terbuka Publik

*Sumber : Digambar ulang berdasarkan Tapak Ruang dan Struktur*

## 10. Elemen Alami

Elemen alamiah dalam sebuah ruang terbuka publik terdiri dari Air, Vegetasi dan satwa, beberapa elemen tersebut merupakan bagian penting dalam sebuah pembentukan ruang terbuka publik, kenyamanan dapat tercipta dengan adanya keberadaan air, vegetasi dan satwa, hal ini dikarenakan adanya air, vegetasi dan satwa memberikan kesan alamiah sehingga menciptakan sebuah ruang yang dekat dengan alam. Seperti yang kita ketahui bahwa ruang terbuka publik diciptakan dengan tujuan untuk menampung berbagai aktivitas masyarakat setempat, berbagai aktivitas yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar ketika suasana lingkungan mampu memberikan kesan yang menarik, terkait dengan hal tersebut tatanan vegetasi dan satwa memberikan pengaruh terhadap psikologi pengunjung dalam melakukan aktivitasnya. Misalnya keberadaan satwa seperti ikan dan burung, serta keberagaman vegetasi memberikan suasana alam yang lebih dekat dengan pengunjung, dengan begitu pengunjung akan merasa nyaman ketika berada pada lingkungan seperti demikian.

## 2.2 Landasan Penelitian

Dari berbagai teori yang telah dijabarkan terlebih dahulu, peneliti mencoba merumuskan kajian teori yang ada sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini tanpa mengurangi ataupun menambah kajian teoritis berdasarkan tinjauan pustaka. Landasan penelitian merupakan dasar dalam penyusunan penelitian yang meliputi kesimpulan dari beberapa teori dan pendapat ahli terkait dengan tema penelitian yaitu kinerja ruang terbuka publik berdasarkan persepsi kenyamanan pengunjung wanita. Adapun landasan penelitian yang akan dikaji meliputi : rumusan definisi kinerja, persepsi, ruang terbuka publik, psikologis wanita serta kajian perbedaannya antar wanita dan pria serta perbedaannya dalam kelompok wanita, kenyamanan wanita terhadap ruang publik, dan faktor-faktor kenyamanan.

- Kinerja ruang terbuka publik merupakan proses penilaian atau pengukuran kemampuan pencapaian ruang terbuka publik dalam memberikan kenyamanan terhadap pengunjung yang dinilai berdasarkan persepsi pengunjung wanita.
- Pengertian persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi lingkungan adalah interpretasi tentang suatu setting oleh individu, didasarkan atas latar belakang budaya, nalar, dan pengalaman individu tersebut.
- Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plasa, pagar beton dan sebagainya, maupun elemen lunak seperti tanaman dan air, yang dapat digunakan secara umum oleh manusia baik itu laki - laki maupun *perempuan* untuk melakukan berbagai aktivitas bermain, berjalan, duduk dan kegiatan lainnya tanpa batas waktu secara *nyaman* dimana ruang terbuka publik dapat berupa alun-alun , lapangan olahraga, taman bermain, makam, pedestrian, jalan, dan tempat - tempat lainnya.
- Kenyamanan merupakan wujud psikologis tak terbuka atau *covert behavior*. Definisi kenyamanan adalah : Kepuasan atau kenikmatan manusia yang bersifat subjektif dalam melakukan aktivitasnya atau kegiatannya pada sebuah ruang yang dapat dipengaruhi oleh iklim, rasa

aman, kebersihan, pencapaian atau sirkulasi, fasilitas penunjang kegiatan, kebisingan, keindahan, aroma, dan elemen alami. Adanya faktor perbedaan waktu dapat mempengaruhi variabel kenyamanan pada ruang terbuka publik, akan tetapi hal tersebut dapat didasari dengan teori persepsi memori sehingga variabel pada siang maupun malam hari dapat berlaku ketika malam dan siang hari. *Artinya bahwa persepsi tidak selamanya timbul karena adanya kontak fisik saja melainkan seseorang dapat memberikan persepsi tanpa harus berada pada lokasi sebagai sasaran dengan pertimbangan bahwa orang tersebut pernah berkunjung beberapa kali pada lokasi tersebut sehingga ia menggunakan proses memori atau ingatan dalam memberikan persepsi. Jadi untuk mendapatkan hasil yang objektif maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wanita yang sudah berkunjung lebih dari satu kali serta mengenal karakteristik alun-alun sebagai lokasi studi baik pada waktu siang dan malam hari yang dilakukan dengan wawancara terlebih dahulu terkait pengalaman pengunjung terhadap alun-alun .*

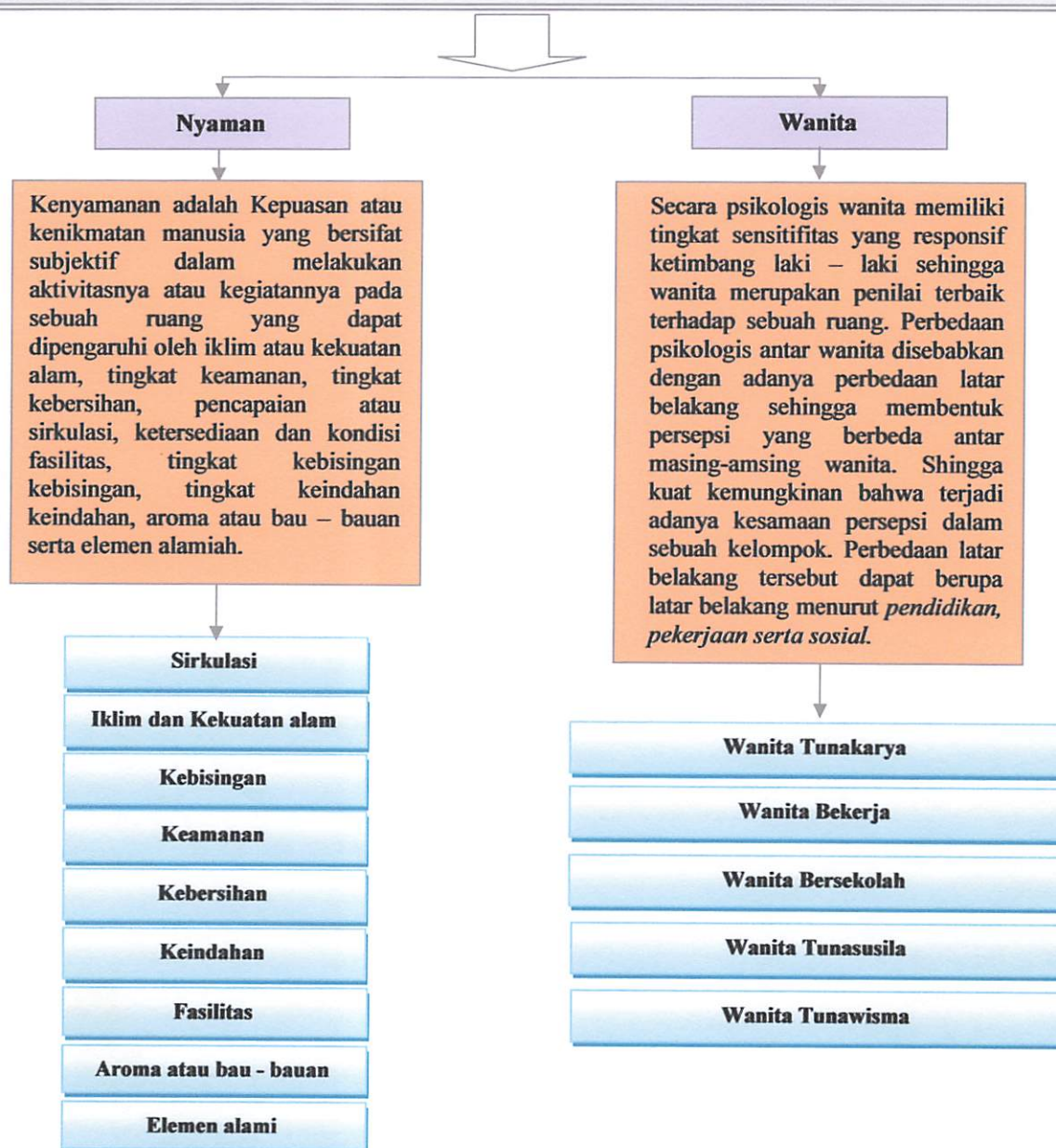
- *Wanita* merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki sifat yang berbeda dengan laki - laki seperti sifat lembut, emosional, sensitif atau responsif terhadap lingkungan. *Dengan demikian wanita merupakan objek penelitian karena dianggap sebagai penilai terbaik terhadap sebuah ruang terbuka publik.* Perbedaan psikologis antar manusia tidak hanya terjadi antara pria dan wanita, akan tetapi perbedaan tersebut juga terjadi antar kelompok wanita, hal yang mempengaruhinya adalah adanya perbedaan antara wanita berdasarkan latar belakang.

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Dengan mengacu pada sasaran yang akan dicapai. Variabel dalam penelitian ini didasarkan atas landasan teori terkait tentang kenyamanan ruang terbuka publik, dimana jenis variabel yang digunakan adalah variabel aktif. Adapun rumusan variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

## Bagan 2.1

### Perumusan Variabel

Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plaza, pagar beton dan sebagainya, maupun elemen lunak seperti tanaman dan air, yang dapat digunakan secara umum oleh manusia baik itu laki - laki maupun perempuan untuk melakukan berbagai aktivitas bermain, berjalan, duduk dan kegiatan lainnya tanpa batas waktu secara *nyaman*.





## 1. Variabel kenyamanan

### Sirkulasi

- Lebar jalan
- Kondisi fisik jalan
- Hambatan samping

### Iklim atau Keuatan Alam

- Tingkat keteduhan dan kesejukan
- Tingkat tekanan/hembusan angin
- Pengendalian ketika hujan

### Kebisingan

- Tingkat kebisingan

### Aroma atau Bau - bauan

- Tingkat bau - bauan

### Keamanan

- Tingkat keamanan kriminalitas
- Penggunaan elemen taman
- Pencahayaan ketika malam hari
- Petugas keamanan

### Fasilitas

- Ketersediaan fasilitas
  - Tempat duduk.
  - Toilet umum.
  - Tempat sampah.
  - Tempat berteduh seperti gazebo,
  - Parkiran dan
  - Pos keamanan.
- Kondisi fasilitas

### Kebersihan

- Tingkat kebersihan lokasi

### Keindahan

- Tingkat keindahan

### Elemen Alami

- Ketersediaan
- Keberagaman

## 2. Variabel Pengunjung Wanita

### Wanita Tunakarya

### Wanita Pekerja

### Wanita Bersekolah

### Wanita Tunasusila

### Wanita Tunawisma

## **BAB III METODOLOGI**

Metode adalah langkah - langkah yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Pada metodologi penelitian ini akan diuraikan segala hal yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian, diantaranya metode pengumpulan data dan metode analisa.

Dalam penelitian ini jenis-jenis penelitian merupakan penelitian eksplanatori yang mencoba mengkaji teori atau bahkan menolak teori guna memperkuat hasil penelitian. Metode penelitiannya adalah induktif rasionalistik yakni membaca fenomena atau peristiwa di lokasi survei (lapangan) tanpa menghiraukan teori, atau melihat objek penelitian berada pada konteksnya. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi.

### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data terdiri dari tahapan persiapan dan teknik survey, tahapan persiapan merupakan tahapan awal dalam mempersiapkan segala kebutuhan berupa data - data awal sebagai bahan persiapan survey, sedangkan teknik survey merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan tema penelitian dimana terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

#### **3.1.1 Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini dilakukan persiapan-persiapan berupa penyediaan alat-alat yang akan diperlukan dalam survey. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah:

- a. Kerangka studi sebagai usulan teknis survey berupa *check list*.
- b. Telaah pustaka berupa pemahaman awal terhadap kondisi wilayah dengan membaca dan memahami buku-buku, penelitian-penelitian dan informasi terutama yang relevan dengan kebutuhan studi untuk keperluan dalam penyusunan landasan teori dan sebagai bahan acuan mengenai kondisi wilayah studi pada masa lampau dan sekarang.

### 3.1.2 Teknik Survey

Tahapan survey merupakan tahapan pengumpulan data yang terdiri dari survey primer berdasarkan kebutuhan data dalam penyusunan studi ini. Survey primer merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi lokasi studi. Data primer dapat berupa opini orang baik individu maupun kelompok, serta hasil observasi terhadap fokus amatan yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi. Adapun kegiatan survey primer yang dilakukan adalah observasi kondisi fisik berupa pengamatan langsung yang mendalam mengenai kondisi wilayah survey yang diamati secara visual sebagai gambaran terhadap fenomena yang ada, kemudian akan direkam dan diinterpretasikan dalam proses analisa. Kondisi fisik tersebut didokumentasikan atau direkam melalui teknik pengambilan gambar kondisi wilayah dengan bantuan peta, wawancara, dan foto.

#### A. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan - tujuan empiris. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi berstruktur atau *structured observation* dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan. Dasar dari metode observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang terbuka publik. Adapun tahapan observasi yang dilakukan mengidentifikasi karakteristik lokasi studi meliputi : elemen ruang terbuka publik, fasilitas, iklim dan kekuatan alam, sirkulasi, kebersihan, kebisingan, keindahan, keamanan, elemen alami.

#### B. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diajukan, dalam studi ini responden adalah pengunjung wanita. Kuesioner yang dikatakan baik, efektif dan efisien apabila memenuhi komponen - komponen di bawah ini :

- Pertanyaan atau pernyataan dibuat harus jelas atau tidak meragukan
- Hindari pertanyaan atau pernyataan ganda

- Responden harus mampu menjawab
- Pertanyaan atau pernyataan harus relevan
- Pertanyaan atau pernyataan sebisa mungkin singkat
- Hindari pertanyaan atau pernyataan yang bias

Untuk dapat menyusun sesuai dengan kriteria diatas maka langkah - langkah yang dapat dilakukan adalah :

- Merumuskan isi pertanyaan yang akan diajukan
- Menentukan format dan gaya dari formulir isian
- Menentukan tipe, format dan susunan pertanyaan yang akan diajukan
- Menyusun penjelasan untuk responden.

Penyebaran dalam penelitian ini akan dilakukan pada sejumlah pengguna atau pengunjung wanita pada lokasi studi untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi responden dalam mengisi kuesioner . Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pengisian seperti terjadinya salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan - pertanyaan yang tidak dimengerti maka responden dapat langsung bertanya kepada surveyor, untuk mempermudah responden, surveyor akan memberikan contoh - contoh sebagai gambaran bagi responden dalam mengisi serta pertanyaan.

Dalam penyebaran kuesioner, adapun informasi yang ingin didapatkan dari persepsi pengunjung wanita adalah :

- *Sirkulasi*
- *Iklm atau kekuatan alam*
- *Kebisingan*
- *Aroma atau bau - bauan*
- *Keamanan*
- *Kebersihan*
- *Keindahan*
- *Fasilitas*
- *Elemen Alami*

Responden akan diminta untuk memberikan skala tingkat kepentingan dan kepuasan dari masing - masing atribut atau variabel Kenyamanan.

Dengan menggunakan perbandingan skala menurut likert sebagai berikut :

Kepuasan	Kepentingan
A = Sangat memuaskan	A = Sangat penting
B = Memuaskan	B = Penting
C = Cukup memuaskan	C = Cukup Penting
D = Tidak memuaskan	D = Tidak Penting
E = Sangat tidak memuaskan	E = Sangat tidak Penting

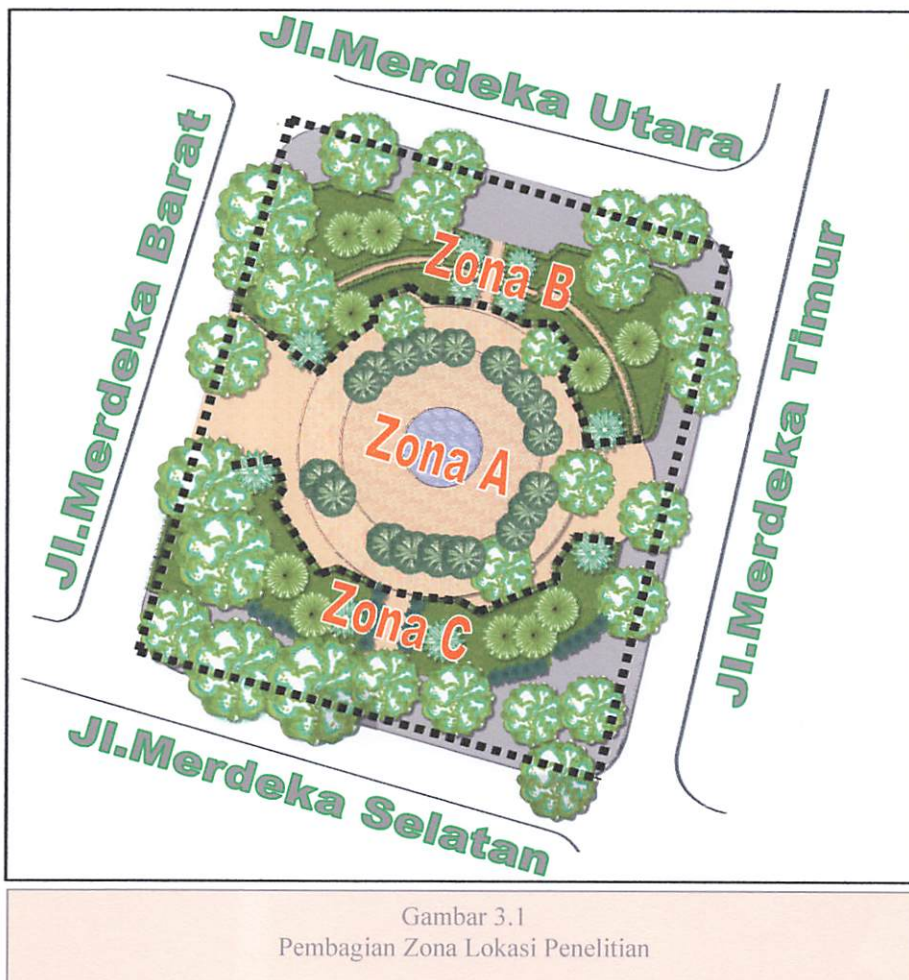
**Tabel 3.1**  
Atribut Kuesioner IPA

No	Variabel Kenyamanan	A	B	C	D	E
1	Sirkulasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Lebar jalan</li> <li>Kondisi jalan</li> <li>Faktor penghambat lainnya</li> </ul>					
2	Iklim atau Keuatan Alam <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>Tingkat tekanan/hembusan angin</li> <li>Pengendalian hujan</li> </ul>					
3	Kebisingan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebisingan</li> </ul>					
4	Aroma atau Bau - bauan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat bau - bauan</li> </ul>					
5	Keamanan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>Penggunaan elemen taman</li> <li>Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>Petugas keamanan</li> </ul>					
6	Kebersihan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kebersihan lokasi</li> </ul>					
7	Keindahan <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat keindahan</li> </ul>					
8	Fasilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan fasilitas</li> <li>Kondisi fasilitas.</li> </ul>					
9	Elemen Alami <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan</li> <li>Keberagaman</li> </ul>					

### C. Penetapan Zonasi Penelitian

Untuk mendapatkan hasil kuesioner yang objektif maka distribusi kuesioner didistribusikan keseluruh lokasi penelitian yang dibagi kedalam dua zona. Pembagian zona didasarkan atas perbedaan karakteristik lokasi.

- Zona A berada pada bagian tengah kawasan alun-alun : Karakter kawasan bersifat terbuka sehingga ruang teduh pada kawasan tersebut sangat minim.
- Zona B berada pada bagian utara  
Merupakan area pinggiran sehingga pengaruh aktivitas lalu lintas jauh lebih kuat dibandingkan zona A, selain itu pola tatanan vegetasi yang menyebar membentuk ruang yang lebih teduh.
- Zona C berada pada bagian selatan  
Merupakan area pinggiran dengan pengaruh intensitas lalu lintas yang lebih rendah dibanding zona B. Walaupun memiliki pola tatanan vegetasi yang cenderung sama dengan zona B, akan tetapi tidak banyak memiliki ruang yang teduh bila dibandingkan dengan zona B.



Gambar 3.1  
Pembagian Zona Lokasi Penelitian

Sumber : Hasil Rancangan

Latar belakang dan tujuan pembagian zona :

- a) Adanya perbedaan karakter kenyamanan pada kawasan alun-alun atau karakter pada kawasan alun-alun bersifat heterogen.
- b) Kuat kemungkinan bahwa teori persepsi yang terbentuk didasarkan atas input atau stimulus yang lebih dekat sehingga persepsi yang tercipta belum dapat mewakili keseluruhan karakter kenyamanan alun-alun . Untuk itu perlu adanya pembagian zona sehingga ada batasan dalam memberikan persepsi oleh pengunjung.

Dasar pembagian Zona :

- a) Berdasarkan adanya kesamaan karakter dalam satu zona, sehingga persepsi yang terbentuk dari pengunjung dapat mewakili karakter pada zona tersebut.
- b) Berdasarkan batasan fisik untuk memperjelas batas masing- masing zona dalam mengklasifikasikan tiap zona.
- c) Adanya kesetaraan variabel kenyamanan dengan kualifikasi yang berbeda antar zona.

#### **D. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi dilokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yaitu yang menyangkut tatanan fisik ruang terbuka publik serta ragam aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian.

### **3.2 Metode Analisa**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dalam aspek kenyamanan menurut pengunjung wanita pada ruang terbuka publik.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari sebuah penelitian. Analisis data dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul secara lengkap kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga dapat menjawab persoalan yang sedang diteliti serta mampu dipertanggung jawabkan

kebenarannya. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga lebih mengerucut pada sebuah penyimpulan akhir.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang didasarkan untuk mengetahui keadaan sesuatu yang bersifat kualitatif dengan penafsiran persentase data kuantitatif melalui metode pengumpulan data.

### 3.2.1 Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara - cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkunjung pada ruang terbuka publik dalam hal ini wanita yang melakukan berbagai kegiatan pada lokasi studi.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, atau pengambilan sampling secara acak. Berdasarkan tema penelitian yang diambil maka orang yang dapat dijadikan sampel adalah pengunjung wanita yang berkunjung dan benar - benar melakukan aktivitas di Alun-alun Merdeka Malang diluar wanita yang hanya sekedar melewati. Batasan wanita yang termasuk dalam sampel penelitian adalah *wanita yang diasumsikan mampu memberikan persepsi kenyamanan (diatas 17 tahun) terhadap alun-alun, yang sudah berkunjung beberapa kali sehingga betul - betul mengenali karakter kawasan. Teori yang mendasarinya adalah kemampuan memori seseorang yang berfungsi menyimpan stimulus sehingga mampu melakukan proses recall untuk kembali memberikan persepsi terhadap karakter kenyamanan alun-alun serta teori menurut Levinson yang menyatakan bahwa wanita remaja masih dikategorikan belum memiliki pola pikir yang pragmatis atau belum mampu menentukan keputusan terhadap konteks sebuah permasalahan.* Wanita dalam penelitian ini terdiri dari wanita berdasarkan latar belakang dimana dasar pembagian pengelompokkan pengunjung wanita pada penelitian ini adalah :



- a) Karakter pengunjung pada alun-alun bersifat heterogen, sehingga persepsi yang terbentuk sangat beragam dan subjektif. Kondisi demikian mempengaruhi komposisi terhadap distribusi kuesioner.
- b) Heterogenitas pengunjung menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara wanita yang dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing.
- c) Kecenderungan kesamaan persepsi antar kelompok dapat terjadi berdasarkan adanya latar belakang lingkungan yang sama. Untuk mendapatkan hasil yang objektif, maka perlu adanya pengelompokan wanita. Pengelompokan wanita kelompok umur didasarkan atas perbedaan psikologis berdasarkan latar belakang menurut teori perbedaan persepsi berdasarkan latar belakang.
- d) Melalui pengelompokan wanita maka kita dapat mengetahui komposisi sampel dalam penjarangan persepsi untuk menghindari adanya homogenitas sampel sehingga komposisi sampel merata berdasarkan karakter pengunjung pada alun-alun. Dengan kata lain bahwa kita tidak dapat menjarang persepsi tanpa mengklasifikasikan komposisi wanita dikarenakan berpotensi terjadinya homogenitas persepsi terhadap penelitian. Selain itu pengelompokan pengunjung bertujuan untuk mendapatkan hasil yang objektif berdasarkan masing-masing kelompok yang ada.

Jadi, dalam penelitian ini sampel pengunjung terdiri dari :

Berdasarkan latar belakang :

- a) Wanita tunakarya terdiri dari : Ibu rumah tangga, serta wanita yang belum memiliki pekerjaan tetap.
- b) Wanita pekerja : karyawan swasta, pegawai negeri sipil.
- c) Wanita bersekolah : Wanita yang sedang bersekolah baik siswa maupun mahasiswa tidak termasuk wanita di bawah 17 tahun.
- d) Wanita tunasusila : wanita pekerja seks komersial yang berada pada kawasan alun-alun .
- e) Wanita tunawisma : wanita yang tidak memiliki tempat tinggal termasuk pengemis dan gelandangan.

Dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan ataupun ketetapan yang mutlak berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Untuk itu diperlukan sebuah prosedur tertentu yang bisa dijadikan kepastian rata-rata untuk mengambil besar sampel

yang dibutuhkan bagi seorang peneliti. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel dengan menggunakan ketentuan menurut tabel Krejcie dan Morgan. Dimana dalam penentuan jumlah sampel derajat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95 % dan tingkat kesalahan sebesar 10 %.<sup>39</sup> Untuk mengetahui besarnya sampel maka perlu dilakukan tahapan survey sebagai dasar penetapan jumlah sampel penelitian. Berdasarkan hasil survey lapangan, didapatkan jumlah pengunjung wanita Alun-alun Merdeka Malang menurut latar belakang dari pukul 07.00 sampai dengan 21.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Pengunjung Wanita Alun-alun Merdeka Malang Berdasarkan Latar belakang**

No	Jenis latar belakang	Jumlah Pengunjung Wanita
1	Wanita bersekolah	77
2	Wanita tunakarya	61
3	Wanita yang bekerja	29
4	Wanita tunawisma	26
5	Wanita tunasusila	27
	Jumlah	220

*Sumber : Hasil Survey 25 Juni 2011*

Sehingga berdasarkan ketentuan pengambilan jumlah sampel, maka banyaknya sampel untuk klasifikasi wanita berdasarkan latar belakang sebanyak 150 sampel dari total populasi yang kemudian akan dibagi dalam tiga zona yang sudah ditetapkan dengan perbandingan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Pembagian Kuota Sampel Pengunjung Wanita Berdasarkan Latar Belakang Tiap Zona**

No	Jenis latar belakang	Jumlah Sampel
1	Wanita bersekolah	20
2	Wanita tunakarya	15
3	Wanita yang bekerja	5
4	Wanita tunawisma	5
5	Wanita Tunasusila	5
	Jumlah	50

*Sumber : Hasil Analisa*

<sup>39</sup> Hasan Mustafa, "Teknik Sampling", (2000), h. 4

### 3.2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan analisis yang dilakukan setelah proses pengumpulan data melalui hasil observasi dan distribusi kuesioner. Jenis metode dalam penelitian ini berupa metode penelitian deskriptif kuantitatif, dan deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif berfungsi untuk menyimpulkan hasil persepsi pengunjung yang bersifat kualitatif menjadi prosentase kuantitatif. Sedangkan deskriptif kualitatif digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik lokasi studi. Identifikasi tatanan fisik dilakukan pada beberapa komponen fisik ruang terbuka publik berdasarkan variabel amatan diantaranya : sirkulasi, kebersihan, keindahan, fasilitas, kebisingan, iklim atau kekuatan alam, aroma atau bau - bauan, keamanan, bentuk atau skala dan elemen alami melalui teknik observasi dan kuesioner yang nantinya dijabarkan dalam bentuk gambaran umum terhadap kondisi eksisting tatanan fisik yang dilengkapi dengan gambar - gambar dan foto serta *mapping* sebagai pelengkap kajian visual dan spasial, yang bertujuan untuk memperkuat pertanggungjawaban hasil responden dalam penetapan rekomendasi ruang terbuka publik.

#### A. Analisis Karakteristik Lokasi studi

Analisis karakteristik merupakan tahapan analisis yang dilakukan setelah melalui teknik observasi pada lokasi studi, analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik Alun-alun Merdeka berdasarkan tingkat kenyamanan lokasi yang ditinjau menurut variabel – variabel kenyamanan ruang publik, jenis metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil amatan di lapangan dengan kajian teori, standar serta persepsi pengunjung terhadap tatanan fisik Alun-alun Merdeka dalam memberikan serta pengaruhnya terhadap tingkat kenyamanan beraktivitas pengunjung. Adapun parameter yang digunakan dalam menganalisis karakteristik lokasi studi antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Parameter Analisis Karakteristik Lokasi Studi**

No	Variabel Kenyamanan	Parameter Analisis
1	<b>Sirkulasi</b>	
	• Lebar jalan	• Lebar jalan minimum untuk sebuah taman sebesar 1,5 m, ukuran demikian merupakan kesesuaian ukuran terhadap gerak bebas pengunjung dalam melakukan aktivitas berjalan, jogging untuk dua jalur.
	• Kondisi jalan	• Secara fisik tidak berlubang dan bergelombang.
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	• Pemanfaatan badan jalan oleh aktivitas lain yang menghambat atau menghalangi aktivitas berjalan. • Vegetasi sekitar area jalan yang menghalangi aktivitas berjalan
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>	
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	• Ketersediaan vegetasi sebagai fungsi peneduh seperti pohon dengan ciri : berdaun lebat, dahan pohon melebar sehingga membetuk ruang yang teduh.
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	• Ketersediaan vegetasi sebagai fungsi penahan angin, dengan ciri tajuk yang rapat, memiliki daerah bebas cabang yang rendah sehingga angin tidak menerobos dari bawah.
	• Pengendalian ketika hujan	• Ketersediaan vegetasi sebagai fungsi pengendali hujan berupa pepohonan dengan ciri daun yang rapat atau lebat. Pengendalian hujan secara vegetatif dengan tanaman merambat yang dipaduserasikan dengan elemen hard material.
3	<b>Kebisingan</b>	
	• Tingkat kebisingan	• Ketersediaan vegetasi sebagai fungsi peredam kebisingan dan penyerap asap kendaraan sebagai sumber bau - bauan dengan ciri vegetasi: memiliki kerapatan daun yang lebat dan padat, memiliki daerah bebas cabang yang rendah terletak sebagai pembatas antara kawasan dan sumber kebisingan maupun bau – bauan.
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>	
	• Tingkat bau - bauan	
5	<b>Keamanan</b>	
	• Tingkat keamanan kriminalitas	• Situasi kawasan kondusif, tidak berpotensi terjadinya tindak kriminalitas, image yang terbentuk aman berdasarkan wawancara.
	• Penggunaan elemen taman	• Kesesuaian penggunaan soft maupun hardmaterial yang tidak membahayakan pengguna ruang.
	• Pencahayaan ketika malam hari	• Ruang yang terang dan dapat diawasi banyak orang atau tidak terdapat ruang – ruang gelap dan ruang privasi yang berpotensi memicu tindak kriminalitas.
	• Ketersediaan petugas keamanan	• Kinerja petugas keamanan dalam memberikan rasa aman berdasarkan persepsi pengunjung. • Tersedianya petugas keamanan dalam menjaga dan mengawasi.
6	<b>Kebersihan</b>	
	• Tingkat kebersihan lokasi	• Area taman yang bebas dari sampah, tidak adanya sampah berserakan baik berupa sampah bawaan maupun sampah dedaunan
7	<b>Keindahan</b>	
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	• Pola tatanan soft maupun hardmaterial yang disesuaikan dengan prinsip keteraturan melalui penggunaan irama, keseimbangan dan aksentuasi melalui penggunaan bentuk, warna dan tekstur. • Keindahan bersifat subjektif maka parameter keindahan didasarkan menurut persepsi pengunjung.
8	<b>Fasilitas</b>	
	• Ketersediaan fasilitas	• Terpenuhinya fasilitas minimum dalam sebuah taman berupa : Tempat

No	Variabel Kenyamanan	Parameter Analisis
		duduk, tempat sampah, parkir, toilet umum, pos keamanan, gazebo. Serta didasarkan menurut persepsi kebutuhan pengguna ruang
	• Kondisi fasilitas	• Kondisi fisik fasilitas tidak rusak dan dapat digunakan secara optimal.
9	Elemen alami	
	• Ketersediaan	• Ketersediaan serta keberagaman elemen alamiah berupa vegetasi serta satwa dalam memberikan kesan alamiah bagi pengunjung.
	• Keberagaman	

Sumber : Hasil Analisa

## B. Analisis Kinerja Kenyamanan Lokasi studi

Analisis kinerja kenyamanan digunakan untuk menganalisis tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka berdasarkan persepsi kepuasan pengunjung yang dalam penelitian ini adalah pengunjung wanita dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner, variabel kenyamanan akan diukur dengan menggunakan *metode IPA (Importance Performance Analysis)* untuk mendapatkan tingkat kepuasan dan kepentingan serta posisi masing - masing variabel pada kuadran IPA. Tingkat kepuasan dan kenyamanan yang dihasilkan berupa kenyamanan wanita berdasarkan pengklasifikasian perbedaan psikologis, kinerja kenyamanan berdasarkan pembagian zona kawasan serta posisi variabel terhadap kuadran IPA pada masing-masing zona.

### Importance Performance Analysis

Pendekatan *Importance Performance Analysis (IPA)* yang telah dikembangkan oleh Wade, D.J, dan Eagles P.F.J. IPA mengkombinasikan atribut - atribut persepsi kepuasan atau kepentingan dalam bentuk skala *Likert* sebagai bagian dari dimensi kualitas produk. Analisis ini telah digunakan para peneliti dalam dunia perhotelan dan pariwisata selama bertahun - tahun, semenjak dipopulerkan pertama kali oleh Martilla dan James pada tahun 1977.<sup>40</sup>

Metode ini diawali dengan mencari kepuasan dan kepentingan dari suatu objek berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Nilai dari masing - masing item dijumlahkan dan kemudian dicari nilai rata - rata dari semua item yang ada. Nilai antara kepentingan dan kepuasan dipindahkan ke diagram *Cartesius* yang telah dihitung rata - rata kepuasan dan kepentingannya.

<sup>40</sup> Setiawan Eko.. "Modified IPA Sebagai Upaya Identifikasi Potensi Perbaikan di Institusi Pendidikan Tinggi". (Surakarta. Jurusan Teknik Industri.Universitas Muhammadiyah Surakarta,2007). h. 1

Tingkat kepuasan adalah hasil perbandingan skor kinerja dengan skor kepentingan. Tingkat kepuasan inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor - faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100 \%$$

Dimana :

T<sub>ki</sub> = Tingkat kesesuaian

X<sub>i</sub> = Skor penilaian kepuasan

Y<sub>i</sub> = Skor penilaian kepentingan pelanggan

Pengguna akan merasa puas apabila penilaian terhadap kualitas ruang terbuka publik (*supplies*) sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan pengguna (*demands*), yaitu nilai tingkat kesesuaian 100%. Apabila nilainya melebihi 100 % maka pengguna dinilai sangat puas, sedangkan jika di bawah 100% menandakan bahwa terdapat suatu atau beberapa aspek yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga kepuasan pengguna dapat terpenuhi. Setelah itu menentukan nilai kriteria kenyamanan untuk mengetahui tingkat kenyamanan alun-alun dan tingkat kenyamanan masing-masing pengelompokan wanita. Dengan persamaan :

$$\sum T_{ki} = \frac{\sum X_i}{\sum Y_i}$$

Kemudian nilai tertinggi dari total tingkat kesesuaian dikurangi dengan nilai terendah untuk mendapatkan interval antar kriteria yang kemudian dibagi dengan 5 klasifikasi diantaranya :

- Sangat nyaman
- Nyaman
- Cukup nyaman
- Kurang nyaman
- Tidak nyaman

Skor rerata penilaian kinerja dari responden ini selanjutnya akan ditempatkan pada diagram kartesius dengan sumbu mendatar (sumbu x) merupakan skor

rerata penilaian kepuasan ( $\bar{X}$ ) dan sumbu tegak (sumbu y) adalah skor rerata penilaian kepentingan ( $\bar{Y}$ )

Diagram kartesius ini akan dibagi menjadi 4 kuadran dengan perpotongan sumbunya merupakan nilai rata - rata dari total skor penilaian kepuasan ( $\bar{X}$ ) dan total penilaian kepentingan ( $\bar{Y}$ ) dengan rumus :

$$\mathbf{X} = \frac{\sum \bar{X}_i}{\mathbf{n}} \quad \mathbf{Y} = \frac{\sum \bar{Y}_i}{\mathbf{n}}$$

Dimana :

$\mathbf{n}$  = Jumlah responden

Kemudian untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius yaitu titik – titik ( $\bar{X}, \bar{Y}$ ) digunakan rumus :

$$\mathbf{X} = \frac{\sum_{i=1} \bar{X}_i}{\mathbf{K}} \quad \mathbf{Y} = \frac{\sum_{i=1} \bar{Y}_i}{\mathbf{K}}$$

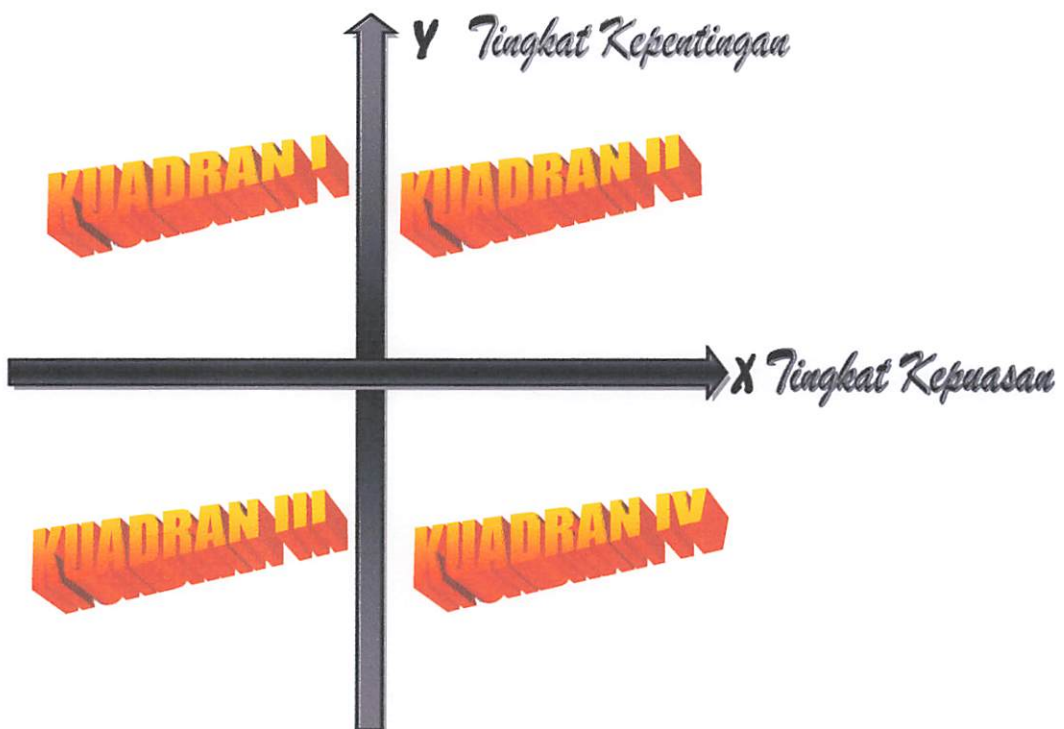
Dimana :

$\mathbf{K}$  = Banyaknya item / atribut yang dinilai pengguna.

Melalui metode ini, maka akan diperoleh informasi item - item yang perlu pembenahan berdasarkan ruang lingkup 4 kuadran. Adapun kuadran tersebut, antara lain sebagai berikut :

- *Kuadran I “concentrate here”*:  
Memiliki skor yang tinggi dari sisi tingkat kepentingan namun memiliki skor yang rendah dari sisi kepuasannya. Hasil ini menunjukkan letak ketidakpuasan para pengunjung. Yang termasuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan.
- *Kuadran II, “Keep up the good work”*:  
Memiliki skor yang tinggi baik dari sisi tingkat kepentingannya maupun kepuasannya. Aspek-aspek pada kategori ini merupakan aspek-aspek yang ideal, karena ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik memberikan kenyamanan pada masing - masing variabel. Yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan atau bahkan terus ditingkatkan pada ruang terbuka publik, karena semua variabel ini menjadikan ruang atau tempat tersebut unggul dimata pengguna.

- *Kuadran III, "low priority"*:  
Baik skor tingkat kepentingan maupun kepuasannya bernilai rendah. Aspek-aspek yang termasuk ke dalam kelompok ini dapat diabaikan karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna sangat kecil.
- *Kuadran IV, "possible overkill"*:  
Skor tingkat kepentingan rendah namun skor kepuasannya tinggi. Hasil ini menunjukkan faktor - faktor yang dianggap kurang penting oleh pengguna dirasakan terlalu berlebihan, namun tingkat kepuasan yang dirasakan sangat tinggi.



Gambar 3.2  
Kuadran IPA

Sumber : Digambar ulang menurut Martilla & James 1977



# KERANGKA PIKIR

## KINERJA KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN PSIKOLOGIS WANITA

Alun – alun Merdeka yang terletak pada pusat kota atau CBD Malang merupakan Central Park yang berfungsi mewadahi berbagai kegiatan masyarakat Kota Malang dalam mengakomodasi aktivitas sosial yang mencakup banyak orang dengan berbagai macam karakter dan perilaku.

Berdasarkan perkembangan kota yang mengarah pada perubahan wajah kota yang semakin padat ditambah dengan posisi Alun-alun Merdeka yang terletak pada pusat CBD kota, berpotensi menimbulkan berbagai macam faktor dalam menurunkan tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka.

Mengkaji kinerja tingkat kenyamanan Alun – alun Merdeka Malang.

Secara psikologis Wanita Memiliki tingkat sensitifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria

Wanita sebagai penilai terbaik dalam menilai kinerja tingkat kenyamanan Alun – alun Merdeka

*LATAR BELAKANG*

Mengetahui Karakteristik Kenyamanan Alun – alun Merdeka

*Perbedaan latar belakang mempengaruhi psikologis antar seseorang sehingga perlu adanya pengelompokan wanita berdasarkan latar belakang guna menghindari terjadinya homogenitas persepsi*

*Perbedaan karakteristik didalam Alun – alun mempengaruhi perbedaan kualifikasi tingkat kenyamanan antar zona serta tidak semua pengunjung mengenali karakteristik Alun – alun maka: Perlu adanya pembagian zona guna mendapatkan hasil persepsi yang objektif sehingga lokasi studi terdiri dari :*

- Zona A
- Zona B
- Zona C

Mengetahui Persepsi Kenyamanan Wanita terhadap kinerja Alun – alun Merdeka

*INPUT*

- Sirkulasi
- Kebisingan
- Keamanan
- Keamanan
- Aroma / bau - bauan
- Kebersihan
- Fasilitas
- Elemen alami

Analisis Karakteristik Kenyamanan

- Wanita berdasarkan latar belakang :
- Wanita bersekolah
  - Wanita tunakarya
  - Wanita pekerja
  - Wanita tunasusila
  - Wanita tunawisma

Tingkat Kenyamanan

Analisis Kinerja kenyamanan Lokasi studi

Bagan 3.1 Kerangka Pikir

*ANALISA*

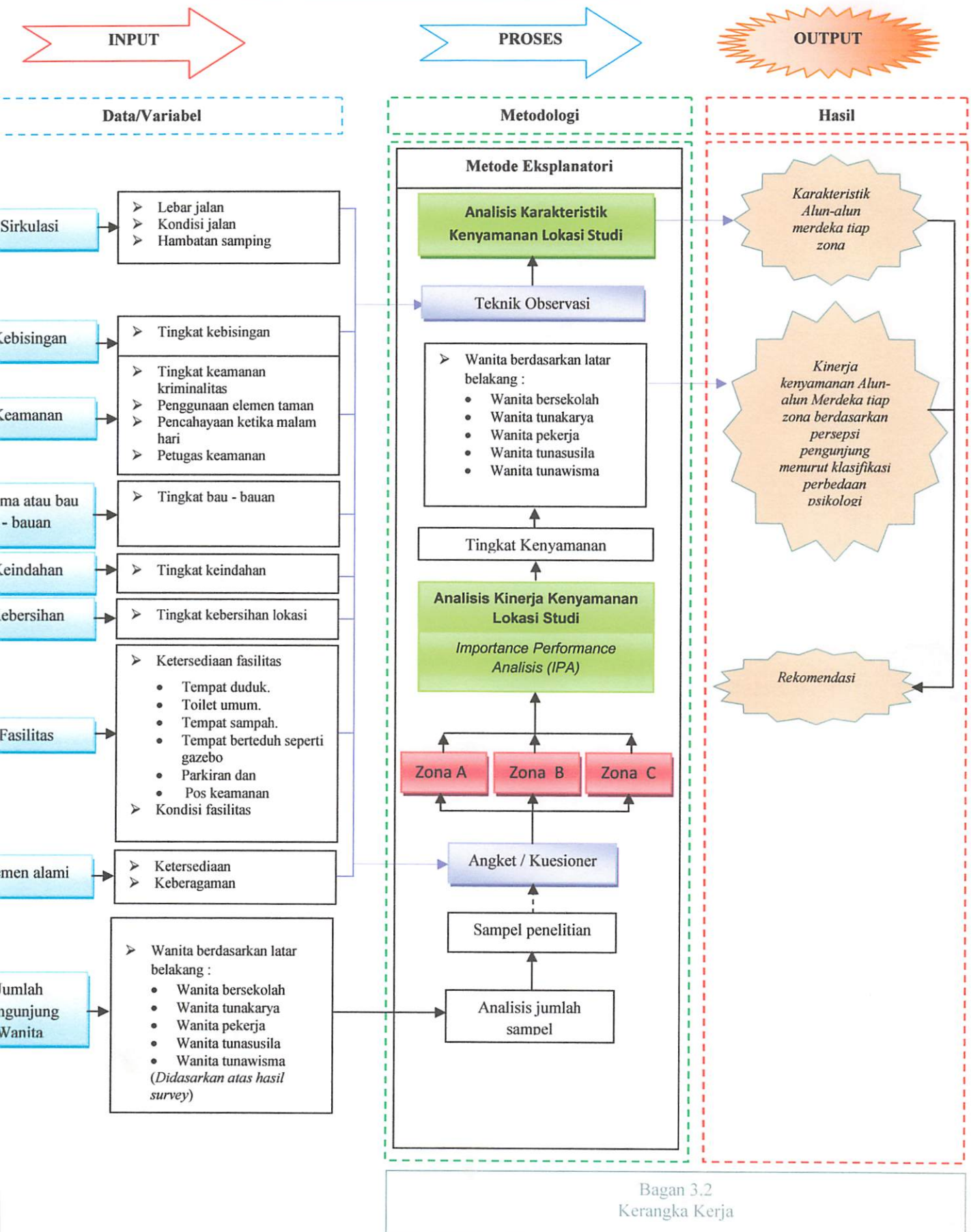
Karakteristik Alun-alun merdeka tiap zona

Kinerja kenyamanan Alun-alun Merdeka tiap zona berdasarkan persepsi pengunjung menurut klasifikasi perbedaan psikologi

Rekomendasi

*OUTPUT*

**KERANGKA KERJA**  
**KINERJA KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK**  
**BERDASARKAN PSIKOLOGIS WANITA**



## **BAB IV**

### **DATA**

Sebagai input dalam sebuah penelitian, data merupakan informasi baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif yang berguna untuk menunjang tahapan dalam mencapai sasaran sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari data – data hasil observasi pada lokasi penelitian yang dirangkum dalam bentuk foto dan gambar guna mengetahui karakteristik lokasi penelitian, selain itu data pada penelitian ini juga terdiri dari hasil kuesioner yang didistribusikan untuk menjangkau persepsi pengunjung Alun-alun Merdeka yang dalam penelitian ini adalah wanita.

#### **4.1 Deskripsi Karakter dan Fungsi Alun-alun Merdeka**

Lokasi yang dijadikan sebagai studi penelitian ini adalah Alun-alun Merdeka Malang yang terletak pada pusat CBD Kota Malang dengan luas keseluruhan sebesar 2.300 m<sup>2</sup>.

Alun-alun kota Malang terletak di pusat Kota Malang atau lebih tepatnya di Jalan Merdeka, bagian barat terdapat sebuah Masjid Jami' dan Gereja Katedral, di sisi timur berhadapan langsung dengan kantor Bupati Malang, sebelah selatan berhadapan dengan kantor pos pusat dan sebelah utara berhadapan dengan pusat perbelanjaan. Desain dari Alun-alun kota berbentuk persegi dengan adanya pintu masuk disetiap sisinya, memudahkan pengunjung untuk datang dari berbagai arah. Di tengah taman terdapat kolam air mancur dengan tempat duduk melingkar seperti teater terbuka sebagai implementasi sifat publik. Sifat spiritual alun-alun, diimplementasikan dengan keberadaan masjid dan gereja. Konsepsi demikian, merupakan perwujudan keyakinan masyarakat Jawa, yang menginginkan hidup selaras dengan alam.

Fungsi Alun-alun adalah sebagai ruang terbuka publik Kota Malang yang menunjang berbagai kebutuhan sosial masyarakat seperti kebutuhan berinteraksi antar sesama, kebutuhan jasmani seperti berolahraga serta kebutuhan lainnya. Secara teoritis bentuk lokasi penelitian berdasarkan fisik adalah *berbentuk bulat* yaitu memiliki batasan di sekelilingnya, sedangkan bentuk berdasarkan fungsi, bentuk lokasi penelitian adalah berbentuk *open green*, namun apabila ditinjau berdasarkan tipologi ruang terbuka publik maka lokasi penelitian termasuk dalam kategori tipologi *public park* dengan jenis topologi berupa *central park*.

Beragam kegiatan berlangsung dengan berbagai macam karakter pengunjung, diantaranya pada pagi hari alun-alun lebih banyak digunakan sebagai tempat untuk berolahraga seperti jogging dan jalan santai, sedangkan di siang hari pengunjung memanfaatkan alun-alun sebagai tempat untuk beristirahat selepas kerja maupun berbelanja pada kawasan perdagangan dan jasa sekitarnya. Hal tersebut tentunya menuntut kualitas kenyamanan yang tinggi pada Alun-alun Merdeka sehingga beragam kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Di bawah ini akan dijabarkan karakteristik lokasi studi berdasarkan variabel – variabel kenyamanan alun-alun .

## **4.2 Karakteristik Alun-alun Merdeka Berdasarkan Kenyamanan**

Berdasarkan kajian penelitian yang akan dikaji terkait tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka maka dibawah ini akan dijelaskan karakter alun-alun berdasarkan variabel kenyamanan yang terdiri dari: Sirkulasi, Iklim atau kekuatan alam, kebisingan, keindahan, keamanan, kebersihan, aroma atau bau-bauan, fasilitas serta elemen alamiah berdasarkan karakter masing-masing zona penelitian.

### **4.2.1 Sirkulasi**

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan penggunaan ruang, sirkulasi yang nyaman memberikan kelancaran dalam melakukan pergerakan antar ruang. Sirkulasi menjadi syarat mutlak dalam pembentukan sebuah ruang terbuka publik terutama yang bersifat aktif, demikian pula dengan alun-alun sebagai ruang terbuka publik membutuhkan sirkulasi dalam menunjang fungsi alun-alun bagi publik. Di bawah ini akan dijabarkan karakteristik sirkulasi pada lokasi penelitian yang terdiri dari lebar jalan, kondisi serta faktor – faktor penghambat lainnya.

#### **A. Kondisi Jalan**

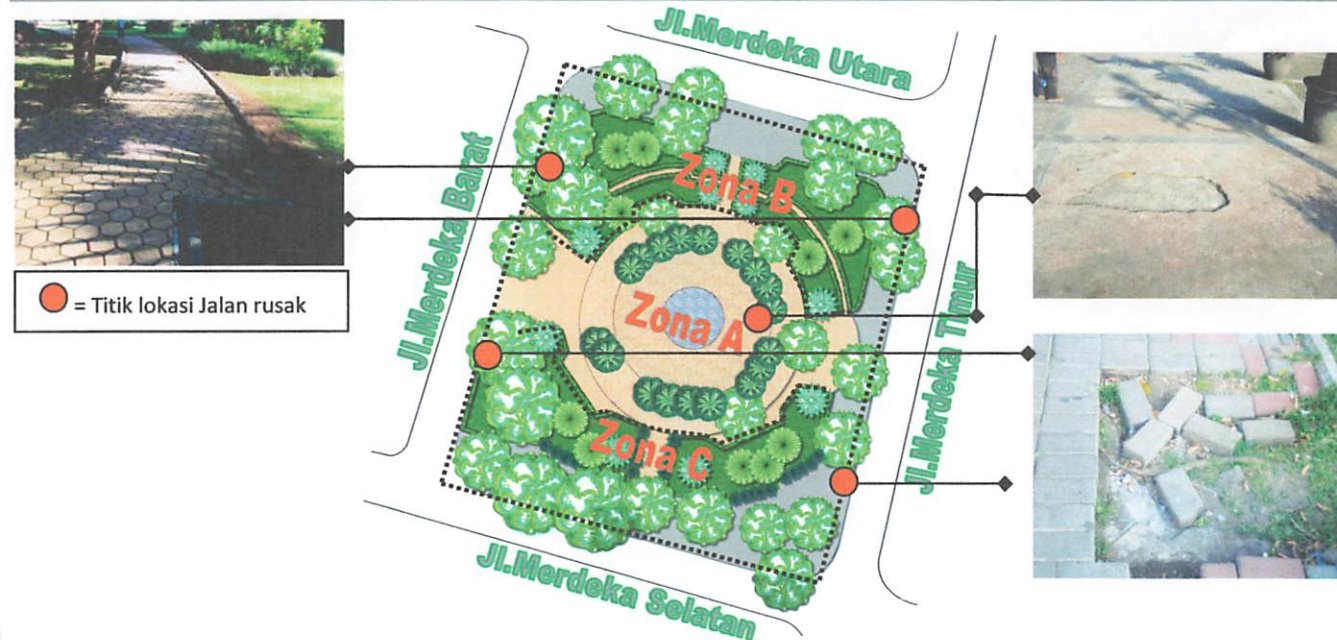
Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi fisik jalan pada kawasan alun-alun secara keseluruhan dalam kondisi baik, akan tetapi terdapat beberapa titik jalan yang sudah rusak diantaranya :

**Tabel 4.1**  
Kondisi Jalan Tiap Zona

No	Zona Penelitian	Dokumentasi	Lokasi
1	Zona A		Pada bagian tengah kawasan zona A. Lokasi tersebut merupakan pusat aktivitas pengunjung.
2	Zona B		Pada area pinggiran sisi barat dan timur zona B.
3	Zona C		Pada area pinggiran sisi barat dan timur zona C. Kondisi jalan sangat rusak dibandingkan zona lainnya

Sumber : Hasil Survey

Gambar 4.1  
Titik Lokasi Kondisi Jalan Rusak Tiap Zona



Sumber : Hasil Survey

## B. Hambatan Samping

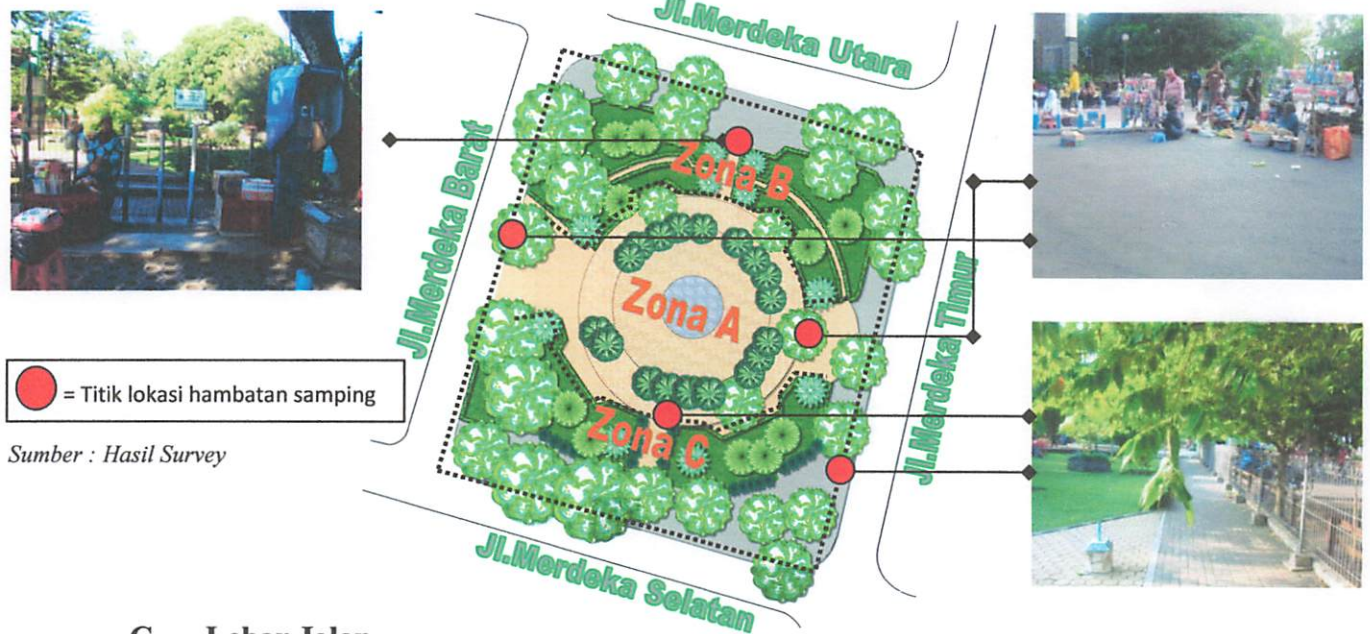
Faktor penghambat merupakan sebuah kondisi tertentu yang secara dinamis mempengaruhi kelancaran dalam berjalan misalnya PKL yang berjualan pada area jalan atau faktor – faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kelancaran dalam berjalan, faktor penghambat yang dimaksud adalah faktor – faktor yang secara fisik tidak terkait dengan sirkulasi. Adapun faktor penghambat yang terdapat pada kawasan alun-alun berupa *pedagang asongan*, dahan pohon yang terlalu rendah juga menjadi salah satu faktor penghambat karena menghalangi jalur sirkulasi. Titik lokasi faktor - faktor penghambat tersebar dan didominasi pada sisi timur dan sisi barat alun-alun dimana faktor penghambat tersebut berupa dahan pohon yang terlalu rendah, serta pedagang asongan yang menjajakan jualannya tepat pada pintu masuk sisi barat, utara dan timur alun-alun .

**Tabel 4.2**  
Hambatan Samping

No	Zona Penelitian	Dokumentasi	Lokasi
1	Zona A		Hambatan samping berupa kegiatan berjualan oleh pedagang pada sisi pintu masuk barat dan timur.
2	Zona B		Hambatan samping berupa pedagang pada pintu masuk utara zona B
3	Zona C		Hambatan samping berupa dahan pohon pada sisi timur serta terkadang pedagang pada badan jalan area zona C

Sumber : Hasil Survey

Gambar 4.2  
Hambatan Samping



### C. Lebar Jalan

Lebar jalan pada kawasan alun-alun terdiri beberapa ukuran diantaranya : untuk lebar jalan 2,50 m terdapat pada masing-masing sisi pintu alun-alun , sedangkan untuk lebar jalan antara 1 – 1,50 m terdapat pada area pinggiran alun-alun yang menghubungkan antar sudut alun-alun . Dimensi ukuran lebar jalan untuk masing-masing zona antara lain :



#### 4.2.2 Iklim atau Kekuatan Alam

Berdasarkan pengamatan di lapangan, upaya pengendalian iklim/*climate control* terhadap cuaca panas dipagi hingga sore hari terdapat pada area sirkulasi, tempat duduk, serta area lainnya yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan dalam kawasan alun-alun bentuk pengendalian iklim pada kawasan alun-alun berupa tatanan vegetasi berupa pohon yang tersebar pada area pinggiran, dan atap peneduh pada fasilitas tempat duduk. Jumlah fasilitas yang memiliki atap peneduh berjumlah 6 unit yang masing-masing terletak pada sisi utara dan selatan alun-alun .

Gambar 4.4  
Climate Control



Sumber : Hasil Survey

Tabel 4.3

Karakteristik Iklim dan Kekuatan Alam

No	Zona Penelitian	Deskripsi
1	Zona A	Ruang bersifat terbuka, vegetasi minim, tidak terdapat pengendalian ketika hujan baik berupa soft maupun hard material



2	<b>Zona B</b>	Pola tatanan vegetasi bersifat menyebar pada area kawasan zona B, Pengendalian hujan berupa hard metrial sebanyak 2 unit.
3	<b>Zona C</b>	Minim vegetasi terutama pada area fasilitas tempat duduk, Jumlah pengendalian hujan sebanyak 4 unit.

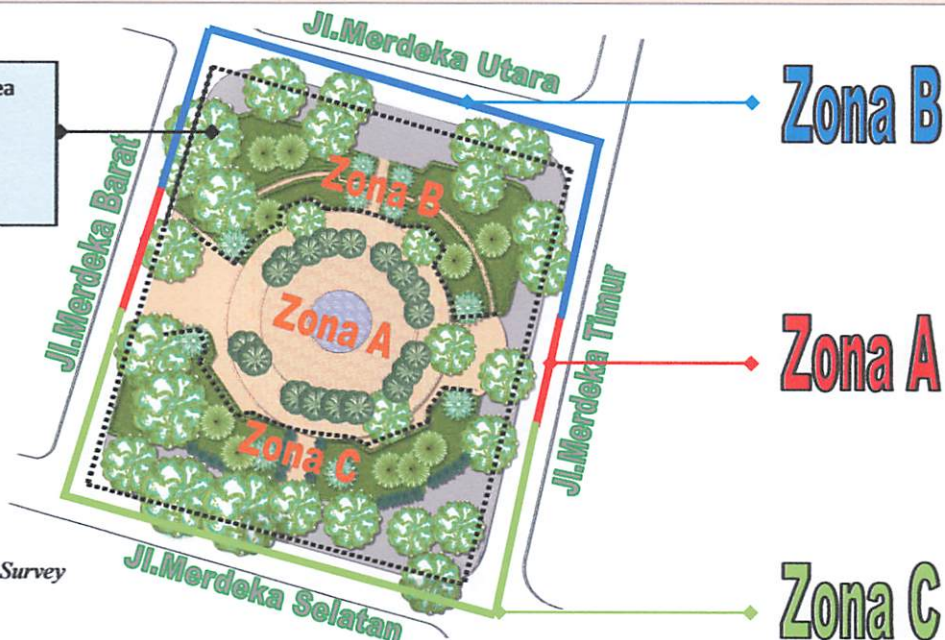
*Sumber : Hasil Survey*

#### 4.2.3 Kebisingan

Sumber – sumber kebisingan di kawasan alun-alun bersumber dari suara kendaraan yang berada pada area pinggiran alun-alun dengan tingkat kepadatan kendaraan yang padat, terdiri dari jenis kendaraan roda dua dan roda empat dengan ukuran yang beragam serta tingkat kebisingan suara yang dihasilkan juga berbeda-beda, volume kendaraan tertinggi terdapat pada sisi utara, barat dan timur. Sumber-sumber kebisingan pada masing-masing zona dapat dilihat dibawah ini :

- Zona A : Kebisingan kendaraan yang bersumber dari sisi timur dan barat.
- Zona B : Kebisingan kendaraan pada sisi timur, barat dan utara.
- Zona C : Kebisingan kendaraan pada sisi timur, barat dan selatan.

Gambar 4.5  
Sumber kebisingan



*Sumber : Hasil Survey*

#### 4.2.4 Aroma atau Bau – bauan

Sumber aroma atau bau – bauan pada alun-alun bersumber dari asap kendaraan bermotor dan sampah, bau asap kendaraan lebih tercium pada area pinggiran lokasi yang memiliki jarak terdekat pada sumber bau. Karakter aroma/bau-bauan pada masing-masing zona antara lain :

- Zona A : Tidak tercium adanya aroma/bau-bauan baik berupa bau sampah maupun asap kendaraan.
- Zona B : bersumber dari asap kendaraan serta tumpukan sampah terutama area pinggiran.
- Zona C : bersumber dari asap kendaraan serta tumpukan sampah terutama area pinggiran.

Gambar 4.6  
Sumber Aroma/Bau - bauan



Sumber : Hasil Survey

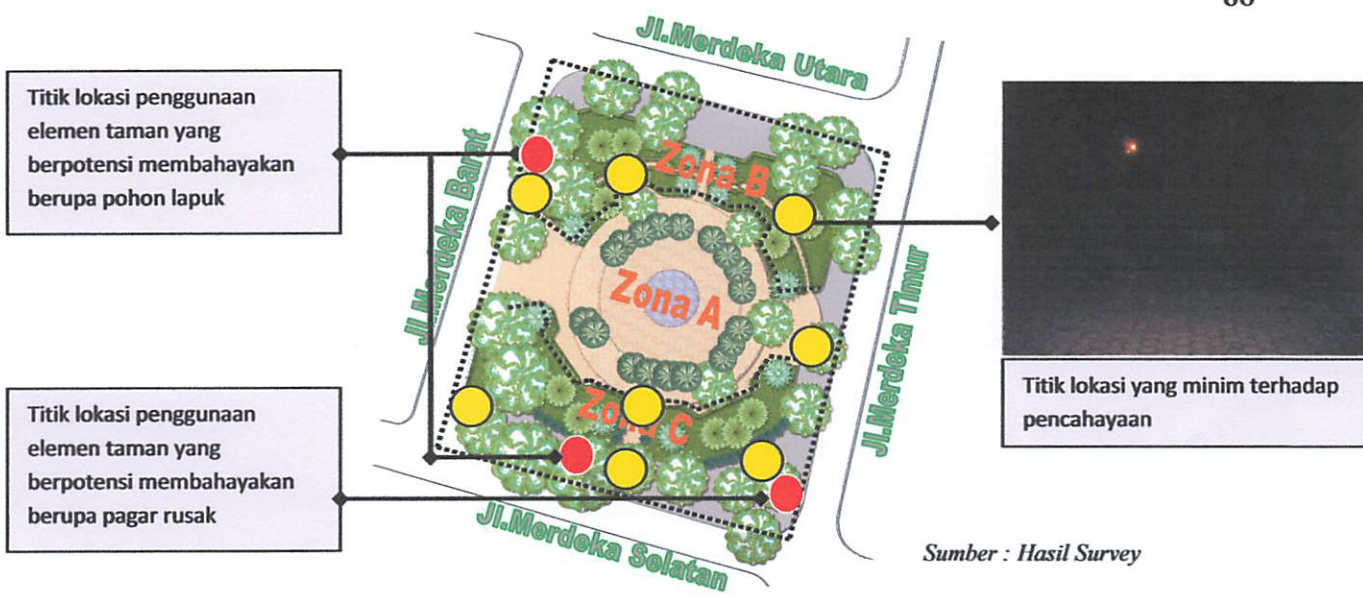
#### 4.2.5 Keamanan

Variabel keamanan terdiri dari tingkat keamanan kriminalitas, pencahayaan ketika malam hari, penggunaan elemen taman, serta petugas keamanan. Adapun kasus tindak kriminalitas yang terjadi pada kawasan Alun-alun Merdeka berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa pengunjung adalah berupa kasus pencopetan yang terjadi ketika malam hari, selain itu potensi yang dapat membahayakan keberadaan pengunjung antara lain adanya pohon yang sudah lapuk, pagar yang sudah rusak dan tajam sehingga berpotensi mencelakai pengunjung. Sedangkan pos keamanan alun-alun terletak pada sisi timur yang merupakan pos jaga Satpol PP, yang berfungsi memantau keamanan dan ketertiban kawasan sekitar ring I termasuk Alun-alun Merdeka.

**Tabel 4.4**  
Karakteristik Keamanan

No	Zona Penelitian	Deskripsi
1	Zona A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencahayaan minim ketika malam hari diakibatkan beberapa lampu taman rusak.</li> <li>• Ruang terawasi</li> <li>• Elemen taman tidak berpotensi membahayakan</li> </ul>
2	Zona B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi pencahayaan minim diakibatkan beberapa lampu taman rusak</li> <li>• Terdapat ruang privasi yang dibatasi oleh vegetasi</li> <li>• Beberapa dahan pohon lapuk.</li> </ul>
3	Zona C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi pencahayaan minim diakibatkan beberapa lampu taman rusak</li> <li>• Terdapat ruang privasi yang dibatasi oleh vegetasi</li> <li>• Beberapa dahan pohon lapuk serta kondisi pagar rusak yang berpotensi membahayakan.</li> </ul>

Sumber : Hasil Survey



Sumber : Hasil Survey

Gambar 4.7  
Karakteristik Atribut Keamanan

**4.2.6 Kebersihan**

Kondisi kebersihan alun-alun berdasarkan hasil pengamatan observasi, tidak memberikan kesan terawat, hal ini terlihat dari tumpukan sampah yang berserakan pada beberapa bagian kawasan, terutama pada area tempat duduk. Jenis sampah yang berserakan pada kawasan alun-alun terdiri dari sampah organik berupa guguran dedaunan vegetasi serta sampah anorganik seperti kertas, botol minuman, bungkus makanan serta sampah bawaan pengunjung lainnya.



Gambar 4.8  
Tingkat Kebersihan

Sumber : Hasil Survey

#### 4.2.7 Keindahan

Keindahan dapat terlihat melalui kesatuan dalam bentuk keseimbangan, Irama dan penekanan atau aksentuasi. Di bawah ini akan dijabarkan sub variabel terkait pembentukan keindahan pada Alun-alun Merdeka

##### A. Keseimbangan

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan penerapan keseimbangan terdiri dari keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris yang di terapkan dalam bentuk penataan elemen soft maupun hard material. Penerapan keseimbangan simetris pada kawasan Alun-alun terdiri dari tatanan vegetasi berupa pohon dan bunga – bungaan pada pintu masuk sisi utara, serta tatanan hard material berupa lampu yang diletakan pada kedua sisi jalan masuk.

##### B. Irama

Irama atau pengulangan pada kawasan alun-alun terdiri dari pengulangan secara berselang dan terus menerus. Irama bersifat berselang terdapat pada bagian pusat kawasan alun-alun berupa selangan antara vegetasi, sementara irama secara terus menerus diterapkan pada lampu taman yang mengelilingi area sekitar pusat kawasan alun-alun dan pada pintu masuk sebelah timur melalui penggunaan *hard material* serta pada lantai jalan alun-alun melalui warna dan pola garis lantai.

##### C. Penekanan / Aksentuasi

Adapun yang menjadi aksentuasi pada Alun-alun Merdeka adalah kolam yang terdapat tepat pada bagian tengah sebagai elemen dominan pada kawasan alun-alun , pada bagian tengah kolam terdapat hard material berbentuk vertikal melingkar dengan tinggi 2,5 meter.

**Tabel 4.5**  
Karakteristik Keindahan

No	Zona Penelitian	Keseimbangan	Irama	Aksentuasi
1	Zona A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keseimbangan asimetris berupa tatanan pohon pada sisi barat.</li> <li>• Keseimbangan simetris berupa tata letak bangku taman pada bagian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Irama berupa selangan antar pot bunga, dan lampu taman pada area tengah zona A, serta pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksentuasi terdapat pada bagian tengah zona A berbentuk lingkaran vertikal dengan tinggi 2,5 m</li> </ul>

tengah kawasan.

penerapan irama pada lantai yang dikombinasikan menggunakan warna.

2 **Zona B**

- Keseimbangan simetris berupa lampu taman dan fasilitas tempat duduk

- Diterapkan pada pola lantai menggunakan kombinasi warna

3 **Zona C**

- Keseimbangan simetris berupa lampu taman dan fasilitas tempat duduk

- Diterapkan pada pola lantai menggunakan kombinasi warna

Sumber : Hasil Survey

Gambar 4.9  
Keseimbangan, Irama dan Aksentuasi



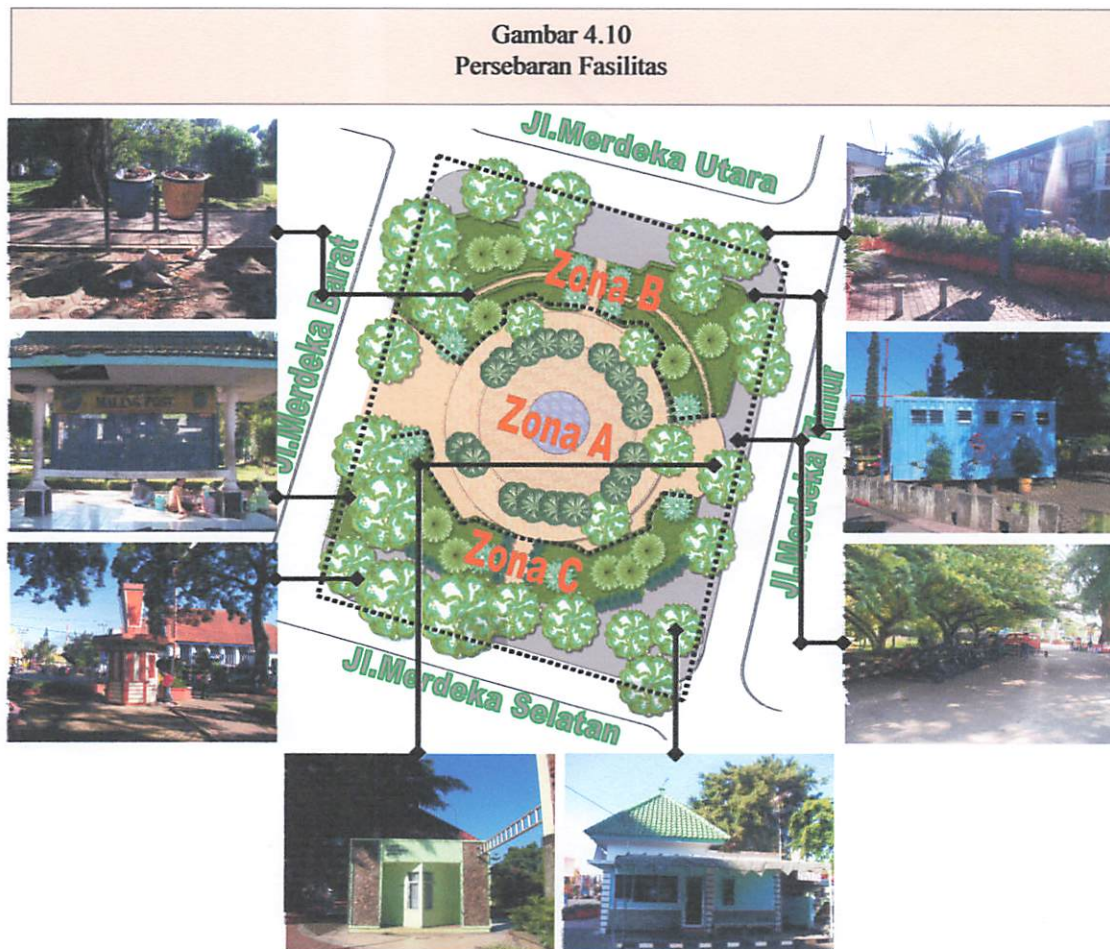
Sumber : Hasil Survey

#### 4.2.8 Fasilitas

Jenis fasilitas yang terdapat pada kawasan Alun-alun Merdeka antara lain :

- Tempat duduk
- Tempat Sampah
- Papan Informasi
- Telepon umum
- Pos jaga
- Toilet umum
- Pos keamanan
- Pos informasi
- Parkiran.
- Kios

Tidak semua fasilitas yang tersedia pada kawasan alun-alun berfungsi sebagai mestinya, hal tersebut terlihat dari kondisi fisik dari beberapa fasilitas yang sudah rusak sehingga tidak berfungsi secara optimal. Seperti misalnya beberapa tempat sampah, tempat duduk, dan papan informasi.



Sumber : Hasil Survey

**Tabel 4.6**  
Persebaran Fasilitas

No	Zona Penelitian	Jenis Fasilitas	Kondisi
1	Zona A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas tempat duduk</li> <li>• Tempat sampah.</li> <li>• Pos Informasi</li> <li>• Papan Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fasilitas baik, akan tetapi beberapa fasilitas tempat sampah rusak</li> </ul>
2	Zona B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas tempat duduk</li> <li>• Tempat sampah.</li> <li>• Papan Informasi</li> <li>• Telepon umum</li> <li>• Toilet</li> <li>• Parkiran</li> <li>• Kios</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik</li> <li>• Beberapa rusak.</li> <li>• Baik</li> <li>• Baik</li> <li>• Baik</li> <li>• Lantai rusak</li> <li>• Baik</li> </ul>
3	Zona C	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas tempat duduk</li> <li>• Tempat sampah.</li> <li>• Papan Informasi</li> <li>• Pos keamanan</li> <li>• Toilet</li> <li>• Parkiran</li> <li>• Kios</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa rusak</li> <li>• Beberapa rusak.</li> <li>• Baik</li> <li>• Baik</li> <li>• Baik</li> <li>• Baik</li> <li>• Baik</li> </ul>

Sumber : Hasil Survey

#### 4.2.9 Elemen Alamiah

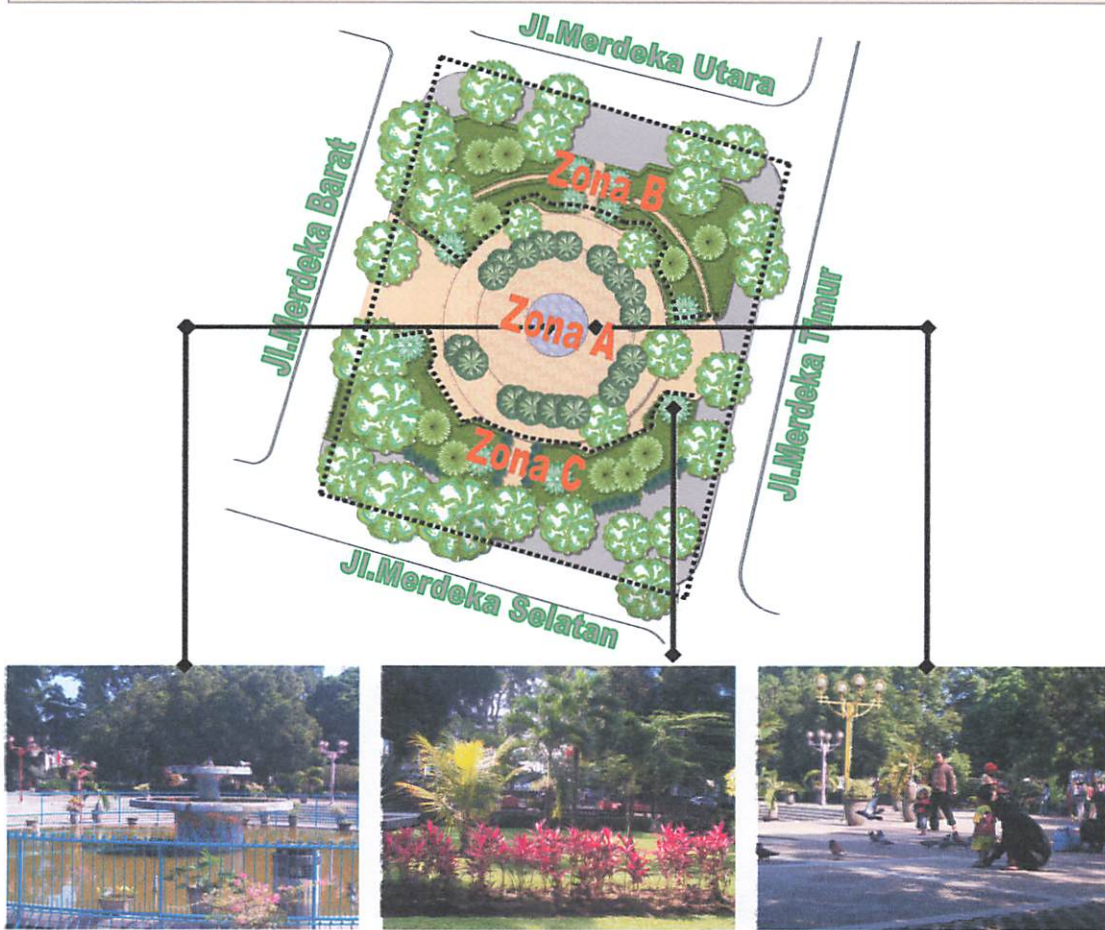
Elemen alamiah dalam penelitian ini terdiri dari satwa, air, dan vegetasi, ketiga elemen tersebut dapat ditemui pada kawasan alun-alun dengan berbagai macam karakter, hasil pengamatan menunjukkan bahwa keberadaan vegetasi meliputi bunga – bunga, pohon, serta rumput sebagai *ground cover* tersebar menyeluruh pada kawasan alun-alun , pada bagian tengah terdapat elemen air dan satwa berupa ikan, dan burung merpati. Keberadaan burung merpati pada alun-alun didukung dengan tersedianya fasilitas penangkaran burung berjumlah empat titik lokasi. Jenis – jenis elemen alamiah pada tiap zona antara lain :

- Zona A : Burung, ikan, vegetasi (Pohon, dan bunga).
- Zona B : Vegetasi (*Ground cover*, Bunga, pohon).
- Zona C : Vegetasi (*Ground cover*, Bunga, pohon).

Ketersediaan elemen alami antar tiap zona berbeda-beda baik keberagaman serta ketersediaannya sehingga kesan alamiah yang terbentuk juga berbeda-beda antar tiap zona.



Gambar 4.11  
Tatanan Elemen Alami



Sumber : Hasil Survey

### 4.3 Persepsi Pengunjung Wanita Terhadap Kenyamanan Alun-alun Merdeka

Data persepsi pengunjung merupakan hasil rekapan kuesioner yang diklasifikasikan berdasarkan zona pembagian lokasi serta pembagian wanita berdasarkan latar belakang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 150 sampel dari total populasi sebesar 220 pengunjung wanita. Pembagian sampel didistribusikan pada tiga zona dimana masing-masing zona berjumlah 50 sampel berdasarkan masing-masing latar belakang.

#### 4.3.1 Persepsi Pengunjung Pada Zona A

Rekapitulasi persepsi pengunjung pada zona A terdiri dari pengelompokan wanita berdasarkan latar belakang yang disajikan menurut prosentase dan nilai rata-rata pada masing-masing pengelompokan sesuai tingkat kepuasan dan kepentingan yang terdiri dari wanita bersekolah, wanita pekerja, wanita tunakarya, wanita tunawisma dan wanita tunasusila.

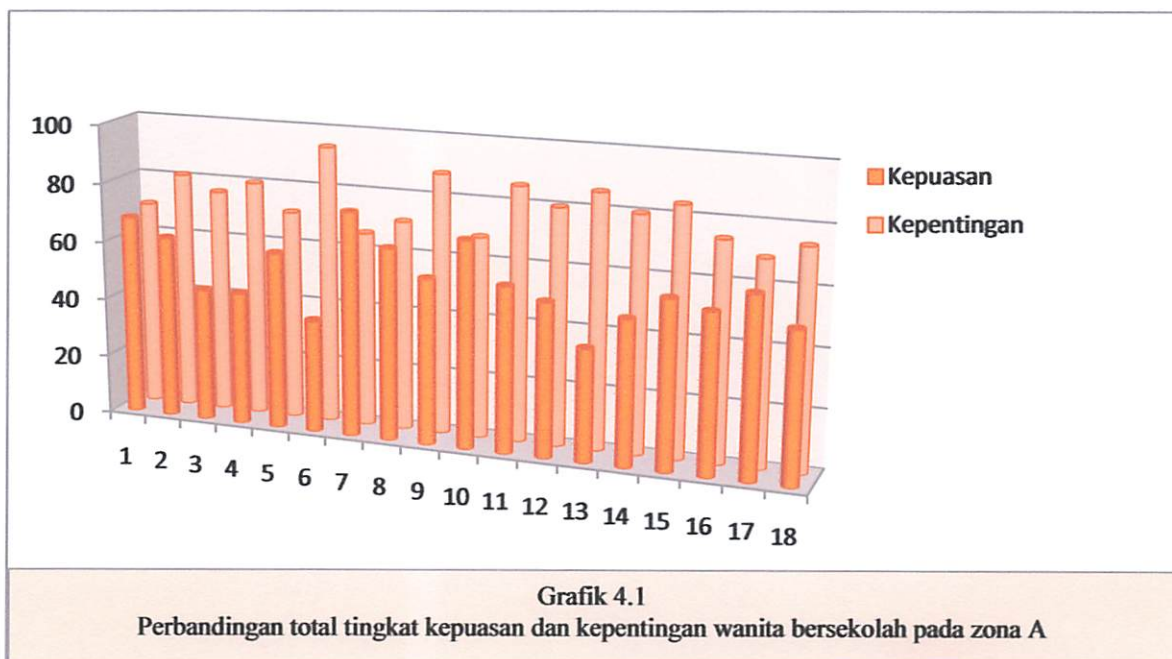
Berdasarkan hasil rekapitulasi, nilai rata-rata kepuasan tertinggi wanita bersekolah terdapat pada variabel kenyamanan tingkat kebisingan dengan nilai 3,8 sedangkan tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan dengan nilai rata-rata 4,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Bersekolah* Pada Zona A

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	68	3,4	70	3,5
	• Kondisi jalan	62	3,1	81	4,05
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	45	2,25	76	3,8
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	45	2,25	80	4
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	60	3	71	3,55
	• Pengendalian ketika hujan	38	1,9	94	4,7
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	76	3,8	66	3,3
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	65	3,25	71	3,55
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	56	2,8	88	4,4
	• Penggunaan elemen taman	70	3,5	68	3,4
	• Pencahayaan ketika malam hari	56	2,8	86	4,3
	• Ketersediaan petugas keamanan	52	2,6	80	4

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	38	1,9	86	4,3
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	49	2,45	80	4
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	57	2,85	84	4,2
9	• Kondisi fasilitas	54	2,7	74	3,7
	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	61	3,05	69	3,45
	• Keberagaman	51	2,55	74	3,7

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

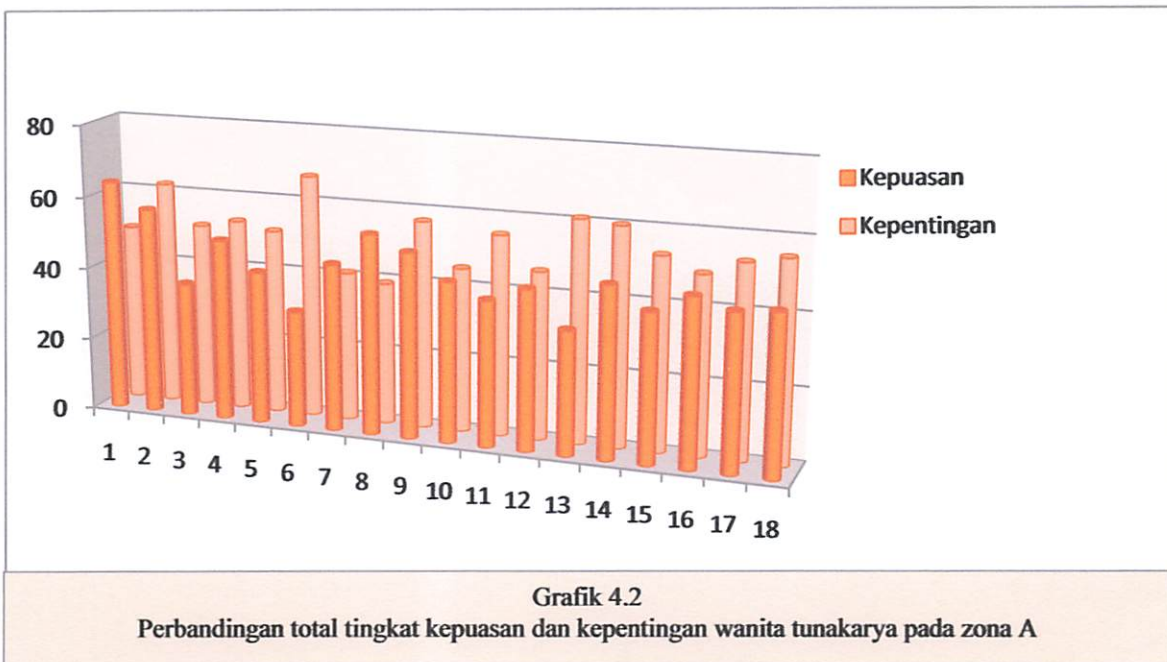
Sumber : Hasil Analisa

Tingkat kepuasan pengunjung wanita tunakarya pada zona A menunjukkan variabel dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel lebar jalan sebesar 4,27, sedangkan untuk tingkat kepentingan terdapat pada variabel pengendalian ketika hujan dengan nilai 4,47. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunakarya* Pada Zona A

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	64	4,27	49	3,27
	• Kondisi jalan	57	3,80	62	4,13
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	37	2,47	51	3,40
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	50	3,33	53	3,53
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	42	2,80	51	3,40
	• Pengendalian ketika hujan	32	2,13	67	4,47
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	46	3,07	41	2,73
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	55	3,67	39	2,60
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	51	3,40	57	3,80
	• Penggunaan elemen taman	44	2,93	45	3,00
	• Pencahayaan ketika malam hari	40	2,67	55	3,67
	• Ketersediaan petugas keamanan	44	2,93	46	3,07
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	34	2,27	61	4,07
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	47	3,13	60	4,00
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	41	2,73	53	3,53
	• Kondisi fasilitas	46	3,07	49	3,27
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	43	2,87	53	3,53
	• Keberagaman	44	2,93	55	3,67

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

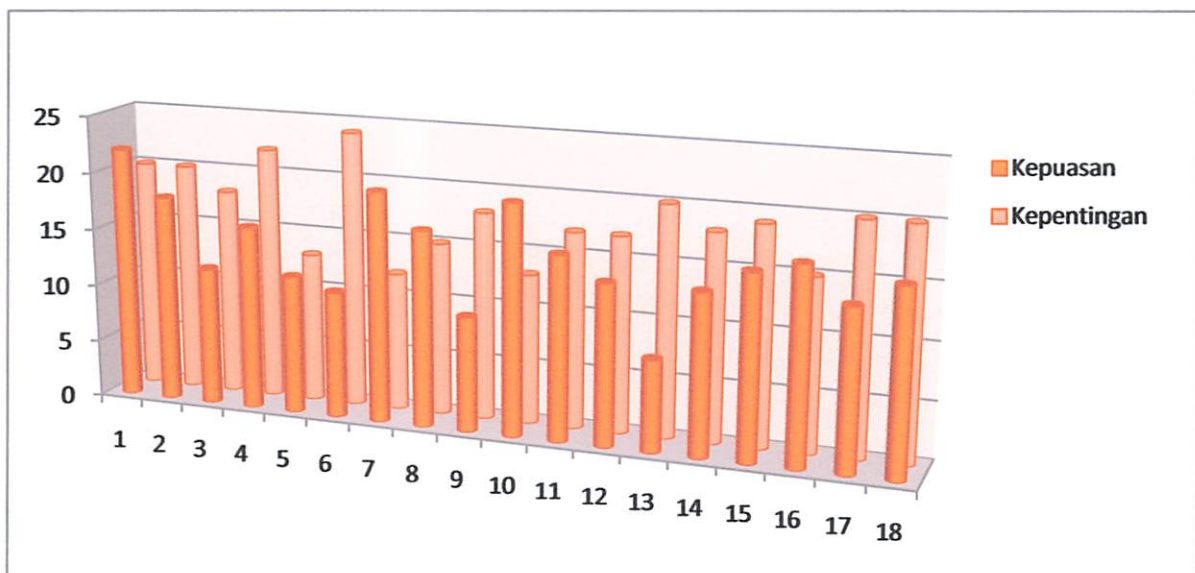
Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita pekerja pada zona A terdapat pada variabel lebar jalan dengan nilai 4,40 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan sebesar 4,80. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Pekerja* Pada *Zona A*

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	22	4,40	20	4,00
	• Kondisi jalan	18	3,60	20	4,00
2	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	12	2,40	18	3,60
	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	16	3,20	22	4,40
3	• Tingkat tekanan/hembusan angin	12	2,40	13	2,60
	• Pengendalian ketika hujan	11	2,20	24	4,80
4	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	20	4,00	12	2,40
5	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	17	3,40	15	3,00

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
	<b>Keamanan</b>				
5	• Tingkat keamanan kriminalitas	10	2,00	18	3,60
	• Penggunaan elemen taman	20	4,00	13	2,60
	• Pencahayaan ketika malam hari	16	3,20	17	3,40
	• Ketersediaan petugas keamanan	14	2,80	17	3,40
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	8	1,60	20	4,00
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	14	2,80	18	3,60
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	16	3,20	19	3,80
	• Kondisi fasilitas	17	3,40	15	3,00
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	14	2,80	20	4,00
	• Keberagaman	16	3,20	20	4,00

Sumber : Hasil Analisa



Grafik 4.3  
Perbandingan total tingkat kepuasan dan kepentingan wanita pekerja pada zona A

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bau                             | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

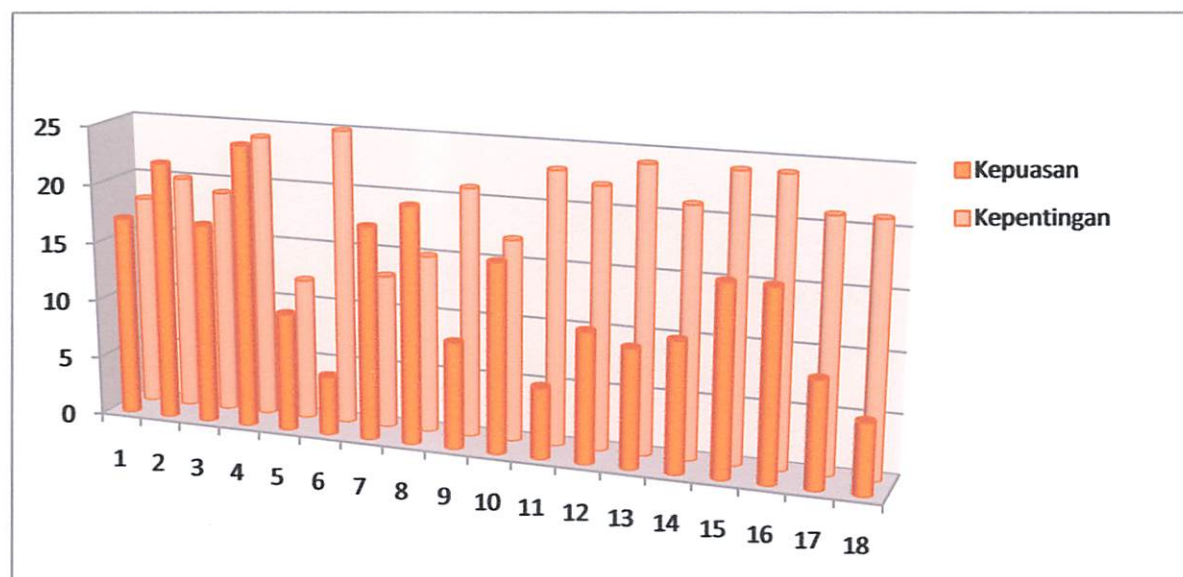
Sumber : Hasil Analisa

Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita *tunasusila* pada zona A terdapat pada variabel tingkat keteduhan dengan nilai 4,80 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan sebesar 5,00. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunasusila* Pada Zona A

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	17	3,40	18	3,60
	• Kondisi jalan	22	4,40	20	4,00
2	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	17	3,40	19	3,80
	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	24	4,80	24	4,80
3	• Tingkat tekanan/hembusan angin	10	2,00	12	2,40
	• Pengendalian ketika hujan	5	1,00	25	5,00
4	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	18	3,60	13	2,60
5	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	20	4,00	15	3,00
6	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	9	1,80	21	4,20
	• Penggunaan elemen taman	16	3,20	17	3,40
	• Pencahayaan ketika malam hari	6	1,20	23	4,60
7	• Ketersediaan petugas keamanan	11	2,20	22	4,40
	<b>Kebersihan</b>				
8	• Tingkat kebersihan lokasi	10	2,00	24	4,80
	<b>Keindahan</b>				
9	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	11	2,20	21	4,20
	<b>Fasilitas</b>				
10	• Ketersediaan fasilitas	16	3,20	24	4,80
	• Kondisi fasilitas	16	3,20	24	4,80
	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	9	1,80	21	4,20
11	• Keberagaman	6	1,20	21	4,20

Sumber : Hasil Analisa



Grafik 4.4  
Perbandingan total tingkat kepuasan dan kepentingan wanita tunasusila pada zona A

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita *tunawisma* pada zona A terdapat pada pada variabel tingkat keteduhan dengan nilai 4,80 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan, ketersediaan fasilitas dan kondisi fasilitas sebesar 5,00. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

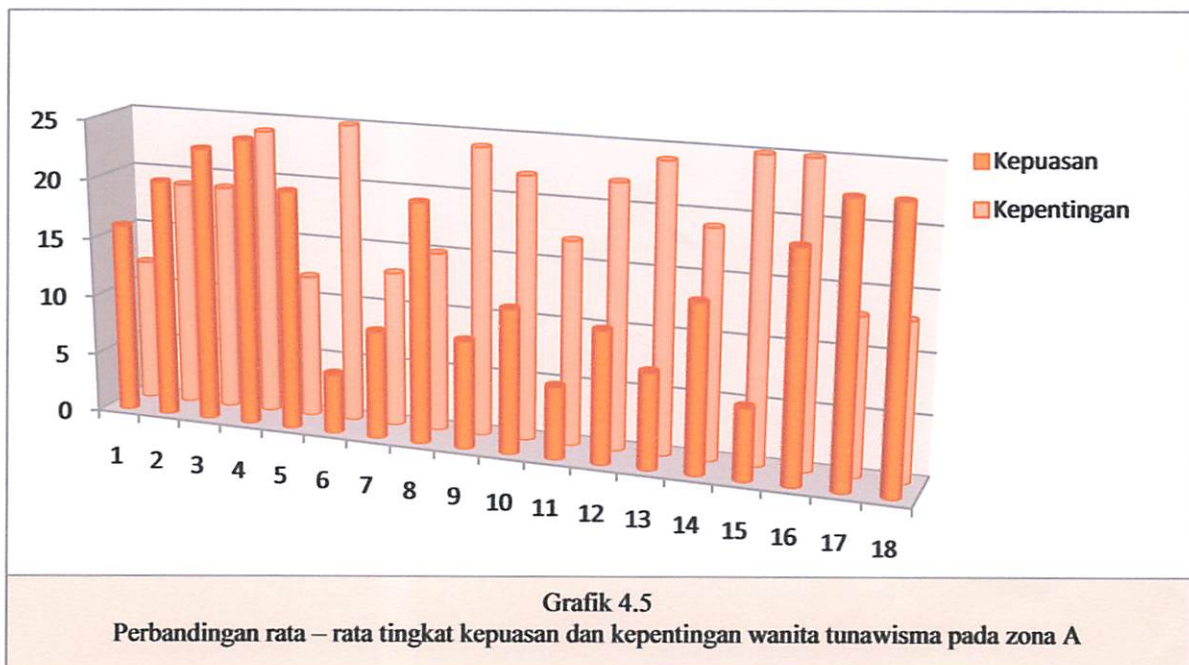
Tabel 4.11  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunawisma* Pada Zona A

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	16	3,20	12	2,40
	• Kondisi jalan	20	4,00	19	3,80
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	23	4,60	19	3,80
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	24	4,80	24	4,80
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	20	4,00	12	2,40
	• Pengendalian ketika hujan	5	1,00	25	5,00
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	9	1,80	13	2,60
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				



No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
	• Tingkat bau - bauan	20	4,00	15	3,00
	<b>Keamanan</b>				
5	• Tingkat keamanan kriminalitas	9	1,80	24	4,80
	• Penggunaan elemen taman	12	2,40	22	4,40
	• Pencahayaan ketika malam hari	6	1,20	17	3,40
	• Ketersediaan petugas keamanan	11	2,20	22	4,40
	<b>Kebersihan</b>				
6	• Tingkat kebersihan lokasi	8	1,60	24	4,80
	<b>Keindahan</b>				
7	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	14	2,80	19	3,80
	<b>Fasilitas</b>				
8	• Ketersediaan fasilitas	6	1,20	25	5,00
	• Kondisi fasilitas	19	3,80	25	5,00
	<b>Elemen alami</b>				
9	• Ketersediaan	23	4,60	13	2,60
	• Keberagaman	23	4,60	13	2,60

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

### 4.3.2 Persepsi Pengunjung Pada Zona B

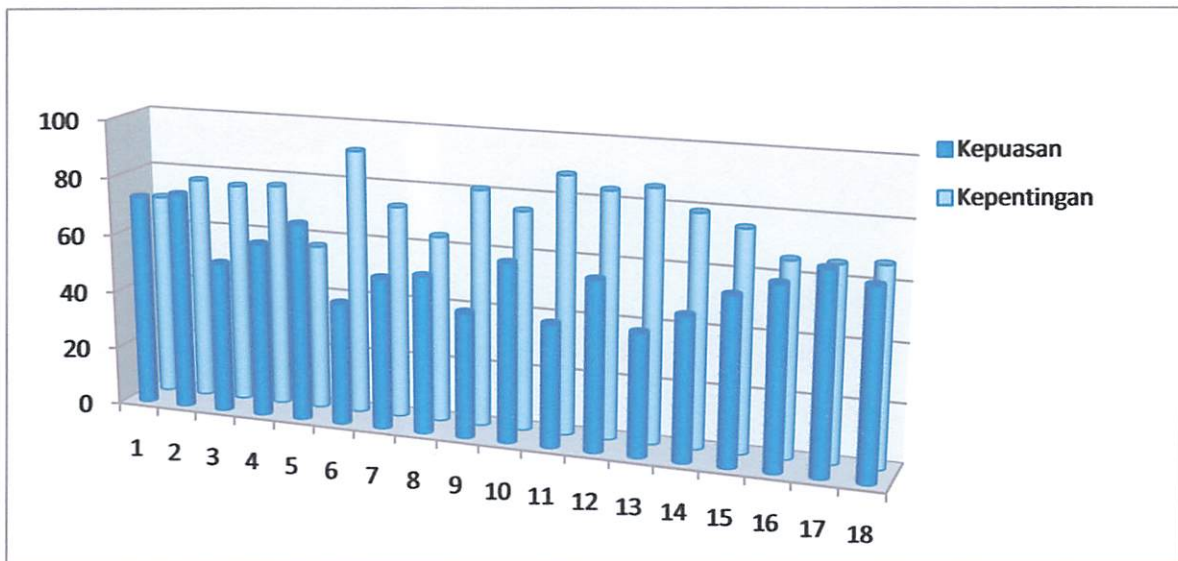
Persepsi pengunjung pada zona B terdiri dari pengunjung wanita berdasarkan latar belakang yang didistribusikan berdasarkan jumlah sampel pada masing-masing pengklasifikasian perbedaan psikologi pengunjung.

Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita bersekolah pada zona B terdapat pada variabel kondisi jalan dengan nilai 3,75 sedangkan untuk tingkat kepentingan terdapat pada variabel pengendalian ketika hujan sebesar 4,55. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.12**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Bersekolah* Pada Zona B

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	73	3,65	70	3,5
	• Kondisi jalan	75	3,75	77	3,85
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	52	2,6	76	3,8
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	60	3	77	3,85
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	68	3,4	56	3,1
	• Pengendalian ketika hujan	42	2,1	91	4,55
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	52	2,6	73	3,65
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	54	2,7	64	3,2
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	43	2,15	81	4,05
	• Penggunaan elemen taman	61	3,05	75	3,75
	• Pencahayaan ketika malam hari	42	2,1	88	4,4
	• Ketersediaan petugas keamanan	58	2,9	84	4,2
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	42	2,1	86	4,3
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	49	2,45	79	3,95
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	57	2,85	75	3,75
	• Kondisi fasilitas	62	3,1	66	3,3
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	68	3,4	66	3,3
	• Keberagaman	64	3,2	67	3,35

Sumber : Hasil Analisa



Grafik 4.6  
Perbandingan total tingkat kepuasan dan kepentingan wanita bersekolah pada zona B

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

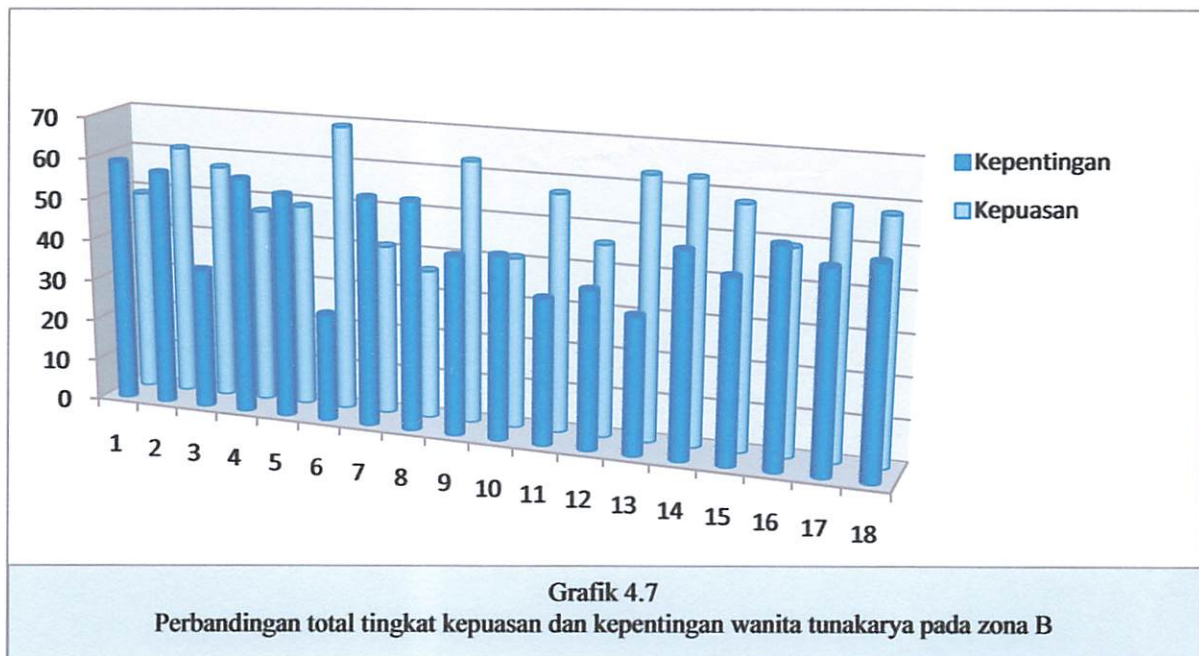
Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita tunakarya pada zona B terdapat pada variabel lebar jalan dengan nilai 3,93 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan sebesar 4,60. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunakarya* Pada Zona B

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	Sirkulasi				
	• Lebar jalan	59	3,93	49	3,27
	• Kondisi jalan	57	3,80	61	4,07
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	34	2,27	57	3,80
2	Iklm atau Kekuatan Alam				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	57	3,80	47	3,13
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	54	3,60	49	3,27
	• Pengendalian ketika hujan	26	1,73	69	4,60
3	Kebisingan				
	• Tingkat kebisingan	55	3,67	41	2,73
4	Aroma atau Bau - bauan				
	• Tingkat bau - bauan	55	3,67	36	2,40
5	Keamanan				

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
	• Tingkat keamanan kriminalitas	43	2,87	63	4,20
	• Penggunaan elemen taman	44	2,93	41	2,73
	• Pencahayaan ketika malam hari	35	2,33	57	3,80
	• Ketersediaan petugas keamanan	38	2,53	46	3,07
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	33	2,20	63	4,20
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	49	3,27	63	4,20
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	44	2,93	58	3,87
9	• Kondisi fasilitas	52	3,47	49	3,27
	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	48	3,20	59	3,93
	• Keberagaman	50	3,33	58	3,87

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

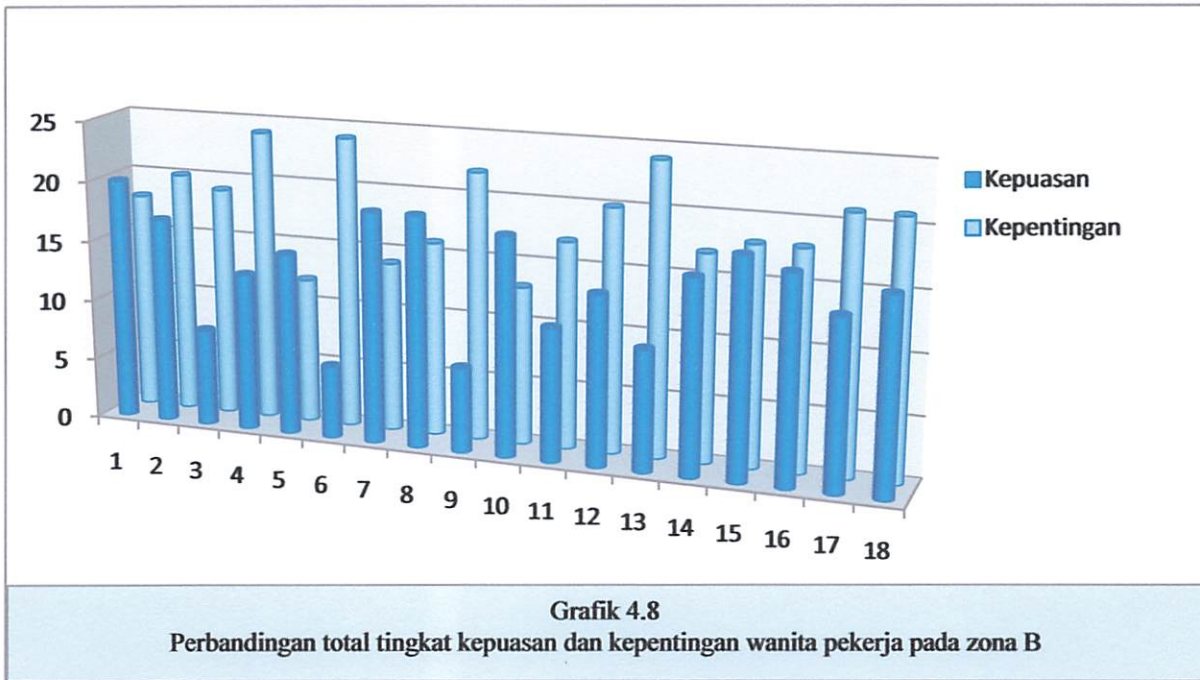
Sumber : Hasil Analisa

Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita pekerja pada zona B terdapat pada variabel lebar jalan dengan nilai 4,00 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan dan tingkat kebersihan sebesar 4,80. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.14**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Pekerja* Pada *Zona B*

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	20	4,00	18	3,60
	• Kondisi jalan	17	3,40	20	4,00
2	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	8	1,60	19	3,80
	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	13	2,60	24	4,80
3	• Tingkat tekanan/hembusan angin	15	3,00	12	2,40
	• Pengendalian ketika hujan	6	1,20	24	4,80
	<b>Kebisingan</b>				
4	• Tingkat kebisingan	19	3,80	14	2,80
	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
5	• Tingkat bau - bauan	19	3,80	16	3,20
	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	7	1,40	22	4,40
	• Penggunaan elemen taman	18	3,60	13	2,60
6	• Pencahayaan ketika malam hari	11	2,20	17	3,40
	• Ketersediaan petugas keamanan	14	2,80	20	4,00
	<b>Kebersihan</b>				
7	• Tingkat kebersihan lokasi	10	2,00	24	4,80
	<b>Keindahan</b>				
8	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	16	3,20	17	3,40
	<b>Fasilitas</b>				
9	• Ketersediaan fasilitas	18	3,60	18	3,60
	• Kondisi fasilitas	17	3,40	18	3,60
	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	14	2,80	21	4,20
	• Keberagaman	16	3,20	21	4,20

Sumber : Hasil Analisa



1 Lebar jalan	10 Penggunaan elemen taman
2 Kondisi jalan	11 Pencahayaan ketika malam hari
3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	12 Ketersediaan petugas keamanan
4 Tingkat keteduhan dan kesejukan	13 Tingkat kebersihan lokasi
5 Tingkat tekanan/hembusan angin	14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)
6 Pengendalian ketika hujan	15 Ketersediaan fasilitas
7 Tingkat kebisingan	16 Kondisi fasilitas
8 Tingkat bau - bauan	17 Ketersediaan
9 Tingkat keamanan kriminalitas	18 Keberagaman

Sumber : Hasil Analisa

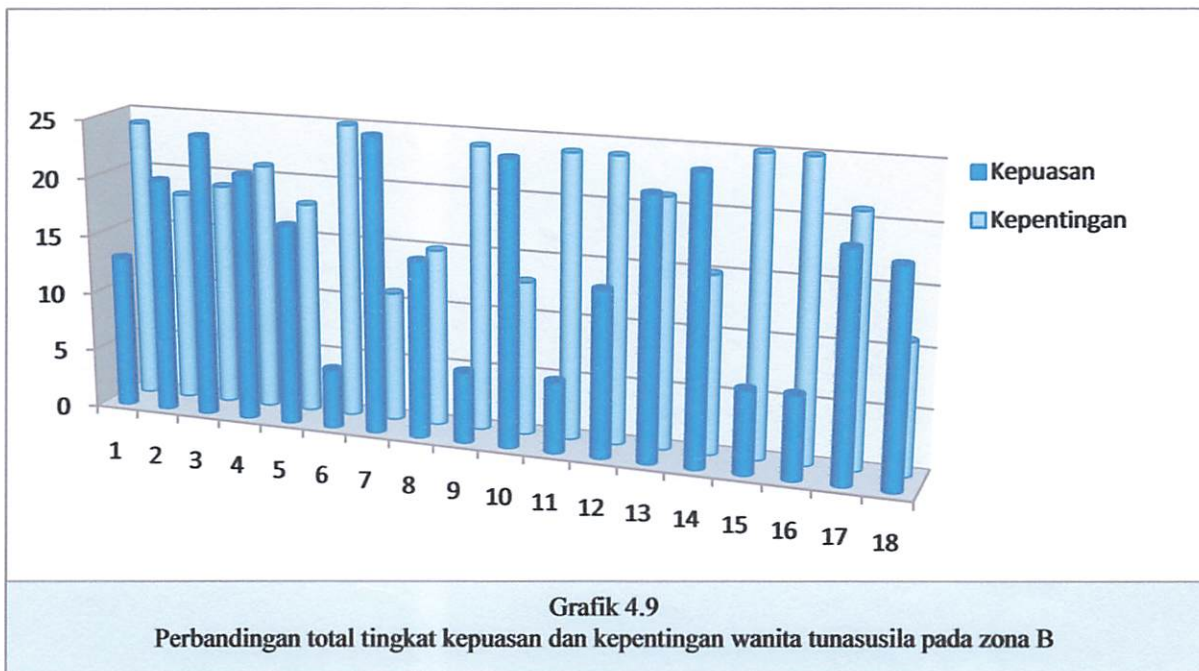
Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita *tunasusila* pada zona B terdapat pada variabel tingkat kebisingan dengan nilai 5,00 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan, kondisi fasilitas dan ketersediaan fasilitas sebesar 5,00. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.15**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunasusila* Pada Zona B

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	13	2,60	24	4,80
	• Kondisi jalan	20	4,00	18	3,60
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	24	4,80	19	3,80
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	21	4,20	21	4,20
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	17	3,40	18	3,60
	• Pengendalian ketika hujan	5	1,00	25	5,00
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	25	5,00	11	2,20
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
	• Tingkat bau - bauan	15	3,00	15	3,00
	<b>Keamanan</b>				
5	• Tingkat keamanan kriminalitas	6	1,20	24	4,80
	• Penggunaan elemen taman	24	4,80	13	2,60
	• Pencahayaan ketika malam hari	6	1,20	24	4,80
	• Ketersediaan petugas keamanan	14	2,80	24	4,80
	<b>Kebersihan</b>				
6	• Tingkat kebersihan lokasi	22	4,40	21	4,20
	<b>Keindahan</b>				
7	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	24	4,80	15	3,00
	<b>Fasilitas</b>				
8	• Ketersediaan fasilitas	7	1,40	25	5,00
	• Kondisi fasilitas	7	1,40	25	5,00
	<b>Elemen alami</b>				
9	• Ketersediaan	19	3,80	21	4,20
	• Keberagaman	18	3,60	11	2,20

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

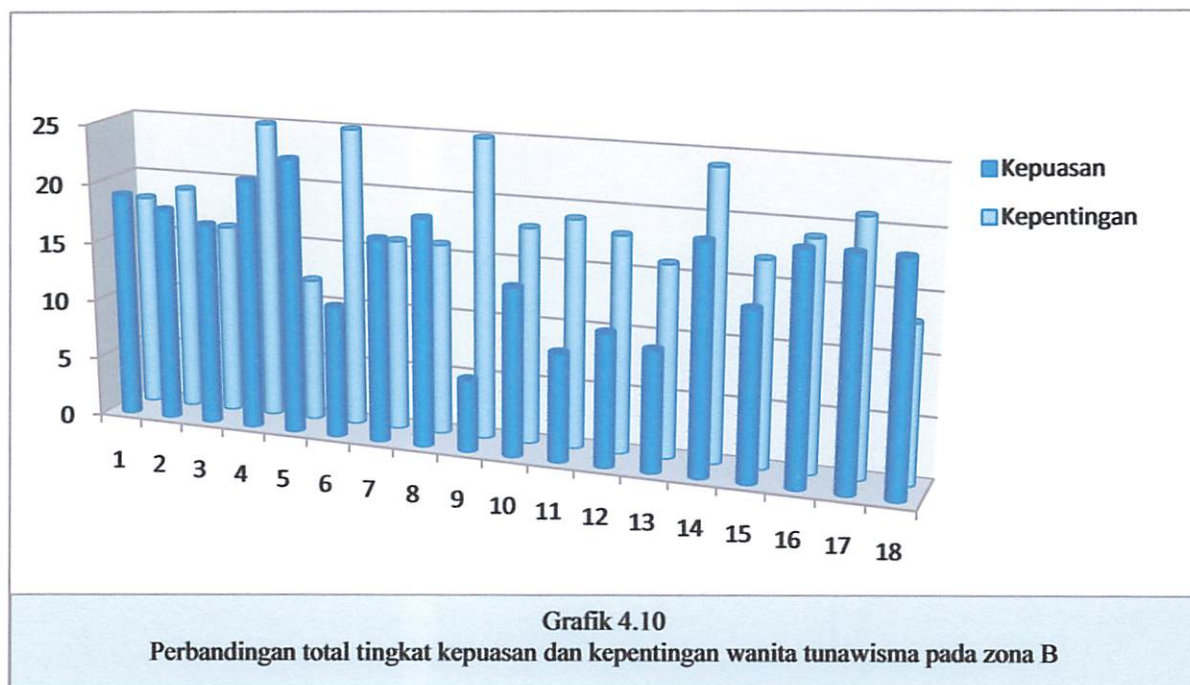
Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita *tunawisma* pada zona B terdapat pada variabel tingkat tekanan tekanan/hembusan angin dengan nilai 4,60 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel keteduhan dan kesejukan dan tingkat keamanan kriminalitas sebesar 5,00. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.16**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunawisma* Pada Zona B

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	19	3,80	18	3,60
	• Kondisi jalan	18	3,60	19	3,80
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	17	3,40	16	3,20
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	21	4,20	25	5,00
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	23	4,60	12	2,40
	• Pengendalian ketika hujan	11	2,20	25	5,00
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	17	3,40	16	3,20
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	19	3,80	16	3,20
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	6	1,20	25	5,00
	• Penggunaan elemen taman	14	2,80	18	3,60
	• Pencahayaan ketika malam hari	9	1,80	19	3,80
	• Ketersediaan petugas keamanan	11	2,20	18	3,60
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	10	2,00	16	3,20
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	19	3,80	24	4,80
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	14	2,80	17	3,40
	• Kondisi fasilitas	19	3,80	19	3,80
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	19	3,80	21	4,20
	• Keberagaman	19	3,80	13	2,60

Sumber : Hasil Analisa





Grafik 4.10  
Perbandingan total tingkat kepuasan dan kepentingan wanita tunawisma pada zona B

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bau                             | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

### 4.3.3 Persepsi Pengunjung Pada Zona C

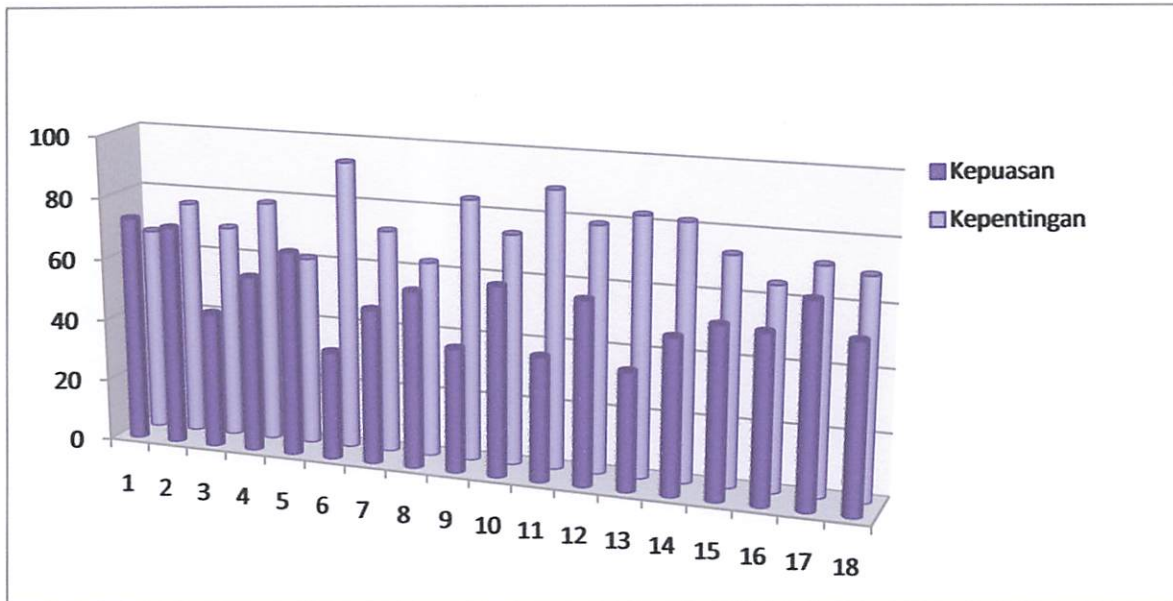
Persepsi pengunjung pada zona C terdiri dari pengunjung wanita berdasarkan latar belakang yang didistribusikan berdasarkan jumlah sampel pada masing-masing pengklasifikasian perbedaan psikologi pengunjung. Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita bersekolah pada zona C terdapat pada variabel lebar jalan dengan nilai 3,65 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan sebesar 4,65. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Bersekolah* Pada Zona C

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	73	3,65	66	3,3
	• Kondisi jalan	71	3,55	76	3,8
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	44	2,2	69	3,45
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	57	2,85	78	3,9

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	66	3,3	61	3,05
	• Pengendalian ketika hujan	35	1,75	93	4,65
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	50	2,5	72	3,6
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	57	2,85	63	3,15
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	40	2	84	4,2
	• Penggunaan elemen taman	61	3,05	74	3,7
	• Pencahayaan ketika malam hari	40	2	89	4,45
	• Ketersediaan petugas keamanan	59	2,95	79	3,95
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	38	1,9	83	4,15
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	50	2,5	82	4,1
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	55	2,75	73	3,65
	• Kondisi fasilitas	54	2,7	65	3,25
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	65	3,25	72	3,6
	• Keberagaman	54	2,7	70	3,5

Sumber : Hasil Analisa



Grafik 4.11  
Perbandingan total tingkat kepuasan dan kepentingan wanita bersekolah pada zona C

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bahan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

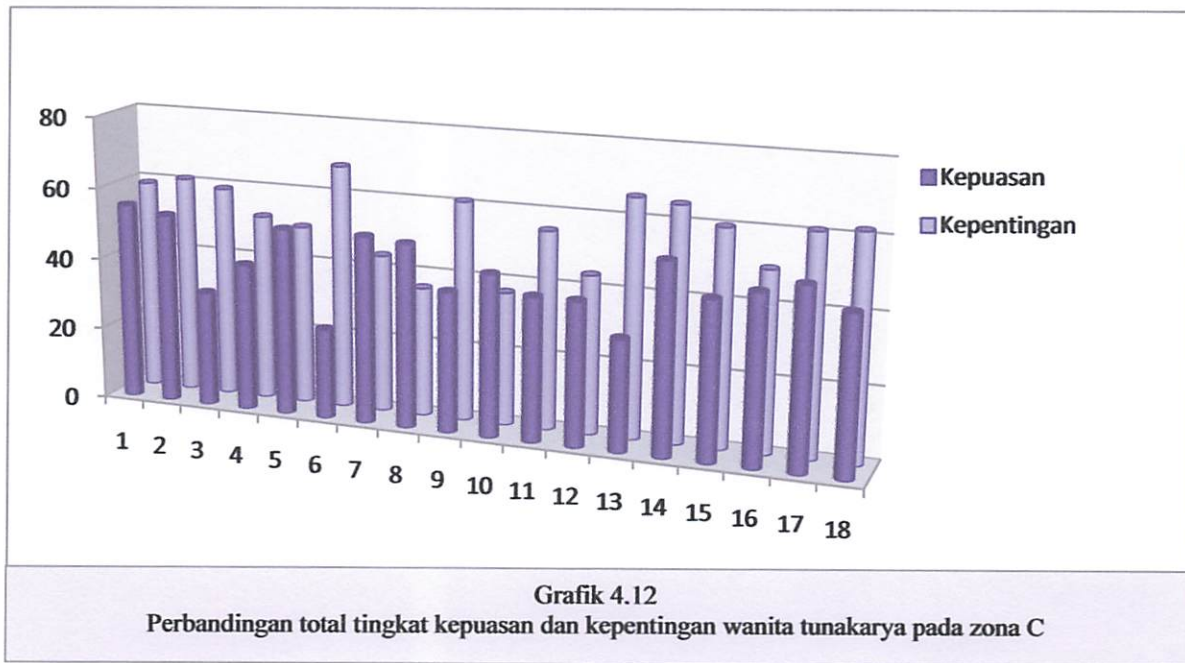
Tingkat kepuasan pengunjung wanita tunakarya pada zona C menunjukkan variabel dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel lebar jalan sebesar 3,67, sedangkan untuk tingkat kepentingan terdapat pada variabel pengendalian ketika hujan dengan nilai 4,53. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.18**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunakarya* Pada Zona C

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	55	3,67	59	3,93
	• Kondisi jalan	53	3,53	61	4,07
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	32	2,13	59	3,93
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	41	2,73	52	3,47
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	52	3,47	50	3,33
	• Pengendalian ketika hujan	25	1,67	68	4,53
3	<b>Kebisingan</b>				

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
	• Tingkat kebisingan	52	3,47	44	2,93
4	Aroma atau Bau - bauan				
	• Tingkat bau - bauan	51	3,40	36	2,40
5	Keamanan				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	39	2,60	61	4,07
	• Penggunaan elemen taman	45	3,00	37	2,47
	• Pencahayaan ketika malam hari	40	2,67	55	3,67
	• Ketersediaan petugas keamanan	40	2,67	44	2,93
6	Kebersihan				
	• Tingkat kebersihan lokasi	31	2,07	66	4,40
7	Keindahan				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	53	3,53	65	4,33
8	Fasilitas				
	• Ketersediaan fasilitas	44	2,93	60	4,00
	• Kondisi fasilitas	47	3,13	50	3,33
9	Elemen alami				
	• Ketersediaan	50	3,33	61	4,07
	• Keberagaman	44	2,93	62	4,13

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

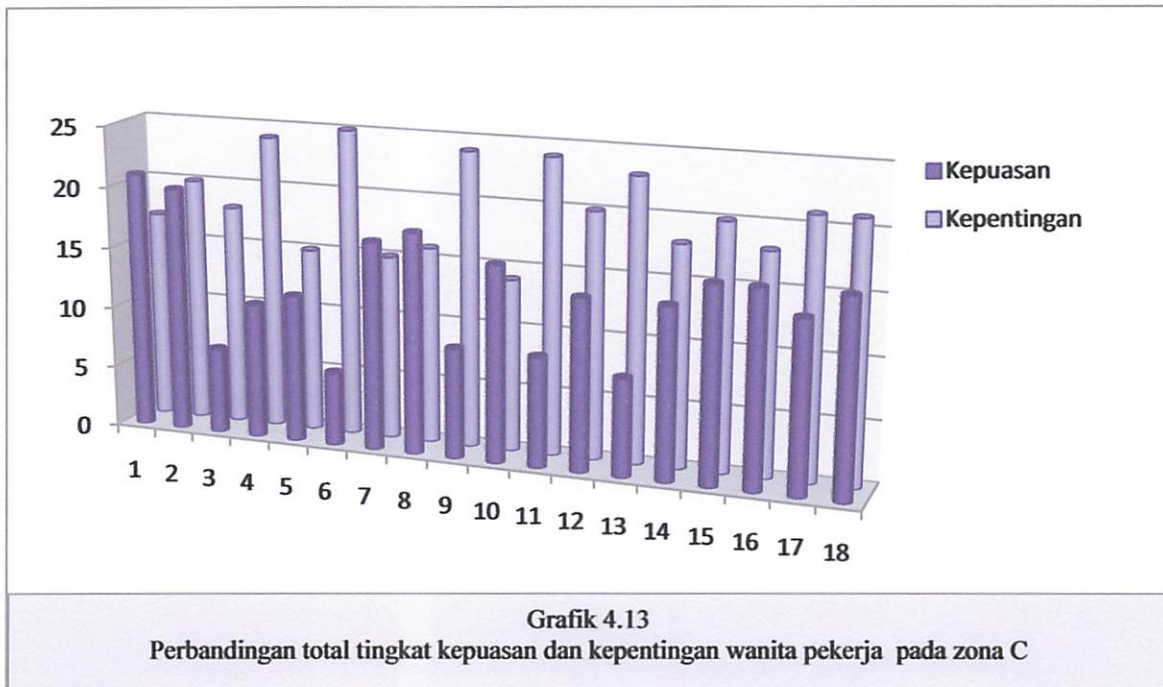
Sumber : Hasil Analisa

Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita pekerja pada zona C terdapat pada variabel lebar jalan dengan nilai 4,20 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel pengendalian ketika hujan sebesar 5,00. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.19**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Pekerja* Pada *Zona C*

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	21	4,20	17	3,40
	• Kondisi jalan	20	4,00	20	4,00
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	7	1,40	18	3,60
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	11	2,20	24	4,80
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	12	2,40	15	3,00
	• Pengendalian ketika hujan	6	1,20	25	5,00
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	17	3,40	15	3,00
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	18	3,60	16	3,20
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	9	1,80	24	4,80
	• Penggunaan elemen taman	16	3,20	14	2,80
	• Pencahayaan ketika malam hari	9	1,80	24	4,80
	• Ketersediaan petugas keamanan	14	2,80	20	4,00
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	8	1,60	23	4,60
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	14	2,80	18	3,60
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	16	3,20	20	4,00
	• Kondisi fasilitas	16	3,20	18	3,60
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	14	2,80	21	4,20
	• Keberagaman	16	3,20	21	4,20

Sumber : Hasil Analisa



1 Lebar jalan	10 Penggunaan elemen taman
2 Kondisi jalan	11 Pencahayaan ketika malam hari
3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	12 Ketersediaan petugas keamanan
4 Tingkat keteduhan dan kesejukan	13 Tingkat kebersihan lokasi
5 Tingkat tekanan/hembusan angin	14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)
6 Pengendalian ketika hujan	15 Ketersediaan fasilitas
7 Tingkat kebisingan	16 Kondisi fasilitas
8 Tingkat bau - bauan	17 Ketersediaan
9 Tingkat keamanan kriminalitas	18 Keberagaman

Sumber : Hasil Analisa

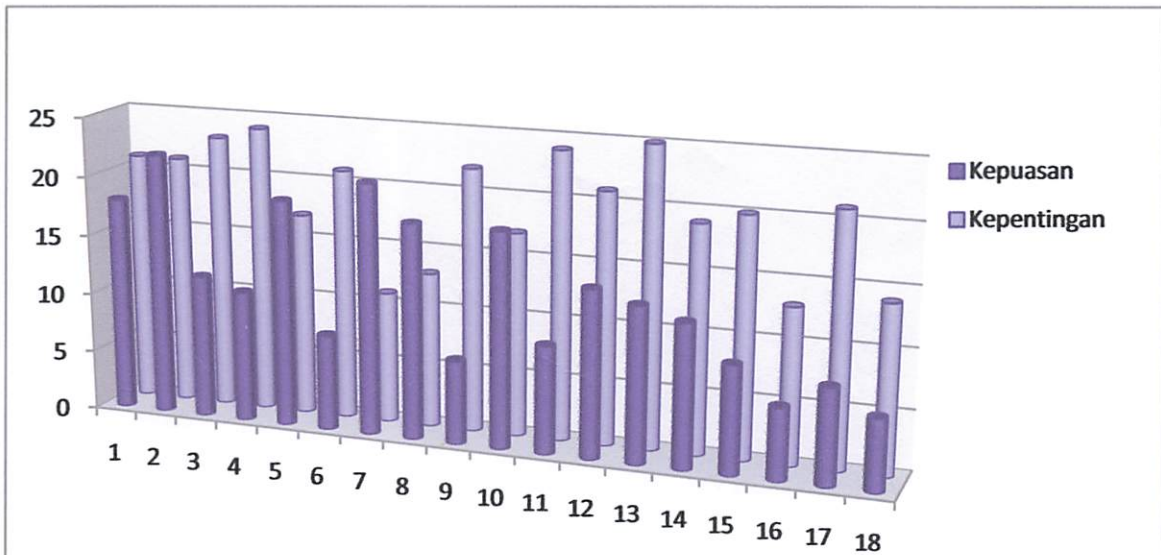
Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita *tunasusila* pada zona C terdapat pada variabel Kondisi jalan dengan nilai 4,40 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel tingkat kebersihan lokasi sebesar 5,00. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.20**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunasusila* Pada Zona C

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	18	3,60	21	4,20
	• Kondisi jalan	22	4,40	21	4,20
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	12	2,40	23	4,60
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	11	2,20	24	4,80
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	19	3,80	17	3,40
	• Pengendalian ketika hujan	8	1,60	21	4,20
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	21	4,20	11	2,20
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
5	• Tingkat bau - bauan	18	3,60	13	2,60
	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	7	1,40	22	4,40
	• Penggunaan elemen taman	18	3,60	17	3,40
	• Pencahayaan ketika malam hari	9	1,80	24	4,80
6	• Ketersediaan petugas keamanan	14	2,80	21	4,20
	<b>Kebersihan</b>				
7	• Tingkat kebersihan lokasi	13	2,60	25	5,00
	<b>Keindahan</b>				
8	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	12	2,40	19	3,80
	<b>Fasilitas</b>				
9	• Ketersediaan fasilitas	9	1,80	20	4,00
	• Kondisi fasilitas	6	1,20	13	2,60
	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	8	1,60	21	4,20
	• Keberagaman	6	1,20	14	2,80

Sumber : Hasil Analisa



Grafik 4.14  
Perbandingan total tingkat kepuasan dan kepentingan wanita tunasusila pada zona C

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

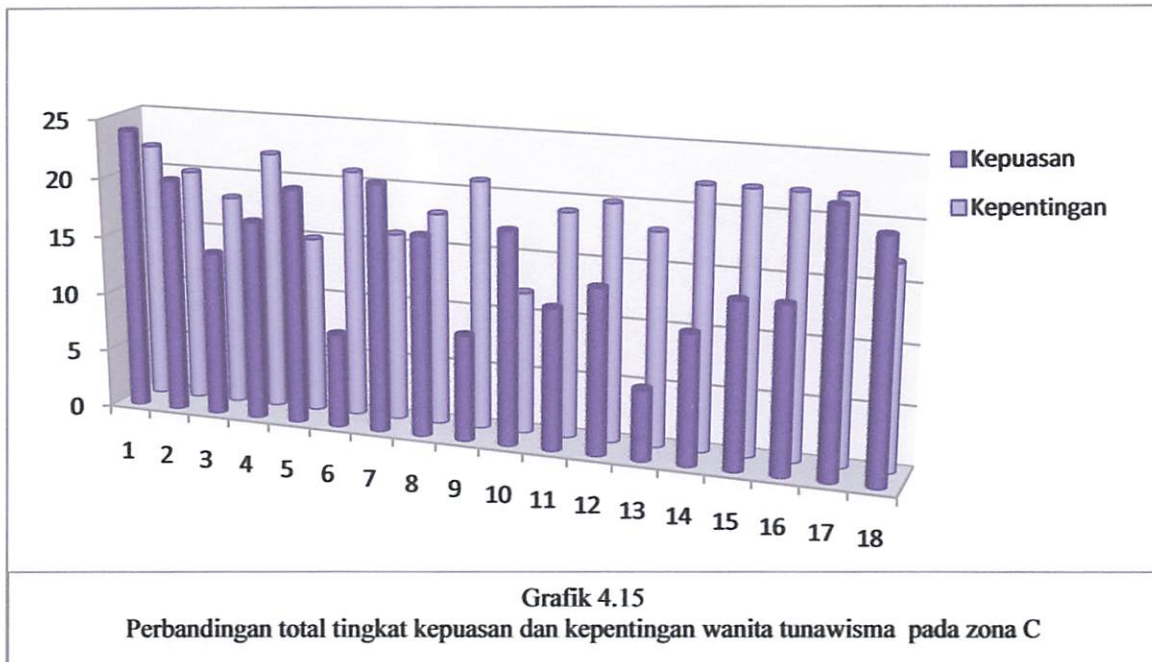
Nilai rata-rata tertinggi untuk tingkat kepuasan wanita *tunawisma* pada zona C terdapat pada variabel lebar jalan dengan nilai 4,80 sedangkan untuk tingkat kepentingan berada pada variabel lebar jalan, tingkat keteduhan, tingkat keindahan, ketersediaan dan kondisi fasilitas, serta ketersediaan elemen alami sebesar 4,40. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.21**  
Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunawisma* Pada Zona C

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	24	4,80	22	4,40
	• Kondisi jalan	20	4,00	20	4,00
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	14	2,80	18	3,60
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	17	3,40	22	4,40
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	20	4,00	15	3,00
	• Pengendalian ketika hujan	8	1,60	21	4,20
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	21	4,20	16	3,20
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	17	3,40	18	3,60
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	9	1,80	21	4,20
	• Penggunaan elemen taman	18	3,60	12	2,40
	• Pencahayaan ketika malam hari	12	2,40	19	3,80
• Ketersediaan petugas keamanan	14	2,80	20	4,00	
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	6	1,20	18	3,60
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	11	2,20	22	4,40
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	14	2,80	22	4,40
	• Kondisi fasilitas	14	2,80	22	4,40
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	22	4,40	22	4,40
	• Keberagaman	20	4,00	17	3,40

Sumber : Hasil Analisa





1 Lebar jalan	10 Penggunaan elemen taman
2 Kondisi jalan	11 Pencahayaan ketika malam hari
3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	12 Ketersediaan petugas keamanan
4 Tingkat keteduhan dan kesejukan	13 Tingkat kebersihan lokasi
5 Tingkat tekanan/hembusan angin	14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)
6 Pengendalian ketika hujan	15 Ketersediaan fasilitas
7 Tingkat kebisingan	16 Kondisi fasilitas
8 Tingkat bau - bauan	17 Ketersediaan
9 Tingkat keamanan kriminalitas	18 Keberagaman

Sumber : Hasil Analisa

#### 4.3.4 Total Persepsi Pengunjung Pada Tiap Zona

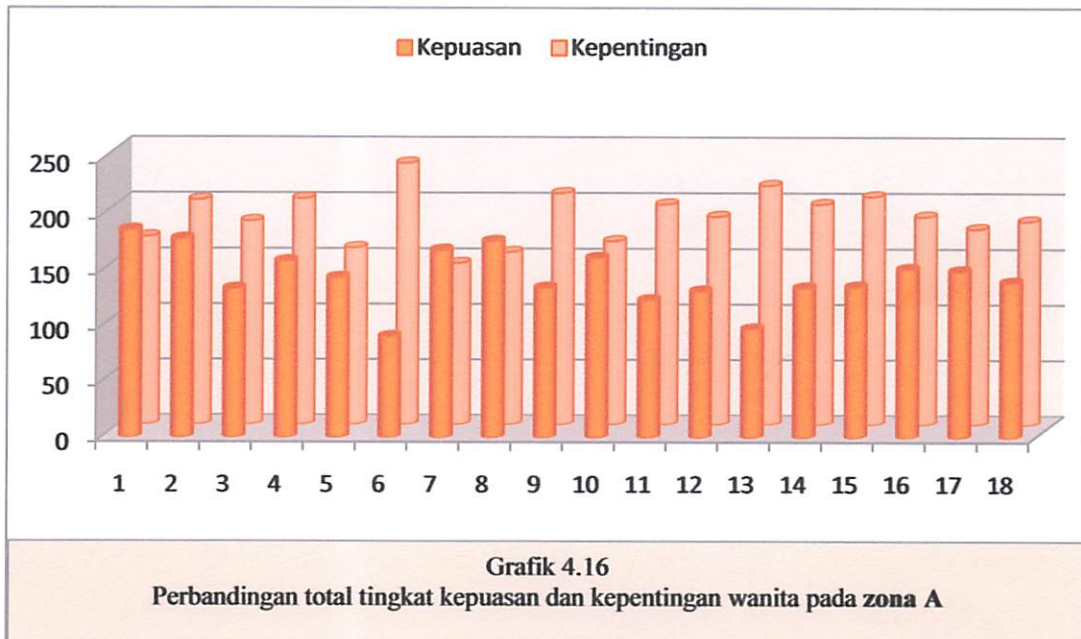
Untuk mengetahui persepsi keseluruhan pengunjung pada tiap zona, maka di bawah ini akan disajikan total persepsi pengunjung secara keseluruhan pada masing-masing zona yang merupakan total dari persepsi pengunjung berdasarkan latar belakang. Total rata-rata tingkat kepuasan dan kepentingan tertinggi pada zona A terdapat pada variabel kenyamanan lebar jalan dengan nilai rata-rata 3,74 sedangkan tingkat kepentingan terdapat pada variabel pengendalian ketika hujan dengan nilai sebesar 4,7. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.22**  
Total Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona A

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	187	3,74	169	3,38
	• Kondisi jalan	179	3,58	202	4,04
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	134	2,68	183	3,66
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	159	3,18	203	4,06

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	144	2,88	159	3,18
	• Pengendalian ketika hujan	91	1,82	235	4,7
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	169	3,38	145	2,9
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	177	3,54	155	3,1
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	135	2,7	208	4,16
	• Penggunaan elemen taman	162	3,24	165	3,3
	• Pencahayaan ketika malam hari	124	2,48	198	3,96
	• Ketersediaan petugas keamanan	132	2,64	187	3,74
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	98	1,96	215	4,3
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	135	2,7	198	3,96
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	136	2,72	205	4,1
9	• Kondisi fasilitas	152	3,04	187	3,74
	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	150	3	176	3,52
	• Keberagaman	140	2,8	183	3,66

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

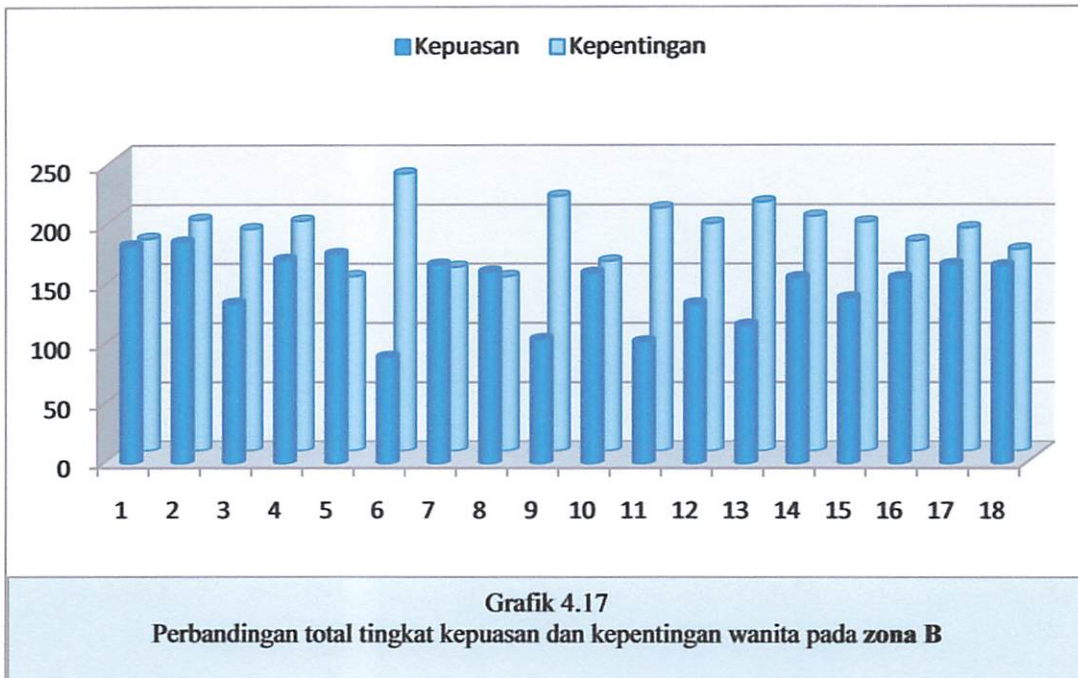
Sumber : Hasil Analisa

Nilai rata-rata kepuasan keseluruhan untuk zona B yang terdiri dari kumulatif persepsi pengunjung wanita berdasarkan kelompok umur dan latar belakang terdapat pada variabel kondisi jalan dengan nilai sebesar 3,74, sedangkan untuk tingkat kepentingan terdapat pada variabel pengendalian ketika hujan sebesar 4,68.

**Tabel 4.23**  
Total Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona B

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	184	3,68	179	3,58
	• Kondisi jalan	187	3,74	195	3,9
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	135	2,7	187	3,74
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	172	3,44	194	3,88
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	177	3,54	147	2,94
	• Pengendalian ketika hujan	90	1,8	234	4,68
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	168	3,36	155	3,1
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	162	3,24	147	2,94
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	105	2,1	215	4,3
	• Penggunaan elemen taman	161	3,22	160	3,2
	• Pencahayaan ketika malam hari	103	2,06	205	4,1
6	• Ketersediaan petugas keamanan	135	2,7	192	3,84
	<b>Kebersihan</b>				
7	• Tingkat kebersihan lokasi	117	2,34	210	4,2
	<b>Keindahan</b>				
8	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	157	3,14	198	3,96
	<b>Fasilitas</b>				
9	• Ketersediaan fasilitas	140	2,8	193	3,86
	• Kondisi fasilitas	157	3,14	177	3,54
	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	168	3,36	188	3,76
	• Keberagaman	167	3,34	170	3,4

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

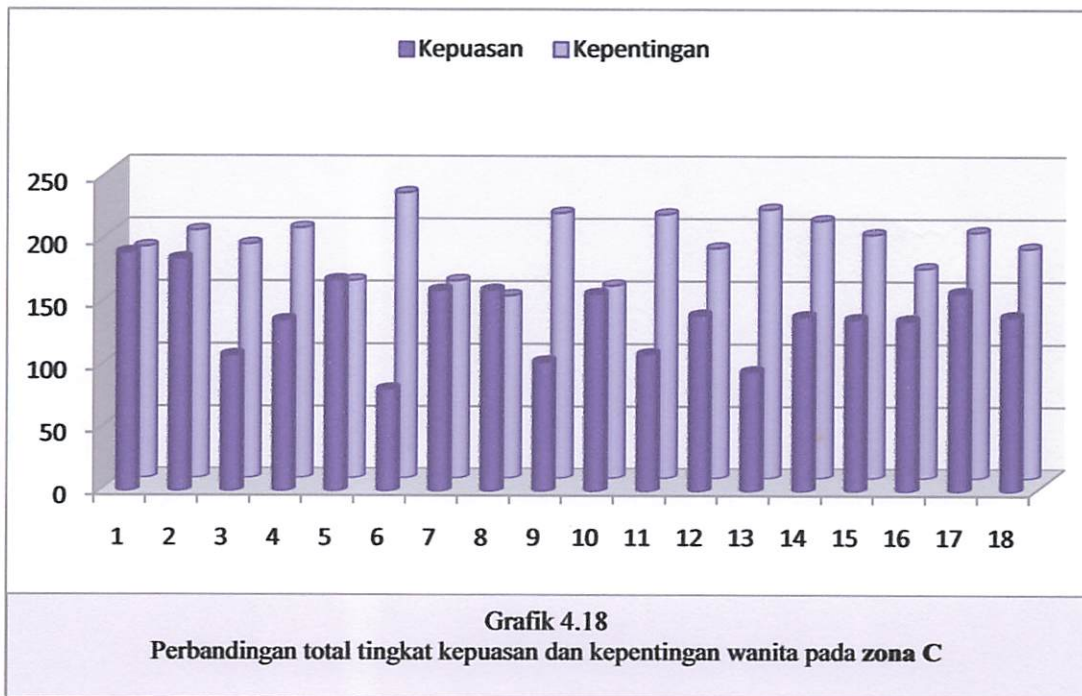
Total tingkat kepentingan persepsi pengunjung pada zona C terdapat pada variabel lebar jalan dengan nilai sebesar 3,82 sedangkan nilai rata-rata kepentingan sebesar 4,56 pada variabel pengendalian ketika hujan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data total persepsi pengunjung di bawah ini.

**Tabel 4.24**  
Total Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona C

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	191	3,82	185	3,7
	• Kondisi jalan	186	3,72	198	3,96
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	109	2,18	187	3,74
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	137	2,74	200	4
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	169	3,38	158	3,16
	• Pengendalian ketika hujan	82	1,64	228	4,56
3	<b>Kebisingan</b>				

No	Atribut IPA	Tingkat Kepuasan		Tingkat Kepentingan	
		$\sum n \times i$	Rata - rata	$\sum n \times i$	Rata - rata
4	• Tingkat kebisingan	161	3,22	158	3,16
	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	161	3,22	146	2,92
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	104	2,08	212	4,24
	• Penggunaan elemen taman	158	3,16	154	3,08
	• Pencahayaan ketika malam hari	110	2,2	211	4,22
	• Ketersediaan petugas keamanan	141	2,82	184	3,68
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	96	1,92	215	4,3
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	140	2,8	206	4,12
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	138	2,76	195	3,9
9	• Kondisi fasilitas	137	2,74	168	3,36
	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	159	3,18	197	3,94
	• Keberagaman	140	2,8	184	3,68

Sumber : Hasil Analisa



- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisa

## **BAB V**

### **ANALISA**

Tahapan analisa dalam penelitian ini merupakan tahapan pengolahan data sebagai input yang kemudian akan dianalisa untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian ini, mengacu pada hal tersebut analisa yang digunakan antara lain : Analisa karakteristik lokasi studi dalam hal ini Alun-alun Merdeka Malang berdasarkan faktor kenyamanan diantaranya Sirkulasi, Iklim atau kekuatan Alam, Kebisingan, Aroma atau bau-bauan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Fasilitas dan Elemen alami, Analisa persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan pada Alun-alun Merdeka yang diklasifikasikan dalam pembagian zona serta pengelompokkan perbedaan psikologi wanita berdasarkan latar belakang. Kedua proses analisa tersebut bertujuan untuk menghasilkan karakteristik lokasi studi serta persepsi pengunjung wanita terhadap tingkat kenyamanan sebagai sasaran dalam penelitian ini guna mewujudkan hasil akhir pada penelitian.

#### **5.1 Analisis Karakteristik Alun-alun Merdeka Berdasarkan Kenyamanan**

Analisa karakteristik alun-alun meliputi kajian deskriptif terkait variabel kenyamanan yang merupakan penjelasan secara teoritis guna mendeskripsikan tatanan karakter lokasi studi berdasarkan faktor – faktor kenyamanan sebuah ruang terbuka publik yang meliputi : Sirkulasi, Iklim atau kekuatan Alam, Kebisingan, Aroma atau bau-bauan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Fasilitas dan Elemen alami. Kajian tersebut didasarkan pada hasil pengamatan observasi pada tahapan survey lokasi yang kemudian dibandingkan dengan teori, persepsi, serta standar untuk mendapatkan kajian karakteristik dari lokasi penelitian.

Kenyamanan merupakan hal yang sangat subjektif, akan tetapi kenyamanan dapat tercipta melalui kesesuaian variabel kenyamanan dalam sebuah ruang publik mangacu pada hal tersebut di bawah ini akan dijelaskan dasar penggunaan teori-teori, persepsi serta standar yang digunakan dalam menganalisis karakteristik lokasi studi. Untuk lebih jelasnya dapat diliha pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1**  
**Parameter Analisis Karakteristik Alun-alun Merdeka**

No	Variabel Kenyamanan	Parameter Analisis
1	<b>Sirkulasi</b>	
	• Lebar jalan	• Lebar jalan minimum untuk sebuah taman sebesar 1,5 m, ukuran demikian merupakan kesesuaian ukuran terhadap gerak bebas pengunjung dalam melakukan aktivitas berjalan, jogging untuk dua jalur.
	• Kondisi jalan	• Secara fisik tidak berlubang dan bergelombang.
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	• Pemanfaatan badan jalan oleh aktivitas lain yang menghambat atau menghalangi aktivitas berjalan. • Vegetasi sekitar area jalan yang menghalangi aktivitas berjalan
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>	
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	• Ketersediaan vegetasi sebagai fungsi peneduh seperti pohon dengan ciri : berdaun lebat,dahan pohon melebar sehingga membetuk ruang yang teduh.
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	• Ketersediaan vegetasi sebagai fungsi penahan angin, dengan ciri tajuk yang rapat,memiliki daerah bebas cabang yang rendah sehingga angin tidak menerobos dari bawah.
	• Pengendalian ketika hujan	• Ketersediaan vegetasi sebagai fungsi pengendali hujan berupa pepohonan dengan ciri daun yang rapat atau lebat. Pengendalian hujan secara vegetatif dengan tanaman merambat yang dipaduserasikan dengan elemen hard material.
3	<b>Kebisingan</b>	
	• Tingkat kebisingan	• Ketersediaan vegetasi sebagai fungsi peredam kebisingan dan penyerap asap kendaraan sebagai sumber bau - bauan dengan ciri vegetasi: memiliki kerapatan daun yang lebat dan padat, memiliki daerah bebas cabang yang rendah terletak sebagai pembatas antara kawasan dan sumber kebisingan maupun bau – bauan.
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>	
	• Tingkat bau - bauan	
5	<b>Keamanan</b>	
	• Tingkat keamanan kriminalitas	• Situasi kawasan kondusif, tidak berpotensi terjadinya tindak kriminalitas, image yang terbentuk aman berdasarkan wawancara.
	• Penggunaan elemen taman	• Kesesuaian penggunaan soft maupun hardmaterial yang tidak membahayakan pengguna ruang.
	• Pencahayaan ketika malam hari	• Ruang yang terang dan dapat diawasi banyak orang atau tidak terdapat ruang – ruang gelap dan ruang privasi yang berpotensi memicu tindak kriminalitas.
	• Ketersediaan petugas keamanan	• Kinerja petugas keamanan dalam memberikan rasa aman berdasarkan persepsi pengunjung. • Tersediannya petugas keamanan dalam menjaga dan mengawasi.
6	<b>Kebersihan</b>	
	• Tingkat kebersihan lokasi	• Area taman yang bebas dari sampah, tidak adanya sampah berserakan baik berupa sampah bawaan maupun sampah dedaunan
7	<b>Keindahan</b>	
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	• Pola tatanan soft maupun hardmaterial yang disesuaikan dengan prinsip keteraturan melalui penggunaan irama, keseimbangan dan aksentuasi melalui penggunaan bentuk, warna dan tekstur. • Keindahan bersifat subjektif maka parameter keindahan didasarkan menurut persepsi pengunjung.
8	<b>Fasilitas</b>	

No	Variabel Kenyamanan	Parameter Analisis
	• Ketersediaan fasilitas	• Terpenuhiya fasilitas minimum dalam sebuah taman berupa : Tempat duduk, tempat sampah, parkir, toilet umum, pos keamanan, gazebo. Serta didasarkan menurut persepsi kebutuhan pengguna ruang
	• Kondisi fasilitas	• Kondisi fisik fasilitas tidak rusak dan dapat digunakan secara optimal.
9	Elemen alami	
	• Ketersediaan	• Ketersediaan serta keberagaman elemen alamiah berupa vegetasi serta satwa dalam memberikan kesan alamiah bagi pengunjung.
	• Keberagaman	

Sumber : Hasil Analisa

Pada sub bahasan di bawah ini akan dijabarkan analisa karakteristik menurut parameter di atas yang terdiri dari teori, persepsi serta standar yang digunakan dalam membandingkan karaktersitik eksisting pada lokasi penelitian.

### 5.1.1 Sirkulasi

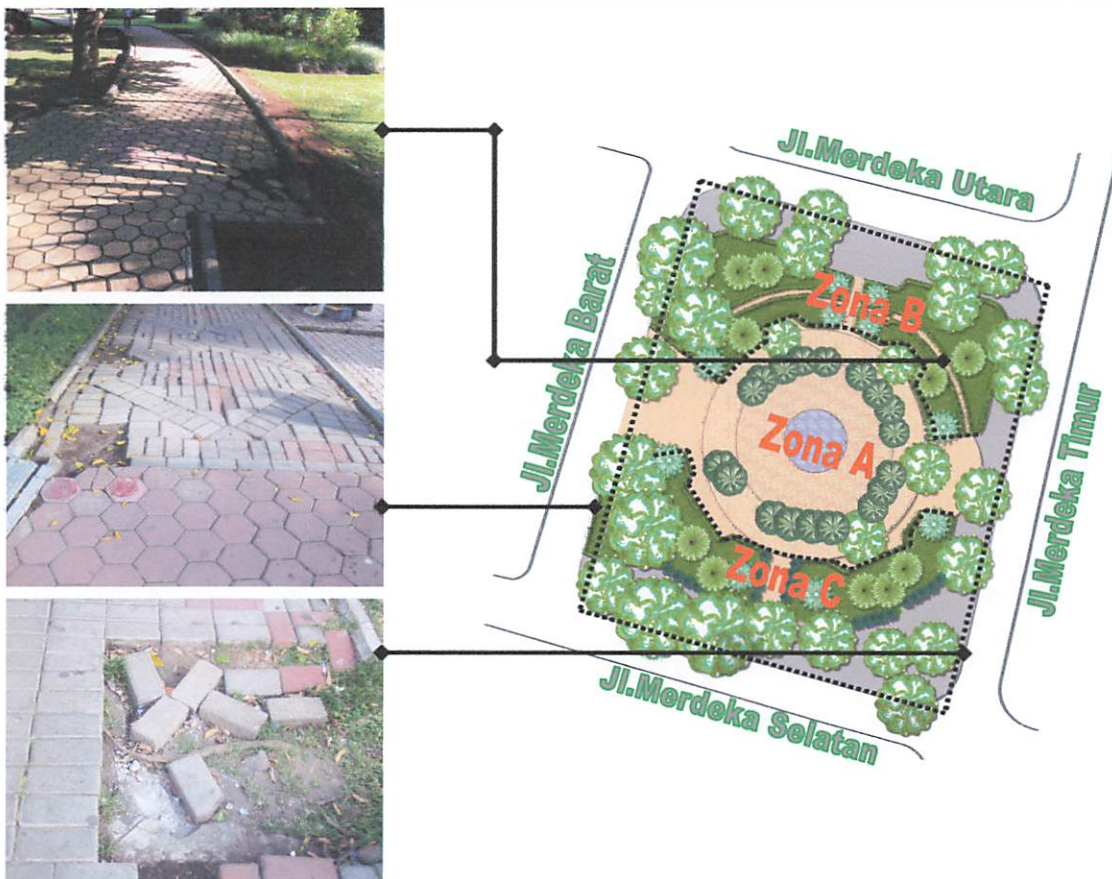
Pergerakan antar ruang pada sebuah ruang publik dapat tercipta dengan lancar ketika tatanan sirkulasi yang ada telah sesuai baik dari segi kondisi fisik, lebar jalan serta tidak terjadi hambatan samping pada jalur sirkulasi. Di bawah ini akan dideskripsikan karakteristik sirkulasi pada kawasan Alun-alun Merdeka yang meliputi : Kondisi fisik, Hambatan samping serta lebar jalan pada lokasi studi yang didasarkan dengan pertimbangan pada hasil pengamatan di lapangan.

#### A. Kondisi Jalan

Kondisi fisik permukaan sangat penting kaitannya terhadap kenyamanan dalam berjalan, kondisi fisik yang rusak mampu menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung, di beberapa titik lokasi jalur sirkulasi kawasan alun-alun terdapat adanya kondisi fisik jalan berlubang sehingga berpotensi mempengaruhi kenyamanan dalam berjalan adapun titik lokasi tersebut terletak pada kawasan pinggiran zona C. Kerusakan jalur sirkulasi diakibatkan dengan adanya genangan yang terjadi ketika hujan sehingga terjadi proses pelapukan pada lantai jalan. Selain jalan yang berlubang, pada kawasan alun-alun terdapat juga jalan yang bergelombang karena dipengaruhi oleh perakaran pohon – pohon berukuran besar seperti pohon beringin yang berada pada area pinggiran zona B. Untuk itu perlu adanya pemeliharaan terhadap kondisi fisik sirkulasi dalam menunjang pergerakan antar ruang pada kawasan tersebut.



Gambar 5.1  
Kondisi Jalan Alun-alun



Sumber : Hasil Survei

## B. Hambatan Samping

Faktor penghambat merupakan sebuah kondisi tertentu yang secara dinamis mempengaruhi kelancaran dalam berjalan, beberapa faktor penghambat yang terdapat pada kawasan alun-alun terdiri dari pedagang asongan, dan dahan pohon. Keberadaan pedagang asongan menjadi penghambat dalam berjalan karena adanya penggunaan sisi jalan oleh para pedagang sebagai tempat berjualan, hal tersebut tentunya mengurangi kelancaran pengguna alun-alun ketika melakukan aktivitas berjalan, atau terjadi adanya upaya menghindar oleh pengguna alun-alun yang tentunya menurunkan tingkat kenyamanan beraktivitas. Berdasarkan pengamatan di lapangan titik lokasi yang digunakan sebagai tempat berjualan berada pada masing-masing sisi pintu masuk kawasan alun-alun . situasi tersebut mengakibatkan terjadinya antrian penggunaan jalan akibat terhalang oleh barang dagangan sekitar area tersebut. Kondisi tersebut lebih terlihat pada pintu masuk sebelah utara.

Selain keberadaan pedagang asongan, faktor penghambat lainnya adalah berupadahan pohon yang menjorok pada area jalur sirkulasi dengan tinggi pencapaian 1,5 meter, tinggi dahan tersebut tentunya mengakibatkan terhalangnya lintasan berjalan bagi pengguna terutama orang dewasa, keberadaannya memaksa pengguna untuk menunduk sehingga menurunkan tingkat kenyamanan dalam berjalan.

Pada dasarnya keberadaan pedagang serta dahan pohon tidak mengganggu dan mempengaruhi kenyamanan sebuah ruang terbuka publik dalam kasus ini Alun-alun Merdeka Malang, akan tetapi ketika kedua faktor tersebut tidak dapat dikendalikan dengan baik maka sebaliknya mampu mempengaruhi kenyamanan ruang terbuka publik.



Gambar 5.2  
Hambatan Samping

*Sumber : Hasil Survei*

### C. Lebar jalan

Jalan dalam sebuah taman sebisa mungkin dirancang untuk dapat menampung penggunanya dalam melakukan pergerakan antar ruang, lebar jalan yang terlalu sempit dapat menghambat kelancaran pergerakan, sehingga terjadi kepadatan pada area sirkulasi karena melampaui kapasitas jalan. Lebar jalan pada kawasan alun-alun terdiri beberapa ukuran diantaranya : untuk lebar jalan 2,50 m terdapat pada masing-masing sisi pintu alun-alun , sedangkan untuk lebar jalan antara 1 – 1,50 m terdapat pada area pinggiran alun-alun yang menghubungkan antar sudut alun-alun . Ukuran lebar jalan tersebut secara standart telah sesuai sehingga berdasarkan pengamatan di lapangan, lebar jalan pada kawasan alun-alun dapat menampung arus pergerakan pengguna jalan baik searah maupun dua arah secara bersamaan.

### 5.1.2 Iklim atau Kekuatan Alam

Selain berfungsi sebagai tempat untuk berolahraga, Alun-alun Merdeka juga digunakan sebagai tempat untuk beristirahat dan bersantai di siang hari oleh pengunjung, cuaca di siang hari yang begitu panas mengakibatkan kebutuhan yang tinggi akan area yang teduh untuk beristirahat. Selain faktor cuaca yang panas, kekuatan angin yang tinggi cenderung mempengaruhi orang untuk memilih tempat yang tenang dengan angin yang sepoi – sepoi.

Upaya pengendalian iklim/*climate control* terhadap cuaca panas di pagi hingga sore hari pada lokasi studi terdapat pada area sirkulasi, tempat duduk, serta area lainnya yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan dalam kawasan alun-alun, bentuk pengendalian iklim pada kawasan alun-alun berupa tatanan vegetasi berupa pohon yang tersebar pada area pinggiran, dan atap peneduh pada fasilitas tempat duduk..

Keberadaan Alun-alun yang berada ditengah – tengah bangunan perkantoran, peribadatan serta perdagangan dan jasa tidak semata – merta meniadakan tekanan angin pada kawasan tersebut, karena angin dapat berhembus pada celah – celah bangunan sekitarnya dimana pada kondisi tertentu tekanan angin dapat menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung, walaupun terdapat tatanan vegetasi sekitar area pinggiran telah diterapkan, akan tetapi ciri karakter vegetasi tidak berfungsi sebagai pengendali tekanan angin, dimana karakter vegetasi sebagai pengendali angin antara lain : tajuk yang rapat, memiliki daerah bebas cabang yang rendah sehingga angin tidak menerobos dari bawah.

Cuaca di siang hari pada kawasan alun-alun yang panas mengakibatkan adanya kebutuhan akan ruang yang teduh dan sejuk bagi penggunanya, tatanan vegetasi berupa pohon selain memberikan keteduhan juga memberikan rasa sejuk bagi pengunjung alun-alun akan tetapi bentuk pengendalian iklim secara keseluruhan belum dapat dikatakan maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa titik lokasi fasilitas tempat duduk yang tidak terlindung ketika siang hari, kondisi ini mengakibatkan pengunjung tidak dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia, ini menjadi indikator bahwa tingkat kenyamanan terhadap perlindungan cuaca panas masih belum maksimal. Walaupun penggunaan vegetasi dengan ciri berdaun lebat, dahan pohon melebar membentuk ruang yang teduh telah diterapkan pada kawasan alun-alun, akan tetapi tata letak vegetasi belum sesuai sehingga terjadi ruang – ruang yang tidak terjangkau oleh vegetasi tersebut, terutama pada tempat beraktivitas pengunjung.

Selain hembusan angin dan cuaca panas, kondisi Kota Malang yang memiliki tingkat curah hujan cukup tinggi, tentunya mempengaruhi kebutuhan akan tempat berteduh bagi pengunjung ketika terjadi hujan selain itu pada area kawasan alun-alun belum tersedia vegetasi sebagai fungsi pengendali hujan berupa pepohonan dengan ciri daun yang rapat atau lebat serta pengendalian hujan secara vegetatif dengan tanaman merambat yang dipaduserasikan dengan elemen hard material.

. Berdasarkan hasil survey, jumlah fasilitas yang memiliki atap peneduh berjumlah 6 unit, jumlah tersebut tentunya tidak cukup untuk menampung jumlah pengunjung pada kawasan alun-alun , sehingga perlu adanya penambahan fasilitas duduk yang memiliki peneduh hujan dan cuaca panas.



Gambar 5.3  
Fasilitas tempat duduk tanpa peneduh

*Sumber : Hasil Survei*

### 5.1.3 Kebisingan

Kebisingan merupakan pencemaran melalui udara akibat bunyi, bunyi yang terjadi ketika berada pada batas normal tidak dikategorikan dalam kebisingan, akan tetapi ketika bunyi tersebut terjadi pada intensitas yang tinggi maka bunyi tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam melakukan aktivitas. Posisi alun-alun yang terletak pada kawasan pusat kota mengakibatkan kawasan tersebut berpotensi dipengaruhi oleh bunyi yang bersumber dari suara kendaraan. Bunyi kendaraan pada pusat kota dapat menimbulkan kebisingan. Pada kegiatan tertentu bunyi kendaraan mungkin tidak berpengaruh secara signifikan akan tetapi ketika pekerjaan tersebut membutuhkan konsentrasi yang tinggi maka bunyi kendaraan pada kawasan alun-alun dapat mengurangi kenyamanan beraktivitas.

Sumber – sumber kebisingan kendaraan pada kawasan alun-alun berada pada jalan yang mengelilingi sekitar alun-alun dengan tingkat kepadatan kendaraan yang tinggi, jumlah tersebut tentunya dapat mempengaruhi tingkat kebisingan pada kawasan

alun-alun , sedangkan yang diketahui bahwa aktivitas pengunjung tidak hanya sekedar bersantai, berjalan, berolahraga, atau aktivitas yang masuk dalam kategori tidak terpengaruh dengan kebisingan, akan tetapi terkadang para pengunjung menghabiskan waktu di Alun-alun Merdeka dengan kegiatan membaca sehingga membutuhkan suasana yang tenang. Kebisingan pada kawasan alun-alun tergolong dalam kategori bising *Intermitten* atau jenis kebisingan yang tidak terjadi secara terus menerus melainkan ada waktu relatif tenang, tingkat kebisingan antar kawasan pada alun-alun juga berbeda – beda, hal tersebut dipengaruhi adanya perbedaan tingkat kepadatan lalu lintas, sisi utara dan timur dan barat tentunya memiliki tingkat kebisingan yang lebih tinggi dengan intensitas arus lalu lintas yang padat dibanding dengan sisi selatan yang cenderung lebih sedikit. Walaupun terdapat vegetasi sebagai penghalang antara kawasan alun-alun dengan jalan, akan tetapi karakter vegetasi yang ada tidak sesuai dengan ciri karakter vegetasi sebagai fungsi *climate control* pengendali kebisingan dimana ciri tanaman pembatas sebagai pengendali kebisingan antara lain : memiliki kerapatan daun yang lebat dan padat, tajuk yang rapat, memiliki daerah bebas cabang yang rendah sehingga lebih efektif meredam suara kendaraan.



Gambar 5.4  
Sumber kebisingan pada kawasan Alun-alun

Sumber : Hasil Survei

#### 5.1.4 Aroma atau Bau – bauan

Aroma atau bau – bauan dalam sebuah ruang terbuka publik dapat bersumber dari sampah, selokan, serta asap kendaraan di sekitar lokasi, selain aroma tersebut, aroma atau bau – bauan juga dapat bersumber dari vegetasi yang dapat memberikan aroma berupa aroma wangi maupun bau tak sedap. Aroma tak sedap dapat menurunkan kenyamanan dalam sebuah ruang terbuka publik. Sumber aroma atau bau – bauan pada alun-alun bersumber dari asap kendaraan bermotor, kotoran burung dengan radius yang relatif lebih kecil. Aroma tersebut lebih tercium pada area pinggiran untuk asap

kendaraan dan bau selokan, bagian penangkaran burung untuk bau kotoran burung. Jumlah kendaraan yang padat ketika siang dan sore hari menyebabkan bau asap kendaraan jauh lebih tajam dibanding ketika pagi dan malam hari. Sedangkan pada kawasan tengah alun-alun, bau asap kendaraan tidak lagi tercium dikarenakan faktor jarak. Selain bau yang dikarenakan oleh asap serta bau selokan, sumber bau – bauan juga bersumber dari tumpukan sampah pada beberapa titik lokasi, tumpukan sampah tersebut berdekatan dengan area tempat duduk sehingga mempengaruhi kenyamanan pada lokasi tersebut. Fungsi vegetasi pada kawasan alun -alun sebagai pembatas antar jalan yang merupakan sumber bau tidak memiliki karakter dengan fungsi pengendali bau asap kendaraan berupa : memiliki kerapatan daun yang lebat dan padat, memiliki daerah bebas cabang yang rendah terletak sebagai pembatas antara kawasan dan sumber bau – bauan.

#### **5.1.5 Keamanan**

Keamanan tidak hanya terkait mengenai kenyamanan pengunjung tetapi juga terhadap keselamatan pengunjung, keamanan yang dimaksud berarti pengunjung terhindar dari berbagai bahaya yang dapat merugikan baik yang diakibatkan oleh tindak kriminalitas dan bahaya akibat kesalahan perancangan ruang publik, bahaya tersebut tidak termasuk akibat kelalaian pengunjung. Kriminalitas dalam ruang publik dapat berupa tindak penganiayaan, pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan tindak kriminalitas lainnya. Adapun kasus tindak kriminalitas yang terjadi pada kawasan Alun-alun Merdeka berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa pengunjung adalah berupa kasus pencopetan yang terjadi ketika malam hari, hal ini diakibatkan karena tingkat pencahayaan yang kurang terang pada beberapa titik lokasi akibat kondisi lampu taman yang sudah rusak. Rusaknya lampu sebagai penerang pada malam hari mengakibatkan adanya ruang – ruang gelap sehingga jauh dari jangkauan pengawasan, kondisi tersebut memicu terjadinya tindak kriminalitas. Selain itu tingkat pengawasan terhadap potensi terjadinya kriminalitas juga kurang sehingga memberikan peluang terjadinya tindak kriminalitas tersebut. Beberapa faktor yang dapat menurunkan tingkat keamanan lokasi Alun-alun juga dapat terjadi akibat penggunaan elemen taman yang dapat membahayakan pengunjung seperti pada beberapa titik lokasi terdapat adanya pohon yang sudah lapuk, pagar yang sudah rusak dan tajam sehingga berpotensi mencelakai pengunjung. Kondisi vegetasi yang sudah lapuk dapat berakibat membahayakan ketika

tekanan angin sewaktu – waktu berubah menjadi kencang. Tidak hanya dahan pohon yang sudah lapuk, kondisi pagar yang rusak berpotensi membahayakan pengunjung ketika melalui area tersebut karena berpotensi melukai pengguna alun-alun .

Adanya image yang terbentuk sebagai pelaku kriminal terhadap para pengamen dan gelandangan yang cenderung beraktivitas pada sekitar zona C mengakibatkan adanya rasa tidak aman bagi pengunjung untuk beraktivitas pada area tersebut.

### 5.1.6 Kebersihan

Semakin tinggi tingkat kebersihan sebuah taman mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam melakukan berbagai aktivitas. Batasan kebersihan dalam penelitian ini adalah bebas dari segala bentuk pencemaran berupa sampah atau benda - benda lain yang tergolong kotor seperti dedaunan serta sampah yang berserakan. Berdasarkan hasil survey, kondisi kebersihan alun-alun tidak memberikan kesan terawat sehingga dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, hal ini terlihat dari tumpukan sampah yang berserakan pada beberapa bagian kawasan, terutama pada area tempat duduk. Kondisi tersebut dipengaruhi akibat fasilitas sampah yang rusak, jumlah tempat sampah yang kurang memadai, manajemen sistem pengendalian kebersihan yang kurang optimal serta tingkat kesadaran pengunjung yang kurang dalam memelihara kebersihan kawasan. Jenis sampah yang berserakan pada kawasan alun-alun terdiri dari sampah organik berupa guguran dedaunan vegetasi serta sampah anorganik seperti kertas, botol minuman, bungkus makanan, kotoran burung serta sampah bawaan pengunjung lainnya. Kotoran burung misalnya, karena kurangnya manajemen operasional kebersihan yang kurang terorganisir akibatnya beberapa fasilitas tempat duduk pada Alun-alun tidak dapat digunakan oleh pengunjung karena adanya kotoran burung pada fasilitas tersebut.



Gambar 5.5  
Lokasi dengan tingkat kebersihan yang rendah

Sumber : Hasil Survei

### 5.1.7 Keindahan

Keindahan bersifat subjektif pada masing-masing sudut pandang orang, dari sifat tersebut, maka keindahan tidak dapat diukur secara nilai. Namun untuk menciptakan sebuah keindahan maka perlu adanya penyatuan antara unsur - unsur desain seperti warna, tekstur, dan bentuk. Prinsip desain adalah dasar dari terwujudnya suatu rancangan atau ciptaan bentuk. Prinsip dasar utama dalam desain adalah faktor - faktor keteraturan dan kesatuan. Keindahan dapat terlihat melalui keteraturan dalam bentuk : keseimbangan, irama, dan aksentuasi. Di bawah ini akan dideskripsikan karakteristik keteraturan dari ketiga prinsip yang ada.

#### A. Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* dalam desain berarti penyamaan tekanan visual suatu komposisi antara unsur -unsur yang ada pada taman baik berupa hard material ataupun soft material. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan penerapan keseimbangan terdiri dari keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris yang diterapkan dalam bentuk penataan elemen soft maupun hard material dimana jenis keseimbangan yang paling dominan adalah berupa keseimbangan simetris. Penerapan keseimbangan simetris pada kawasan Alun-alun terdiri dari tatanan vegetasi berupa pohon dan bunga – bunga pada pintu masuk sisi utara, serta tatanan hard material berupa lampu yang diletakan pada kedua sisi jalan masuk, selain itu keseimbangan juga diterapkan pada penataan tata letak fasilitas tempat duduk dan penangkaran burung. Sedangkan penerapan keseimbangan asimetris diterapkan melalui penggunaan vegetasi pada masing-masing alun-alun . Penerapan keseimbangan sebaiknya diterapkan juga dalam ukuran skala yang lebih kecil artinya ukuran kedua sisi dapat dijangkau oleh pandangan mata secara bersamaan. Ukuran skala keseimbangan yang relatif lebih kecil dapat memperkuat kesan keteraturan bagi pengunjung.

#### B. Irama

Irama merupakan penempatan pola - pola yang jelas, terbentuk melalui pengulangan unsur - unsur lansekap dalam satu area. Pengulangan dapat berlangsung hingga berkali - kali untuk mendapatkan keindahan. Penerapan irama pada kawasan alun-alun tidak banyak diterapkan, adapun penerapannya hanya berupa penggunaan *hard material* yang diterapkan pada area sekitar pusat alun-alun melalui pengulangan secara berselang melalui irama pada vegetasi, dan pengulangan secara terusan melalui



pot bunga serta pada pintu masuk sisi timur. Penggunaan irama juga ditemui pada sisi bidang horizontal berupa lantai jalan yang diterapkan melalui penggunaan pola garis dan warna lantai, ini memberikan kesan teratur pada lantai kawasan. Kurangnya penggunaan irama pada tata letak *soft material dan hard material* terutama pada sisi vertikal kawasan alun-alun mengakibatkan berkurangnya kesan keteraturan pada tatanan ruang di area tersebut.

### **C. Penekanan / Aksentuasi**

Penekanan ditimbulkan oleh dominannya salah satu komponen unsur sehingga menimbulkan kesan dominan terhadap elemen lainnya. Penekanan dalam satu bentuk akan menarik perhatian pengunjung dalam sebuah ruang. Adapun yang menjadi aksentuasi pada Alun-alun Merdeka adalah kolam yang terdapat tepat pada bagian tengah sebagai elemen dominan pada kawasan alun-alun dengan tinggi 2,5 meter yang dikelilingi dengan air membentuk sebuah lingkaran besar yang menunjukkan ciri khas sebuah pusat kawasan.

#### **5.1.8 Fasilitas**

Sebagai tempat untuk menampung berbagai kegiatan pengunjung, maka ruang terbuka publik perlu memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan yang berlangsung, fasilitas dalam sebuah ruang terbuka publik terdiri dari tempat duduk, toilet, parkir, pos jaga, tempat sampah, papan informasi dan fasilitas lainnya. Selain ketersediaannya, kondisi fasilitas perlu diperhatikan dalam menunjang kegiatan, ketika kondisi fasilitas dalam kondisi rusak, maka fungsi fasilitas tersebut tidak optimal dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. Ketersediaan serta kondisi fasilitas secara umum sudah dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, hal tersebut terlihat dengan sudah tersediannya sebagian fasilitas minimum dalam sebuah ruang publik diantaranya :

- Tempat duduk
- Toilet umum
- Tempat sampah
- Parkiran
- Pos keamanan
- Papan informasi
- Telepon umum
- Perdagangan dan jasa berupa kios.

Akan tetapi terdapat beberapa fasilitas yang sudah rusak akibat kurang terpelihara sehingga fungsi fasilitas tersebut tidak lagi optimal dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pengunjung. Fasilitas tersebut antara lain : tempat sampah, papan informasi, dan fasilitas tempat duduk. Kondisi demikian berdampak terhadap fungsi fasilitas yang tidak optimal dalam penggunaannya bahkan tidak dapat digunakan sama sekali.

### 5.1.9 Elemen Alami

Elemen alami merupakan elemen – elemen yang bersifat alami seperti air, vegetasi dan satwa, beberapa elemen tersebut merupakan bagian penting dalam sebuah pembentukan ruang terbuka publik, kenyamanan dapat tercipta dengan adanya keberadaan air, vegetasi dan satwa, hal ini dikarenakan adanya air, vegetasi dan satwa memberikan kesan alamiah sehingga menciptakan sebuah ruang yang dekat dengan alam. Elemen alami pada alun-alun cukup beragam terdiri dari satwa berupa ikan dan burung merpati, pohon, bunga - bunga dengan berbagai ukuran, serta air yang terletak bagian pusat kawasan alun-alun . Masing-masing elemen alami yang ada memberikan kesan kenyamanan bagi pengunjung hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kesan interaksi yang lebih dekat antara alam dengan manusia. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan adanya antusiasme oleh pengunjung terhadap keberadaan burung merpati pada alun-alun , hal ini terlihat dengan adanya interaksi antara manusia dengan memberikan makan bagi satwa yang ada. Ini menunjukkan bahwa keberadaan satwa pada alun-alun mampu menarik perhatian pengunjung hingga memberikan kesan keterlingkungan. Elemen alami lainnya

**Tabel 5.2**  
Analisis Karakteristik Alun-alun Merdeka Berdasarkan Masing-masing Zona

No	Zona Penelitian	Variabel	Karakteristik
1	Zona A	Sirkulasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter ruang pada zona A bersifat terbuka sehingga pergerakan sirkulasi pada zona A cenderung lebih bebas bila dibandingkan zona lainnya.</li> <li>• Kondisi fisik jalan pada zona A secara keseluruhan baik, walaupun pada beberapa titik lokasi terdapat jalan berlubang, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi kenyamanan pengunjung karena skala kerusakan yang terjadi tergolong kecil.</li> <li>• Hambatan samping pada zona A berupa aktivitas berjualan pedagang asongan pada sisi pintu masuk sebelah barat dan timur, aktivitas yang berlangsung mempengaruhi kenyamanan pengunjung ketika akan memasuki kawasan alun-alun karena bersifat</li> </ul>

No	Zona Penelitian	Variabel	Karakteristik
			menghalangi pergerakan pengunjung.
		<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakter zona A yang bersifat terbuka seperti pada penjelasan sebelumnya , serta kurangnya vegetasi sebagai fungsi peneduh mengakibatkan tingkat keteduhan yang kurang ketika siang hari</li> <li>• Kurangnya vegetasi sebagai peneduh atau <i>climate control</i> mengakibatkan pergerakan hembusan angin pada kawasan zona A lebih bebas</li> <li>• Minimnya vegetasi pada zona A sebagai fungsi pengendalian hujan, mengakibatkan pengunjung harus mencari lokasi – lokasi lain diluar kawasan zona C ketika terjadi hujan</li> </ul>
		<b>Kebisingan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber kebisingan pada kawasan alun-alun bersumber dari adanya aktivitas lalu lintas di sekitar pinggiran kawasan, akan tetapi pola aktivitas pengunjung yang cenderung memusat pada kawasan tengah zona A mengakibatkan kebisingan kendaraan tidak mempengaruhi aktivitas pengguna ruang</li> </ul>
		<b>Aroma atau bau - bauan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya jarak yang jauh antara sumber bau – bauan asap kendaraan terhadap pengunjung mengakibatkan bau tersebut tidak mempengaruhi kenyamanan beraktivitas pengunjung pada zona A.</li> </ul>
		<b>Keamanan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seperti yang sudah dijelaskan terlebih dahulu mengenai karakteristik wilayah pada zona A yang cenderung terbuka membentuk sebuah plaza, menjadikan kawasan tersebut mudah diawasi oleh semua orang sehingga potensi tindak kriminalitas lebih kecil ketimbang zona lainnya.</li> <li>• Pencahayaan minim ketika malam hari.</li> </ul>
		<b>Kebersihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kebersihan lokasi pada zona A terkesan tidak terawat dengan adanya sampah yang berserakan berupa sampah dedaunan dan sampah - sampah bawaan pengunjung. Tumpukan sampah tersebar terutama pada area - area titik aktivitas pengunjung seperti pada fasilitas tempat duduk, kondisi demikian dapat mengurangi kenyamanan pengguna alun-alun .</li> </ul>
		<b>Keindahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keteraturan serta penerapan irama, keseimbangan, dan aksentuasi yang minim pada zona A tidak memberikan kesan keindahan yang cukup kuat, penggunaan irama yang diterapkan pada zona A berupa selingan antara vegetasi pada daerah sekitar pusat zona A serta penerapan aksentuasi dan keseimbangan terkesan tidak teratur dan kurang diterapkan serta dipengaruhi oleh kurang terpeliharanya elemen taman sebagai pembentuknya.</li> </ul>
		<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa fasilitas pada zona A belum mencukupi kebutuhan pengunjung dalam melakukan aktivitas</li> </ul>

No	Zona Penelitian	Variabel	Karakteristik
			<p>adapun jenis fasilitas tersebut berupa fasilitas tempat duduk, serta tempat sampah terutama bagian tengah kawasan alun-alun , selain itu kondisi fasilitas yang sudah rusak mengakibatkan fasilitas tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh pengunjung.</p>
		<p><b>Elemen alami</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Elemen alami pada zona A terdiri dari vegetasi berupa pohon – pohonan, bunga – bunga dengan berbagai jenis dan karakter tanaman yang berbeda – beda, akan tetapi bila dibandingkan dengan zona lainnya, jumlah elemen alami yang tersedia lebih sedikit. Selain vegetasi, ketersediaan satwa berupa burung merpati menambah kesan alamiah pada zona A, ini terlihat dari interaksi antara pengunjung yang antusias terhadap keberadaan satwa tersebut.</li> </ul>
2	Zona B	<p><b>Sirkulasi</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran lebar jalan pada zona B terdiri dari 1,5 m hingga 2,50 m, ukuran demikian merupakan ukuran ideal dalam sebuah ruang terbuka dalam hal ini taman karena dapat menampung dua lajur pada satu jalan, kesesuaian ukuran lebar jalan pada zona B terlihat pada kapasitas jalan yang mampu menampung aktivitas pergerakan pengunjung dalam ruang, lebar jalan .</li> <li>• Kondisi jalan berlubang pada zona B terdapat pada sisi barat dan timur kawasan, kondisi demikian dapat mempengaruhi kelancaran berjalan bagi pengguna sehingga berpotensi menurunkan tingkat kenyamanan berjalan, akan tetapi secara keseluruhan kondisi fisik jalan pada zona B berada pada kondisi yang baik sehingga tidak mengurangi kenyamanan berjalan oleh pengunjung.</li> <li>• Hambatan samping pada zona B berupa aktivitas berjualan pedagang asongan pada sisi pintu masuk sebelah utara, aktivitas yang berlangsung mempengaruhi kenyamanan pengunjung ketika akan memasuki kawasan alun-alun karena bersifat menghalangi pergerakan pengunjung. Tidak hanya berada pada pintu masuk tetapi kegiatan berjualan juga berlangsung pada jalan – jalan sekitar zona B yang memanfaatkan badan jalan untuk berjualan.</li> </ul>
		<p><b>Iklim atau Kekuatan Alam</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak diterapkannya upaya pengendalian ketika hujan dengan penggunaan vegetasi mengakibatkan area pada zona B tidak tersedia tempat berteduh ketika terjadi hujan.</li> <li>• Pola tatanan vegetasi tersebar pada seluruh bagian kawasan zona B sehingga ketika siang hari kawasan sekitarnya menjadi lebih rindang karena karakter tanaman pepohonan memiliki jenis daun yang lebar. Beragamnya jenis vegetasi juga memberikan rasa sejuk ketika pagi hari.</li> <li>• Tatanan vegetasi pohon beringin pada area pinggir berfungsi menjadi <i>climate control</i> terhadap tingkat tekanan hembusan angin, pergerakan angin terhalang dengan adanya pohon beringin sekitar pinggir area, sehingga ketika angin berhembus kencang, maka intensitas angin yang masuk menjadi lebih kecil. Akan</li> </ul>

No	Zona Penelitian	Variabel	Karakteristik
			tetapi karakter pohon tersebut memiliki cabang yang tinggi sehingga angin lebih mudah masuk pada bagian bawah.
		Kebisingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tatanan vegetasi pohon berbingin pada area pinggiran berfungsi sebagai <i>climate control</i> akan tetapi karakter cabang yang tinggi sehingga tidak mampu meredam suara kendaraan.</li> </ul>
		Aroma atau bau - bauan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi vegetasi sebagai pengendali bau asap kendaraan belum sesuai dengan karakter vegetasi sebagai pengendali bau – bauan sehingga pada kondisi tertentu asap kendaraan lebih tercium terutama pada area pinggiran, selain bau asap kendaraan, sumber bau – bauan pada zona B juga bersumber dari bau tumpukan sampah pada beberapa titik lokasi.</li> </ul>
		Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik wilayah yang memiliki vegetasi yang cukup padat membentuk ruang pada zona B tidak dapat teramati atau diawasi oleh petugas keamanan dan pengunjung lainnya sehingga memicu terjadinya tindak kriminalitas pada zona B, selain itu kasus kriminalitas berupa pencopetan cenderung terjadi pada area pinggiran hingga membentuk citra yang tidak aman pada zona tersebut.</li> <li>• Kurangnya jumlah lampu taman mengakibatkan kondisi pencahayaan yang kurang ketika malam hari, kondisi pencahayaan semakin minim dengan adanya jumlah vegetasi yang rimbun sehingga karakter kawasan seperti demikian membutuhkan tingkat pencahayaan yang tinggi.</li> <li>• Penggunaan elemen yang membahayakan berupa pohon lapuk pada sisi barat zona B.</li> </ul>
		Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumpukan sampah yang tersebar pada beberapa titik terutama pada sekitar fasilitas tempat duduk dan pada jalan – jalan sekitar mengakibatkan fasilitas tersebut tidak dimanfaatkan oleh pengunjung secara maksimal terutama pada fasilitas tempat duduk, hal ini terjadi karena kurang terkoordinirnya manajemen pengelolaan kebersihan pada alun-alun, sampah dedaunan dan sampah bawaan pengunjung yang berserakan menurunkan citra keteraturan karena terkesan tidak teratur.</li> </ul>
		Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan irama tidak diterapkan pada bidang vertikal ruang, tetapi lebih diterapkan pada sisi horizontal berupa pola lantai jalan, akan tetapi penggunaan warna pada pola yang dibentuk tidak terkesan kontras, kemudian penerapan keseimbangan terdapat pada pintu masuk berupa lampu taman dan fasilitas tempat duduk. Minimnya penerapan prinsip keteraturan serta penggunaan irama, keseimbangan dan aksentuasi memberikan kesan keindahan pada zona B yang kurang. Pola tatanan vegetasi terkesan terbentuk secara natural.</li> </ul>
		Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi fasilitas yang tersedia pada zona B dalam kondisi baik dan berfungsi sebagaimana mestinya,</li> </ul>

No	Zona Penelitian	Variabel	Karakteristik
			akan tetapi fasilitas yang tersedia pada zona B belum mencukupi kebutuhan pengunjung, terutama fasilitas tempat duduk.
		<b>Elemen alami</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vegetasi yang beragam jenisnya yang terdiri dari jenis pohon - pohonan, bunga dan ground cover berupa rumput memberikan kesan alamiah yang lebih kuat dan beragam. Ketersediaan elemen alami pada zona B yang terkesan rimbun dengan jenis pohon yang memiliki dedaunan lebat juga memperkuat kesan alamiah pada zona B.</li> </ul>
3	Zona C	<b>Sirkulasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian ukuran lebar jalan pada zona C terlihat pada kapasitas jalan yang mampu menampung aktivitas pergerakan pengunjung dalam ruang, lebar jalan pada zona C terdiri dari 1,50 m sampai 2,50 m. Ukuran diatas merupakan ukuran ideal terhadap gerak berjalan dua jalur.</li> <li>• Walaupun tidak semua jalan yang terdapat zona C dalam keadaan yang baik, akan tetapi secara keseluruhan kondisi fisik jalan pada zona C dalam kondisi baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa titik lokasi jalan yang rusak, kondisi demikian apabila tidak diperbaiki maka dapat berdampak terhadap ketidaknyamanan pengunjung.</li> <li>• Berbeda dengan zona lainnya hambatan samping pada zona C tidak hanya berupa adanya aktivitas pedagang tetapi juga dipengaruhi oleh adanya dahan pohon yang menghalangi aktivitas berjalan pengunjung.</li> </ul>
		<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola tatanan vegetasi yang tidak berfungsi sebagai peneduh terutama pada sekitar fasilitas tempat duduk sebagai tempat beristirahat dan bersantai bagi pengunjung mengakibatkan tingkat keteduhan yang rendah sekitar fasilitas tersebut.</li> <li>• Tidak diterapkannya upaya pengendalian ketika hujan dengan penggunaan vegetasi mengakibatkan area pada zona C tidak tersedia tempat berteduh bagi pengunjung ketika terjadi hujan.\</li> <li>• Tatanan vegetasi pohon beringin pada area pinggiran berfungsi menjadi <i>climate control</i> terhadap tingkat tekanan hembusan angin, pergerakan angin terhalang dengan adanya pohon beringin sekitar pinggiran area, sehingga ketika angin berhembus kencang, maka intensitas angin yang masuk menjadi lebih kecil. Akan tetapi karakter pohon tersebut memiliki cabang yang tinggi sehingga angin lebih mudah masuk pada bagian bawah.</li> </ul>
		<b>Kebisingan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain tingkat kepadatan lalu lintas yang rendah bila dibandingkan dengan zona lainnya, pola tatanan vegetasi pada area pinggiran dinilai mampu mengurangi tingkat kebisingan yang bersumber dari aktivitas lalu lintas</li> </ul>
		<b>Aroma atau bau - bauan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepadatan aktivitas lalu lintas pada area pinggiran zona C yang cenderung lebih rendah menjadikan area pinggiran pada kawasan tersebut tidak terdapat adanya aroma atau bau - bauan asap</li> </ul>

No	Zona Penelitian	Variabel	Karakteristik
			kendaraan, tidak hanya asap kendaraan tetapi aroma atau bau - bauan lainnya juga tidak tercium pada sekitar kawasan tersebut.
		<b>Keamanan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi beberapa lampu taman pada zona C yang tidak berfungsi mengakibatkan tingkat pencahayaan yang kurang ketika malam hari, selain itu adanya image pelaku kriminal terhadap para pengamen dan gelandangan yang cenderung beraktivitas pada sekitar zona C mengakibatkan adanya rasa tidak aman bagi pengunjung untuk beraktivitas pada area tersebut .</li> <li>• Penggunaan elemen berpotensi membahayakan berupa pohon lapuk pada sisi selatan zona C serta pagar yang rusak pada sisi timur.</li> </ul>
		<b>Kebersihan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumpukan sampah yang tersebar pada beberapa titik lokasi terutama di sekitar fasilitas tempat duduk menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas. Sampah yang berserakan terdiri dari jenis sampah dedaunan dan sampah bawaan pengunjung. Tumpukan sampah terjadi karena beberapa fasilitas sampah yang rusak sehingga tidak dapat dimanfaatkan.</li> </ul>
		<b>Keindahan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak berbeda dengan zona B, prinsip ketertarikan yang minim diterapkan sehingga elemen taman terkesan terbentuk secara natural.</li> </ul>
		<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas pada zona C terdiri dari toilet umum, tempat duduk, dan tempat sampah, ketersediaan fasilitas secara keseluruhan sudah mencukupi kebutuhan pengunjung, sedangkan bila dilihat dari kondisi fasilitas, terdapat beberapa fasilitas yang rusak menyebabkan fungsi fasilitas tidak dapat digunakan, adapun jenis fasilitas yang rusak berupa : tempat duduk dan tempat sampah.</li> </ul>
		<b>Elemen alami</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis vegetasi berupa pohon - pohonan dan bunga - bunga cukup beragam pada zona C serta pola tatanannya yang menyebar pada bagian kawasan zona C, sehingga zona kawasan lebih memberikan kesan alamiah.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis

## 5.2 Analisis Kinerja Kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjung Wanita

Analisa persepsi kenyamanan pengunjung bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang berdasarkan hasil rekapitulasi persepsi pengunjung pada pembagian zona kawasan. Adapun metode analisa yang digunakan dalam menganalisis persepsi pengunjung adalah dengan menggunakan metode analisis IPA (Importance Performance Analysis) yang merupakan kombinasi antara atribut – atribut persepsi kepuasan dan kepentingan pengunjung.

Metode ini diawali dengan mencari kepuasan dan kepentingan dari suatu objek berdasarkan variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik distribusi kuesioner sebagai media penjarang persepsi pengunjung dalam aplikasi penelitian, pengunjung akan menilai tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka berdasarkan variabel kenyamanan sebuah ruang terbuka publik. Nilai dari masing - masing item dijumlahkan dan kemudian dicari nilai rata - rata dari semua item yang ada. Nilai antara kepentingan dan kepuasan dipindahkan ke diagram *Cartesius* yang telah dihitung rata-rata kepuasan dan kepentingannya.

Tingkat kepuasan adalah hasil perbandingan skor kinerja dengan skor kepentingan. Tingkat kepuasan inilah yang akan menentukan urutan prioritas peningkatan faktor - faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100 \%$$

Dimana :

$T_{ki}$  = Tingkat kesesuaian

$X_i$  = Skor penilaian kepuasan

$Y_i$  = Skor penilaian kepentingan pelanggan

Pengguna akan merasa puas apabila penilaian terhadap kualitas ruang terbuka publik (*supplies*) sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan pengguna (*demands*), yaitu nilai tingkat kesesuaian 100%. Apabila nilainya melebihi 100 % maka pengguna dinilai sangat puas, sedangkan jika di bawah 100% menandakan bahwa terdapat suatu atau beberapa aspek yang dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga kepuasan pengguna dapat terpenuhi.



Skor rerata penilaian kinerja dari responden ini selanjutnya akan ditempatkan pada diagram kartesius dengan sumbu mendatar (sumbu x) merupakan skor rerata penilaian kepuasan ( $\overline{X}$ ) dan sumbu tegak (sumbu y) adalah skor rerata penilaian kepentingan ( $\overline{Y}$ )

Diagram kartesius ini akan dibagi menjadi 4 kuadran dengan perpotongan sumbunya merupakan nilai rata - rata dari total skor penilaian kepuasan ( $\overline{X}$ ) dan total penilaian kepentingan ( $\overline{Y}$ ) dari kumulatif tingkat dengan rumus :

$$\mathbf{X} = \frac{\sum \overline{X}_i}{\mathbf{n}} \qquad \mathbf{Y} = \frac{\sum \overline{Y}_i}{\mathbf{n}}$$

Dimana :

$\mathbf{n}$  = Jumlah responden

Kemudian untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius yaitu titik – titik ( $\overline{X}, \overline{Y}$ ) digunakan rumus :

$$\mathbf{X} = \frac{\sum_{i=1} \overline{X}_i}{\mathbf{K}} \qquad \mathbf{Y} = \frac{\sum_{i=1} \overline{Y}_i}{\mathbf{K}}$$

Dimana :

$\mathbf{K}$  = Banyaknya item / atribut yang dinilai pengguna.

Melalui metode ini, maka akan diperoleh informasi item-item yang perlu pembenahan berdasarkan ruang lingkup 4 kuadran. Adapun kuadran tersebut, antara lain sebagai berikut :

- *Kuadran I “concentrate here”:*  
Memiliki skor yang tinggi dari sisi tingkat kepentingan namun memiliki skor yang rendah dari sisi kepuasannya. Hasil ini menunjukkan letak ketidakpuasan para pengunjung. Yang termasuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan.
- *Kuadran II, “Keep up the good work”:*  
Memiliki skor yang tinggi baik dari sisi tingkat kepentingannya maupun kepuasannya. Aspek-aspek pada kategori ini merupakan aspek-aspek yang ideal, karena ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik memberikan kenyamanan pada masing - masing variabel. Yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan atau bahkan terus ditingkatkan oleh ruang terbuka publik, karena semua variabel ini menjadikan ruang atau tempat tersebut unggul dimata pengguna.

- *Kuadran III, "low priority"*:  
Baik skor tingkat kepentingan maupun kepuasaannya bernilai rendah. Aspek-aspek yang termasuk ke dalam kelompok ini dapat diabaikan karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna sangat kecil.
- *Kuadran IV, "possible overkill"*:  
Skor tingkat kepentingan rendah namun skor kepuasaannya tinggi. Hasil ini menunjukkan faktor - faktor yang dianggap kurang penting oleh pengguna dirasakan terlalu berlebihan, namun tingkat kepuasan yang dirasakan sangat tinggi.

Hasil analisis persepsi kenyamanan pengunjung pada masing-masing pembagian zona akan dibahas di bawah ini yang terdiri dari pengunjung wanita berdasarkan latar belakang yang terdiri dari wanita bersekolah, wanita tunakarya, wanita pekerja, wanita tunasusila, wanita tunawisma. Hasil analisa tingkat kesesuaian kenyamanan antara atribut – atribut kepuasan dan kepentingan pada zona A didasarkan dengan menjumlahkan nilai tingkat kesesuaian antara atribut – atribut IPA untuk mendapatkan nilai rata-rata sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai interval kenyamanan variabel dari kumulatif tingkat kesesuaian atribut.

### **5.2.1 Analisis Persepsi Kenyamanan Pada Zona A Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita**

Hasil analisis persepsi pengunjung pada zona A menunjukan tingkat kepuasan pengunjung untuk masing-masing klasifikasi wanita berada pada nilai rata-rata sebagai berikut :

- *Wanita bersekolah* berkisar antara 40 % hingga 115 % dengan nilai rata-rata sebesar 73,39 %
- *Wanita tunakarya* berkisar antara 48 % hingga 141 % dengan nilai rata-rata sebesar 88,60 %
- *Wanita pekerja* berkisar antara 40 % hingga 167 % dengan nilai rata-rata sebesar 89,37 %
- *Wanita tunasusila* berkisar antara 20 % hingga 138 % dengan nilai rata-rata sebesar 71,16 %
- *Wanita tunawisma* berkisar antara 20 % hingga 167 % dengan nilai rata-rata sebesar 88,17 %
- Kumulatif tingkat kesesuaian keseluruhan pada zona A berkisar antara 39 % hingga 117 % dengan nilai rata-rata 79,46 %.

Berdasarkan hasil analisis, pengunjung merasa puas terhadap atribut yang memiliki nilai tingkat kesesuaian (Tki) yang melebihi nilai rata-rata kesesuaian pada masing-masing klasifikasi pengunjung wanita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tingkat kesesuaian di bawah ini.

**Tabel 5.3**  
Tingkat Kesesuaian Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada **Zona A**

NO	ATRIBUT IPA	Latar Belakang					Kumulatif
		Nilai Kesesuaian Tki %					
		1	2	3	4	5	Tki %
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>						
	• Lebar jalan	97	131	110	94	133	111
	• Kondisi jalan	77	92	90	110	105	89
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	59	73	67	89	121	73
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>						
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	56	94	73	73	57	70
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	85	82	92	83	167	91
	• Pengendalian ketika hujan	40	48	46	20	20	39
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>						
	• Tingkat kebisingan	115	112	167	138	69	117
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>						
	• Tingkat bau - bauan	92	141	113	133	133	114
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>						
	• Tingkat keamanan kriminalitas	64	89	56	43	38	65
	• Penggunaan elemen taman	103	98	154	94	55	98
	• Pencahayaan ketika malam hari	65	73	94	26	35	63
	• Ketersediaan petugas keamanan	65	96	82	50	50	71
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>						
	• Tingkat kebersihan lokasi	44	56	40	42	33	46
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>						
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	61	78	78	52	74	68
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>						
	• Ketersediaan fasilitas	68	77	84	67	24	66
	• Kondisi fasilitas	73	94	113	67	76	81
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>						
	• Ketersediaan	88	81	70	43	177	85
	• Keberagaman	69	80	80	29	177	77
	<b>Jumlah</b>	<b>1.321</b>	<b>1.595</b>	<b>1.609</b>	<b>1.281</b>	<b>1.587</b>	<b>1.430</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>73,39</b>	<b>88,60</b>	<b>89,37</b>	<b>71,16</b>	<b>88,17</b>	<b>79,46</b>

- 1) Wanita Bersekolah
- 2) Wanita Tunakarya
- 3) Wanita Pekerja
- 4) Wanita Tunasusila
- 5) Wanita Tunawisma



Variabel Yang dinilai Puas Oleh Pengunjung

Sumber : Hasil Analisis

Untuk mengetahui tingkat kenyamanan seluruh atribut pada zona A maka perlu dilakukan pengklasifikasian interval kenyamanan sehingga dapat diketahui letak tingkat kenyamanan seluruh atribut pada zona A. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.4**  
**Kriteria Nilai Kenyamanan Zona A**

No	Nilai	Kriteria
1	101,5 % - 117 %	Sangat nyaman
2	85,9 % - 101,4 %	Nyaman
3	70,3 % - 85,8 %	Cukup nyaman
4	54,7 % - 70,2 %	Kurang nyaman
5	39 % - 54,6 %	Tidak nyaman

*Sumber : Hasil Analisis*

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas, maka tingkat kenyamanan masing-masing pengunjung pada zona A antara lain :

- Wanita bersekolah sebesar 73,39 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunakarya sebesar 88,60 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita pekerja sebesar 89,37 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita tunasusila sebesar 71,16 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunawisma sebesar 88,17 % termasuk dalam kategori *nyaman*

Jadi secara kumulatif maka, tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang menurut persepsi pengunjung termasuk dalam kategori *cukup nyaman* dengan nilai rata - rata sebesar 79,46 %.

Dari hasil analisis diatas, diketahui bahwa tingkat kenyamanan wanita tertinggi terdapat pada wanita pekerja dengan nilai 89,37 5 hal tersebut dipengaruhi dari tingkat kesesuaian yang dirasakan oleh pengguna terhadap variabel kenyamanan yang ada, pengunjung menilai bahwa zona A sudah memberikan kenyamanan terhadap aktivitas yang berlangsung. Walaupun demikian tidak semua variabel yang ada sudah sesuai dalam memberikan kenyamanan, akan tetapi terdapat beberapa variabel yang dianggap belum memberikan kepuasan terhadap pengunjung diantaranya :

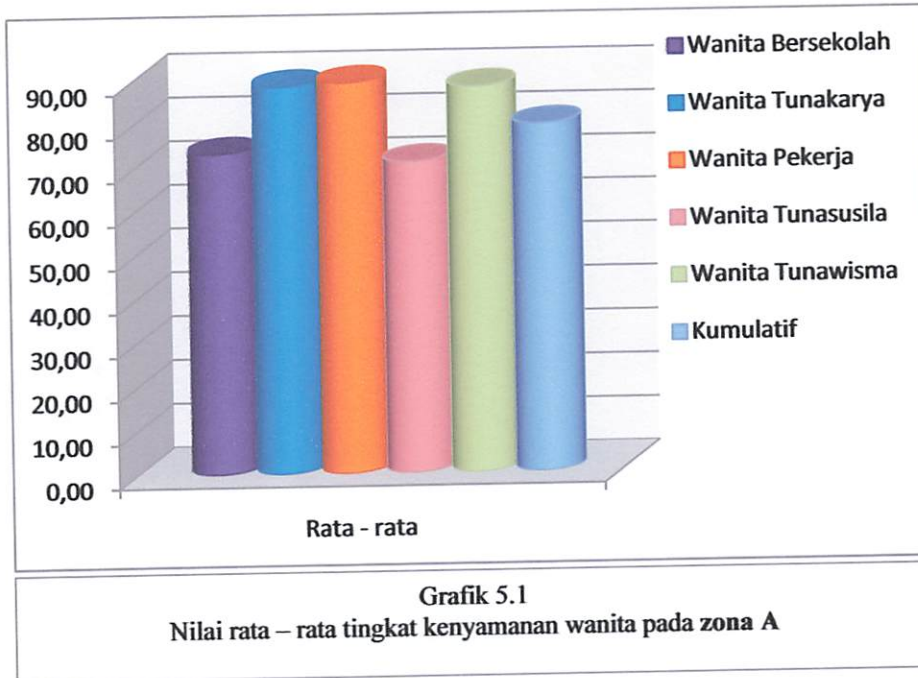
**Tabel 5.5**

Atribut Yang dinilai Belum Memberikan Kepuasan Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita

No	Pengklasifikasian Wanita	Variabel yang dinilai tidak puas
1	Wanita Bersekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Kondisi fasilitas</li> <li>• Keberagaman elemen alami</li> </ul>
2	Wanita Tunakarya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat tekanan/hembusan angin</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>
3	Wanita Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>
4	Wanita Tunasusila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>
5	Wanita Tunawisma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Keberagaman elemen alami</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis

Jadi secara keseluruhan klasifikasi kenyamanan zona A termasuk dalam kategori **cukup nyaman**.



Sumber : Hasil Analisa

### 5.2.2 Analisis Persepsi Kenyamanan Pada Zona B Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita

Hasil analisis persepsi pengunjung pada zona B menunjukkan tingkat kepuasan pengunjung untuk masing-masing klasifikasi wanita berada pada nilai rata-rata sebagai berikut :

- *Wanita bersekolah* berkisar antara 46 % hingga 121 % dengan nilai rata-rata sebesar 77,88 %
- *Wanita tunakarya* berkisar antara 38 % hingga 153 % dengan nilai rata-rata sebesar 90,49 %
- *Wanita pekerja* berkisar antara 25 % hingga 138 % dengan nilai rata-rata sebesar 81,94 %
- *Wanita tunasusila* berkisar antara 25 % hingga 227 % dengan nilai rata-rata sebesar 94,51 %
- *Wanita tunawisma* berkisar antara 24 % hingga 192 % dengan nilai rata-rata sebesar 90,12 %
- Kumulatif tingkat kesesuaian keseluruhan pada zona B berkisar antara 38 % hingga 120 % dengan nilai rata-rata 82,83 %.

Berdasarkan hasil analisis, pengunjung merasa puas terhadap atribut yang memiliki nilai tingkat kesesuaian (Tki) yang melebihi nilai rata-rata kesesuaian pada masing-masing klasifikasi pengunjung wanita.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tingkat kesesuaian di bawah ini.

**Tabel 5.6**  
Tingkat Kesesuaian Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona B

NO	ATRIBUT IPA	Latar Belakang					Kumulatif
		Nilai Kesesuaian Tki %					
		1	2	3	4	5	Tki %
1	<b>Sirkulasi</b>						
	• Lebar jalan	104	120	111	54	106	103
	• Kondisi jalan	97	93	85	111	95	96
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	68	60	42	126	106	72
2	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>						
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	78	121	54	100	84	89
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	121	110	125	94	192	120
	• Pengendalian ketika hujan	46	38	25	20	44	38
3	<b>Kebisingan</b>						
	• Tingkat kebisingan	71	134	136	227	106	108
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>						
	• Tingkat bau - bauan	84	153	119	100	119	110
5	<b>Keamanan</b>						
	• Tingkat keamanan kriminalitas	53	68	32	25	24	49
	• Penggunaan elemen taman	81	107	138	185	78	101
	• Pencahayaan ketika malam hari	48	61	65	25	47	50
	• Ketersediaan petugas keamanan	69	83	70	58	61	70
6	<b>Kebersihan</b>						
	• Tingkat kebersihan lokasi	49	52	42	105	63	56
7	<b>Keindahan</b>						
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	62	78	65	93	79	72
8	<b>Fasilitas</b>						
	• Ketersediaan fasilitas	76	76	100	28	82	73
	• Kondisi fasilitas	94	106	94	28	100	89
9	<b>Elemen alami</b>						
	• Ketersediaan	103	81	67	90	90	89
	• Keberagaman	96	86	76	164	146	98
	<b>Jumlah</b>	<b>1.402</b>	<b>1.629</b>	<b>1.475</b>	<b>1.701</b>	<b>1.622</b>	<b>1.491</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>77,88</b>	<b>90,49</b>	<b>81,94</b>	<b>94,51</b>	<b>90,12</b>	<b>82,83</b>

- 1) Wanita Bersekolah
- 2) Wanita Tunakarya
- 3) Wanita Pekerja
- 4) Wanita Tunasusila
- 5) Wanita Tunawisma



Variabel Yang dinilai Puas Oleh Pengunjung

Sumber : Hasil Analisis

Untuk mengetahui tingkat kenyamanan seluruh atribut pada zona B maka perlu dilakukan pengklasifikasian interval kenyamanan sehingga dapat diketahui letak tingkat

kenyamanan seluruh atribut pada zona B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.7**  
Kriteria Nilai Kenyamanan Zona B

No	Nilai	Kriteria
1	103,7 % - 120 %	Sangat nyaman
2	87,3 % - 103,6 %	Nyaman
3	70,9 % - 87,2 %	Cukup nyaman
4	54,5 % - 70,8 %	Kurang nyaman
5	38 % - 54,4 %	Tidak nyaman

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas, maka tingkat kenyamanan masing-masing pengunjung pada zona B antara lain :

- Wanita bersekolah sebesar 77,88 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunakarya sebesar 90,49 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita pekerja sebesar 81,94 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunasusila sebesar 94,51 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita tunawisma sebesar 90,12 % termasuk dalam kategori *nyaman*

Jadi secara kumulatif maka, tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang menurut persepsi pengunjung termasuk dalam kategori *cukup nyaman* dengan nilai rata-rata sebesar 82,83 %.

Hasil analisis tingkat kenyamanan pada zona B terlihat bahwa terdapat 3 (tiga) kelompok wanita berdasarkan latar belakang yang termasuk pada kategori *nyaman* diantaranya : wanita tunakarya, wanita tunasusila, dan wanita tunawisma. Kesesuaian variabel kenyamanan pada zona B terdiri dari :

**Tabel 5.8**

Atribut Yang dinilai Belum Memberikan Kepuasan Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita

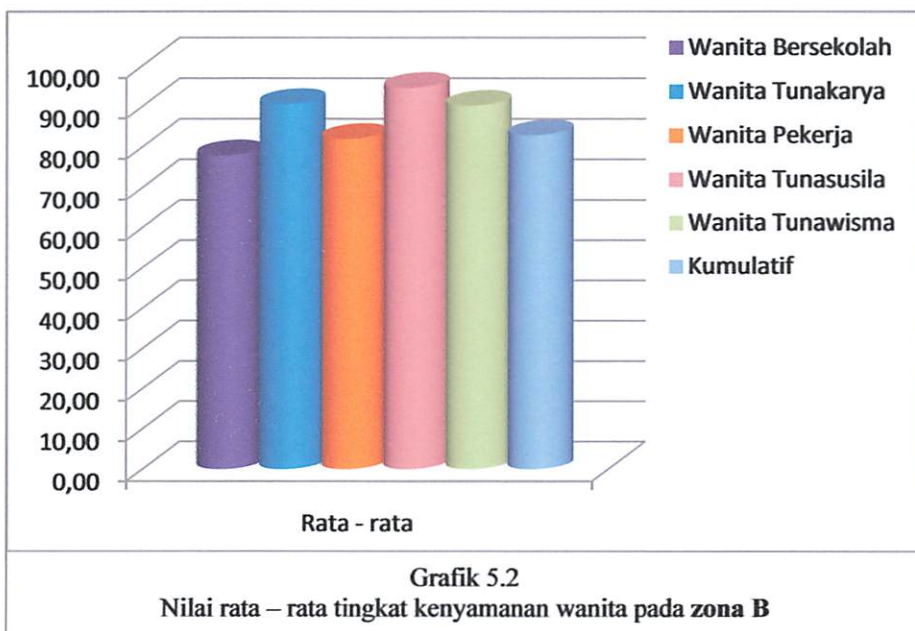
No	Pengklasifikasian Wanita	Variabel yang dinilai tidak puas
1	Wanita Bersekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat kebisingan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> </ul>
2	Wanita Tunakarya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>
3	Wanita Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>
4	Wanita Tunasusila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebar jalan</li> <li>• Tingkat tekanan/hembusan angin</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>
5	Wanita Tunawisma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Penggunaan elemen taman</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Ketersediaan elemen alami</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis

Karakteristik pada zona B yang cenderung memiliki vegetasi yang lebih padat sehingga mampu memberikan keteduhan, mengontrol kebisingan, aroma dan bau – bauan, akan tetapi hal tersebut membentuk ruang tidak terawasi yang diperburuk dengan kondisi pencahayaan yang minim mengakibatkan nilai kepuasan tingkat keamanan yang rendah.



Sumber : Hasil Analisa

### 5.2.3 Analisis Persepsi Kenyamanan Pada Zona C Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita

Hasil analisis persepsi pengunjung pada zona C menunjukkan tingkat kepuasan pengunjung untuk masing-masing klasifikasi wanita berada pada nilai rata-rata sebagai berikut :

- *Wanita bersekolah* berkisar antara 38 % hingga 111 % dengan nilai rata-rata sebesar 73,83 %
- *Wanita tunakarya* berkisar antara 37 % hingga 142 % dengan nilai rata-rata sebesar 83,99 %
- *Wanita pekerja* berkisar antara 52 % hingga 125 % dengan nilai rata-rata sebesar 73,43 %
- *Wanita tunasusila* berkisar antara 32 % hingga 191 % dengan nilai rata-rata sebesar 72,05 %
- *Wanita tunawisma* berkisar antara 33 % hingga 150 % dengan nilai rata-rata sebesar 84,20 %
- Kumulatif tingkat kesesuaian keseluruhan pada zona C berkisar antara 36 % hingga 110 % dengan nilai rata-rata 76,73 %.

Berdasarkan hasil analisis, pengunjung merasa puas terhadap atribut yang memiliki nilai (Tki) yang melebihi nilai rata-rata.

**Tabel 5.9**  
Tingkat Kesesuaian Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona C

NO	ATRIBUT IPA	Latar Belakang					Kumulatif
		Nilai Kesesuaian Tki %					
		1	2	3	4	5	Tki %
1	<b>Sirkulasi</b>						
	• Lebar jalan	111	93	124	86	109	103
	• Kondisi jalan	93	87	100	105	100	94
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	64	54	39	52	78	58
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>						
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	73	79	46	46	77	69
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	108	104	80	112	133	107
	• Pengendalian ketika hujan	38	37	24	38	38	36
3	<b>Kebisingan</b>						
	• Tingkat kebisingan	69	118	113	191	131	102
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>						
	• Tingkat bau - bauan	90	142	113	138	94	110
5	<b>Keamanan</b>						
	• Tingkat keamanan kriminalitas	48	64	38	32	43	49
	• Penggunaan elemen taman	82	122	114	106	150	103
	• Pencahayaan ketika malam hari	45	73	38	38	63	52

NO	ATRIBUT IPA	Latar Belakang					Kumulatif
		Nilai Kesesuaian Tki %					
		1	2	3	4	5	Tki %
	• Ketersediaan petugas keamanan	75	91	70	67	70	77
6	<b>Kebersihan</b>						
	• Tingkat kebersihan lokasi	46	47	35	52	33	45
7	<b>Keindahan</b>						
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	61	82	78	63	50	68
8	<b>Fasilitas</b>						
	• Ketersediaan fasilitas	75	73	80	45	64	71
	• Kondisi fasilitas	83	94	89	46	64	82
9	<b>Elemen alami</b>						
	• Ketersediaan	90	82	67	38	100	81
	• Keberagaman	77	71	76	43	118	76
	<b>Jumlah</b>	<b>1.329</b>	<b>1.512</b>	<b>1.322</b>	<b>1.297</b>	<b>1.516</b>	<b>1.381</b>
	<b>Rata - rata</b>	<b>73,83</b>	<b>83,99</b>	<b>73,43</b>	<b>72,05</b>	<b>84,20</b>	<b>76,73</b>

1) Wanita Bersekolah

2) Wanita Tunakarya

3) Wanita Pekerja

4) Wanita Tunasusila

5) Wanita Tunawisma

 Variabel Yang dinilai Puas Oleh Pengunjung

Sumber : Hasil Analisis

Untuk mengetahui tingkat kenyamanan seluruh atribut pada zona C maka perlu dilakukan pengklasifikasian interval kenyamanan sehingga dapat diketahui letak tingkat kenyamanan seluruh atribut pada zona C. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.10**  
Kriteria Nilai Kenyamanan Zona C

No	Nilai	Kriteria
1	95,3 % - 110 %	Sangat nyaman
2	80,5 % - 95,2 %	Nyaman
3	65,7 % - 80,4 %	Cukup nyaman
4	50,9 % - 65,6 %	Kurang nyaman
5	36 % - 50,8 %	Tidak nyaman

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan kriteria pada tabel diatas, maka tingkat kenyamanan masing-masing pengunjung pada zona C antara lain :

- Wanita bersekolah sebesar 73,83 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunakarya sebesar 83,99 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita pekerja sebesar 73,43 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunasusila sebesar 72,05 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*

- Wanita tunawisma sebesar 83,20 % termasuk dalam kategori *nyaman*

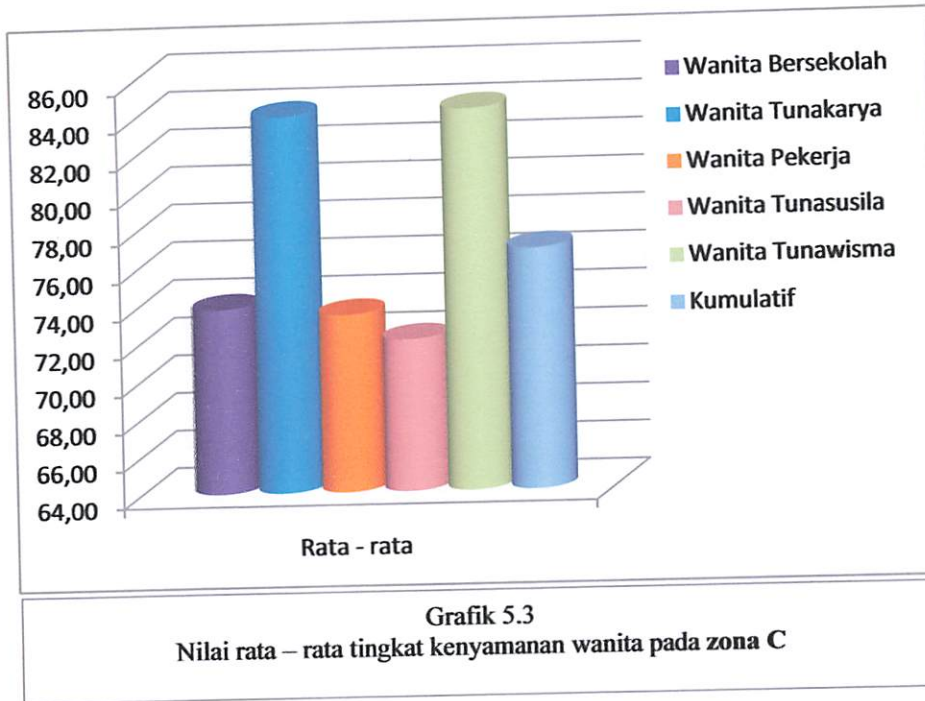
Jadi secara kumulatif maka, tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang menurut persepsi pengunjung termasuk dalam kategori *cukup nyaman* dengan nilai rata-rata sebesar 76,73%.

Hasil analisis tingkat kenyamanan diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang dianggap belum memberikan kepuasan oleh pengunjung seperti :

**Tabel 5.11**

Atribut Yang dinilai Belum Memberikan Kepuasan Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita

No	Pengklasifikasian Wanita	Variabel yang dinilai tidak puas
1	Wanita Bersekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat kebisingan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> </ul>
2	Wanita Tunakarya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>
3	Wanita Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> </ul>
4	Wanita Tunasusila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>
5	Wanita Tunawisma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Fasilitas</li> </ul>



Sumber : Hasil Analisa

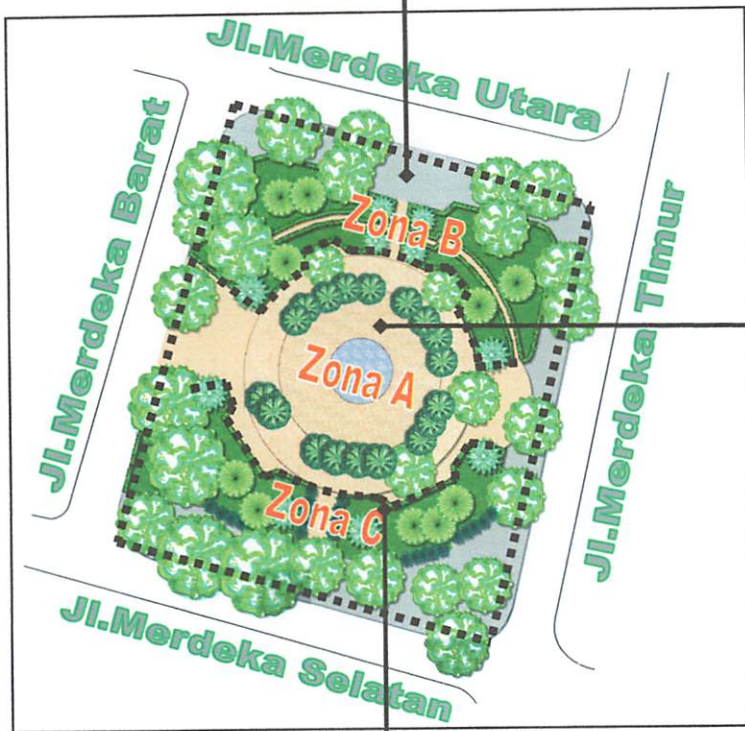
#### 5.2.4 Kajian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kenyamanan Pengunjung Serta Inversi Variabel Kenyamanan

Dari hasil analisis tingkat kenyamanan tiap zona penelitian menurut persepsi penggolongan kelompok wanita maka di bawah ini akan disajikan tabel rumusan tingkat kenyamanan wanita berdasarkan masing-masing zona dan pengelompokan wanita.

**Tabel 5.12**  
Hasil Analisa Tingkat Kenyamanan Tiap Zona

No	Pengelompokan Wanita	Klasifikasi Kenyamanan Tiap Zona		
		Zona A	Zona B	Zona C
1	Wanita Bersekolah	Cukup Nyaman 73,39	Cukup Nyaman 77,88	Cukup Nyaman 73,83
2	Wanita Tunakarya	Nyaman 88,60	Nyaman 90,49	Nyaman 83,99
3	Wanita Pekerja	Nyaman 89,37	Cukup Nyaman 81,94	Cukup Nyaman 73,43
4	Wanita Tunasusila	Cukup Nyaman 71,16	Nyaman 94,51	Cukup Nyaman 72,05
5	Wanita Tunawisma	Nyaman 88,17	Nyaman 90,12	Nyaman 83,20
	Tingkat Kenyamanan Kumulatif	Cukup Nyaman	Cukup Nyaman	Cukup Nyaman
	Nilai Kumulatif	79,46	82,83	76,73

Sumber : Hasil Analisis



Zona B	Cukup nyaman
Wanita Bersekolah	Cukup nyaman
Wanita Tunakarya	Nyaman
Wanita Pekerja	Cukup nyaman
Wanita Tunasusila	Nyaman
Wanita Tunawisma	Nyaman

Zona A	Cukup nyaman
Wanita Bersekolah	Cukup nyaman
Wanita Tunakarya	Nyaman
Wanita Pekerja	Nyaman
Wanita Tunasusila	Cukup nyaman
Wanita Tunawisma	Nyaman

Zona C	Cukup nyaman
Wanita Bersekolah	Cukup nyaman
Wanita Tunakarya	Nyaman
Wanita Pekerja	Cukup nyaman
Wanita Tunasusila	Cukup nyaman
Wanita Tunawisma	Nyaman

Gambar 5.6  
Tingkat Kenyamanan Tiap Zona dan Pengklasifikasian Wanita

Dari hasil tabel analisa diatas dapat ditarik sebuah simpulan bahwa terdapat perbedaan dan kesamaan kenyamanan antar kelompok berdasarkan latar belakang. Di bawah ini akan dijelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan serta perbedaan dan kesamaannya antar kelompok wanita tersebut terhadap Alun-alun Merdeka Malang.

Wanita bersekolah dan wanita pekerja cenderung menilai tingkat kenyamanan alun-alun termasuk dalam kategori *cukup nyaman* ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan kerja dan bersekolah mempengaruhi tingkat ketajaman dalam menilai variabel kenyamanan kedua kelompok umur tersebut, ada kemungkinan kompleksitas pertimbangan dalam menilai kondisi variabel kenyamanan sebuah ruang, selain itu faktor lain yang mempengaruhi ketajaman dalam menganalisis dari kedua kelompok umur tersebut adalah faktor gaya hidup yang berlangsung, dimana wanita yang bekerja dan bersekolah memiliki lingkungan yang cenderung lebih nyaman, ini mempengaruhi persepsi keduanya ketika berada pada lingkungan yang bersifat publik dengan karakter kualifikasi kenyamanan yang berbeda. *Kajian diatas sejalan dengan teori perbedaan psikologis yang menyatakan bahwa faktor gaya hidup dan lingkungan mempengaruhi kenyamanan seseorang.*

Prinsip psikologis kenyamanan yang bersifat subjektiv dan kompleks menjadikan teori – teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti terdahulu tidak menjadi mutlak terjadi di lapangan. Ini terbukti dari adanya kesamaan tingkat kenyamanan antara wanita tunawisma dan wanita tunakarya pada tiap zona, bila dilihat dari gaya hidup dan lingkungan kedua kelompok wanita, jelaslah terdapat perbedaan yang signifikan antar keduanya walaupun demikian, pemahaman terkait tingkat kenyamanan tergolong sama. *Hasil analisis didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi dinamika tersebut terjadi karena tingkat pemahaman terhadap lingkungan atau keakraban pengunjung terhadap karakter kawasan, dimana wanita tunawisma lebih mengenal karakteristik kawasan alun-alun sehingga mampu menginterpretasikan kenyamanan pada kawasan tersebut. Walaupun wanita tunakarya khususnya ibu rumah tangga memiliki pengaruh lingkungan sosial dalam menginterpretasikan kenyamanan, akan tetapi stimulus lingkungan yang terjadi bersifat monoton sehingga pertimbangan dalam mengkaji kenyamanan kurang beragam.*

Selain memiliki tingkat pemahaman terhadap karakter kawasan yang relatif sama dengan wanita tunawisma, faktor gaya hidup wanita tunasusila yang cenderung

berbeda dengan wanita tunawisma mengakibatkan tingkat kenyamanan wanita tunasusila yang tergolong lebih selektif dalam membentuk persepsi terhadap tingkat kenyamanan kawasan alun-alun, hal tersebut terlihat dari klasifikasi kenyamanan wanita tunasusila yang tergolong sama dengan wanita tunakarya. *Dari kondisi diatas menyatakan adanya sebuah fenomena yang menyatakan bahwa persepsi yang objektif tidak mutlak terjadi dengan adanya motivasi seseorang untuk berkunjung akan tetapi tingkat pemahaman terhadap sebuah setting lingkungan menjadi faktor berpengaruh dalam membentuk sebuah persepsi yang objektif.*

Bila ditinjau berdasarkan kesamaan dan perbedaan variabel yang dinilai tidak memberikan kenyamanan terhadap aktivitas pengunjung :

- ✓ Secara keseluruhan, wanita berdasarkan latar belakang menilai bahwa terdapat beberapa variabel sama yang perlu ditingkatkan seperti : Hambatan samping yang terjadi akibat adanya aktivitas pedagang yang berjualan dengan memanfaatkan area sirkulasi, dahan pohon yang menghalangi jalur sirkulasi, pengendalian ketika hujan yang minim diterapkan sehingga kebutuhan tempat berteduh tidak terpenuhi, tingkat kriminalitas yang terjadi akibat adanya isu yang membentuk image ketidakamanan bagi pengunjung terutama pada area pinggiran, tingkat kebersihan lokasi yang dikarenakan banyak sampah yang berserakan pada masing-masing zona, tingkat keindahan yang dinilai belum memberikan ketertarikan kepada pengunjung karena belum diterapkannya prinsip keteraturan, ketersediaan fasilitas terutama fasilitas tempat duduk yang minim, keberagaman elemen alami dinilai belum beragam dengan kurangnya vegetasi berupa bunga – bungaan.
- ✓ Wanita tunawisma menilai bahwa penggunaan elemen taman pada kawasan alun-alun belum sesuai karena terdapat beberapa bagian pagar yang rusak sehingga dapat membahayakan pengunjung. Hal tersebut berbeda dengan pendapat wanita menurut latar belakang lainnya yang menilai bahwa penggunaan elemen taman secara keseluruhan sudah sesuai hanya saja perlu dijaga dan dirawat sehingga tidak merugikan pengunjung.
- ✓ Wanita tunawisma dan wanita bersekolah menyatakan tidak puas terhadap pengendalian kebisingan yang dipengaruhi oleh suara kendaraan, menurut hasil wawancara pada kondisi – kondisi tertentu suara kendaraan terutama kendaraan bermotor yang tidak menggunakan standarisasi ketentuan lalu – lintas memebrikan rasa tidak nyaman bagi pengunjung.
- ✓ Wanita bersekolah, wanita pekerja, wanita tunawisma dan wanita tunasusila menilai tingkat keteduhan pada kawasan alun-alun belum memberikan kenyamanan terhadap aktivitas yang berlangsung dikarenakan minimnya ketersediaan vegetasi sebagai fungsi *climate control*.
- ✓ Wanita bersekolah, wanita tunasusila, dan wanita tunawisma menilai kondisi fasilitas yang tersedia belum memberikan kepuasan terhadap kenyamanan



dikarenakan kondisi fisik fasilitas yang rusak terutama tempat sampah sehingga mengakibatkan pengunjung tidak membuang sampah pada tempatnya.

- ✓ Wanita tunakarya dan wanita tunasusila berpendapat bahwa pada kondisi tertentu tingkat tekanan angin mempengaruhi kenyamanan beraktivitas terutama pada area zona A yang cenderung terbuka sehingga angin bertiup lebih kencang.

#### A. Wanita Bersekolah

Hasil kesimpulan pada tabel analisa tingkat kenyamanan menunjukkan bahwa wanita bersekolah cenderung menilai tingkat kenyamanan antar zona pada kawasan Alun-alun termasuk dalam kategori *cukup nyaman* dengan beberapa variabel yang dinilai belum memberikan kenyamanan diantaranya :

Zona A	Zona B	Zona C
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Kondisi fasilitas</li> <li>• Keberagaman elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat kebisingan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat kebisingan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> </ul>

#### B. Wanita Tunakarya

Kategori kenyamanan alun-alun menurut wanita tunakarya tergolong *cukup nyaman* untuk zona A *nyaman* untuk zona B dan *cukup nyaman* untuk zona C. Kecenderungan yang terjadi hampir sama dengan kelompok wanita bersekolah, akan tetapi berbeda untuk zona B, ini terjadi karena adanya perbedaan variabel yang yang dinilai sesuai dalam memberikan kenyamanan. Adapun variabel yang dinilai tidak memberikan kenyamanan menurut wanita tunakarya antara lain :

Zona A	Zona B	Zona C
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat tekanan/hembusan angin</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>

### C. Wanita Pekerja

Persamaan persepsi kenyamanan terlihat pada wanita bersekolah dengan wanita pekerja dimana kategori kenyamanan pada tiap zona termasuk pada klasifikasi cukup nyaman dengan kualifikasi nilai rata-rata yang berbeda. Walaupun terdapat persamaan persepsi kenyamanan tiap zona, akan tetapi terdapat perbedaan variabel yang dianggap tidak memberikan kenyamanan antar kedua kelompok wanita tersebut. Adapun variabel yang dinilai tidak memberikan kepuasan antara lain :

Zona A	Zona B	Zona C
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> </ul>

### D. Wanita Tunasusila

Hasil kesimpulan pada tabel analisa tingkat kenyamanan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kategori tingkat kenyamanan tiap zona pada kawasan alun-alun , diantaranya pada zona A termasuk dalam kategori *cukup nyaman*, zona B *nyaman*, dan zona C cukup nyaman. Faktor yang mempengaruhinya dikarenakan karakter kenyamanan tiap zona yang juga berbeda antar variabel kenyamanan. Adapun variabel yang dianggap tidak memberikan kenyamanan menurut wanita tunasusila antara lain :

Zona A	Zona B	Zona C
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebar jalan</li> <li>• Tingkat tekanan/hembusan angin</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Elemen alami</li> </ul>

## E. Wanita Tunawisma

Berdasarkan hasil analisis persepsi tingkat kenyamanan antar zona menurut wanita tunawisma menunjukkan bahwa terdapat kesamaan persepsi kenyamanan untuk zona A dan zona B dan zona C yang terergolong *cukup nyaman*. Adapun variabel yang dianggap tidak memberikan kesesuaian kenyamanan menurut wanita tunawisma antara lain :

Zona A	Zona B	Zona C
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Keberagaman elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Penggunaan elemen taman</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Ketersediaan fasilitas</li> <li>• Ketersediaan elemen alami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</li> <li>• Tingkat keteduhan dan kesejukan</li> <li>• Pengendalian ketika hujan</li> <li>• Tingkat keamanan kriminalitas</li> <li>• Pencahayaan ketika malam hari</li> <li>• Ketersediaan petugas keamanan</li> <li>• Tingkat kebersihan lokasi</li> <li>• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</li> <li>• Fasilitas</li> </ul>

Kajian atribut yang dianggap tidak memberikan kenyamanan diatas dipengaruhi oleh faktor-faktor berdasarkan latar belakang masing-masing pengelompokkan wanita, penjabaran terkait hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.13**  
Faktor Stimulus Yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi

No	Pengelompokkan Wanita	Faktor Yang mempengaruhi
1	Wanita bersekolah	Faktor pendidikan mempengaruhi kemampuan kognisi wanita bersekolah serta kemampuan penalaran dalam menginterpretasikan tingkat kenyamanan alun-alun, selain faktor pendidikan, lingkungan sekolah maupun kuliah menjadi stimulus terhadap wanita bersekolah dalam mengkaji kesesuaian atribut kenyamanan terhadap alun-alun.
2	Wanita tunakarya	Walaupun memiliki latar belakang lingkungan rumah tangga, akan tetapi stimulus yang terbentuk pada lingkungan tersebut bersifat monoton sehingga memiliki pertimbangan yang minim dalam menginterpretasikan tingkat kenyamanan atribut pada alun-alun.
3	Wanita pekerja	Faktor lingkungan pekerjaan serta pengalaman pada wanita pekerja mempengaruhi beragamnya pertimbangan dalam menganalisa tingkat kenyamanan dalam alun-alun. Hal yang membedakannya terhadap wanita tunasusila dan tunawisma adalah pada kualitas tingkat kenyamanan masing – masing lingkungan yang juga berbeda.
4	Wanita tunasusila	Faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi wanita tunasusila adalah pemahaman terhadap karakter alun-alun, dimana wanita tunasusila memiliki intensitas berkunjung pada alun-alun yang lebih banyak dibandingkan dengan wanita lainnya sehingga lebih mengetahui permasalahan yang terjadi pada alun-alun.
5	Wanita tunawisma	Sejalan dengan wanita tunasusila, pemahaman terhadap karakter alun-alun melatarbelakangi pembentukan persepsi wanita tunawisma, akan tetapi faktor gaya hidup yang terbiasa dengan kualitas kenyamanan yang rendah mengakibatkan minimnya kajian wanita tunasusila dalam mengkaji kesesuaian atribut terhadap kenyamanan alun-alun.

Sumber : Hasil Analisis

### 5.2.5 Faktor Lain Yang Mempengaruhi Kenyamanan

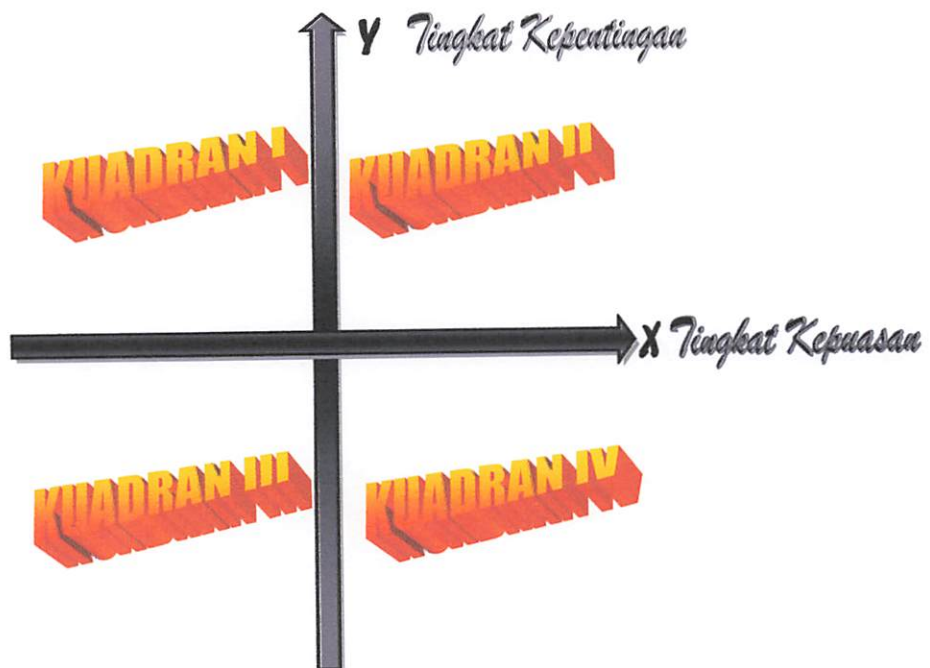
Prinsip psikologis kenyamanan yang bersifat subjektif dan kompleks menjadikan teori – teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti terdahulu tidak mutlak dalam mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Hal tersebut didasarkan atas prinsip dasar kenyamanan yang subjektif sehingga berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam menginterpretasikan tingkat kenyamanan. Berdasarkan hasil wawancara, faktor kenyamanan dalam ruang publik dalam hal ini Alun-alun Merdeka Malang tidak hanya terdiri dari variabel – variabel kenyamanan berdasarkan teori yang sudah digunakan, hasil wawancara menurut persepsi pengunjung terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi kenyamanan diantaranya :

- Keberadaan wanita tunasusila pada alun –alun mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung terutama menurut wanita bersekolah, wanita pekerja, dan wanita tunakarya sebanyak 66 % (178 responden) yang merasa terganggu dengan adanya aktivitas pengguna tersebut. Keberadaan wanita tunasusila pada dasarnya tidak diperkenankan oleh pihak pengelolah, akan tetapi ada sebuah bentuk kerjasama antara pihak keamanan dan WTS setempat dalam bentuk pengenaan biaya sehingga aktivitas WTS dapat berjalan sebagaimana mestinya, kondisi demikian tentunya mempengaruhi image Alun-alun dan berdampak terhadap tingkat kenyamanan pengunjung. Kesan negatif yang terbentuk mempengaruhi cara pandang pengunjung terhadap fungsi Alun-alun sebagai tempat publik menjadi sebuah kawasan berkonotasi negatif.
- Aktivitas pengamen yang terkadang memaksa pengunjung sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung dalam alun-alun . Sebanyak 53 % (134) pengunjung merasa terganggu dengan adanya tindak pemaksaan oleh pihak tersebut, kondisi demikian menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung sehingga menurunkan citra ruang publik sebagai ruang yang digunakan oleh publik dan dapat beraktivitas secara bebas oleh penggunaannya.

### 5.2.6 Analisis Distribusi Atribut Kenyamanan Terhadap Kuadran IPA

Untuk mengetahui posisi atribut – atribut pada kuadran IPA maka perlu diketahui nilai rata-rata tingkat persepsi kepuasan dan penilaian rata –rata tingkat kepentingan terhadap tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka yang terdiri dari :

- *Kuadran I “concentrate here”:*  
Memiliki skor yang tinggi dari sisi tingkat kepentingan namun memiliki skor yang rendah dari sisi kepuasannya. Hasil ini menunjukkan letak ketidakpuasan para pengunjung. Yang termasuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan.
- *Kuadran II, “Keep up the good work”:*  
Memiliki skor yang tinggi baik dari sisi tingkat kepentingannya maupun kepuasannya. Aspek-aspek pada kategori ini merupakan aspek-aspek yang ideal, karena ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik memberikan kenyamanan pada masing - masing variabel. Yang termasuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan atau bahkan terus ditingkatkan pada ruang terbuka publik, karena semua variabel ini menjadikan ruang atau tempat tersebut unggul dimata pengguna.
- *Kuadran III, “low priority”:*  
Baik skor tingkat kepentingan maupun kepuasannya bernilai rendah. Aspek-aspek yang termasuk ke dalam kelompok ini dapat diabaikan karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna sangat kecil.
- *Kuadran IV, “possible overkill”:*  
Skor tingkat kepentingan rendah namun skor kepuasannya tinggi. Hasil ini menunjukkan faktor - faktor yang dianggap kurang penting oleh pengguna dirasakan terlalu berlebihan, namun tingkat kepuasan yang dirasakan sangat tinggi.



Gambar 5.7  
Kuadran IPA  
Sumber : Supranto 2002

Skor rata-rata tingkat persepsi kepuasan selanjutnya menjadi sumbu horizontal ( $\bar{X}$ ), sedangkan nilai rata-rata tingkat kepentingan menjadi sumbu vertikal ( $\bar{Y}$ ), yang ditunjukkan oleh koordinat  $(\bar{X}, \bar{Y})$ . Di bawah ini akan dijabarkan letak masing-masing atribut terhadap diagram IPA pada masing-masing zona.


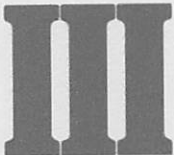
**Tabel 5.14**  
Total Prosentase Rata - rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona A

NO	ATRIBUT IPA	Zona A			
		X	Y	$\bar{X}$	$\bar{Y}$
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	187	169	3,74	3,38
	• Kondisi jalan	179	202	3,58	4,04
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	134	183	2,68	3,66
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	139	198	2,78	3,96
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	144	159	2,88	3,18
	• Pengendalian ketika hujan	91	235	1,82	4,7
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	169	145	3,38	2,9
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	177	155	3,54	3,1
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	135	208	2,7	4,16
	• Penggunaan elemen taman	162	165	3,24	3,3
	• Pencahayaan ketika malam hari	124	198	2,48	3,96
	• Ketersediaan petugas keamanan	132	187	2,64	3,74
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	98	215	1,96	4,3
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	135	198	2,7	3,96
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	136	205	2,72	4,1
	• Kondisi fasilitas	152	187	3,04	3,74
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	150	176	3	3,52
	• Keberagaman	140	183	2,8	3,66
	<b>TOTAL</b>	2604	3373	52,08	67,46
	<b>RATA - RATA</b>			2,89	3,75

Berdasarkan tabel hasil analisa diatas, nilai rata-rata tingkat kepuasan ( $\bar{X}$ ) pada zona A sebesar 2,89 dan nilai rata-rata tingkat kepentingan ( $\bar{Y}$ ) sebesar 3,75, yang kemudian menjadi batas objektif pada kuadran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel serta gambar distribusi letak atribut terhadap kuadran IPA.

**Tabel 5.15**  
Distribusi Atribut/Variabel Kenyamanan Pada Kuadran IPA di Zona A

No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
1	<b>I</b>	<i>Tingkat keteduhan dan kesejukan</i>	Karakter zona A yang cenderung bersifat terbuka menjadikan kawasan tersebut minim terhadap ketersediaan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh bagi kawasan tersebut, sehingga tingkat keteduhan lokasi pada zona A lebih rendah dibandingkan dengan zona lainnya. Ini mengakibatkan pengunjung memberikan nilai yang rendah terhadap kepuasan tingkat keteduhan dan kesejukan pada zona A dibandingkan dengan tingkat kepentingan.	4
		<i>Pengendalian ketika hujan</i>	Minimnya vegetasi sebagai fungsi peneduh dan pengendalian hujan ketika hujan pada zona A mengakibatkan pengunjung harus mencari tempat berteduh diluar zona A ketika terjadi hujan, hal ini mengakibatkan nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dari kepentingan terhadap variabel pengendalian ketika hujan. Kebutuhan tempat berteduh yang kurang mampu menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung ketika beraktivitas.	6
		<i>Tingkat keamanan kriminalitas</i>	Seperti yang sudah dijelaskan terlebih dahulu mengenai karakteristik wilayah pada zona A yang cenderung terbuka membentuk sebuah plaza, menjadikan kawasan tersebut mudah diawasi oleh semua orang sehingga potensi tindak kriminalitas lebih kecil ketimbang zona lainnya. Akan tetapi image kriminalitas yang terbangun pada kawasan tersebut menjadikan pengunjung memberikan nilai yang rendah terhadap tingkat kepuasan kriminalitas	9
		<i>Pencahayaan ketika malam hari</i>	Kondisi pencahayaan yang cenderung lebih gelap ketika malam hari mengakibatkan adanya ruang - ruang gelap sehingga membentuk kesan yang tidak bersahabat bagi pengunjung, pengunjung terkesan menghindar pada area - area yang lebih gelap dan lebih memilih beraktivitas pada area yang lebih terang. Kondisi seperti ini tentunya dapat menurunkan tingkat kenyamanan bagi pengunjung terutama dalam beraktivitas pada malam hari.	11

No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
		<i>Tingkat kebersihan lokasi</i>	Tingkat kebersihan lokasi pada zona A terkesan tidak terawat dengan adanya sampah yang berserakan berupa sampah dedaunan dan sampah - sampah bawaan pengunjung. Tumpukan sampah tersebar terutama pada area - area titik aktivitas pengunjung sehingga tingkat kepuasan pengunjung terhadap kebersihan lokasi lebih rendah dibandingkan tingkat kepentingan menurut persepsi pengunjung.	13
		<i>Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</i>	Tingkat keteraturan serta penerapan irama, keseimbangan, dan aksentuasi yang minim pada zona A tidak memberikan kesan keindahan yang cukup kuat, penggunaan irama yang diterapkan pada zona A berupa selingan antara vegetasi pada daerah sekitar pusat zona A serta penerapan aksentuasi terkesan tidak teratur yang dipengaruhi oleh kurang terpeliharanya elemen taman sebagai pembentuknya. Minimnya penerapan prinsip keindahan tersebut pada zona A akhirnya mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung yang rendah terhadap faktor keindahan lokasi.	14
		<i>Ketersediaan fasilitas</i>	Berdasarkan hasil wawancara, tingkat kepuasan pengunjung terhadap ketersediaan fasilitas pada zona A dinilai rendah karena minimnya fasilitas tempat duduk yang kurang memadai serta toilet umum yang berjarak jauh dari lokasi zona A.	15
2		<i>Kondisi jalan</i>	Kondisi fisik jalan pada zona A yang mampu mendukung aktivitas kelancaran pengunjung ketika berjalan sehingga mempengaruhi nilai tingkat kepuasan pengunjung pada variabel kondisi jalan yang melebihi nilai rata - rata kepuasan secara kumulatif, hal tersebut terlihat dengan kondisi fisik jalan yang tidak berlubang dan bergelombang pada sekitar area zona A	2
3		<i>Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</i>	Keberadaan pedagang asongan yang menjajakan jualannya pada pintu masuk zona A menjadi hambatan bagi pengunjung karena menghalang aktivitas pengunjung untuk memasuki kawasan Alun-alun Merdeka, hal tersebut menurunkan tingkat kenyamanan sehingga pengunjung memberikan nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah.	3



No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
		<i>Tingkat tekanan/hembusan angin</i>	Kepuasan pengunjung terhadap variabel tingkat tekanan atau hembusan angin dinilai rendah oleh pengunjung karena karakter zona A yang bersifat terbuka mengakibatkan angin bertiup lebih bebas tanpa adanya pembatas atau penghalang gerakan angin. Walaupun bernilai rendah pada tingkat kepuasan, pengunjung juga memberikan nilai yang rendah terhadap tingkat kepentingan sehingga variabel pada kuadran ini bersifat low priority atau tidak menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kenyamanan pada Alun-alun Merdeka.	5
		<i>Ketersediaan petugas keamanan</i>	Letak pos keamanan yang berada jauh dari zona A mempengaruhi pengunjung dalam memberikan nilai tingkat kepuasan terhadap variabel ketersediaan petugas keamanan.	12
		<i>Keberagaman elemen alami</i>	Terbatasnya keberagaman vegetasi pada zona A menjadikan nilai tingkat kepuasan terhadap keberagaman elemen alami dinilai rendah walaupun terdapat beberapa satwa akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi nilai kepuasan pengunjung. Walaupun demikian nilai tingkat kepentingan terhadap variabel tersebut dinilai rendah.	18
4	<b>IV</b>	<i>Lebar jalan</i>	Karakter kawasan zona A yang bersifat terbuka menjadikan pergerakan pengunjung lebih bebas dalam beraktivitas sehingga mempengaruhi nilai tingkat kepentingan variabel lebar jalan menurut pengunjung yang lebih rendah dibandingkan nilai tingkat kepuasan.	1
		<i>Tingkat kebisingan</i>	Pola aktivitas pengunjung pada zona A yang cenderung berpusat pada bagian tengah kawasan menjadikan kegiatan yang berlangsung tidak dipengaruhi dengan adanya kebisingan oleh aktivitas lalu lintas sekitar pinggiran Alun-alun sehingga pengunjung memberikan nilai tingkat kepuasan yang tinggi terhadap variabel tersebut.	7

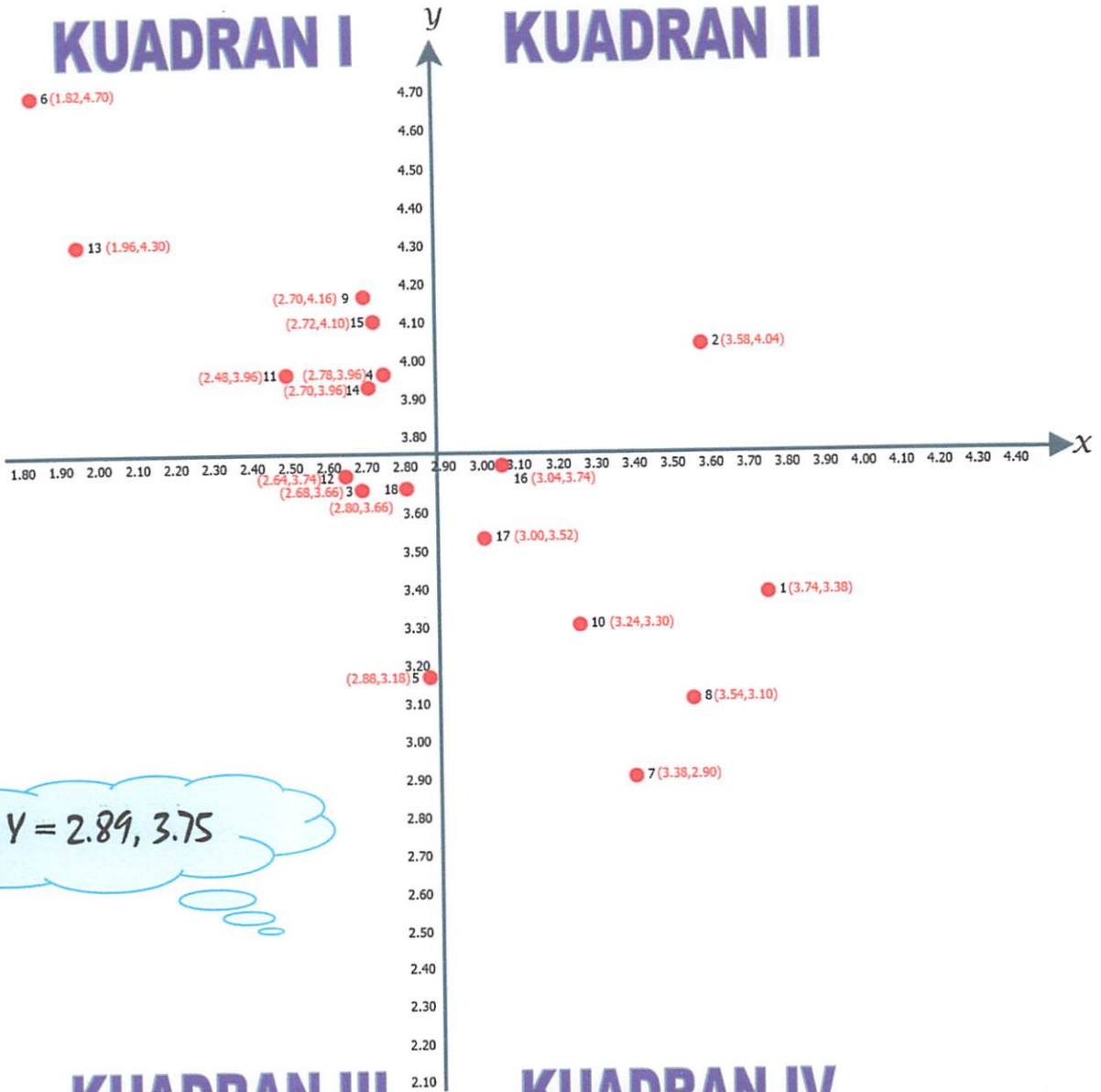
No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
		<i>Tingkat bau - bauan</i>	Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pola aktivitas pengunjung yang berpusat ditengah tidak dipengaruhi oleh kegiatan lalu lintas sebagai sumber bau asap kendaraan hal tersebut dikarenakan jarak pencapaian antara aktivitas lalu lintas dan pusat aktivitas lalu lintas, tidak hanya asap kendaraan akan tetapi berdasarkan hasil observasi di lapangan kawasan zona A tidak terdapat sumber bau yang menyengat sehingga dapat mengurangi tingkat kenyamanan, kondisi tersebut mempengaruhi persepsi pengunjung dalam memberikan nilai kepuasan yang tinggi dan kepentingan yang rendah terhadap variabel tersebut.	8
		<i>Penggunaan elemen taman</i>	Nilai tingkat kepuasan pengunjung terhadap penggunaan elemen taman pada zona A menurut persepsi pengunjung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tingkat kepentingan karena menurut pengunjung penggunaan elemen taman seperti pagar, serta jenis vegetasi pada zona A tidak berpotensi membahayakan aktivitas pengunjung.	10
		<i>Kondisi fasilitas</i>	Walaupun terdapat beberapa fasilitas yang sudah rusak, akan tetapi kondisi tersebut tidak mempengaruhi nilai kepuasan pengunjung. Pengunjung menilai bahwa fasilitas yang ada masih bisa digunakan.	16
		<i>Ketersediaan elemen alami</i>	Keberadaan burung merpati sebagai elemen alami pada zona A mempengaruhi persepsi pengunjung dalam memberikan nilai kepuasan yang tinggi hal tersebut terlihat dari antusiasme pengunjung dalam berinteraksi dengan satwa yang ada.	17

Sumber : Hasil Analisis

Distribusi atribut kenyamanan pada diagram IPA menunjukkan persebaran atribut tersebar pada keempat kuadran yang ada dengan jumlah atribut yang berbeda. Terdapat 7 atribut yang terletak pada kuadran I *Concertrate here*, 1 atribut pada kuadran II *keep up the good work*, 4 atribut pada kuadran III *low priority* dan 6 atribut pada kuadran IV *possible overkill*. Dari hasil distribusi tersebut memberikan gambaran bahwa persebaran atribut pada zona A lebih dominan pada kuadran I dan kuadran IV sehingga terdapat adanya beberapa atribut yang perlu ditingkatkan pada kuadran I yaitu sebanyak 7 atribut. Sedangkan untuk atribut kenyamanan dengan nilai tingkat kepentingan maupun kepuasan yang tinggi berjumlah 1 atribut yang terletak pada kuadran II sehingga perlu dipertahankan atau ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram distribusi atribut pada kuadran IPA zona A.

## KUADRAN I

## KUADRAN II



$$X = 2.89, Y = 3.75$$

## KUADRAN III

## KUADRAN IV

Diagram 5.1  
Distribusi Atribut Kenyamanan Pada Zona A

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisis

**Tabel 5.16**  
Total Prosentase Rata - rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona B

NO	ATRIBUT IPA	Zona B			
		X	Y	$\overline{(X)}$	$\overline{(Y)}$
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	184	179	3,68	3,58
	• Kondisi jalan	187	195	3,74	3,9
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	135	187	2,7	3,74
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	172	194	3,44	3,88
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	177	147	3,54	2,94
	• Pengendalian ketika hujan	90	234	1,8	4,68
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	168	155	3,36	3,1
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	162	147	3,24	2,94
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	105	215	2,1	4,3
	• Penggunaan elemen taman	161	160	3,22	3,2
	• Pencahayaan ketika malam hari	103	205	2,06	4,1
	• Ketersediaan petugas keamanan	135	192	2,7	3,84
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	117	210	2,34	4,2
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	142	198	2,84	3,96
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	140	193	2,8	3,86
	• Kondisi fasilitas	157	177	3,14	3,54
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	168	188	3,36	3,76
	• Keberagaman	167	170	3,34	3,4
	<b>TOTAL</b>	2685	3346	53,7	66,92
	<b>RATA - RATA</b>			2,98	3,72

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel diatas, total nilai kepuasan sebesar 53,7 dan nilai kepentingan 66,92 artinya bahwa total tingkat kepentingan secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan total nilai kepuasan oleh pengunjung. Nilai rata-rata tingkat kepuasan  $\overline{(X)}$  pada zona B sebesar 2,98 dan nilai rata-rata tingkat

kepentingan  $\overline{Y}$  sebesar 3,72, nilai rata-rata tersebut kemudian menjadi batas objektif pada kuadran IPA untuk mendapatkan posisi dari masing-masing atribut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel serta gambar distribusi letak atribut terhadap kuadran IPA.

**Tabel 5.17**  
Distribusi Atribut/Variabel Kenyamanan Pada Kuadran IPA di **Zona B**

No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
1	I	<i>Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</i>	Pengunjung memberikan nilai tingkat kepuasan yang tinggi terhadap variabel hambatan samping pada zona B dikarenakan oleh adanya aktivitas berjualan pedagang asongan yang menghalangi pintu masuk sehingga menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung	3
		<i>Pengendalian ketika hujan</i>	Tingkat kepuasan terhadap pengendalian ketika hujan pada zona B dianggap belum memberikan kepuasan karena minimnya upaya pengendalian ketika hujan dengan menggunakan vegetasi sebagai <i>climate contrl</i>	6
		<i>Tingkat keamanan kriminalitas</i>	Karakteristik wilayah yang memiliki vegetasi yang cukup padat membentuk ruang pada zona B tidak dapat teramati atau diawasi oleh petugas keamanan dan pengunjung lainnya sehingga memicu terjadinya tindak kriminalitas pada zona B, selain itu kasus kriminalitas berupa pencopetan cenderung terjadi pada area pinggiran kondisi demikian menjadikan pengunjung memberikan nilai tingkat kepuasan yang rendah terhadap variabel tingkat kriminalitas.	9
		<i>Pencahayaan ketika malam hari</i>	Kurangnya jumlah lampu taman mengakibatkan kondisi pencahayaan yang kurang ketika malam hari, kondisi pencahayaan semakin minim dengan adanya jumlah vegetasi yang rimbun sehingga karakter kawasan seperti demikian membutuhkan tingkat pencahayaan yang tinggi.	11
		<i>Ketersediaan petugas keamanan</i>	Kasus kriminalitas yang sering terjadi pada zona B, mengakibatkan pengunjung memberikan nilai yang rendah terhadap tingkat kepuasan terhadap ketersediaan petugas keamanan, dalam hal ini pengunjung menilai bahwa ketersediaan petugas keamanan belum mampu memberikan kesan aman pada kawasan zona B.	12
		<i>Tingkat kebersihan lokasi</i>	Tumpukan sampah yang tersebar pada beberapa titik terutama pada sekitar fasilitas tempat duduk mengakibatkan fasilitas tersebut tidak dimanfaatkan oleh pengunjung akhirnya nilai tingkat kepuasan menurut persepsi pengunjung rendah terhadap variabel kebersihan. Hal ini terjadi karena kurang terkoordinirnya manajemen pengelolaan kebersihan alun-alun .	13

No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
		<i>Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</i>	Minimnya penerapan prinsip keteraturan serta penggunaan irama, keseimbangan dan aksentuasi memberikan kesan keindahan pada zona B yang kurang. Ini mengakibatkan persepsi kepuasan yang rendah terhadap variabel keindahan.	14
		<i>Ketersediaan fasilitas</i>	Pengunjung memberikan nilai tingkat kepuasan yang rendah terhadap ketersediaan fasilitas karena dianggap fasilitas yang tersedia belum mencukupi kebutuhan pengunjung, terutama fasilitas tempat duduk.	15
2	II	<i>Kondisi jalan</i>	Secara keseluruhan kondisi fisik jalan yang tidak berlubang dan bergelombang mempengaruhi persepsi kepuasan yang tinggi terhadap variabel kondisi fisik jalan pada zona B, walaupun pada beberapa titik terdapat kondisi jalan yang berlubang akan tetapi kondisi tersebut tidak mempengaruhi kenyamanan berjalan pengunjung sehingga variabel tersebut harus dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk kedepannya guna mempertahankan kepuasan kenyamanan dalam alun-alun .	2
		<i>Tingkat keteduhan dan kesejukan</i>	Jumlah vegetasi yang memadai dengan ciri berdaun lebat membentuk ruang yang teduh di bawahnya sehingga mempengaruhi persepsi kenyamanan pengunjung dalam memberikan nilai kepuasan dan kepentingan yang tinggi.	4
		<i>Ketersediaan elemen alami</i>	Ketersediaan elemen alami pada zona B yang terkesan rimbun dengan jenis pohon yang memiliki dedaunan lebat mampu memperkuat kesan alamiah pada zona B sehingga mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kepuasan akan ketersediaan elemen alamiah	17
3	III			
4	IV	<i>Lebar jalan</i>	Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap variabel lebar jalan pada zona B didasarkan atas persepsi pengunjung yang menilai bahwa lebar jalan pada area zona B telah sesuai dalam mendukung pergerakan pengunjung antar ruang, rendahnya tingkat kepentingan pada variabel lebar jalan dipengaruhi oleh adanya faktor - faktor lain yang menurut pengunjung lebih penting dalam meningkatkan kenyamanan dalam Alun-alun terutama pada zona B.	1

No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
		<i>Tingkat tekanan/ hembusan angin</i>	Tatanan vegetasi pohon beringin pada area pinggiran berfungsi menjadi <i>climate control</i> terhadap tingkat tekanan hembusan angin, pergerakan angin terhalang dengan adanya pohon beringin sekitar pinggiran area. Ini mempengaruhi persepsi pengunjung dalam memberikan nilai kepuasan yang melebihi rata-rata kumulatif.	5
		<i>Tingkat kebisingan</i>	Ketersediaan vegetasi yang padat pada area pinggiran berupa pohon beringin ternyata mampu meredam suara aktivitas lalu lintas sehingga nilai kepuasan akan variabel tersebut lebih tinggi. tingkat kepuasan akan variabel dapat mempengaruhi nilai kepentingan terhadap variabel tersebut, kepentingan dirasakan kurang prioritas karena kondisi di lapangan telah memberikan rasa nyaman bagi pengunjung.	7
		<i>Tingkat bau - bauan</i>	Pengunjung memberikan nilai kepuasan yang tinggi terhadap variabel aroma atau bau - bauan walaupun terdapat adanya sumber bau - bauan berupa asap kendaraan dan aroma lainnya seperti sampah, akan tetapi kondisi tersebut tidak signifikan mempengaruhi kenyamanan karena bersifat dinamis. Pengunjung memberikan nilai kepuasan yang tinggi terhadap tingkat bau - bauan walaupun nilai kepentingannya rendah.	8
		<i>Penggunaan elemen taman</i>	Kesesuaian penggunaan elemen taman serta tidak berpotensi membahayakan pengunjung, mempengaruhi persepsi kepuasan pengunjung terhadap variabel tersebut, akan tetapi nilai kepentingan diberikan rendah karena variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi kenyamanan pengunjung.	10
		<i>Kondisi fasilitas</i>	Kondisi fasilitas yang baik dan terawat pada zona B mempengaruhi persepsi kepuasan pengunjung terhadap kondisi fasilitas pada area tersebut	16
		<i>Keberagaman elemen alami</i>	Vegetasi yang beragam jenisnya yang terdiri dari jenis pohon - pohonan, bunga dan ground cover berupa rumput memberikan kesan alamiah yang lebih kuat dan beragam sehingga mempengaruhi kepuasan pengunjung.	18

Sumber : Hasil Analisis

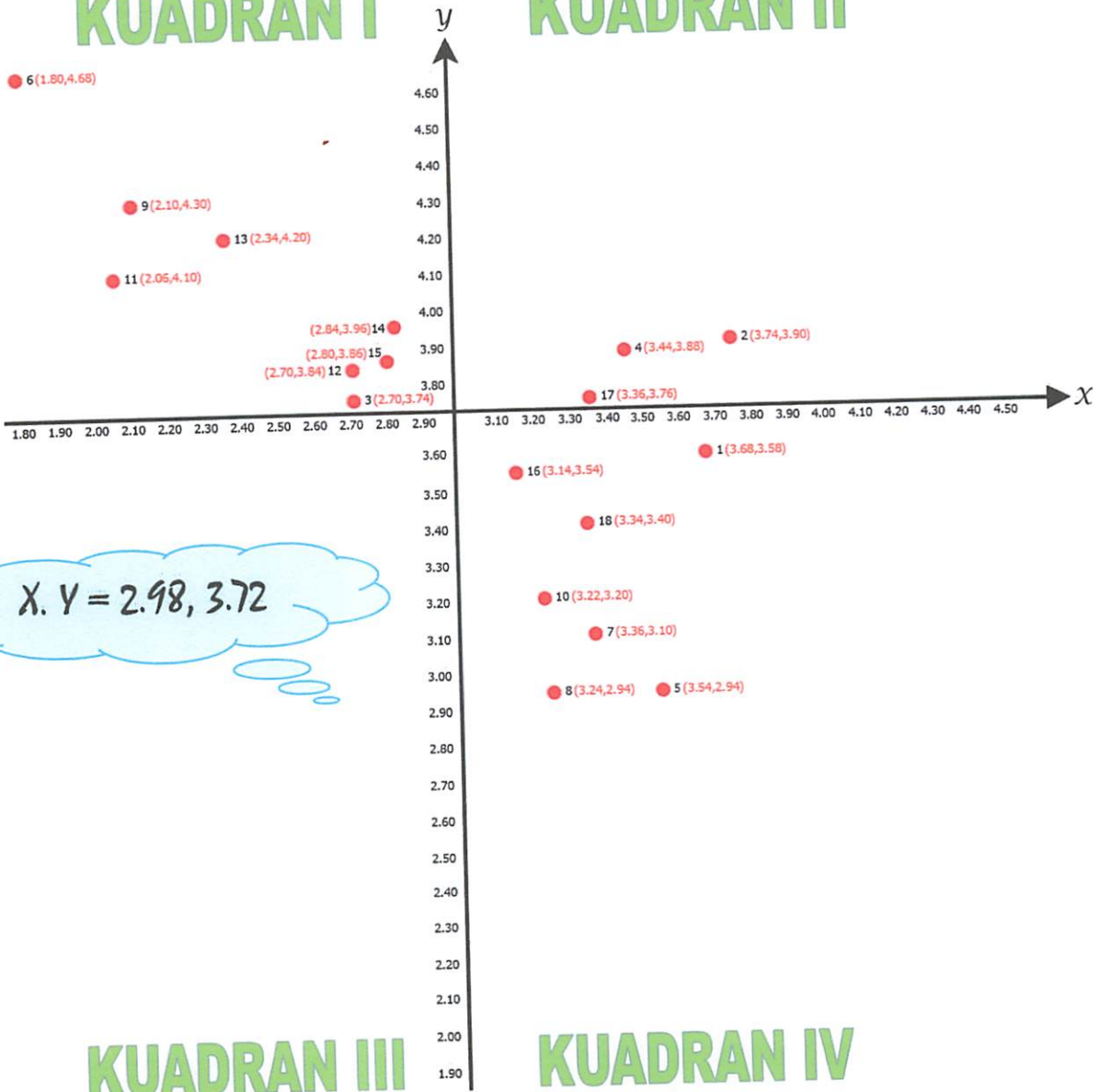
Tabel analisa distribusi atribut diatas menunjukkan bahwa jumlah masing-masing atribut tidak tersebar pada seluruh kuadran yang ada, hal tersebut terlihat dari tidak adanya atribut yang terdapat pada kuadran III. Persebaran atribut kenyamanan didominasi pada kuadran I dengan jumlah 8 atribut, dan kuadran IV dengan jumlah 7 atribut, sedangkan pada kuadran II sebanyak 1 atribut. Hasil distribusi atribut pada kuadran IPA menunjukkan terdapat 7 atribut dengan tingkat kepentingan yang rendah

akan tetapi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi sehingga dalam pengembangannya kedepan, atribut – atribut tersebut tidak menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kenyamanan. Selain kesembilan atribut pada kuadran IV, terdapat 8 atribut pada kuadran I dimana atribut tersebut merupakan atribut – atribut yang perlu ditingkatkan atau menjadi prioritas utama pada pengembangan kedepan dalam upaya meningkatkan kenyamanan pada Alun-alun Merdeka. Sedangkan atribut yang perlu dipertahankan pada zona B berjumlah 3 atribut yang terletak pada kuadran II yaitu atribut kondisi jalan, tingkat keteduhan, kesejukan dan ketersediaan elemen alami pengunjung memberikan nilai kepuasan yang tinggi terhadap atribut tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel serta diagram persebaran atribut terhadap kuadran IPA pada Zona B.



# KUADRAN I

# KUADRAN II



$$X, Y = 2.98, 3.72$$

# KUADRAN III

# KUADRAN IV

Diagram 5.2  
Distribusi Atribut Kenyamanan Pada Zona B

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisis

**Tabel 5.18**  
Total Prosentase Rata - rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita Pada Zona C

NO	ATRIBUT IPA	Zona C			
		X	Y	$\overline{(X)}$	$\overline{(Y)}$
1	<b>Sirkulasi</b>				
	• Lebar jalan	191	185	3,82	3,7
	• Kondisi jalan	186	198	3,72	3,96
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	109	187	2,18	3,74
2	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>				
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	137	200	2,74	4
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	169	158	3,38	3,16
	• Pengendalian ketika hujan	82	228	1,64	4,56
3	<b>Kebisingan</b>				
	• Tingkat kebisingan	161	158	3,22	3,16
4	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>				
	• Tingkat bau - bauan	161	146	3,22	2,92
5	<b>Keamanan</b>				
	• Tingkat keamanan kriminalitas	104	212	2,08	4,24
	• Penggunaan elemen taman	158	154	3,16	3,08
	• Pencahayaan ketika malam hari	110	211	2,2	4,22
	• Ketersediaan petugas keamanan	141	184	2,82	3,68
6	<b>Kebersihan</b>				
	• Tingkat kebersihan lokasi	96	215	1,92	4,3
7	<b>Keindahan</b>				
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	140	206	2,8	4,12
8	<b>Fasilitas</b>				
	• Ketersediaan fasilitas	138	195	2,76	3,9
	• Kondisi fasilitas	137	168	2,74	3,36
9	<b>Elemen alami</b>				
	• Ketersediaan	159	197	3,18	3,94
	• Keberagaman	140	184	2,8	3,68
	<b>TOTAL</b>	2519	3386	50,38	67,72
	<b>RATA - RATA</b>			2,81	3,76

Berdasarkan tabel analisa diatas, diketahui bahwa total nilai tingkat kepuasan pada zona C sebesar 50,38 dan nilai kepentingan sebesar 67,72, sedangkan nilai rata-rata tingkat kepuasan  $\overline{(X)}$  pada zona C sebesar 2,81 dan nilai rata-rata tingkat kepentingan  $\overline{(Y)}$  sebesar 3,76, nilai rata-rata tersebut kemudian menjadi batas objektif

pada kuadran IPA untuk mendapatkan posisi dari masing-masing atribut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel serta gambar distribusi letak atribut terhadap kuadran IPA.

**Tabel 5.19**  
Distribusi Atribut/Variabel Kenyamanan Pada Kuadran IPA di **Zona C**

No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
1	I	<i>Tingkat keteduhan dan kesejukan</i>	Tatanan vegetasi sebagai fungsi peneduh pada zona C dinilai rendah dari segi kepuasan pengunjung, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa fasilitas tempat duduk dengan vegetasi peneduh yang kurang. Kondisi demikian mengakibatkan fungsi fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya.	4
		<i>Pengendalian ketika hujan</i>	Ketersediaan fasilitas peneduh yang kurang pada zona C mempengaruhi persepsi pengunjung dalam memberikan nilai kepuasan terhadap variabel pengendalian ketika hujan. Pengunjung menganggap bahwa variabel pengendalian ketika hujan tidak memberikan kepuasan karena jumlah tempat peneduh yang belum memenuhi kebutuhan pengunjung ketika terjadi hujan.	6
		<i>Tingkat keamanan kriminalitas</i>	Image kriminal yang melekat pada pengamen dan gelandangan di Alun-alun merdeka mempengaruhi persepsi pengunjung memberikan nilai kepuasan yang rendah terhadap variabel tingkat keamanan kriminalitas, hal tersebut diperkuat oleh adanya isu bahwa pemanfaatan zona C lebih didominasi oleh aktivitas para pengamen dan gelandangan.	9
		<i>Pencahayaan ketika malam hari</i>	Kondisi beberapa lampu taman pada zona C yang tidak berfungsi mengakibatkan tingkat pencahayaan yang kurang ketika malam hari sehingga tingkat kepuasan terhadap variabel tersebut dinilai rendah.	11
		<i>Tingkat kebersihan lokasi</i>	Tumpukan sampah yang tersebar pada beberapa titik lokasi terutama di sekitar fasilitas tempat duduk menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas. Sampah yang berserakan terdiri dari jenis sampah dedaunan dan sampah bawaan pengunjung.	13
		<i>Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)</i>	Prinsip keteraturan yang minim dalam penerapannya baik dalam bentuk kesatuan irama, keseimbangan dan aksentuasi pada zona C, mengakibatkan nilai tingkat kepuasan yang didapatkan rendah dari pengunjung.	14

No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
		<i>Ketersediaan fasilitas</i>	Ketersediaan fasilitas terutama fasilitas tempat duduk dan sampah yang minim pada zona C mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung.	15
2	II	<i>Kondisi jalan</i>	Kondisi jalan yang baik dan terawat pada zona C mempengaruhi persepsi kepuasan pengunjung terhadap kondisi jalan pada area tersebut, walaupun tidak semua jalan yang terdapat zona C dalam keadaan yang baik, akan tetapi secara keseluruhan kondisi fisik jalan pada zona C dalam kondisi baik.	2
		<i>Ketersediaan elemen alami</i>	Pengunjung memberikan nilai kepuasan yang melebihi nilai rata - rata kumulatif terhadap ketersediaan alami dikarenakan pola tatanan elemen alami berupa vegetasi yang tersebar merata pada seluruh zona C	17
3	III	<i>Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)</i>	Berbeda dengan zona lainnya, hambatan samping pada zona C tidak hanya berupa adanya aktivitas pedagang tetapi juga dipengaruhi oleh adanya dahan pohon yang menghalangi aktivitas berjalan pengunjung, sehingga nilai kepuasan terhadap variabel tersebut bernilai rendah, walaupun demikian pengunjung menganggap faktor hambatan samping tidak begitu penting terhadap kenyamanan.	3
		<i>Kondisi fasilitas</i>	Kondisi beberapa fasilitas yang rusak menyebabkan nilai kepuasan pada variabel kondisi fasilitas yang diberikan oleh pengunjung rendah, adapun jenis fasilitas yang rusak berupa : tempat duduk dan tempat sampah. Akan tetapi nilai tingkat kepentingan yang diberikan juga rendah oleh pengunjung, hal tersebut dikarenakan bahwa walaupun fasilitas dalam kondisi yang rusak, pengunjung masih dapat menggunakan fasilitas yang tersedia.	16
		<i>Keberagaman elemen alami</i>	Pengunjung memberikan nilai kepuasan yang rendah terhadap variabel keberagaman elemen alami karena menurut pengunjung, jenis vegetasi berupa pohon - pohonan dan bunga - bunga belum beragam pada zona C.	18
4	IV	<i>Lebar jalan</i>	Ukuran lebar jalan dinilai puas oleh pengunjung karena menurut pengunjung lebar jalan pada zona C dinilai telah sesuai dalam menunjang pergerakan pengunjung antar ruang.	1

No	Kuadran	Atribut / Variabel	Penjelasan	No Atribut
		<i>Tingkat tekanan/hembusan angin</i>	Tingkat tekanan hembusan angin pada zona C dinilai puas oleh pengunjung karena dengan adanya pola tatanan vegetasi sebagai <i>climate control</i> maka tekanan angin yang berhembus dinilai sepoi - sepoi sehingga menambah rasa nyaman bagi pengunjung. Akan tetapi terdapat titik lokasi pada zona C yang dimana pada kondisi tertentu hembusan angin yang bergerak mampu mempengaruhi kenyamanan beraktivitas pada zona tersebut.	5
		<i>Tingkat kebisingan</i>	Selain tingkat kepadatan lalu lintas yang rendah dibandingkan dengan zona lainnya, pola tatanan vegetasi pada area pinggiran dinilai mampu mengurangi tingkat kebisingan yang bersumber dari aktivitas lalu lintas sehingga pengunjung memberikan nilai kepuasan yang tinggi terhadap variabel tingkat kebisingan, walaupun demikian variabel kebisingan dinilai tidak terlalu penting dalam mempengaruhi kenyamanan sehingga nilai kepentingan yang diberikan pengunjung di bawah rata -rata kumulatif	7
		<i>Tingkat bau - bauan</i>	Tingkat kepadatan aktivitas lalu lintas pada area pinggiran zona C yang cenderung lebih rendah menjadikan area pinggiran pada kawasan tersebut tidak terdapat adanya aroma atau bau - bauan asap kendaraan, tidak hanya asap kendaraan tetapi aroma atau bau - bauan lainnya juga tidak tercium pada sekitar kawasan tersebut, sehingga nilai kepentingan pada kawasan tersebut bernilai tinggi.	8
		<i>Penggunaan elemen taman</i>	Persepsi pengunjung terhadap kesesuaian penggunaan elemen taman dinilai telah sesuai dan tidak berpotensi membahayakan pengunjung, sehingga nilai kepuasan variabel tersebut melebihi nilai rata - rata kumulatif, akan tetapi variabel tersebut dinilai tidak penting dalam mempengaruhi kenyamanan pengunjung.	10
		<i>Ketersediaan petugas keamanan</i>	Keberadaan pos keamanan dan ketertiban yang berada dekat pada zona C mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap tingkat kepuasan terhadap variabel ketersediaan petugas keamanan, akan tetapi nilai tingkat kepentingan untuk variabel tersebut bernilai rendah.	12

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan hasil distribusi atribut kenyamanan pada zona C menurut persepsi pengunjung, diketahui bahwa jumlah atribut pada kuadran I adalah sebanyak 7 atribut, 2 atribut pada kuadran II, 3 atribut pada kuadran III dan 6 atribut pada kuadran IV. Hasil distribusi tersebut menunjukkan bahwa letak persebaran atribut lebih dominan pada kuadran I dan IV. Jadi secara keseluruhan jumlah atribut terbanyak yang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk kedepannya pada zona C sebanyak 2 atribut yang memiliki nilai rata-rata tingkat kepuasan dan kepentingan yang melebihi nilai rata-rata kumulatif tiap zona. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram distribusi atribut pada zona C.

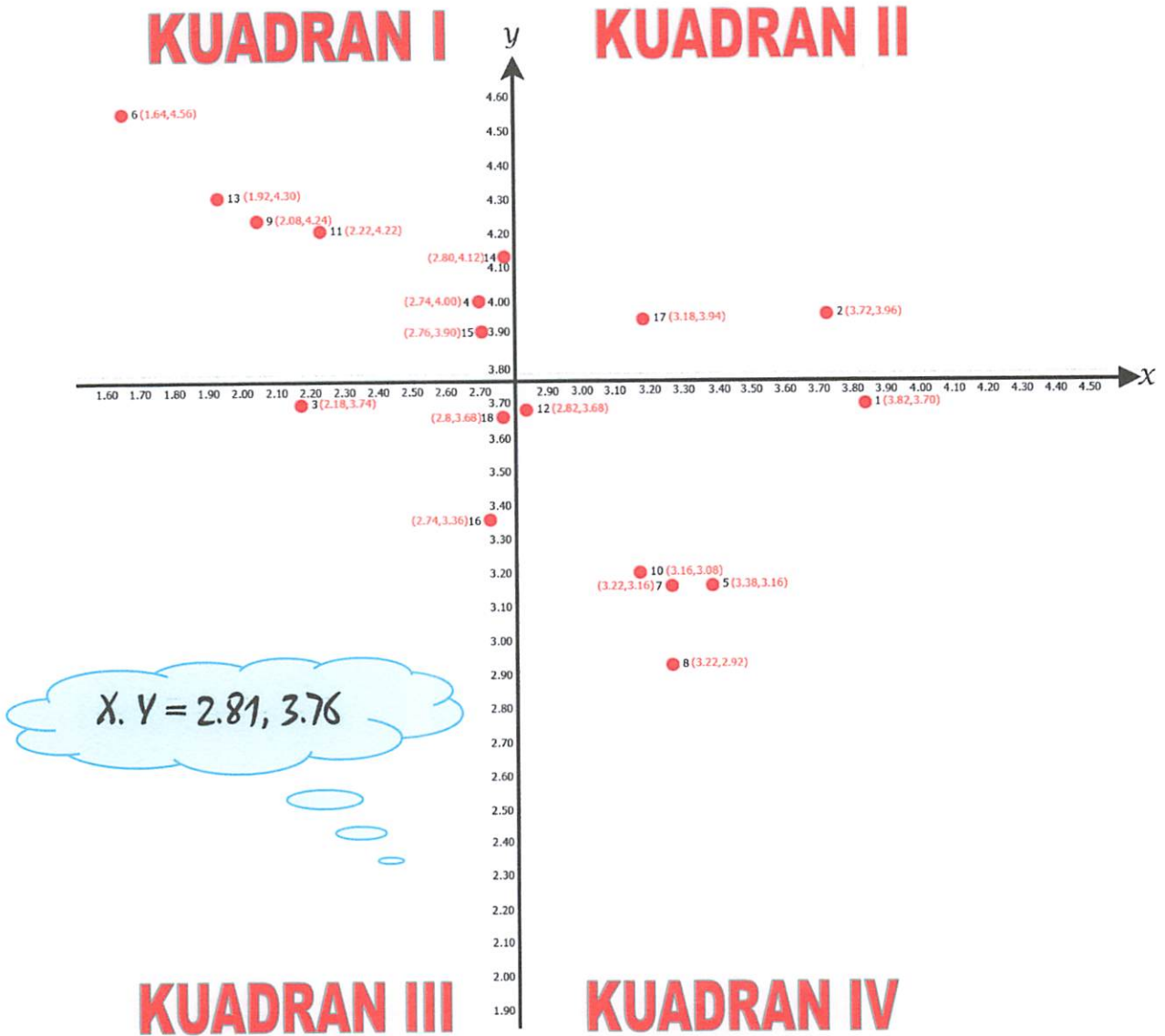


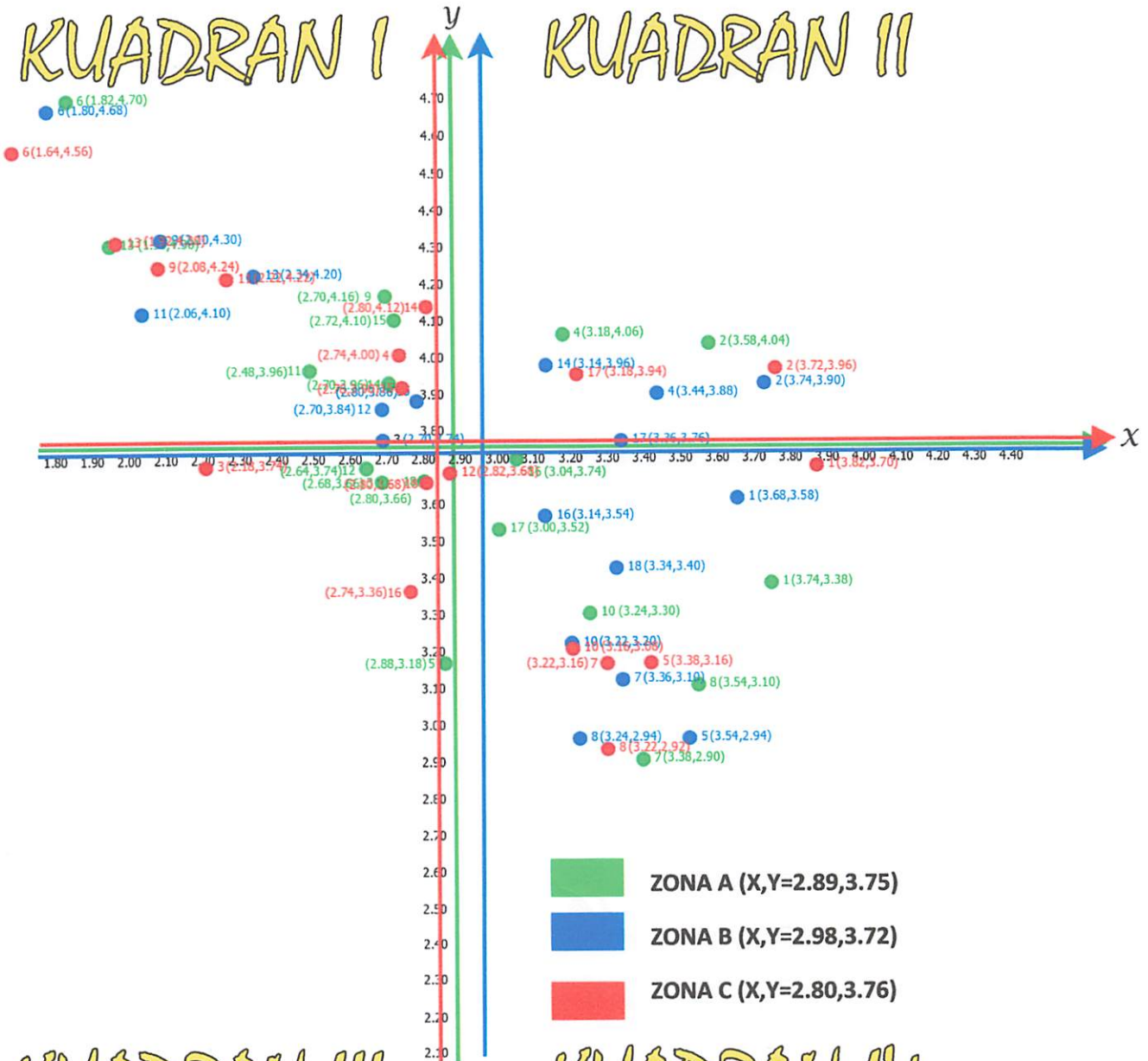
Diagram 5.3  
Distribusi Atribut Kenyamanan Pada Zona C

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bauan                           | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

Sumber : Hasil Analisis

# KUADRAN I

# KUADRAN II



# KUADRAN III

# KUADRAN IV

Diagram 5.4  
Distribusi Atribut pada Zona A, Zona B, Zona C

- |   |  |
|---|--|
| 1 Lebar jalan                                   | 10 Penggunaan elemen taman                             |
| 2 Kondisi jalan                                 | 11 Pencahayaan ketika malam hari                       |
| 3 Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll) | 12 Ketersediaan petugas keamanan                       |
| 4 Tingkat keteduhan dan kesejukan               | 13 Tingkat kebersihan lokasi                           |
| 5 Tingkat tekanan/hembusan angin                | 14 Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi) |
| 6 Pengendalian ketika hujan                     | 15 Ketersediaan fasilitas                              |
| 7 Tingkat kebisingan                            | 16 Kondisi fasilitas                                   |
| 8 Tingkat bau - bau                             | 17 Ketersediaan  |
| 9 Tingkat keamanan kriminalitas                 | 18 Keberagaman   |

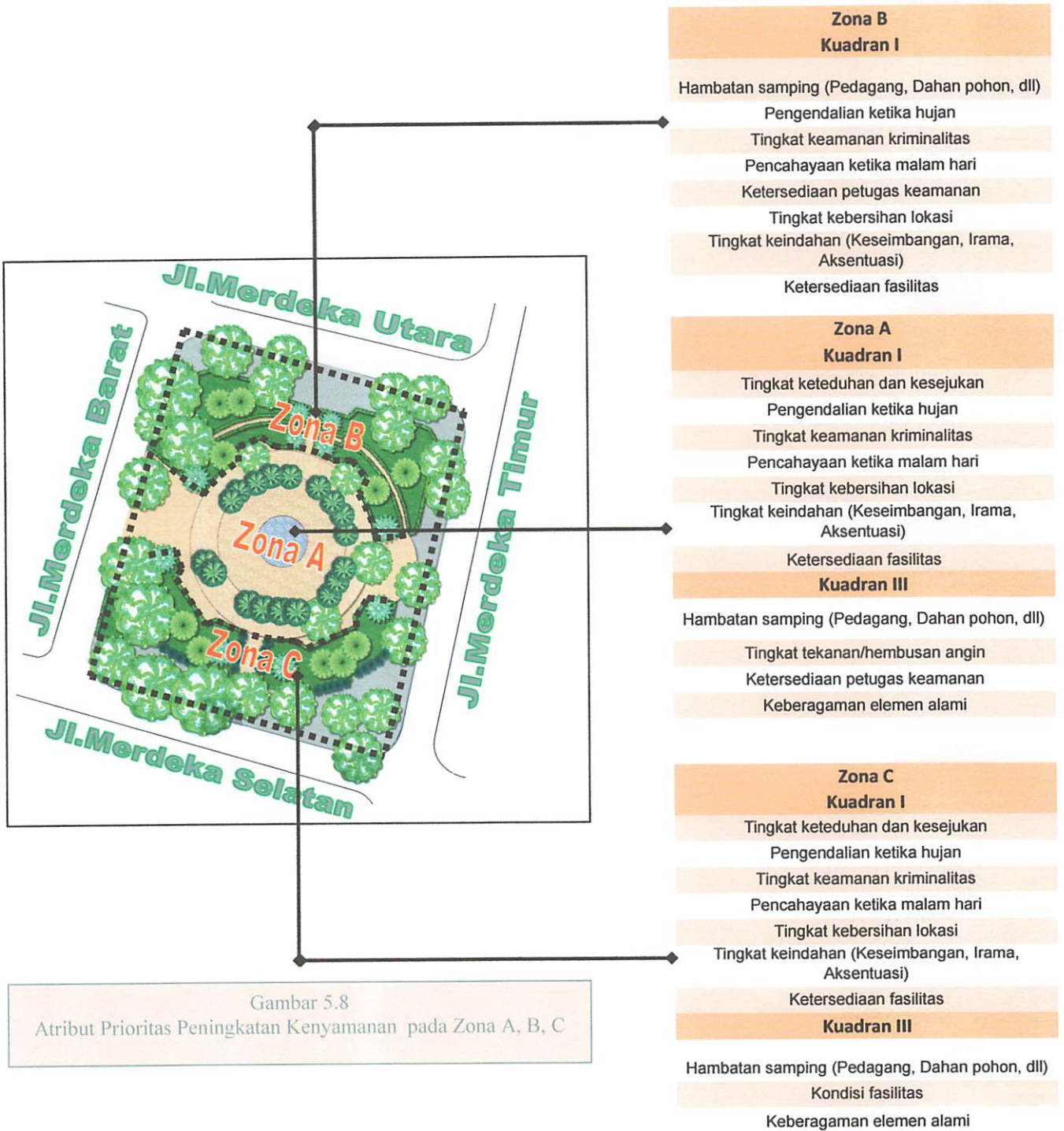
Sumber : Hasil Analisis



**Tabel 5.20**  
Distribusi Atribut/Variabel Kenyamanan Pada Kuadran IPA Berdasarkan Tiap Zona

No	Kuadran	Zona A	Zona B	Zona C	Keterangan
1	I	Tingkat keteduhan dan kesejukan	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	Tingkat keteduhan dan kesejukan	<p><b>Prioritas Utama</b> Merupakan variabel – variabel yang perlu ditingkatkan dengan tingkat prioritas utama.</p>
		Pengendalian ketika hujan	Pengendalian ketika hujan	Pengendalian ketika hujan	
		Tingkat keamanan kriminalitas	Tingkat keamanan kriminalitas	Tingkat keamanan kriminalitas	
		Pencahayaan ketika malam hari	Pencahayaan ketika malam hari	Pencahayaan ketika malam hari	
		Tingkat kebersihan lokasi	Ketersediaan petugas keamanan	Tingkat kebersihan lokasi	
		Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Tingkat kebersihan lokasi	Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	
		Ketersediaan fasilitas	Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Ketersediaan fasilitas	
	Ketersediaan fasilitas				
2	II	Kondisi jalan	Kondisi jalan	Kondisi jalan	<p><b>Lanjutkan Prestasi :</b> Merupakan variabel-variabel yang perlu dipertahankan kualitasnya bahkan tidak menutup kemungkinan terhadap upaya peningkatan guna memperbaiki kualitas variabel menjadi lebih maksimal, karena tidak seratus persen variabel yang ada berada pada kualitas yang baik.</p>
			Tingkat keteduhan dan kesejukan	Ketersediaan elemen alami	
			Ketersediaan elemen alami		
3	III	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)		Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	<p><b>Prioritas rendah :</b> Merupakan variabel – variabel yang perlu ditingkatkan dengan tingkat prioritas kedua setelah prioritas utama.</p>
		Tingkat tekanan/hembusan angin		Kondisi fasilitas	
		Ketersediaan petugas keamanan		Keberagaman elemen alami	
		Keberagaman elemen alami			
4	IV	Lebar jalan	Lebar jalan	Lebar jalan	<p><b>Berlebihan :</b> Variabel –variabel pada kuadran ini dapat diabaikan terkait alokasi sumber daya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk ditingkatkan guna mencapai kualitas kenyamanan yang maksimal.</p>
		Tingkat kebisingan	Tingkat tekanan/hembusan angin	Tingkat tekanan/hembusan angin	
		Tingkat bau - bauan	Tingkat kebisingan	Tingkat kebisingan	
		Penggunaan elemen taman	Tingkat bau - bauan	Tingkat bau - bauan	
		Kondisi fasilitas	Penggunaan elemen taman	Penggunaan elemen taman	
		Ketersediaan elemen alami	Kondisi fasilitas	Ketersediaan petugas keamanan	
	Keberagaman elemen alami				

Berdasarkan hasil distribusi atribut pada kuadran IPA, terdapat beberapa atribut yang dianggap perlu adanya upaya peningkatan kenyamanan,, atribut-atribut tersebut merupakan atribut yang termasuk pada kuadran I dan kuadran III seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 5.8  
Atribut Prioritas Peningkatan Kenyamanan pada Zona A, B, C

## **BAB VI PENUTUP**

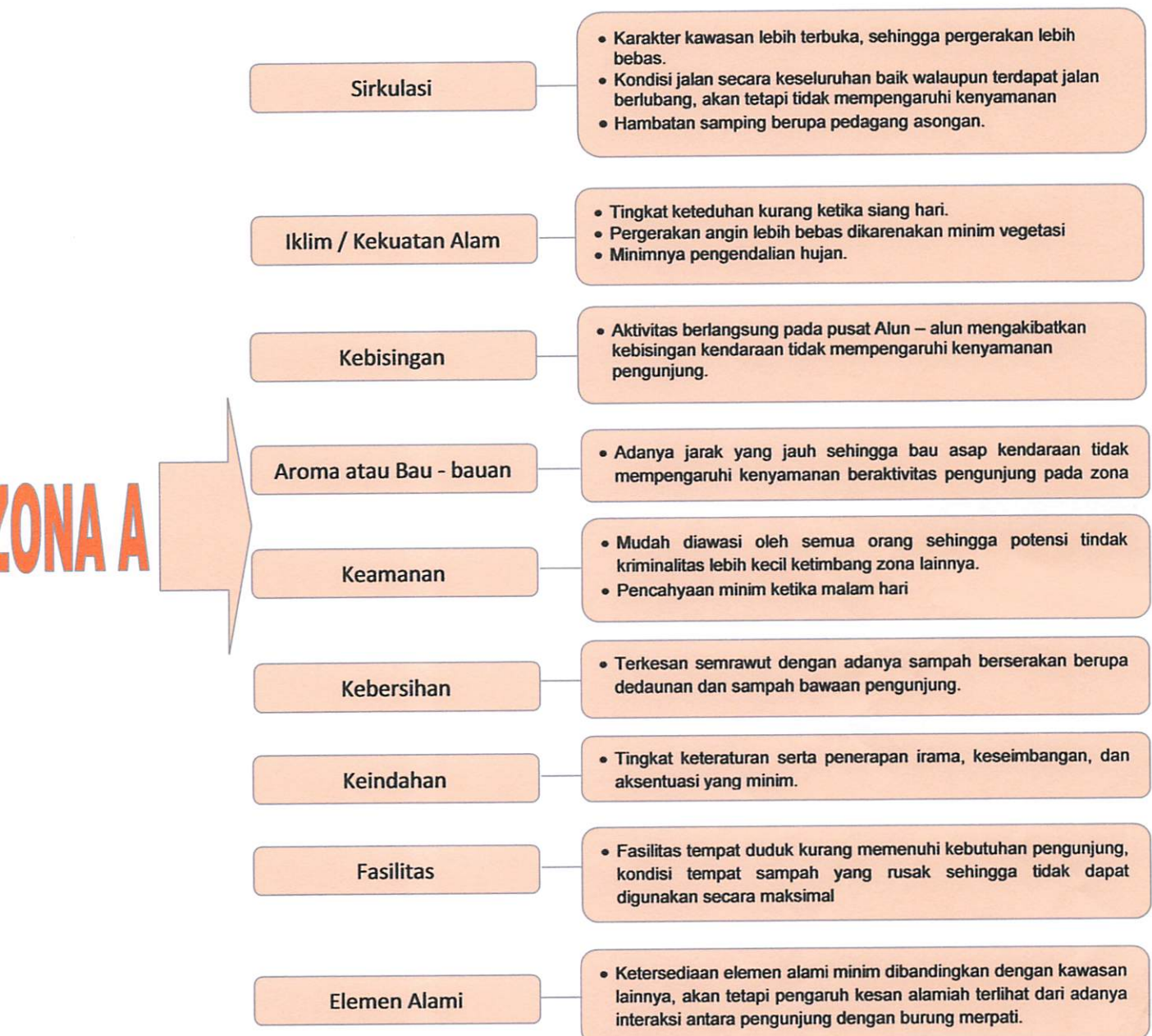
Psikologi antar manusia berbeda-beda, baik berdasarkan jenis kelamin, maupun latar belakangnya, hal tersebut menjadi dasar terjadinya adanya perbedaan persepsi pada masing-masing manusia secara kelompok maupun individu, terkait dengan penelitian, persepsi kenyamanan ruang publik antar seseorang juga berbeda-beda walaupun terkadang sama, akan tetapi kecenderungan yang mengarah pada perbedaan lebih sering ditemui dalam kehidupan sosial. Ini menandakan bahwa persepsi seseorang dalam hal ini pengunjung Alun-alun bersifat subjektif, dari sudut pandang yang bersifat subjektif tersebutlah maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba merumuskan keberagaman pendapat yang ada menjadi lebih objektif. Ada sembilan variabel kenyamanan yang dapat mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam melakukan aktivitas pada sebuah ruang publik dengan tingkat hubungan keterkaitan yang berbeda-beda, adapun variabel tersebut meliputi Sirkulasi, iklim atau kekuatan alam, kebersihan, keindahan, kebisingan, aroma atau bau-bauan, keamanan, fasilitas, dan elemen alami. Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan akhir mengenai penelitian kinerja kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang setelah melalui tahap analisis sebelumnya, yang dimana hasil kesimpulan yang akan dikaji berupa karakteristik alun-alun berdasarkan hasil observasi, kinerja kenyamanan ruang terbuka publik berdasarkan masing-masing zona, menurut perbedaan psikologi serta letak atribut atau variabel kenyamanan berdasarkan tingkat kepuasan kenyamanan pengunjung terhadap alun-alun yang akan didistribusikan pada kuadran IPA. Dari hasil distribusi tersebut, dapat diketahui bagaimana pengaruh atribut atau variabel kenyamanan terhadap kenyamanan pengunjung.

### **6.1 Kesimpulan**

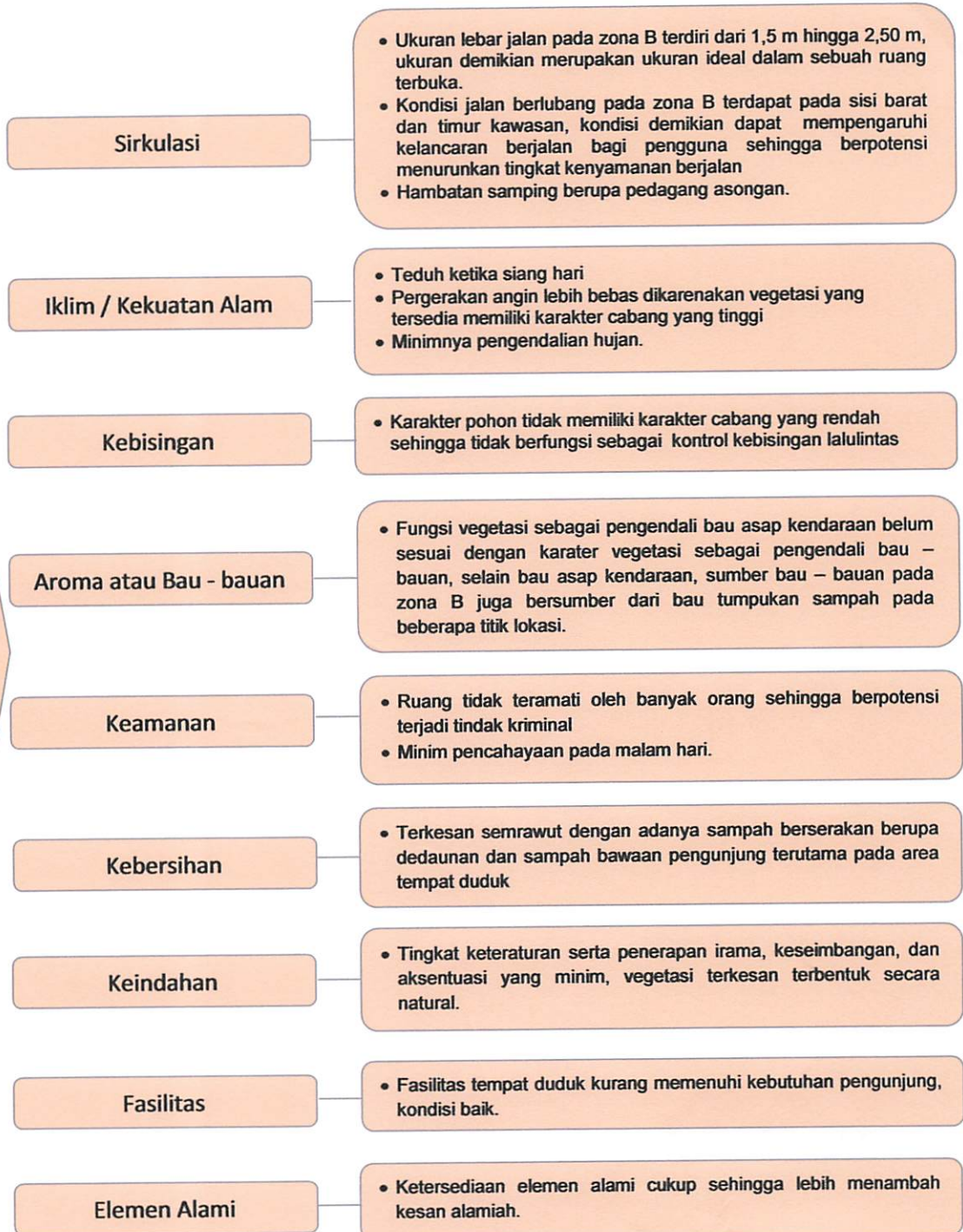
Perumusan kesimpulan didasarkan setelah melakukan tahapan analisa dengan menggunakan metode deskripsi kuantitatif atau berupa data kualitatif yang diterjemahkan dalam bentuk kuantitatif dan deskriptif sebagai alat bantu analisis. Setelah melakukan tahapan analisa maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang terdiri dari karakteristik lokasi studi, serta kinerja kenyamanan Alun-alun Merdeka, sebagai berikut :

### 6.1.1 Karakteristik Alun-alun Merdeka Malang

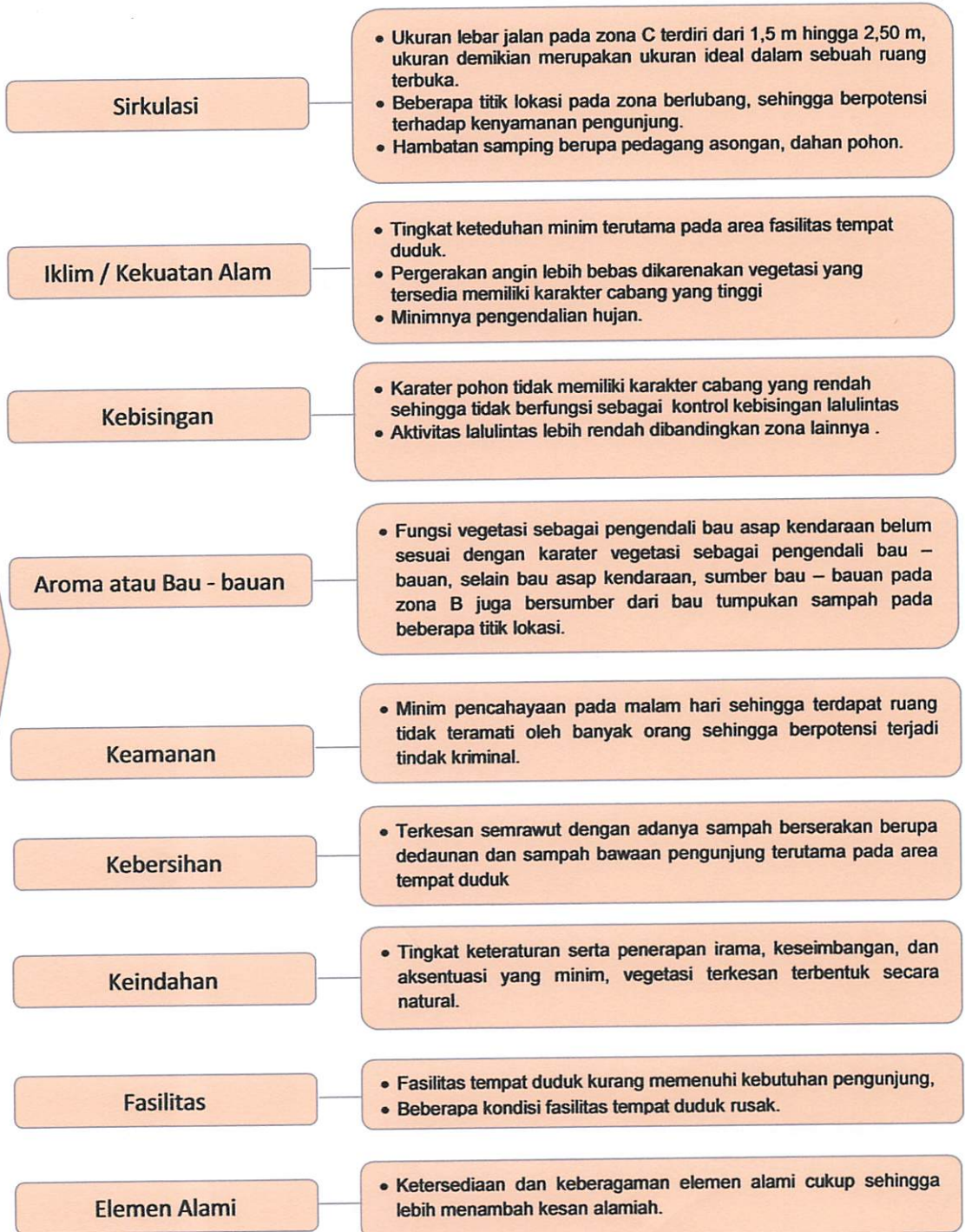
Adanya perbedaan karakteristik dalam sebuah ruang terbuka publik mendasari peneliti membagi zona penelitian kedalam tiga zona lokasi yang terdiri dari zona A, zona B, dan Zona C, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan antar masing-masing zona dengan kualifikasi karakteristik yang berbeda, analisis karakteristik kawasan alun-alun bertujuan untuk mengetahui tipikal karakteristik lokasi studi berdasarkan variabel kenyamanan yang kemudian hasil analisis tersebut menjadi pertimbangan dalam penyesuaian persepsi pengunjung terhadap kenyamanan lokasi studi. Rumusan karakteristik Alun-alun Merdeka berdasarkan pembagian zona penelitian dapat dilihat di bawah ini:



# ZONA B



# ZONA C



### 6.1.2 Kinerja Kenyamanan Alun-alun Merdeka Berdasarkan Persepsi Pengunjung Wanita

Kajian kinerja kenyamanan alun-alun sebagai hasil akhir dari penelitian terdiri dari kinerja kenyamanan berdasarkan kelompok umur pada masing-masing zona, kinerja kenyamanan kumulatif tiap zona, serta distribusi variabel terhadap kuadran IPA untuk mengetahui kinerja tiap – tiap variabel pada masing-masing zona. Di bawah ini akan disajikan rumusan hasil analisis kinerja persepsi kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang berdasarkan psikologis wanita.

#### A. Rumusan Kinerja Kenyamanan Alun-alun Pada Zona A Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi tingkat kenyamanan pada zona A, maka tingkat kenyamanan masing-masing pengunjung pada antara lain :

- Wanita bersekolah sebesar 73,39 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunakarya sebesar 88,60 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita pekerja sebesar 89,37 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita tunasusila sebesar 71,16 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunawisma sebesar 88,17 % termasuk dalam kategori *nyaman*

Jadi secara kumulatif maka, tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang menurut persepsi pengunjung termasuk dalam kategori *cukup nyaman* dengan nilai rata - rata sebesar 79,46 %.

Sedangkan untuk kinerja variabel kenyamanan terhadap masing-masing zona yang didasarkan pada tingkat kepuasan dan kepentingan melalui analisis IPA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.1**  
Kinerja Variabel Kenyamanan Pada Zona A Berdasarkan Kuadran IPA

No	Kuadran	Zona A
1	I	Tingkat keteduhan dan kesejukan
		Pengendalian ketika hujan
		Tingkat keamanan kriminalitas
		Pencahayaan ketika malam hari
		Tingkat kebersihan lokasi
		Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)
		Ketersediaan fasilitas
2	II	Kondisi jalan

No	Kuadran	Zona A
3	III	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)
		Tingkat tekanan/hembusan angin
		Ketersediaan petugas keamanan
		Keberagaman elemen alami
4	IV	Lebar jalan
		Tingkat kebisingan
		Tingkat bau - bauan
		Penggunaan elemen taman
		Kondisi fasilitas
		Ketersediaan elemen alami

Sumber : Hasil Analisis

## B. Rumusan Kinerja Kenyamanan Alun-alun Pada Zona B Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi tingkat kenyamanan pada zona B, maka tingkat kenyamanan masing-masing pengunjung pada antara lain :

- Wanita bersekolah sebesar 77,88 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunakarya sebesar 90,49 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita pekerja sebesar 81,94 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunasusila sebesar 94,51 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita tunawisma sebesar 90,12 % termasuk dalam kategori *nyaman*

Jadi secara kumulatif maka, tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang menurut persepsi pengunjung termasuk dalam kategori *cukup nyaman* dengan nilai rata-rata sebesar 82,83 %.

Sedangkan untuk kinerja variabel kenyamanan terhadap masing-masing zona yang didasarkan pada tingkat kepuasan dan kepentingan melalui analisis IPA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.2**  
Kinerja Variabel Kenyamanan Pada Zona B Berdasarkan Kuadran IPA

No	Kuadran	Zona B
1	I	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)
		Pengendalian ketika hujan
		Tingkat keamanan kriminalitas
		Pencahayaan ketika malam hari
		Ketersediaan petugas keamanan



No	Kuadran	Zona B
		Tingkat kebersihan lokasi
		Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)
		Ketersediaan fasilitas
2	II	Kondisi jalan
		Tingkat keteduhan dan kesejukan
		Ketersediaan elemen alami
3	III	
4	IV	Lebar jalan
		Tingkat tekanan/ hembusan angin
		Tingkat kebisingan
		Tingkat bau - bauan
		Penggunaan elemen taman
		Kondisi fasilitas
		Keberagaman elemen alami

Sumber : Hasil Analisis

### C. Rumusan Kinerja Kenyamanan Alun-alun Pada Zona C Berdasarkan Pengklasifikasian Wanita

Berdasarkan kriteria pada tabel klasifikasi tingkat kenyamanan pada zona C, maka tingkat kenyamanan masing-masing pengunjung pada antara lain :

- Wanita bersekolah sebesar 73,83 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunakarya sebesar 83,99 % termasuk dalam kategori *nyaman*
- Wanita pekerja sebesar 73,43 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunasusila sebesar 72,05 % termasuk dalam kategori *cukup nyaman*
- Wanita tunawisma sebesar 83,20 % termasuk dalam kategori *nyaman*

Jadi secara kumulatif maka, tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka Malang menurut persepsi pengunjung termasuk dalam kategori *cukup nyaman* dengan nilai rata-rata sebesar 76,73%.

Sedangkan untuk kinerja variabel kenyamanan terhadap masing-masing zona yang didasarkan pada tingkat kepuasan dan kepentingan melalui analisis IPA dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.3**  
Kinerja Variabel Kenyamanan Pada Zona C Berdasarkan Kuadran IPA

No	Kuadran	Zona C
1	I	Tingkat keteduhan dan kesejukan
		Pengendalian ketika hujan
		Tingkat keamanan kriminalitas
		Pencahayaan ketika malam hari
		Tingkat kebersihan lokasi
		Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)
		Ketersediaan fasilitas
2	II	Kondisi jalan
		Ketersediaan elemen alami
3	III	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)
		Kondisi fasilitas
		Keberagaman elemen alami
4	IV	Lebar jalan
		Tingkat tekanan/hembusan angin
		Tingkat kebisingan
		Tingkat bau - bauan
		Penggunaan elemen taman
		Ketersediaan petugas keamanan

Sumber : Hasil Analisis

#### D. Kinerja Atribut Kenyamanan Alun-alun Merdeka Berdasarkan Kuadran IPA

Berdasarkan hasil distribusi atribut pada kuadran IPA, maka atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran I dan III merupakan atribut yang dinilai belum memberikan kepuasan terhadap tingkat kenyamanan. Dibawah ini merupakan kesimpulan kinerja atribut-atribut kenyamanan pada kuadran I dan III :

**Tabel 6.4**  
Kinerja Atribut Kenyamanan Berdasarkan Kuadran IPA

Zona A	Zona B	Zona C	Kesimpulan
Tingkat keteduhan dan kesejukan		Tingkat keteduhan dan kesejukan	Minimnya vegetasi dengan karakter peneduh (bertajuk lebar, berdaun lebat,) terutama pada area fasilitas serta sirkulasi, menurunkan tingkat keteduhan dan kesejukan pada zona A dan C

Zona A	Zona B	Zona C	Kesimpulan
Pengendalian ketika hujan	Pengendalian ketika hujan	Pengendalian ketika hujan	Belum tersedia pengendalian hujan baik berupa hard material maupun soft material, atau perpaduan antar kedua elemen tersebut sebagai pengendalian hujan.
Tingkat keamanan kriminalitas	Tingkat keamanan kriminalitas	Tingkat keamanan kriminalitas	Manajemen operasional keamanan yang belum terkoordinir mengakibatkan beberapa bentuk tindak kriminalitas sering terjadi serta berlangsungnya aktivitas ilegal pada alun-alun membentuk image kriminalitas pada kawasan tersebut.
Pencahayaan ketika malam hari	Pencahayaan ketika malam hari	Pencahayaan ketika malam hari	Kurangnya lampu taman sebagai pencahayaan pada beberapa titik lokasi.
Tingkat kebersihan lokasi	Tingkat kebersihan lokasi	Tingkat kebersihan lokasi	Selain kondisi fasilitas yang rusak, pengelolaan kebersihan lokasi alun-alun belum terkoordinir secara baik.
Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Minim penerapan prinsip keteraturan melalui penggunaan irama, keseimbangan serta aksentuasi dalam wujud warna, bentuk dan tekstur.
Ketersediaan fasilitas	Ketersediaan fasilitas	Ketersediaan fasilitas	Beberapa fasilitas belum memenuhi kebutuhan pengunjung terutama fasilitas tempat duduk.
Ketersediaan petugas keamanan	Ketersediaan petugas keamanan		Koordinasi pengawasan yang belum merata pada seluruh kawasan alun-alun.
Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	Minimnya upaya penertiban terhadap penggunaan badan jalan serta pemeliharaan dahan vegetasi.
Tingkat tekanan/hembusan angin			Minimnya vegetasi sebagai fungsi pengendali angin pada area pinggir kawasan zona dengan ciri vegetasi : berdaun lebat, memiliki karakter percabangan yang rendah.
Keberagaman elemen alami		Keberagaman elemen alami	Minimnya beragam jenis elemen alamiah baik berupa vegetasi bunga, pohon serta satwa.
		Kondisi fasilitas	Upaya pemeliharaan yang kurang intens terhadap fasilitas oleh pihak pengelola.

## 6.2 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini merupakan arahan peningkatan kenyamanan pada masing-masing zona terhadap variabel – variabel yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil analisis serta hasil pengamatan dilapangan melalui observasi serta wawancara terkait tingkat kenyamanan Alun-alun Merdeka.

### 6.2.1 Arahan Peningkatan Kenyamanan Alun – alun Merdeka Berdasarkan Kuadran IPA

Variabel – variabel yang perlu ditingkatkan merupakan variabel yang memiliki nilai tingkat kepuasan yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai kepentingan, karena kondisi demikian menunjukkan bahwa pengunjung merasa tidak puas terhadap kinerja variabel tersebut yang dianggap penting dalam meningkatkan kenyamanan pada Alun-alun Merdeka.

**Tabel 6.5**  
Rekomendasi Atribut / Variabel Pada Tiap Zona

No	Kuadran	Zona A	Zona B	Zona C	Rekomendasi
1	I	Tingkat keteduhan dan kesejukan	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	Tingkat keteduhan dan kesejukan	<p><b>Prioritas Utama</b> Merupakan variabel – variabel yang perlu ditingkatkan dengan tingkat prioritas utama.</p>
		Pengendalian ketika hujan	Pengendalian ketika hujan	Pengendalian ketika hujan	
		Tingkat keamanan kriminalitas	Tingkat keamanan kriminalitas	Tingkat keamanan kriminalitas	
		Pencahayaan ketika malam hari	Pencahayaan ketika malam hari	Pencahayaan ketika malam hari	
		Tingkat kebersihan lokasi	Ketersediaan petugas keamanan	Tingkat kebersihan lokasi	
		Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Tingkat kebersihan lokasi	Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	
		Ketersediaan fasilitas	Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Ketersediaan fasilitas	
	Ketersediaan fasilitas				
2	II	Kondisi jalan	Kondisi jalan	Kondisi jalan	<p><b>Lanjutkan Prestasi :</b> Merupakan variabel-variabel yang perlu dipertahankan kualitasnya bahkan tidak menutup kemungkinan terhadap upaya peningkatan guna memperbaiki kualitas variabel menjadi lebih maksimal, karena tidak seratus persen variabel yang ada berada pada kualitas yang baik.</p>
			Tingkat keteduhan dan kesejukan		
			Ketersediaan elemen alami	Ketersediaan elemen alami	

lo	Kuadran	Zona A	Zona B	Zona C	Rekomendasi
3	III	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)		Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	<b>Prioritas rendah :</b> Merupakan variabel – variabel yang perlu ditingkatkan dengan tingkat prioritas kedua setelah prioritas utama.
		Tingkat tekanan/hembusan angin		Kondisi fasilitas	
		Ketersediaan petugas keamanan		Keberagaman elemen alami	
		Keberagaman elemen alami			
4	IV	Lebar jalan	Lebar jalan	Lebar jalan	<b>Berlebihan :</b> Variabel –variabel pada kuadran ini dapat diabaikan terkait alokasi sumber daya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk ditingkatkan guna mencapai kualitas kenyamanan yang maksimal.
		Tingkat kebisingan	Tingkat tekanan/ hembusan angin	Tingkat tekanan/hembusan angin	
		Tingkat bau - bauan	Tingkat kebisingan	Tingkat kebisingan	
		Penggunaan elemen taman	Tingkat bau - bauan	Tingkat bau - bauan	
		Kondisi fasilitas	Penggunaan elemen taman	Penggunaan elemen taman	
		Ketersediaan elemen alami	Kondisi fasilitas Keberagaman elemen alami	Ketersediaan petugas keamanan	

umber : Hasil Analisis

Berdasarkan tabel diatas dan didasari dengan tingkat prioritas perbaikan serta hasil analisis karakteristik maka di bawah ini akan direkomendasikan variabel – variabel yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kenyamanan pada Alun-alun Merdeka.

**Tabel 6.6**  
Prioritas Peningkatan Atribut Kenyamanan Tiap Zona

Zona A	Zona B	Zona C
Prioritas I	Prioritas I	Prioritas I
Tingkat keteduhan dan kesejukan	Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	Tingkat keteduhan dan kesejukan
Pengendalian ketika hujan	Pengendalian ketika hujan	Pengendalian ketika hujan
Tingkat keamanan kriminalitas	Tingkat keamanan kriminalitas	Tingkat keamanan kriminalitas
Pencahayaan ketika malam hari	Pencahayaan ketika malam hari	Pencahayaan ketika malam hari
Tingkat kebersihan lokasi	Ketersediaan petugas keamanan	Tingkat kebersihan lokasi
Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Tingkat kebersihan lokasi	Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)
Ketersediaan fasilitas	Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	Ketersediaan fasilitas
	Ketersediaan fasilitas	

Prioritas II		Prioritas II
Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)		Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)
Tingkat tekanan/hembusan angin		Kondisi fasilitas
Ketersediaan petugas keamanan		Keberagaman elemen alami
Keberagaman elemen alami		

Sumber : Hasil Analisis

Adapun rekomendasi peningkatan kenyamanan terhadap variabel/atribut yang dianggap tidak memberikan kepuasan kenyamanan bagi pengunjung antara lain :

**a. Hambatan samping**

Faktor hambatan samping pada kawasan alun-alun terdiri dari : adanya aktivitas pedagang yang memanfaatkan badan jalan untuk berjualan, dahan pohon yang terlalu rendah dan mengarah pada jalur sirkulasi. Arahan peningkatan kenyamanan terhadap variabel tersebut dapat diupayakan melalui :

Prioritas I :

Zona B :

- Peningkatan pengawasan terhadap aktivitas pedagang asongan pada pintu masuk utara zona B serta pada badan jalan kawasan zona B sehingga tidak menghalangi aktivitas berjalan pengunjung.

Prioritas II :

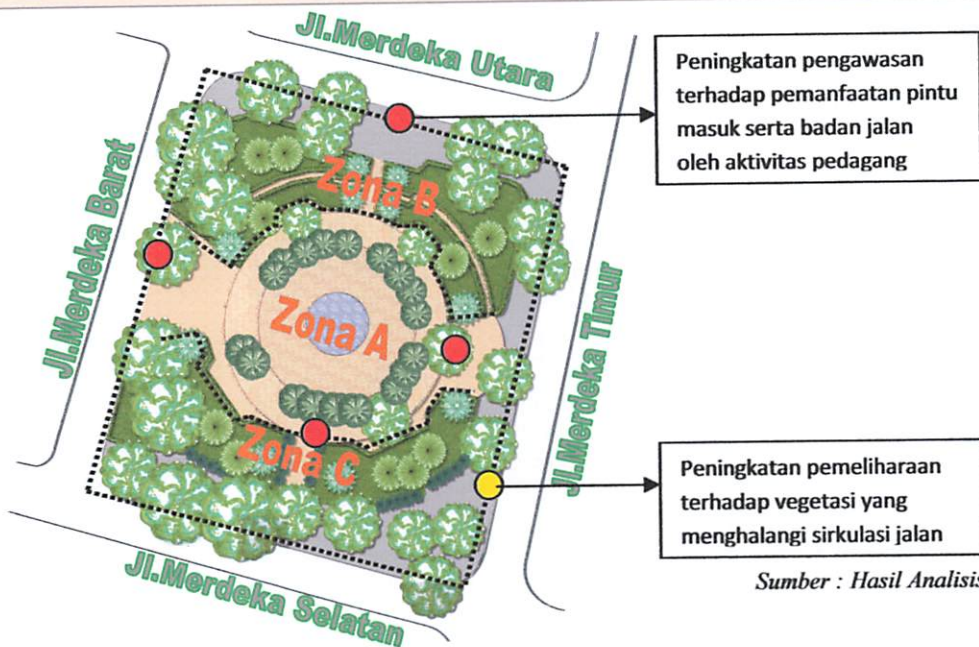
Zona A :

- Peningkatan pengawasan terhadap aktivitas pedagang asongan pada pintu masuk barat dan timur zona A serta pada badan jalan kawasan zona A.

Zona C :

- Peningkatan pengawasan terhadap aktivitas pedagang asongan pada badan jalan kawasan zona B sehingga tidak menghalangi aktivitas berjalan pengunjung.
- Peningkatan pemeliharaan vegetasi yang menghalangi sirkulasi pada sisi timur zona C.

Gambar 6.1  
Arahan Pengendalian Hambatan Samping



#### b. Tingkat keteduhan dan kesejukan

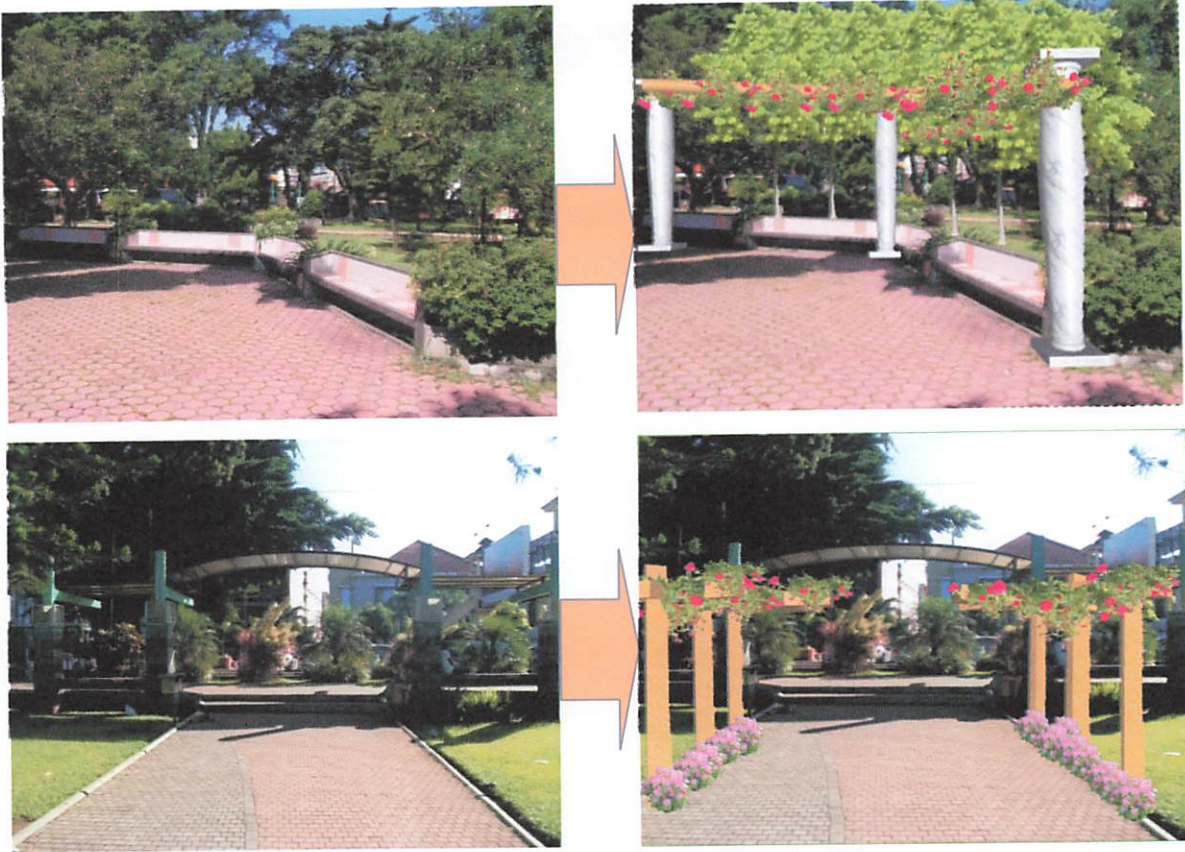
Upaya peningkatan keteduhan dan kesejukan pada kawasan alun-alun dapat diupayakan melalui penggunaan vegetasi berupa pohon dengan ciri : berdaun lebat tetapi tidak mudah rontok, tergolong tanaman yang tidak mudah patah, memiliki dahan pohon yang melebar atau bersifat memayungi. Idealnya penanaman pohon jenis tersebut ditanam pada area fasilitas tempat duduk dan sekitar pinggiran jalan. Pada kawasan Alun-alun Merdeka, upaya peningkatan keteduhan perlu dilakukan pada zona A dan Zona C yang merupakan zona dimana pengunjung memberikan nilai yang rendah terhadap tingkat kepuasan variabel tersebut.

Arahan peningkatan kenyamanan terhadap variabel tersebut dapat diupayakan melalui :

#### Prioritas I :

##### Zona A dan C :

- Penerapan tanaman merambat sebagai atap peneduh pada fasilitas tempat duduk serta pinggiran area sirkulasi.
- Penggunaan vegetasi pohon dengan karakter peneduh.



Gambar 6.2  
Arahan Peningkatan Tingkat Keteduhan

*Sumber : Hasil Analisis*

### c. Pengendalian Ketika Hujan

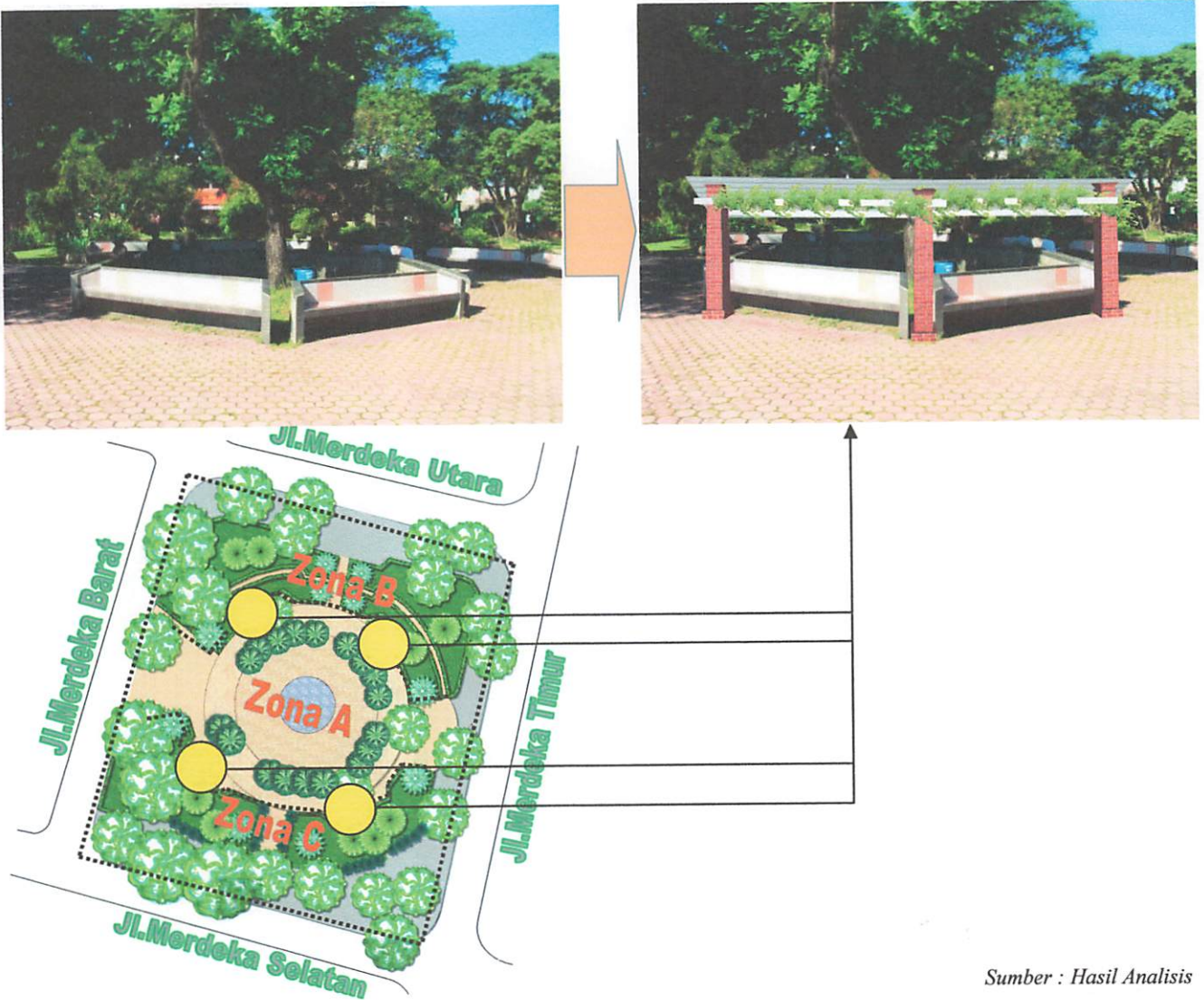
Dapat diupayakan melalui penggunaan vegetasi berupa pohon dengan ciri : berdaun lebat tetapi tidak mudah rontok, tergolong tanaman yang tidak mudah patah, memiliki dahan pohon yang melebar atau bersifat memayungi. Idealnya penanaman pohon jenis tersebut ditanam pada area fasilitas tempat duduk dan sekitar pinggiran jalan. Pengendalian ketika hujan dapat juga diupayakan melalui penggunaan tanaman merambat yang didesign dengan menggunakan hard material sebagai media merambat membentuk atap peneduh.

#### Prioritas I :

Zona A, B dan C :

- Penyediaan fasilitas berteduh berupa gazebo, serta penyediaan atap peneduh pada masing-masing fasilitas tempat duduk ditiap zona.





Sumber : Hasil Analisis

Gambar 6.3  
Arahan Peningkatan Pengendalian Ketika Hujan

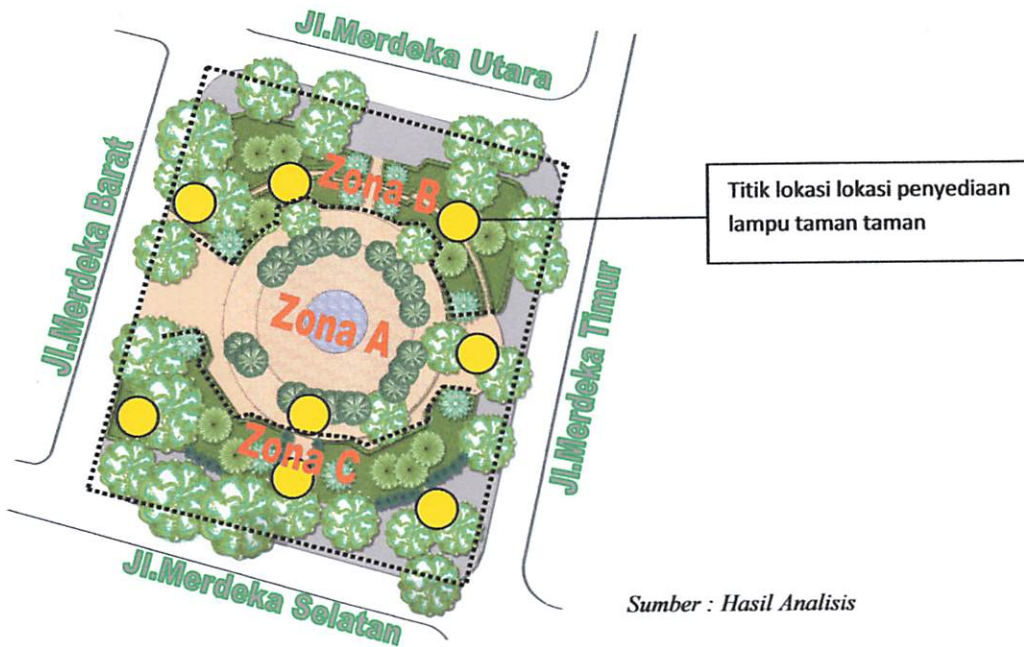
#### d. Pencahayaan Ketika Malam Hari

Pengendalian tingkat pencahayaan ketika malam hari dapat diupayakan dengan penggunaan lampu taman yang diletakkan pada area-area fasilitas tempat duduk, serta kawasan-kawasan dengan vegetasi yang padat sehingga tidak membentuk ruang yang gelap atau remang-remang terutama pada area pinggiran kawasan alun-alun.

##### Prioritas I :

Zona A, B dan C :

- Penyediaan lampu pada beberapa titik lokasi yang belum tersedia penerangan lampu taman.
- Perbaikan beberapa lampu taman yang sudah rusak.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 6.4  
Arahan Peningkatan Pencahayaan Ketika Malam Hari

#### e. **Tingkat Kebersihan Lokasi**

Upaya peningkatan kebersihan lokasi diupayakan melalui :

##### Prioritas I :

Zona A, B dan C :

- Penempatan tempat sampah pada kawasan dengan tingkat aktivitas kegiatan pengunjung yang tinggi seperti pada area tengah kawasan, area fasilitas tempat duduk.
- Penggunaan vegetasi yang memiliki daya rontok rendah.
- Manajemen operasional sistem kebersihan lokasi. Misalnya penetapan waktu yang tepat dalam melakukan pembersihan lokasi.

#### f. **Ketersediaan Fasilitas**

Upaya peningkatan fasilitas dilakukan melalui :

##### Prioritas I :

Zona A, B dan C :

- Penyediaan fasilitas berupa tempat duduk yang diletakkan pada masing-masing zona.
- Penyediaan toilet umum yang memenuhi standart publik yang sesuai.

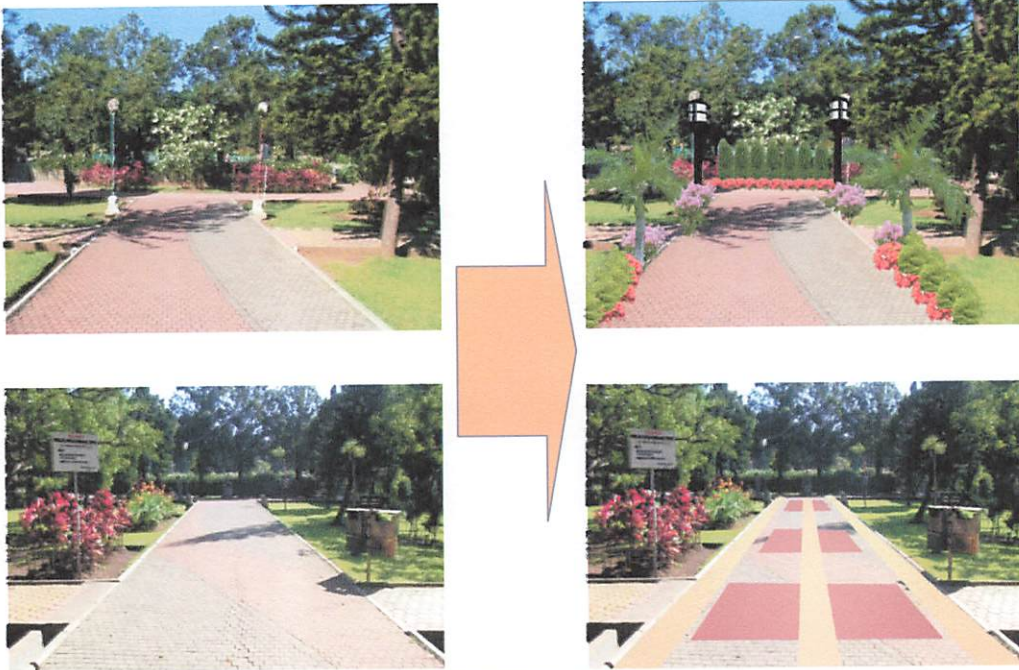
#### g. **Tingkat Keindahan**

Upaya peningkatan keindahan lokasi diupayakan melalui penerapan prinsip keteraturan berupa :

Prioritas I :

## Zona A, B dan C :

- Penggunaan irama, keseimbangan dan aksentuasi pada vegetasi baik berupa irama selang maupun terusan, serta keseimbangan yang bersifat asimetris maupun simetris.
- Penggunaan warna, pola dan bentuk tekstur yang kontras sehingga memperkuat kesan yang indah.



Gambar 6.5  
Arahan Penerapan Prinsip Keteraturan

Sumber : Hasil Analisis

**h. Tingkat Keamanan Kriminalitas**

Image kriminalitas yang terbentuk pada kawasan alun-alun mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap tingkat kepuasan keamanan kriminalitas, pengunjung menilai bahwa jaminan keamanan kriminalitas pada kawasan alun-alun belum memberikan rasa aman bagi penggunaannya. Untuk itu upaya peningkatan tingkat keamanan kriminalitas dapat diupayakan melalui :

Prioritas I :

## Zona A, B dan C :

- Penyediaan pos keamanan pada sektor yang mudah dijangkau oleh pengguna serta petugas keamanan.
- Peningkatan manajemen keamanan alun-alun.

**i. Ketersediaan Petugas Keamanan**

Ketersediaan petugas keamanan yang terkonsentrasi pada zona C mengakibatkan persepsi terhadap variabel tersebut dinilai rendah untuk zona A dan B, sehingga upaya peningkatan untuk variabel tersebut dapat diupayakan melalui :

Prioritas I :

Zona B:

- Penyediaan petugas keamanan pada zona B.

Prioritas II :

Zona A:

- Penyediaan petugas keamanan pada zona A.

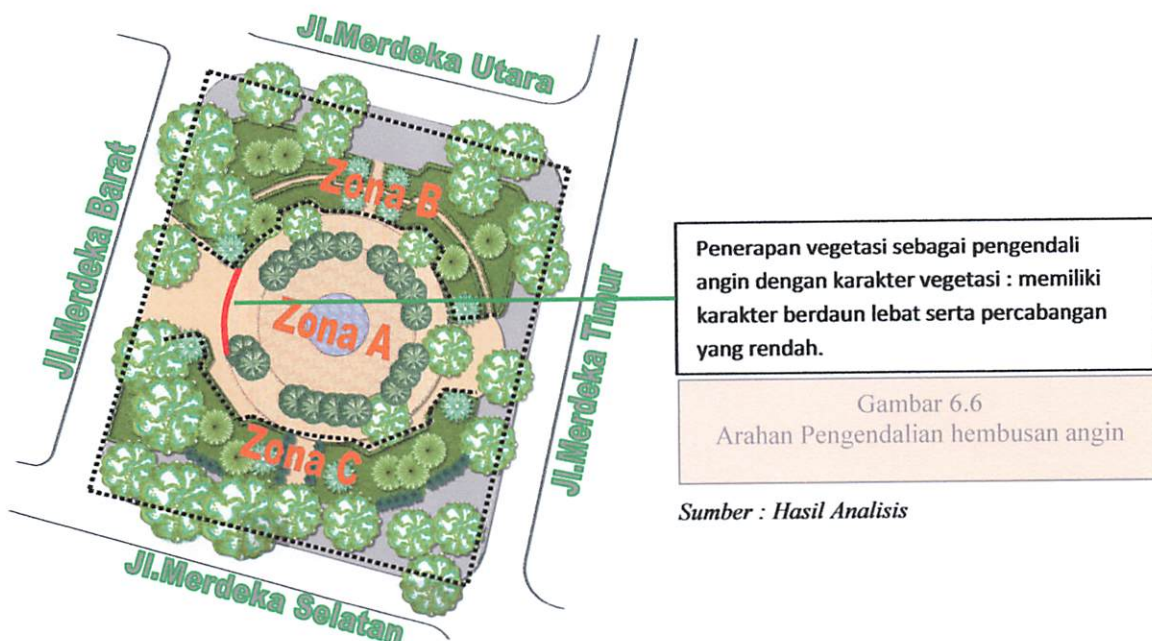
**j. Tingkat Tekanan /Hembusan Angin**

Pada kondisi tertentu hembusan angin dapat bertiup hingga mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang. Minimnya karakter vegetasi sebagai fungsi pengendalian angin mengakibatkan angin lebih mudah bertiup masuk pada kawasan alun-alun terutama pada zona A yang memiliki karakter ruang lebih terbuka. Upaya penanganannya adalah melalui :

Prioritas II :

Zona A:

- Penggunaan vegetasi sebagai pengendali angin dengan ciri karakter : berdaun lebat, serta memiliki percabangan yang rendah sehingga angin tidak mudah menerobos masuk penerapannya pada sisi barat zona A.



Penerapan vegetasi sebagai pengendali angin dengan karakter vegetasi : memiliki karakter berdaun lebat serta percabangan yang rendah.

Gambar 6.6  
Arahan Pengendalian hembusan angin

Sumber : Hasil Analisis

### **k. Kondisi Fasilitas**

Beberapa fasilitas pada zona C terutama fasilitas tempat duduk dan tempat sampah yang sudah rusak mengakibatkan fungsi fasilitas yang ada tidak lagi optimal. Adapun arahan peningkatannya adalah :

#### **Prioritas II :**

##### **Zona C:**

- Perbaiki fasilitas yang rusak terutama fasilitas tempat duduk serta tempat sampah sehingga dapat digunakan secara maksimal oleh pengunjung.

### **l. Keberagaman Elemen Alami**

- Upaya peningkatan keberagaman elemen alami pada alun-alun dapat dilakukan melalui penggunaan vegetasi dalam berbagai jenis sesuai dengan fungsi vegetasi terhadap alun-alun.

#### **Prioritas II :**

##### **Zona A & C :**

- Penerapan vegetasi sebagai fungsi estetika dapat diterapkan melalui penggunaan bunga-bunga dengan berbagai jenis. Penerapannya dapat diterapkan pada zona A yang dikombinasikan dengan hard material berupa pot bunga.
- Penggunaan vegetasi pohon dengan berbagai karakter dan jenis sesuai fungsinya, penerapannya terutama pada area pinggiran zona serta pembatas antar ruang.

### **6.2.2 Arahan Peningkatan Kenyamanan Alun – alun Merdeka Berdasarkan Faktor Kenyamanan Lainnya.**

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kompleksitas tingkat kenyamanan yang bersifat dinamis, menjadikan teori – teori terdahulu tidak menjadi mutlak dalam mengukur tingkat kenyamanan sebuah ruang. Faktor – faktor kenyamanan sebuah ruang dapat terbentuk berdasarkan karakter lingkungan yang ada. Berangkat dari hal tersebut, hasil wawancara serta pengamatan dilapangan menyatakan bahwa terdapat variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kenyamanan alun – alun, diantaranya :

#### **a. Keberadaan WTS**

Keberadaan WTS pada Alun-alun sudah menjadi hal yang biasa bagi sebagian pengguna ruang, aktivitas yang berlangsung terjadi secara terbuka sehingga mudah diketahui oleh pengunjung lainnya. Keberadaan WTS

tersebut berdampak terhadap kenyamanan beraktivitas pengunjung, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh image negatif yang terbentuk terhadap adanya aktivitas WTS pada alun-alun .

Untuk itu perlu adanya upaya penanggulangan aktivitas WTS pada alun – alun sehingga tidak membentuk image negatif yang terbentuk akibat aktivitas yang berlangsung. Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan melalui :

- Peningkatan pengawasan yang lebih intensif terhadap aktivitas WTS
- Melakukan evaluasi terhadap sistem penertiban yang ada, karena terindikasi adanya kerja sama antar pihak WTS dan pihak keamanan setempat dalam membentuk sebuah sistem ilegal pada ruang publik.

**b. Keberadaan Pengamen.**

Pada dasarnya aktivitas pengamen pada ruang publik tidak mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang tersebut, berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara terhadap pengunjung, aktivitas pengamen pada Alun-alun bersifat memaksa terhadap pengunjung, upaya pemaksaan tersebut tentunya sudah melewati batas-batas interaksi sosial yang wajar, sehingga mengurangi kenyamanan beraktivitas pengunjung lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya peningkatan pengawasan oleh pihak keamanan dan ketertiban setempat terhadap aktivitas – aktivitas pengamen atau aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agoes Soejanto. 2005 "*Psikologis Perkembangan*", Jakarta, PT. Rineka Cipta,
- Allan & Barbarra.2004. "*Sillman from Mars Pitywoman from Venus*" Dalam  
Curiosita " Mengapa Pria Sering Tampak Bodoh, Mengapa Wanita  
Seolah Harus dikasihani. Jakarta. PT.Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". :  
Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmaddin Ahmad. 2002. '*Re-Desain Jakarta*': Tata Kota Tata Kita 2020.
- Ashihara.Yoshinobu.1983. "*Exterior Design In Architecture*",diterjemahkan oleh  
Sugeng Gunadi "*Merancang Ruang Luar*". P.T Dian Surya.
- Budihardjo,Eko, et all. 2005. "*Kota Berkelanjutan*". Bandung: P.T Alumni.
- Curtis, et.all.1996. "*Komunikasi Bisnis dan Profesional*".Bandung: PT. Remaja  
Rodaskarya.
- Danisworo. et.all.1991. "*Teori Perancangan Urban*".Bandung: Institut Teknologi  
Bandung.
- Darmawan.Edy.2005."*Analisa Ruang Publik Kota*". Semarang: Badan Penerbit  
Universitas Diponegoro Semarang.
- Darmawan.Edy.2003."*Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*". Semarang: Badan  
Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Desmita El-Idhami 2005, "*Psikologi Perkembangan*".Bandung, PT.  
Remajarosdakarya,) h. 329
- D.K. Ching, Francis.1991. "*Bentuk Ruang dan Susunannya*".Jakarta: PT. Erlangga.
- Heinz Frick. 2007. "*Dasar - dasar Arsitektur Ekologis*.Yogyakarta: Kanisius, ITB  
*Kamus besar bahasa Indonesia*.1995.Jakarta: Balai Pustaka.
- Kim W Todd.1995 "*Tapak Ruang dan Struktur*".Bandung : PT. Intermatra.
- Rustam Hakim.2003. "*Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap ,Prinsip - prinsip  
dan Aplikasi Desain*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustam hakim.2006."*Rancangan Visual Lansekap Jalan*".Jakarta: PT. Bumi Askara.

Wirawan, Sarlito.2001. “ *Psikologi Lingkungan*”. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana  
Indonesia

Zakaria Ibrahim. 2002 “ *Psikologis Wanita* “, Bandung, PT. Pustaka Hidayah

### **Makalah dan Penelitian**

Baihaqi, Arif.2008. ” *Analisis Deskriptif Mengenai Kenyamanan Ruang Kerja*”.

Surabaya. Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya.

Febri Wahyudi Putri. 2009. “*Pengembangan Ruang Terbuka Publik Kota Ponorogo*”. Malang : Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya.

Hasan Mustafa, 2000 “*Teknik Sampling*”.

Lisa Dwi Wulandari.2004. ”*Pelestarian Kawasan Alun-alun Kota Malang*”. Malang:  
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya.

Lukman Wibowo.2006. ”*Studi Tentang Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Trotoar di Jalan Protokol Kota Semarang*”. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Program Studi Manajemen. “ *Pengertian Kinerja* “.

Setiawan Eko.2007. “ *Modified IPA Sebagai Upaya Identifikasi Potensi Perbaikan Di Institusi Pendidikan Tinggi* ”Surakarta. Jurusan Teknik Industri.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sukmana, Oman.2007. ” *Konsep Penataan dan Pengelolaan Ruang Publik Pada Wilayah Perkotaan*”. Malang. Lembaga Penelitian, Universitas Muhammadiyah Malang.



## **Internet**

“Dampak Warna Terhadap Keselamatan Kerja” [http://abebe08.blogspot.com/2010/10/dampak-warna-terhadap-efektif-kerja\\_15.html](http://abebe08.blogspot.com/2010/10/dampak-warna-terhadap-efektif-kerja_15.html). 15 Februari 2011

Muhammad Kadir, “Filosofi dan Metode Penelitian Sosial”, (<http://docs.google.com/>), 25 Maret 2011

“Perbedaan Mendasar antara Pria dan Wanita”. <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/>, Desember 07 2009

“Project For Public Spaces”, (<http://www.Projectforpublicspaces.org/>, New York, 1984). 3 Desember 2010.

Salim, S.A. & Pratiwi, W.D. 2007. “Bangunan Komersial, Olahraga, dan Pendidikan serta Ruang Terbuka Perkotaan sebagai Ruang Remaja Kota: Needs Assesment, Studi kasus Kota Bandung”.(Jurnal Infrastruktur dan Lingkungan Binaan),(Volume 1,<http://www.fts.itb.ac.id/wpcontent/uploads/2006/08/Bangunan%20komersial.pdf>.) diakses tanggal 4 Desember 2007.

[www.galeridesign.com](http://www.galeridesign.com)

[www.brandavanue.com](http://www.brandavanue.com)

[www.googlemap.com](http://www.googlemap.com)

[www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)

[www.kaskus.us](http://www.kaskus.us)

**LAMPIRAN**

## Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Form Kuesioner.....	2
Rekapitulasi Kuesioner.....	7 - 57
Berkas Tugas Akhir.....	41 -71
Lembar Persembahan .....	71 -72



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

Daftar pertanyaan dibawah ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam upaya menggali aspirasi pengunjung terkait Kenyamanan Ruang Publik ,sama sekali tidak memiliki kepentingan politik dan sara serta tidak untuk dipublikasikan. Kerjasama dan informasinya sangat diharapkan untuk membantu pelaksanaan penyusunan studi ini. Atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

**Tujuan :**

Adapun tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk kebutuhan akademik dalam penyusunan penelitian mengenai Kinerja Ruang Publik Berdasarkan Psikologis Wanita.

**Hari/ Tanggal :**

**Data Responden :**

Nama :

Umur :

Profesi :

**Bagian I Berilah Tanda (X) Pada Pertanyaan dibawah ini :**

1. Menurut anda apakah lebar jalan pada kawasan alun – alun sudah sesuai ?
  - a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup
  - d. Sempit
  - e. Sangat sempit
  
2. Bagaimana kondisi jalan pada kawasan alun - alun ?
  - a. Sangat baik
  - b. baik
  - c. Cukup
  - d. rusak
  - e. Sangat rusak
  
3. Bagaimana pengaruh pedagang asongan terhadap kenyamanan berjalan ?
  - a. Sangat tidak menghalangi
  - b. Tidak menghalangi
  - c. Cukup
  - d. Menghalangi
  - e. Sangat menghalangi
  
4. Bagaimana pengaruh dahan pohon terhadap kenyamanan berjalan?
  - a. Sangat tidak menghalangi
  - b. Tidak menghalangi

- c. Cukup
  - d. Menghalangi
  - e. Sangat menghalangi
5. Bagaimanakah kondisi hembusan angin sekitar lokasi ?
- a. Sepoy – sepoy
  - b. Tidak berangin
  - c. Cukup kencang
  - d. Kencang
  - e. Sangat kencang
6. Bagaimanakah tingkat keteduhan ketika siang hari ?
- a. Sangat teduh
  - b. Teduh
  - c. Cukup teduh
  - d. Tidak teduh
  - e. Sangat tidak teduh
7. Bagaimanakah upaya pengendalian ketika terjadi hujan, apakah memenuhi kebutuhan pengunjung ?
- a. Sangat memenuhi
  - b. Memenuhi
  - c. Cukup memenuhi
  - d. Tidak memenuhi
  - e. Sangat tidak memenuhi
8. Bagaimana pengaruh kebisingan kendaraan terhadap kenyamanan ?
- a. Sunyi
  - b. Cukup sunyi
  - c. Cukup bising
  - d. Bising
  - e. Sangat bising
9. Bagaimana kondisi aroma atau bau – bauan pada alun - alun ?
- a. Segar
  - b. Tidak berbau
  - c. Cukup bau
  - d. Bau busuk
  - e. Sangat bau busuk
10. Apakah kondisi alun – alun sudah memberikan rasa aman terhadap tindak kriminalitas?
- a. Sangat aman
  - b. Aman
  - c. Cukup aman
  - d. Tidak aman
  - e. Sangat tidak aman

11. Bagaimana pencahayaan ketika malam hari ?
  - a. Sangat terang
  - b. Terang
  - c. Remang - remang
  - d. Gelap
  - e. Sangat gelap
  
12. Apakah kondisi alun – alun sudah memberikan rasa aman ditinjau dari penggunaan bagian – bagian taman, misalnya (Pohon, pagar, bangku serta bagian – bagian lainnya)?
  - a. Sangat aman
  - b. Aman
  - c. Cukup aman
  - d. Tidak aman
  - e. Sangat membahayakan
  
13. Apakah ketersediaan petugas keamanan pada alun - alun sudah memberikan rasa aman bagi anda?
  - a. Sangat aman
  - b. Aman
  - c. Cukup aman
  - d. Tidak aman
  - e. Sangat tidak aman
  
14. Menurut anda bagaimana tingkat kebersihan disekitar lokasi?
  - a. Sangat bersih
  - b. Bersih
  - c. Cukup kotor
  - d. Kotor
  - e. Sangat kotor
  
15. Bagaimana bentuk tatanan vegetasi dan fasilitas pada alun-alun dilihat dari tingkat keteraturan?
  - a. Sangat teratur
  - b. Teratur
  - c. Cukup teratur
  - d. Tidak teratur
  - e. Sangat tidak teratur
  
16. Bagaimana bentuk tatanan vegetasi dan fasilitas pada alun-alun dilihat dari bagus tidaknya?
  - a. Sangat bagus
  - b. Bagus
  - c. Cukup bagus
  - d. Jelek
  - e. Sangat jelek

17. Apakah kelengkapan fasilitas sudah mencukupi kebutuhan anda?
  - a. Sangat lengkap
  - b. lengkap
  - c. Cukup lengkap
  - d. Kurang
  - e. Sangat tidak mencukupi
18. Bagaimana kondisi fasilitas pada kawasan alun - alun ?
  - a. Sangat baik
  - b. baik
  - c. Cukup
  - d. rusak
  - e. Sangat rusak
19. Bagaimana keberagaman elemen alamiah seperti vegetasi dan satwa pada alun - alun?
  - a. Sangat beragam
  - b. Beragam
  - c. Cukup beragam
  - d. kurang
  - e. Sangat tidak beragam
20. Apakah ketersediaan elemen alamiah seperti vegetasi dan satwa sudah memberikan kesan alamiah bagi anda?
  - a. Sangat beragam
  - b. Beragam
  - c. Cukup beragam
  - d. kurang
  - e. Sangat tidak beragam

**Persepsi Kepentingan**

**Petunjuk Pengisian :**

Berikan tanda centong (√) pada kolom angka yang menunjukkan tingkat kepentingan atas tingkat kenyamanan yang diberikan, dengan keterangan angka sebagai berikut :

Menurut anda dari beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan pada tabel dibawah ini, manakah yang menurut anda paling PENTING dalam upaya penataan kedepan ?

No	Variabel Kenyamanan	A	B	C	D	E
1	Sirkulasi					
	• Lebar jalan					
	• Kondisi jalan					
	• Faktor penghambat lainnya (Pedagang asongan, Dahan pohon)					
2	Iklm atau Kekuatan Alam					
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan pada siang hari					
	• Tingkat tekanan/hembusan angin					
	• Pengendalian ketika hujan					
3	Kebisingan					
	• Tingkat kebisingan					
4	Aroma atau Bau - bauan					
	• Tingkat bau - bauan					
5	Keamanan					
	• Tingkat keamanan kriminalitas					
	• Penggunaan elemen taman					
	• Pencahayaan ketika malam hari					
	• Ketersediaan petugas keamanan					
6	Kebersihan					
	• Tingkat kebersihan lokasi					
7	Keindahan					
	• Tingkat Keindahan					
8	Fasilitas					
	• Ketersediaan fasilitas					
	• Kondisi fasilitas					
9	Elemen Alami					
	• Ketersediaan					
	• Keberagaman					



# **REKAPITULASI KUESIONER ZONA A**

**Tabel I.1**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Bersekolah* Pada Zona A**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						
		A	B	C	D	E	$\sum n x i$	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	25	35	10	15	15	68	3,4
	• Kondisi jalan	20	10	35	30	5	62	3,1
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	5	15	15	30	35	45	2,25
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	5	10	20	35	30	45	2,25
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	15	20	30	20	15	60	3
	• Pengendalian ketika hujan	0	15	10	25	50	38	1,9
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	20	45	30	5	0	76	3,8
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	20	20	35	15	10	65	3,25
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	15	20	10	40	15	56	2,8
	• Penggunaan elemen taman	25	30	25	10	10	70	3,5
	• Pencahayaan ketika malam hari	15	20	10	40	15	56	2,8
	• Ketersediaan petugas keamanan	5	15	25	45	10	52	2,6
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	5	5	15	25	50	38	1,9
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	10	10	15	45	20	49	2,45
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	15	10	25	45	5	57	2,85
	• Kondisi fasilitas	10	10	35	30	15	54	2,7
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	15	15	40	20	10	61	3,05
	• Keberagaman	10	10	15	55	10	51	2,55

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						
		A	B	C	D	E	$\sum n x i$	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	25	35	15	15	10	70	3,5
	• Kondisi jalan	45	25	20	10	0	81	4,05
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	30	35	25	5	5	76	3,8

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						
		A	B	C	D	E	$\Sigma n x i$	Rata - rata
		%						
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	40	25	30	5	0	80	4
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	20	30	40	5	5	71	3,55
	• Pengendalian ketika hujan	75	20	5	0	0	94	4,7
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	15	35	25	15	10	66	3,3
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	25	35	20	10	10	71	3,55
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	55	30	15	0	0	88	4,4
	• Penggunaan elemen taman	30	10	35	20	5	68	3,4
	• Pencahayaan ketika malam hari	50	30	20	0	0	86	4,3
	• Ketersediaan petugas keamanan	40	30	20	10	0	80	4
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	50	30	20	0	0	86	4,3
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	30	40	30	0	0	80	4
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	50	25	20	5	0	84	4,2
	• Kondisi fasilitas	20	45	20	15	0	74	3,7
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	20	35	15	30	0	69	3,45
	• Keberagaman	25	40	15	20	0	74	3,7

**Tabel L.2**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunakarya* Pada Zona A**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						
		A	B	C	D	E	Σ n x i	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	47	33	20	0	0	64	4,27
	• Kondisi jalan	27	40	20	13	0	57	3,80
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	7	47	33	13	37	2,47
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	13	27	47	7	7	50	3,33
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	7	7	53	27	7	42	2,80
	• Pengendalian ketika hujan	0	13	13	47	27	32	2,13
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	13	27	13	47	0	46	3,07
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	20	47	20	7	7	55	3,67
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	13	47	13	20	7	51	3,40
	• Penggunaan elemen taman	13	13	40	20	13	44	2,93
	• Pencahayaan ketika malam hari	13	13	13	47	13	40	2,67
	• Ketersediaan petugas keamanan	13	7	53	13	13	44	2,93
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	7	7	13	53	20	34	2,27
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	20	13	40	13	13	47	3,13
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	13	13	20	40	13	41	2,73
	• Kondisi fasilitas	13	33	13	27	13	46	3,07
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	13	20	13	47	7	43	2,87
	• Keberagaman	20	13	20	33	13	44	2,93

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						
		A	B	C	D	E	Σ n x i	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	13	20	47	20	0	49	3,27
	• Kondisi jalan	40	33	27	0	0	62	4,13
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	27	13	40	13	7	51	3,40

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>2</b>	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	20	40	20	13	7	53	3,53	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	13	40	27	13	7	51	3,40	
	• Pengendalian ketika hujan	53	40	7	0	0	67	4,47	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	13	13	20	40	13	41	2,73	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	7	13	40	13	27	39	2,60	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	40	27	13	13	7	57	3,80	
	• Penggunaan elemen taman	13	20	33	20	13	45	3,00	
	• Pencahayaan ketika malam hari	13	47	33	7	0	55	3,67	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	13	27	33	7	46	3,07	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	27	53	20	0	0	61	4,07	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	27	47	27	0	0	60	4,00	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	20	40	27	7	0	53	3,53	
	• Kondisi fasilitas	13	27	33	27	0	49	3,27	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	33	13	27	27	0	53	3,53	
	• Keberagaman	27	33	20	20	0	55	3,67	

**Tabel I.3**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Pekerja* Pada Zona A**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	60	20	20	0	0	22	4,40	
	• Kondisi jalan	20	40	20	20	0	18	3,60	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	20	20	40	20	12	2,40	
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	20	20	20	40	0	16	3,20	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	0	60	20	20	12	2,40	
	• Pengendalian ketika hujan	0	20	20	20	40	11	2,20	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	20	60	20	0	0	20	4,00	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	20	20	40	20	0	17	3,40	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	20	0	0	20	60	10	2,00	
	• Penggunaan elemen taman	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Pencahayaan ketika malam hari	20	20	20	40	0	16	3,20	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	0	20	60	0	14	2,80	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	0	20	20	60	8	1,60	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	20	0	20	60	0	14	2,80	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	20	20	20	40	0	16	3,20	
	• Kondisi fasilitas	20	20	40	20	0	17	3,40	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	0	20	60	0	20	14	2,80	
	• Keberagaman	20	20	20	40	0	16	3,20	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan					Σ n x i	Rata - rata	
		A	B	C	D	E			%
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	20	40	20	20	0	18	3,60	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	60	20	20	0	0	22	4,40	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	20	40	20	20	13	2,60	
	• Pengendalian ketika hujan	80	20	0	0	0	24	4,80	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	0	60	20	20	12	2,40	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	0	20	60	20	0	15	3,00	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	80	0	20	0	18	3,60	
	• Penggunaan elemen taman	0	20	40	20	20	13	2,60	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	60	20	20	0	17	3,40	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	20	40	20	0	17	3,40	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	20	60	20	0	0	20	4,00	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	60	40	0	0	18	3,60	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	0	60	40	0	20	19	3,80	
	• Kondisi fasilitas	20	0	60	0	20	15	3,00	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Keberagaman	20	60	20	0	0	20	4,00	

**Tabel I.4**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunasusila* Pada Zona A**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						$\sum n \times i$	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	0	80	0	0	20	17	3,40	
	• Kondisi jalan	60	20	20	0	0	22	4,40	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	40	60	0	0	17	3,40	
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	0	20	60	20	10	2,00	
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	0	0	100	5	1,00	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	60	40	0	0	18	3,60	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	20	60	20	0	0	20	4,00	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	0	0	80	20	9	1,80	
	• Penggunaan elemen taman	0	20	80	0	0	16	3,20	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	0	0	20	80	6	1,20	
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	0	20	80	0	11	2,20	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	0	20	60	20	10	2,00	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	0	20	80	0	11	2,20	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	20	20	20	40	0	16	3,20	
	• Kondisi fasilitas	20	20	20	40	0	16	3,20	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	0	20	0	20	60	9	1,80	
	• Keberagaman	0	0	0	20	80	6	1,20	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						$\sum n \times i$	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	0	60	40	0	0	18	3,60	
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	



NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Rata - rata
		A	B	C	D	E	$\sum n \times i$	
		%						
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	80	20	0	0	19	3,80
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	80	20	0	0	0	24	4,80
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	0	40	60	0	12	2,40
	• Pengendalian ketika hujan	100	0	0	0	0	25	5,00
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	0	20	20	60	0	13	2,60
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	0	20	60	20	0	15	3,00
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	20	80	0	0	0	21	4,20
	• Penggunaan elemen taman	0	60	20	20	0	17	3,40
	• Pencahayaan ketika malam hari	60	40	0	0	0	23	4,60
	• Ketersediaan petugas keamanan	60	20	20	0	0	22	4,40
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	80	20	0	0	0	24	4,80
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	60	0	40	0	0	21	4,20
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	80	20	0	0	0	24	4,80
	• Kondisi fasilitas	80	20	0	0	0	24	4,80
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	20	80	0	0	0	21	4,20
	• Keberagaman	20	80	0	0	0	21	4,20

**Tabel I.5**  
 Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunawisma* Pada *Zona A*

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						$\sum n \times i$	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	0	20	80	0	0	16	3,20	
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	60	40	0	0	0	23	4,60	
<b>2</b>	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	60	0	20	20	0	20	4,00	
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	0	0	100	5	1,00	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	0	0	80	20	9	1,80	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	20	60	20	0	0	20	4,00	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	0	0	80	20	9	1,80	
	• Penggunaan elemen taman	0	20	0	80	0	12	2,40	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	0	0	20	80	6	1,20	
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	0	20	80	0	11	2,20	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	0	20	20	60	8	1,60	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	0	80	20	0	14	2,80	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	0	0	0	20	80	6	1,20	
	• Kondisi fasilitas	0	80	20	0	0	19	3,80	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	80	0	20	0	0	23	4,60	
	• Keberagaman	80	0	20	0	0	23	4,60	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						$\sum n \times i$	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	0	0	40	60	0	12	2,40	
	• Kondisi jalan	0	80	20	0	0	19	3,80	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Rata - rata
		A	B	C	D	E	$\sum n \times i$	
		%						
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	80	20	0	0	19	3,80
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	80	20	0	0	0	24	4,80
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	0	40	60	0	12	2,40
	• Pengendalian ketika hujan	100	0	0	0	0	25	5,00
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	0	20	20	60	0	13	2,60
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	0	20	60	20	0	15	3,00
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	80	20	0	0	0	24	4,80
	• Penggunaan elemen taman	60	20	20	0	0	22	4,40
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	40	60	0	0	17	3,40
	• Ketersediaan petugas keamanan	60	20	20	0	0	22	4,40
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	80	20	0	0	0	24	4,80
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	80	20	0	0	19	3,80
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	100	0	0	0	0	25	5,00
	• Kondisi fasilitas	100	0	0	0	0	25	5,00
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	20	0	0	80	0	13	2,60
	• Keberagaman	20	0	0	80	0	13	2,60

# **REKAPITULASI KUESIONER ZONA B**

**Tabel II.1**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Bersekolah* Pada Zona B**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	20	40	25	15	0	73	3,65	
	• Kondisi jalan	20	45	25	10	0	75	3,75	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	5	15	30	35	15	52	2,6	
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	15	10	35	40	0	60	3	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	15	30	35	20	0	68	3,4	
	• Pengendalian ketika hujan	0	10	15	50	25	42	2,1	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	20	30	40	10	52	2,6	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	10	15	25	35	15	54	2,7	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	15	15	40	30	43	2,15	
	• Penggunaan elemen taman	15	15	40	20	10	61	3,05	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	10	15	50	25	42	2,1	
	• Ketersediaan petugas keamanan	15	15	25	35	10	58	2,9	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	5	5	25	25	40	42	2,1	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	20	30	25	25	49	2,45	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	10	15	35	30	10	57	2,85	
	• Kondisi fasilitas	10	35	25	15	15	62	3,1	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	20	25	35	15	5	68	3,4	
	• Keberagaman	30	10	15	40	5	64	3,2	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan					Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E		
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	25	35	15	15	10	70	3,5
	• Kondisi jalan	30	35	25	10	0	77	3,85
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	25	45	20	5	5	76	3,8

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	25	50	10	15	0	77	3,85	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	15	20	35	20	10	56	3,1	
	• Pengendalian ketika hujan	65	25	10	0	0	91	4,55	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	25	40	10	25	0	73	3,65	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	15	25	35	15	10	64	3,2	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	45	25	20	10	0	81	4,05	
	• Penggunaan elemen taman	20	40	35	5	0	75	3,75	
	• Pencahayaan ketika malam hari	55	30	15	0	0	88	4,4	
	• Ketersediaan petugas keamanan	45	30	25	0	0	84	4,2	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	50	30	20	0	0	86	4,3	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	35	25	40	0	0	79	3,95	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	35	25	20	20	0	75	3,75	
	• Kondisi fasilitas	10	35	30	25	0	66	3,3	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	10	40	20	30	0	66	3,3	
	• Keberagaman	15	25	40	20	0	67	3,35	

**Tabel II.2**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunakarya* Pada Zona B**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						
		A	B	C	D	E	$\sum n \times l$	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	20	53	27	0	0	59	3,93
	• Kondisi jalan	27	40	20	13	0	57	3,80
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	7	27	53	13	34	2,27
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	27	47	13	7	7	57	3,80
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	20	40	27	7	7	54	3,60
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	13	47	40	26	1,73
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	13	40	47	0	0	55	3,67
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	20	47	20	7	7	55	3,67
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	13	20	13	47	7	43	2,87
	• Penggunaan elemen taman	13	13	40	20	13	44	2,93
	• Pencahayaan ketika malam hari	13	13	13	13	47	35	2,33
	• Ketersediaan petugas keamanan	13	7	13	53	13	38	2,53
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	13	13	53	20	33	2,20
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	20	13	40	27	0	49	3,27
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	13	13	40	20	13	44	2,93
	• Kondisi fasilitas	13	47	13	27	0	52	3,47
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	13	20	47	13	7	48	3,20
	• Keberagaman	20	33	20	13	13	50	3,33

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						
		A	B	C	D	E	$\sum n \times l$	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	13	20	47	20	0	49	3,27
	• Kondisi jalan	33	40	27	0	0	61	4,07
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	27	40	20	13	0	57	3,80

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Rata - rata
		A	B	C	D	E	$\sum n \times i$	
		%						
<b>2</b>	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	20	7	40	33	0	47	3,13
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	13	27	40	13	7	49	3,27
	• Pengendalian ketika hujan	60	40	0	0	0	69	4,60
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	13	13	20	40	13	41	2,73
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	0	13	40	20	27	36	2,40
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	47	33	13	7	0	63	4,20
	• Penggunaan elemen taman	0	20	47	20	13	41	2,73
	• Pencahayaan ketika malam hari	13	53	33	0	0	57	3,80
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	40	27	33	0	46	3,07
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	33	53	13	0	0	63	4,20
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	47	27	27	0	0	63	4,20
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	33	40	7	20	0	58	3,87
	• Kondisi fasilitas	13	27	33	27	0	49	3,27
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	33	40	13	13	0	59	3,93
	• Keberagaman	27	53	0	20	0	58	3,87

Sumber : Hasil Analisa



**Tabel II.3**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Pekerja* Pada Zona B**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Kondisi jalan	0	60	20	20	0	17	3,40	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	0	0	60	40	8	1,60	
<b>2</b>	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	0	20	20	60	0	13	2,60	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	60	0	20	20	15	3,00	
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	0	20	80	6	1,20	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	80	20	0	0	19	3,80	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	20	60	0	20	0	19	3,80	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	0	20	0	80	7	1,40	
	• Penggunaan elemen taman	20	20	60	0	0	18	3,60	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	0	20	80	0	11	2,20	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	0	20	60	0	14	2,80	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	0	20	60	20	10	2,00	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	20	0	60	20	0	16	3,20	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	20	40	20	20	0	18	3,60	
	• Kondisi fasilitas	20	20	40	20	0	17	3,40	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	0	20	60	0	20	14	2,80	
	• Keberagaman	20	20	20	40	0	16	3,20	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan					Σ n x i	Rata - rata	
		A	B	C	D	E			%
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	20	20	60	0	0	18	3,60	
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	20	60	0	20	0	19	3,80	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						$\Sigma n \times i$	Rata - rata
		A	B	C	D	E			
		%							
<b>2</b>	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	0	60	20	20	12	2,40	
	• Pengendalian ketika hujan	80	20	0	0	0	24	4,80	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	0	80	20	0	14	2,80	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	0	20	80	0	0	16	3,20	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	80	0	0	20	0	22	4,40	
	• Penggunaan elemen taman	0	20	40	20	20	13	2,60	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	60	20	20	0	17	3,40	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	60	20	0	0	20	4,00	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	80	20	0	0	0	24	4,80	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	40	60	0	0	17	3,40	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	0	60	40	0	0	18	3,60	
	• Kondisi fasilitas	20	60	0	0	20	18	3,60	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	20	80	0	0	0	21	4,20	
	• Keberagaman	20	80	0	0	0	21	4,20	

**Tabel II.4**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunasusila* Pada Zona B**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	0	0	80	0	20	13	2,60	
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	80	20	0	0	0	24	4,80	
<b>2</b>	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	20	80	0	0	0	21	4,20	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	60	20	20	0	17	3,40	
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	0	0	100	5	1,00	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	100	0	0	0	0	25	5,00	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	20	20	0	60	0	15	3,00	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	0	0	20	80	6	1,20	
	• Penggunaan elemen taman	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	0	0	20	80	6	1,20	
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	0	80	20	0	14	2,80	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	60	20	20	0	0	22	4,40	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	80	20	0	0	0	24	4,80	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	0	0	0	40	60	7	1,40	
	• Kondisi fasilitas	0	0	0	40	60	7	1,40	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	20	60	0	20	0	19	3,80	
	• Keberagaman	0	80	0	20	0	18	3,60	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan					Σ n x i	Rata - rata	
		A	B	C	D	E			%
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Kondisi jalan	20	20	60	0	0	18	3,60	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	80	20	0	0	19	3,80	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	20	80	0	0	0	21	4,20	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	60	40	0	0	18	3,60	
	• Pengendalian ketika hujan	100	0	0	0	0	25	5,00	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	0	20	80	0	11	2,20	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	0	20	60	20	0	15	3,00	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Penggunaan elemen taman	0	20	20	60	0	13	2,60	
	• Pencahayaan ketika malam hari	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Ketersediaan petugas keamanan	80	20	0	0	0	24	4,80	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	20	80	0	0	0	21	4,20	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	0	100	0	0	15	3,00	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	100	0	0	0	0	25	5,00	
	• Kondisi fasilitas	100	0	0	0	0	25	5,00	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	20	80	0	0	0	21	4,20	
	• Keberagaman	0	0	20	80	0	11	2,20	

**Tabel II.5**  
 Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunawisma* Pada **Zona B**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan					$\sum n \times i$	Rata - rata
		A	B	C	D	E		
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	0	80	20	0	0	19	3,80
	• Kondisi jalan	20	20	60	0	0	18	3,60
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	40	60	0	0	17	3,40
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	20	80	0	0	0	21	4,20
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	80	0	20	0	0	23	4,60
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	20	80	0	11	2,20
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	0	80	0	0	20	17	3,40
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	0	80	20	0	0	19	3,80
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	0	0	20	80	6	1,20
	• Penggunaan elemen taman	0	0	80	20	0	14	2,80
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	0	0	80	20	9	1,80
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	0	20	80	0	11	2,20
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	0	20	60	20	10	2,00
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	80	20	0	0	19	3,80
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	0	0	80	20	0	14	2,80
	• Kondisi fasilitas	0	80	20	0	0	19	3,80
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	0	80	20	0	0	19	3,80
	• Keberagaman	0	80	20	0	0	19	3,80

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						$\sum n \times i$	Rata - rata
		A	B	C	D	E			
		%							
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	0	60	40	0	0	18	3,60	
	• Kondisi jalan	0	80	20	0	0	19	3,80	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	20	80	0	0	16	3,20	
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	100	0	0	0	0	25	5,00	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	0	40	60	0	12	2,40	
	• Pengendalian ketika hujan	100	0	0	0	0	25	5,00	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	20	80	0	0	16	3,20	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	0	20	80	0	0	16	3,20	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	100	0	0	0	0	25	5,00	
	• Penggunaan elemen taman	20	20	60	0	0	18	3,60	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	80	20	0	0	19	3,80	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	20	60	0	0	18	3,60	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	20	80	0	0	16	3,20	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	80	20	0	0	0	24	4,80	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	0	40	60	0	0	17	3,40	
	• Kondisi fasilitas	0	80	20	0	0	19	3,80	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	20	80	0	0	0	21	4,20	
	• Keberagaman	20	0	0	80	0	13	2,60	

Sumber : Hasil Analisa

# **REKAPITULASI KUESIONER ZONA C**

**Tabel III.1**  
 Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Bersekolah* Pada **Zona C**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						∑ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	20	40	25	15	0	73	3,65	
	• Kondisi jalan	20	25	45	10	0	71	3,55	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	15	30	15	40	44	2,2	
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	10	10	35	45	0	57	2,85	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	10	30	40	20	0	66	3,3	
	• Pengendalian ketika hujan	0	10	15	15	60	35	1,75	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	15	30	45	10	50	2,5	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	10	15	40	20	15	57	2,85	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	5	20	45	30	40	2	
	• Penggunaan elemen taman	15	15	40	20	10	61	3,05	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	5	15	55	25	40	2	
	• Ketersediaan petugas keamanan	15	15	25	40	5	59	2,95	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	5	25	25	45	38	1,9	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	20	35	20	25	50	2,5	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	5	15	35	40	5	55	2,75	
	• Kondisi fasilitas	10	15	25	35	15	54	2,7	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	10	30	40	15	5	65	3,25	
	• Keberagaman	10	10	30	40	10	54	2,7	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan					∑ n x i	Rata - rata	
		A	B	C	D	E			%
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	25	15	35	15	10	66	3,3	
	• Kondisi jalan	25	40	25	10	0	76	3,8	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	25	30	20	15	10	69	3,45	



NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						
		A	B	C	D	E	$\sum n \times i$	Rata - rata
		%						
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	25	50	15	10	0	78	3,9
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	15	35	15	10	25	61	3,05
	• Pengendalian ketika hujan	70	25	5	0	0	93	4,65
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	25	35	15	25	0	72	3,6
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	15	25	35	10	15	63	3,15
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	50	25	20	5	0	84	4,2
	• Penggunaan elemen taman	20	35	40	5	0	74	3,7
	• Pencahayaan ketika malam hari	55	35	10	0	0	89	4,45
	• Ketersediaan petugas keamanan	30	45	15	10	0	79	3,95
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	40	35	25	0	0	83	4,15
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	35	40	25	0	0	82	4,1
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	25	35	20	20	0	73	3,65
	• Kondisi fasilitas	5	40	30	25	0	65	3,25
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	40	10	20	30	0	72	3,6
	• Keberagaman	15	40	25	20	0	70	3,5

**Tabel III.2**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunakarya* Pada Zona C**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						
		A	B	C	D	E	$\sum n \times i$	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	20	27	53	0	0	55	3,67
	• Kondisi jalan	27	20	40	7	7	53	3,53
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	0	27	60	13	32	2,13
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	13	7	27	47	7	41	2,73
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	20	27	40	7	7	52	3,47
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	13	40	47	25	1,67
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	7	40	47	7	0	52	3,47
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	20	20	47	7	7	51	3,40
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	13	20	0	47	20	39	2,60
	• Penggunaan elemen taman	7	20	40	33	0	45	3,00
	• Pencahayaan ketika malam hari	13	13	13	47	13	40	2,67
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	13	53	20	13	40	2,67
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	7	13	60	20	31	2,07
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	20	40	13	27	0	53	3,53
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	13	13	40	20	13	44	2,93
	• Kondisi fasilitas	13	13	47	27	0	47	3,13
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	13	20	53	13	0	50	3,33
	• Keberagaman	20	13	20	33	13	44	2,93

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						
		A	B	C	D	E	$\sum n \times i$	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	47	20	13	20	0	59	3,93
	• Kondisi jalan	33	40	27	0	0	61	4,07
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	40	27	20	13	0	59	3,93

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Σ n x l	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>2</b>	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	20	40	7	33	0	52	3,47	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	13	27	40	20	0	50	3,33	
	• Pengendalian ketika hujan	67	20	13	0	0	68	4,53	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	13	13	40	20	13	44	2,93	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	0	13	40	20	27	36	2,40	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	33	47	13	7	0	61	4,07	
	• Penggunaan elemen taman	0	20	20	47	13	37	2,47	
	• Pencahayaan ketika malam hari	13	53	20	13	0	55	3,67	
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	27	40	33	0	44	2,93	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	53	33	13	0	0	66	4,40	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	53	27	20	0	0	65	4,33	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	33	40	20	7	0	60	4,00	
	• Kondisi fasilitas	13	33	27	27	0	50	3,33	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	33	47	13	7	0	61	4,07	
	• Keberagaman	53	27	0	20	0	62	4,13	

**Tabel III.3**  
**Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Pekerja* Pada Zona C**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						
		A	B	C	D	E	Σ n x i	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	20	80	0	0	0	21	4,20
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,40
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	0	0	40	60	7	1,40
<b>2</b>	<b>Iklim atau Kekuatan Alam</b>							
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	0	0	20	80	0	11	2,20
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	0	60	20	20	12	2,40
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	0	20	80	6	1,20
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>							
	• Tingkat kebisingan	0	40	60	0	0	17	3,40
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>							
	• Tingkat bau - bauan	20	20	60	0	0	18	3,60
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>							
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	0	0	80	20	9	1,80
	• Penggunaan elemen taman	0	20	80	0	0	16	3,20
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	0	0	80	20	9	1,80
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	0	20	60	0	14	2,80
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>							
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	0	20	20	60	8	1,60
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>							
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	0	80	20	0	14	2,80
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>							
	• Ketersediaan fasilitas	20	20	20	40	0	16	3,20
	• Kondisi fasilitas	20	20	20	40	0	16	3,20
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>							
	• Ketersediaan	0	20	60	0	20	14	2,80
	• Keberagaman	20	20	20	40	0	16	3,20

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						
		A	B	C	D	E	Σ n x i	Rata - rata
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	0	40	60	0	0	17	3,40
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,00
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	20	20	60	0	0	18	3,60

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	20	60	20	0	15	3,00	
	• Pengendalian ketika hujan	100	0	0	0	0	25	5,00	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	20	60	20	0	15	3,00	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	20	20	20	40	0	16	3,20	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Penggunaan elemen taman	0	20	40	40	0	14	2,80	
	• Pencahayaan ketika malam hari	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	60	20	0	0	20	4,00	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	60	40	0	0	0	23	4,60	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	60	40	0	0	18	3,60	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Kondisi fasilitas	20	60	0	0	20	18	3,60	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	20	80	0	0	0	21	4,20	
	• Keberagaman	20	80	0	0	0	21	4,20	

**Tabel III.4**  
 Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunasusila* Pada **Zona C**

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	0	80	0	20	0	18	3,60	
	• Kondisi jalan	60	20	20	0	0	22	4,40	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	20	0	80	0	12	2,40	
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	0	0	20	80	0	11	2,20	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	80	20	0	0	19	3,80	
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	0	60	40	8	1,60	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	20	80	0	0	0	21	4,20	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	20	20	60	0	0	18	3,60	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	0	0	40	60	7	1,40	
	• Penggunaan elemen taman	0	60	40	0	0	18	3,60	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	0	0	80	20	9	1,80	
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	0	80	20	0	14	2,80	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	20	20	60	0	13	2,60	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	20	0	80	0	12	2,40	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	0	0	0	80	20	9	1,80	
	• Kondisi fasilitas	0	0	0	20	80	6	1,20	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	0	0	0	60	40	8	1,60	
	• Keberagaman	0	0	0	20	80	6	1,20	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan					Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E		
		%						
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>							
	• Lebar jalan	20	80	0	0	0	21	4,20
	• Kondisi jalan	20	80	0	0	0	21	4,20
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	80	0	20	0	0	23	4,60

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						∑ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	40	60	0	0	17	3,40	
	• Pengendalian ketika hujan	20	80	0	0	0	21	4,20	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	0	20	80	0	11	2,20	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	0	20	20	60	0	13	2,60	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	60	20	20	0	0	22	4,40	
	• Penggunaan elemen taman	0	60	20	20	0	17	3,40	
	• Pencahayaan ketika malam hari	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	80	0	0	0	21	4,20	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	100	0	0	0	0	25	5,00	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	80	20	0	0	19	3,80	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Kondisi fasilitas	0	0	60	40	0	13	2,60	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	20	80	0	0	0	21	4,20	
	• Keberagaman	0	0	80	20	0	14	2,80	

**Tabel III.5**  
 Prosentase Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Wanita *Tunawisma* Pada *Zona C*

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepuasan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	80	20	0	0	0	24	4,80	
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	40	0	60	0	14	2,80	
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	20	0	80	0	0	17	3,40	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Pengendalian ketika hujan	0	0	20	20	60	8	1,60	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	80	0	0	0	20	21	4,20	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	0	40	60	0	0	17	3,40	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	0	0	0	80	20	9	1,80	
	• Penggunaan elemen taman	0	80	0	20	0	18	3,60	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	0	40	60	0	12	2,40	
	• Ketersediaan petugas keamanan	0	0	80	20	0	14	2,80	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	0	0	0	20	80	6	1,20	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	0	0	20	80	0	11	2,20	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	0	0	80	20	0	14	2,80	
	• Kondisi fasilitas	0	0	80	20	0	14	2,80	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	60	20	20	0	0	22	4,40	
	• Keberagaman	20	60	20	0	0	20	4,00	

NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan					Σ n x i	Rata - rata	
		A	B	C	D	E			%
<b>1</b>	<b>Sirkulasi</b>								
	• Lebar jalan	60	20	20	0	0	22	4,40	
	• Kondisi jalan	20	60	20	0	0	20	4,00	
	• Hambatan samping (Pedagang, Dahan pohon, dll)	0	60	40	0	0	18	3,60	



NO	ATRIBUT IPA	Tingkat Kepentingan						Σ n x i	Rata - rata
		A	B	C	D	E	%		
<b>2</b>	<b>Iklm atau Kekuatan Alam</b>								
	• Tingkat keteduhan dan kesejukan	40	60	0	0	0	22	4,40	
	• Tingkat tekanan/hembusan angin	0	20	60	20	0	15	3,00	
	• Pengendalian ketika hujan	20	80	0	0	0	21	4,20	
<b>3</b>	<b>Kebisingan</b>								
	• Tingkat kebisingan	0	20	80	0	0	16	3,20	
<b>4</b>	<b>Aroma atau Bau - bauan</b>								
	• Tingkat bau - bauan	20	20	60	0	0	18	3,60	
<b>5</b>	<b>Keamanan</b>								
	• Tingkat keamanan kriminalitas	20	80	0	0	0	21	4,20	
	• Penggunaan elemen taman	0	0	60	20	20	12	2,40	
	• Pencahayaan ketika malam hari	0	80	20	0	0	19	3,80	
	• Ketersediaan petugas keamanan	20	60	20	0	0	20	4,00	
<b>6</b>	<b>Kebersihan</b>								
	• Tingkat kebersihan lokasi	20	20	60	0	0	18	3,60	
<b>7</b>	<b>Keindahan</b>								
	• Tingkat keindahan (Keseimbangan, Irama, Aksentuasi)	40	60	0	0	0	22	4,40	
<b>8</b>	<b>Fasilitas</b>								
	• Ketersediaan fasilitas	40	60	0	0	0	22	4,40	
	• Kondisi fasilitas	40	60	0	0	0	22	4,40	
<b>9</b>	<b>Elemen alami</b>								
	• Ketersediaan	40	60	0	0	0	22	4,40	
	• Keberagaman	20	0	80	0	0	17	3,40	

# **BERKAS TUGAS AKHIR**



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
Jl. Bendungan Sigura-Gura 2  
MALANG

Lamp : 1 Lembar  
Perihal : Permohonan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi  
Institut Teknologi Nasional  
Malang

Dengan Hormat,  
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : YAFETH SIREGAR

NIM : 06 24 058

Dapat diijinkan untuk mengambil tugas akhir/Skripsi  
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 21

IPK : 2,77

Studio/PKN:

Selesai : Studio (studio proses, kota, wilayah, PKN).

Apabila dalam penyelesaian/ penyusunan Tugas akhir tersebut melampui batas waktu yang telah ditetapkan, saya sanggup untuk daftar ulang kembali  
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan disampaikan terima kasih.

Malang, .....

Hormat Saya

YAFETH SIREGAR.....

Mengetahui dan menyetujui

BAU/TUK

[Signature] 25/3/11

M Hermawan

Sekretaris  
Jurusan T. Planologi

ARIEF SETYAWAN, ST.MT

Dosen Wali

[Signature]

IR. ARIOSTA NURULH, MTP

Recording  
Jurusan T. Planologi

[Signature]



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Lamp : 4 Lembar  
Perihal : Seminar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada : **Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi**  
Institut Teknologi Nasional  
Malang

Dengan Hormat,  
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : YAFETH J SIREGAR

NIM : 06 24 058

Dapat diijinkan untuk mengikuti Seminar dan Sidang tugas akhir/Skripsi  
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

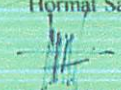
Kredit : 121

IPK : 3,33

Dengan rekapitulasi DPA (Daftar Prestasi Akademik) Mahasiswa terlampir  
Demikian Permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.


Malang, .....

Hormat Saya


  
YAFETH SIREGAR

Mengetahui dan menyetujui

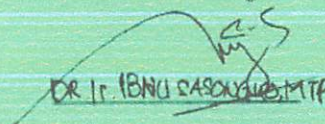
Rekording Jur. T. Planologi

  
Dra. Sunarsih

Dosen Wali

  
Ir. AGUSTINA NURCAH MTP

Sekretaris  
Jurusan T. Planologi

  
DR. Ir. IBNU RASOUQ MTP

Lampiran :


1. Surat Puan PKN
2. DPA Mahasiswa
3. Semua KHS Asli
4. Hasil Konversi terbaru

LAMPIRAN : PENGAJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

DAFTAR PKN DAN STUDIO YANG SUDAH DI TEMPUH

NO	MATA KULIAH	BELUM / SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
<b>WAJIB</b>				
1	STD PROSES PERENCANAAN		B	KHS / SURAT PUAS
2	STD PERENC. KOTA		A	KHS / SURAT PUAS
3	STD PENGEMBANGAN WILAYAH		A	KHS / SURAT PUAS
4	PERENCANAAN TAPAK		B+	KHS / SURAT PUAS
<b>PILIHAN : UD</b>				
5	STD LAPANGAN URBAN DESIGN		A	KHS / SURAT PUAS
6	STD DESIG KAW BINAAN		A	KHS / SURAT PUAS
<b>PILIHAN : MSP</b>				
7	STD PENGELOLAHAN KOTA DAN WILAYAH		-	KHS / SURAT PUAS
8	STD PERENCAAN T RUANG KEPULAUAN		-	KHS / SURAT PUAS
9	PKN		A	KHS / SURAT PUAS

DOSEN WALI

  
I. AGUSTINA NURUL HMT



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN -567/I.TA/4/2011 07 Maret 2011  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Bapak. Ir. Hutomo Mustadjab.**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -  
**M A L A N G.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Yafeth Siregar.**

NIM : **06.24. 058.**

Semester :

Judul TA : **"Arahan Penataan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Covert Behavior Kenyamanan Pengunjung Wanita."**

Sejak Tanggal : .....2011 s/d ..... 2011

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

**Endratno Budi Santoso, ST.** untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.**  
NIP.Y. 1018 800 178.



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN -567/I.TA/4/2011 07 Maret 2011  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bapak Endratno Budi Santoso. ST  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -  
**M A L A N G.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Yafeth Siregar.*

NIM : *06.24.058.*

Semester :

Judul TA : *"Arahan Penataan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Covert Behavior Kenyamanan Pengunjung Wanita."*

Sejak Tanggal : .....2011 s/d ..... 2011

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Hutomo Mustadjab untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

**DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.**  
NIP.Y. 1018 800 178.



**LANGUAGE LABORATORY**  
**NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG**  
Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang Phone (0341) 551431 Ext.261

This certifies that

**YAFETH SIREGAR**

has taken

**TOEFL - PREDICTION TEST**

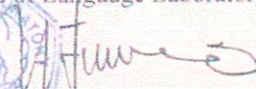
administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

JANUARY 14, 2011

**TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD**

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
41	40	42	410
SCALED SCORES			

Head of Language Laboratory  
  
**Drs. Addy Utomo, M.Pd**  
NIP.Y.102 87 00162





Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota  
 Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
 Institut Teknologi Nasional Malang

Lembar Asistensi Proposal

ARAHAN PENATAAN RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN PERSEPSI  
 COVERT BEHAVIOR KENTAMAMAN PENGUNJUNG WANITA

Nama : Yafeth Siregar  
 Nim : 06 24 058  
 Dosen Pembimbing : Ir. ~~Agustina~~ Agustina Hidayati, MTP

No	Tanggal	Keterangan	Ttd/ Paraf
1.	09/02/2011	KERANGKA KERJA	
2.	10/02/2011	BIRIN QUISSIONER	
3.	12/02/2011	• Buat/cari ref tlg keamanan wanita	
4.	14/02/2011	• lengkapi proposal.	
5.	23/02/2011	5.2, 5.3, 5.4, 5.5, 5.6, 5.7, 5.8, 5.9, 5.10, 5.11, 5.12, 5.13, 5.14, 5.15, 5.16, 5.17, 5.18, 5.19, 5.20, 5.21, 5.22, 5.23, 5.24, 5.25, 5.26, 5.27, 5.28, 5.29, 5.30, 5.31, 5.32, 5.33, 5.34, 5.35, 5.36, 5.37, 5.38, 5.39, 5.40, 5.41, 5.42, 5.43, 5.44, 5.45, 5.46, 5.47, 5.48, 5.49, 5.50, 5.51, 5.52, 5.53, 5.54, 5.55, 5.56, 5.57, 5.58, 5.59, 5.60, 5.61, 5.62, 5.63, 5.64, 5.65, 5.66, 5.67, 5.68, 5.69, 5.70, 5.71, 5.72, 5.73, 5.74, 5.75, 5.76, 5.77, 5.78, 5.79, 5.80, 5.81, 5.82, 5.83, 5.84, 5.85, 5.86, 5.87, 5.88, 5.89, 5.90, 5.91, 5.92, 5.93, 5.94, 5.95, 5.96, 5.97, 5.98, 5.99, 5.100	
6.	27/2/2011	• Bertahit / cek lg vort • perbaiki quest → • mengapa ke RTP? • apa yg diharapkan di RTP? Acc Distribusi penitubing Pbbg I: a. b. Pbbg II: a. b. Acc Pbb I. P. Tond II. P. Budi	



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Lembar Asistensi Proposal

Nama : Yafeth Siregar  
Nim : 06 24 058  
Dosen Pembimbing : Ir. Hutomo Mustadjab

No	Tanggal	Keterangan	Ttd/ Paraf
01	07/09/2011	Referensi teori psikologi Wanita.	
02	12/09/2011	-Perbedaan Wanita -Variabel kemampuan	
03	16/09/2011	-Standar psikologi	

Acc. Seminar Proposal  
18 - April 2011



Lembar Asistensi Proposal

Nama : Yafeth Siregar  
 Nim : 06 24 058  
 Dosen Pembimbing : Endratno Budi Santosa, ST

No	Tanggal	Keterangan	Ttd/ Paraf
1	12/03/2011	- Peta lokasi - Perbaiki Judul & Kerangka	
2	17/03/2011	- cek latar belakang, penggunaan bahasa asing, Rumusan Masalah & Sasaran, Redaksional penulisan. - Perbedaan Wanita & Pria di masyarakat - Rumusan babasan Peristiwa - Kuadran IPA	
3	22/03/2011	✓ cek teori elemen pemy s.t 9m s.2! → kuantitatif! ✓ ganti penataan sampul ✓ tambahkan foto objek foto ke polket & lain kegiatan!	
4	23/03/2011	- POWER POINT	
5	01/04/2011	- Print & langrapi - Perbaiki Power Point (Masukan literatur).	
6	06/04/2011	- Perbaiki ppt - cek tabel regional - Silakan di kirim ke panitia proposal !!	



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Lembar Asistensi Skripsi

Nama : Yafeth Siregar  
Nim : 06 24 058  
Dosen Pembimbing : Ir. Hutomo Mustadjab

No	Tanggal	Keterangan	Ttd/ Paraf
1)	31 - Mei - 2011	- Dasar Pembagian Zonasi - Variabel Kengamanan - Teori perbedaan Wanita berdasarkan latar belakang.	
2)	04 - Mei - 2011	- pengaruh waktu terhadap Kengamanan - cara & kavi kembali Wanita berdasarkan. Kan latar belakang	
3)	06 - Juni - 2011	- pengaruh ketajaman persepsi & motivasi - Perdetailan quisioner • Pertanyaan bersifat Multiple choice • Harus tercover • Persepsi harus spesifik.	
4)	10 - Juli - 2011	- eksplorasi kasta Wanita berdasarkan latar belakangnya.	
5)	19 - Juli - 2011	- Identifikasi Inversi / Hubungan keterkaitan yang terjadi di Alam-alun sistem yang terbentuk baik secara sendiri / Sengaja dibentuk.	
6)	23 - Juli - 2011	- outline	
7)	06 - Juli - 2011	- Detailkan outline.	

Acc Seminar Hasil  
6 Agustus 2011



Lembar Asistensi Skripsi

Nama : Yafeth Siregar  
 Nim : 06 24 058  
 Dosen Pembimbing : Endratno Budi Santoso, ST

No	Tanggal	Keterangan	tttd/ Paraf
(1)	28/05/2011	- Perluasan kesetaraan Pembagian zona - Karakteristik lokasi berdasarkan sasaran	[Signature]
(2)	31/05/2011	- Judul tabel - Analisis karakteristik	[Signature]
(3)	23/06/2011	- cek distribusi letak atribut	[Signature]
(4)	09/07/2011	- Analisis karakteristik berdasarkan indikator (Teori, Standar, Persepsi) - cek mengenai kesimpulan akhir kinerja dari dua pengelompokan Wanita	[Signature]
(5)	19/Julai/2011	- cek nilai kriteria kenyamanan - output berdasarkan kuadran - Rekomendasi - Buat ppt!	[Signature]
	21/Julai/2011	✓ Kemungkinan → Diagram! ✓ Pembagian tekamandak! ✓ Siapkan ppt! ✓ jika sudah, berikan diagram kemana hasil	[Signature]



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Lembar Asistensi Skripsi

Nama : Yafeth Siregar  
Nim : 06 24 058  
Dosen Pembimbing : Ir. Hutomo Moestadjab

No	Tanggal	Keterangan	Ttd/ Paraf
	17 / Agustus 2011	- Kesimpulan berdasarkan Variabel/ - Nilai Perbedan Wanita & Pria secara detail terkait Variabel  Acc Sidana Kompletusif 17 Agustus 2011	



Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

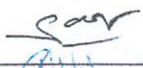


Lembar Asistensi Skripsi

Nama : Yafeth Siregar  
Nim : 06 24 058  
Dosen Pembimbing : Endratno Budi Santoso, ST


No	Tanggal	Keterangan	Ttd/ Paraf
01	18 - AGUSTUS - 2011	Cek ulang kecit dan penyempurnaan materi → konsider <u>Peraturan; bina;</u> <u>syarat &amp; waktu</u> <u>kerja</u>	

**DAFTAR ABSENSI SEMINAR  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
PERIODE II 2011  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


1. Nama Mahasiswa : **YAFETH SIREGAR**
2. N I m : 06.24.058
3. Jurusan : **TEKNIK PLANOLOGI**
4. Hari / Tanggal : **SABTU, 30 APRIL 2011**
5. Waktu : 09.00 - SELESAI
6. Ruang : R.29
7. Judul Tugas Akhir : **EVALUASI KINERJA RUANG TERBUKA  
PUBLIK BERDASRKAN PERSEPSI COVERT**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
2	IR. AGUSTINA NURUL H, MT	
3	ENDRATNO BUDI SANTOSA, ST	
4	ARIEF SETIJAWAN, ST, MT	

Malang, 30 APRIL 2011  
Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

  
Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT  
NIP.Y. 1018800178


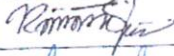
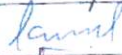



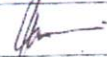
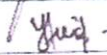


Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

  
Arief Setijawan, ST MT  
NIP.Y.1030100369




**DAFTAR ABSENSI SEMINAR  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
PERIODE II 2011  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

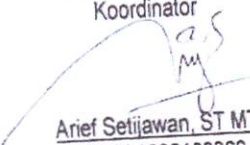
1. Nama Mahasiswa : **YAFETH SIREGAR**
2. N I m : 06.24.058
3. Jurusan : **TEKNIK PLANOLOGI**
4. Hari / Tanggal : **SABTU, 30 APRIL 2011**
5. Waktu : 09.00 - SELESAI
6. Ruang : R.29
7. Judul Tugas Akhir : **EVALUASI KINERJA RUANG TERBUKA  
PUBLIK BERDASRKN PERSEPSI COVERT**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Johanes Aristian	10.24.070	
2	RULLY ADITHYA OME	10.24.044	
3	KAMEL . A . IBNU MUSAAH	09.24.032	
4	BONIFASIUS CELNFIN	07.24.011	
5	Marina Blato	06.24.021	
6	Marlana Rama	05.24.048	
7	ANDRI ANSHORULLOH	06.24.038	
8	Gabriel Y.A. Pukan	05.24.009	
9	Bachtiardo Mihaballo	05.24.052	
10	Maria Gandini C Putri	07.24.047	

Malang, 30 APRIL 2011  
Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

  
Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT  
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

  
Arief Setijawan, ST MT  
NIP.Y.1030100369



Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
 Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
 Institut Teknologi Nasional Malang

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Hari/Tanggal : Sabtu 30 April 2011  
 Nama : Yafeth J Siregar  
 Nim : 06 24 058  
 Judul : Evaluasi Kinerja Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi  
 Covert Behavior Kenyamanan Pengunjung Wanita

No	Dosen Penguji	Pertanyaan / Masukan	Tanggapan	Paraf Penguji
1	Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja ruang terbuka publik ?</li> <li>• Variabel kinerja yang diukur serta tolok ukurnya ?</li> <li>• Keterkaitan antara persepsi elemen taman terhadap kinerja ruang publik ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pencapaian, terkait dengan penelitian, kinerja merupakan hasil pencapaian alun-alun sebagai ruang terbuka publik dalam memberikan kenyamanan terhadap pengunjung</li> <li>• Variabel kinerja yang diukur antara lain : Soft material, hard material serta sembilan faktor - faktor yang mempengaruhi kenyamanan</li> <li>• Untuk mengaitkan antara elemen taman (soft material dan hard material) diupayakan melalui item pada kuesioner, melalui pertanyaan - pertanyaan yang mencoba mengaitkan pengaruh elemen taman terhadap kenyamanan.</li> </ul>	
2	Arief Setiyawan, ST.MT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penulisan Tujuan dan Sasaran, Definisi Kinerja</li> <li>• Aplikasi teknis dilapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai perbaikan pada tahap penyusunan laporan berikutnya</li> <li>• Item pertanyaan sebisa mungkin dilakukan dengan pendekatan yang bersifat aplikatif, mis : bagaimana proporsi ukuran fasilitas, apakah memberikan kenyamanan</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyimpulan metode, nyaman dengan tidak nyaman dengan perbandingan populasi sampel penelitian</li> <li>• Pengelompokan umur ?</li> <li>• Judul Evaluasi dikroscek kembali</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan prosentase tertinggi</li> <li>• Didasarkan atas perkembangan psikologis</li> <li>• Sebagai masukan untuk dipertimbangkan.</li> </ul>	
3	Dr.Ir. Ibnu Sasngko,MT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terminologi Evaluasi dan Kinerja</li> <li>• Pembagian lokasi penelitian</li> <li>• Penyimpulan nyaman dan tidak nyaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai masukan untuk dipertimbangkan</li> <li>• Sebagai masukan untuk dipertimbangkan</li> <li>• Sementara ini metode yang digunakan menggunakan IPA dan Prosentase.</li> </ul>	<i>San</i>

Malang, 03 Mei 2011

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Ir. Hutmomo Moestadjab

Dosen Pembimbing II



Endratno Budi Santoso, ST



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
Jl. Bendungan Sigura - gura 2  
MALANG

## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : YAFETH SIREGAR

NIM : 06.24.058

HR/TGL : 30 APRIL 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

- ) TERMINOLOGI EVALUASI & KINERJA
- ) PEMBAGIAN LOKASI PENELITIAN
- ) PENYIMPULAN NYAMAN < TIDAK NYAMAN

Dosen Penguji

DR. IR. IBNU SASONGKO, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
Jl. Bendungan Sigura - gura 2  
MALANG

## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : YAFETH SIREGAR

NIM : 06. 24.058

HR/TGL : 30 APRIL 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

- ) KINERJA RUANG TERBUKA PUBLIK?
- ) VARIABEL KINERJA & TOUK UKUR
- ) KETERKAITAN ANTARA PERSEPSI DENGAN RUANG PUBLIK

Dosen Penguji

IR. AGUSTINA NURUL H, MT

## **PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL**

**NAMA : YAFETH SIREGAR**

**NIM : 06.24.058**

**HR/TGL : 30 APRIL 2011**

Perbaikan tersebut meliputi :

- ) SISTEMATIKA PENULISAN TUJUAN & SASARAN
- ) DEFINISI KINERJA
- ) APLIKASI TEKNIS di LADANG
- ) PENYIMPULAN, METODE DATA, NYAMAN / TIDAK NYAMAN
- ) PERBANDINGAN POPULASI
- ) PENGELOMPOKAN UMUR
- ) JUDUL EVALUASI, DIKROSKOP KEMBALI

Dosen Penguji



**ARIEF SETIJAWAN, ST. MT**

## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : YAFETH SIREGAR

NIM : 06.24.058

HR/TGL : 30 APRIL 2011

Perbaikan tersebut meliputi :

1) BU NURUL :

- KOMPONEN KINERJA YANG AKAN DINILAI
- UNSUR WAKTU / KONDISIONAL
- MENEMUKAN SISI OBJEKTIF - SUBJECTIF


2) PAK ARIF :

- EVALUASI KINERJA ( PERTIMBAANGAN EVALUASI )

3) PAK WIKO :

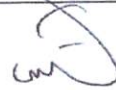
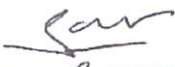

- TERMINOLOGI EVALUASI
- PENGELOMPOKAN

Dosen Pembimbing


  
ENDRATNO BUDI SANTOSA, ST

**DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK  
PERIODE II 2011  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


1. Nama Mahasiswa : **YAFETH SIREGAR**
2. N I m : 06.24.058
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **KAMIS, 11 AGUSTUS 2011**
5. Waktu : 13.00 - SELESAI
6. Ruang : r. 32A
7. Judul Tugas Akhir : **KINERJA RUANG TERBUKA PUBLIK  
BERDASARKAN PSIKOLOGIS KENYAMANAN  
WANITA**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IR.HUTOMO MOESTADJAB	
2	DR.IR. IBNU SASONGKO, MT	
3	IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP	

Malang, 11 AGUSTUS 2011  
Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

  
Dr. Ir. Ibnu sasongko, MT  
NIP.Y. 1018800178












Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

  
Arief Setiyawan, ST, MT  
NIP.Y.1030100369




**DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL  
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI  
PERIODE II 2011  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


1. Nama Mahasiswa : **YAFETH SIREGAR**
2. N I m : **06.24.058**
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **KAMIS, 11 AGUSTUS 2011**
5. Waktu : **13.00 - SELESAI**
6. Ruang : **r. 32A**
7. Judul Tugas Akhir : **KINERJA RUANG TERBUKA PUBLIK  
BERDASARKAN PSIKOLOGIS KENYAMANAN  
WANITA**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	MEIKELLA CLARA	06.24.050	
2	ARTI NIATI	06.24.076	
3	FAJRIN KHALID	05.24.019	
4	Dedy Tismahajaya	05.24.003	
5	Katany Fernando	06.24.055	
6	AOI FIRA F	06.24.046	
7	BURHANUDDIN	06.24.042	
8	Adrianus Apriandono	06.24.040	
9	Pangestika S	05.24.009	
10	TAUFIK Z KARIM	06.24.019	
11	AKHMAD	05.24.060	

Malang, 11 AGUSTUS 2011  
Mengetahui  
Ketua Jurusan T. Planologi

  
Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT  
NIP.Y. 1018800178

Panitia Pelaksana Tugas Akhir  
Koordinator

  
Arief Setyawan, ST, MT  
NIP.Y. 1039000214



Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Hari/Tanggal : Sabtu 11 Agustus 2011  
Nama : Yafeth J Siregar  
Nim : 06 24 058  
Judul : KINERJA RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN PSIKOLOGIS  
KENYAMANAN WANITA

No	Dosen Penguji	Pertanyaan / Masukan	Tanggapan	Paraf Penguji
1	Dr.Ir. Ibnu Sasongko,MT	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penarikan Populasi</li><li>• Persepsi ketika wanita berdasarkan latar belakang dengan kelompok umur tertentu ?</li><li>• Posisi Kuadran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Berdasarkan hari puncak, dalam lokasi berbeda untuk masing – masing pengklasifikasian wanita</li><li>• Sebagai masukan untuk dipertimbangkan</li><li>• Dikroscek kembali sebagai perbaikan pada tahap berikutnya.</li></ul>	
2	Ir. Agustina Nurul Hidayati,MT	<ul style="list-style-type: none"><li>• Data tiap zona dikaji secara detail sesuai variabel yang akan dikaji pada BAB IV,</li><li>• Bagaimana arahan setelah diketahui atribut yang dinilai perlu ditingkatkan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sebagai masukan untuk dipertimbangkan</li><li>• Perlu pendetailan untuk mempertajam rekomendasi.</li></ul>	

Malang, 14 Agustus 2011

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Ir. Hutomo Moestadjab

Dosen Pembimbing II

Endratno Budi Santoso, ST



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
Jl. Bendungan Sigura - gura 2  
MALANG

### PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 11 AGUSTUS 2011

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : YAFETH SIREGAR

NIM : 06.24.058

Perbaikan tersebut meliputi :

- \* Penarikan populasi
- kelompok umur
- Latar belakang.
- \* Take tulis

Dosen Penguji

DR. IR. IBNU SASONGKO, MT



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 11 AGUSTUS 2011

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : YAFETH SIREGAR

NIM : 06.24.058

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Lakukan uji validitas sampel
2. Data tiap zona dikaji secara detail sesuai variabel yg akan diteliti → Bab IV
3. Di bagian analisis gpy dilakukan analisis tapak setelah pembahasan tiap zona  
Kualitatif  
untuk rekomendasi/rekomendasi
4. Diak kembali & klasifikasi "perumahan" - nya

Dosen Penguji

IR. A. NURUL WIDAYATI, MTP



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
Jl. Bendungan Segura – guru 2  
MALANG

### PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Hasil** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari : KAMIS**

**Tanggal : 11 AGUSTUS 2011**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara : YAFETH SIREGAR**

**NIM : 06.24.058**

Perbaikan tersebut meliputi :

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Dosen Pembimbing

IR HUTOMO MOESTADJAB



PT BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karangjo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERSETUJUAN  
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : YAFETH SIREGAR

NIM : 06.24.058

Judul Tugas Akhir :

**KINERJA RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN PSIKOLOGIS  
KENYAMANAN WANITA**

Hari/ Tgl Seminar : 11 AGUSTUS 2011

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang  
Kprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

Pembimbing I

(IR. HUTOMO MOESTADJAB)

Pembimbing II

(ENDRATNO BUDI S, ST)

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : **YAFETH SIREGAR**  
NIM : **06 24058**

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	ARDIYANTO M.G 06.24.041	Kajian Kesiapan Kota Maumere Menjadi Kota Otonom	1. 2. 3.
2.	YEOL I HAILITIK 06.24.011	Studi Arah dan Penataan Sistem Sanitasi Limbah Domestik Berdasarkan Karakteristik Wilayah	1. 2. 3.
3.	MARINA I BHATO 06.24.021	Penataan RTH Kota Kupang	1. 2. 3.
4.	MARIA P PEARLYN 06.24.002	Rancang Ruko Rumah Tingginya	1. 2. 3.
5.	GABRIEL Y TUKAN 05.24.009	Identifikasi Pola Bermukiman Masprakat Nelayan Kab.Nabire	1. 2. 3.

Mengetahui  
Sekretaris Jurusan

Arief Setiyawan, ST, MTP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
**SEMINAR HASIL SKRIPSI**  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : YAFETH SIREGAR  
NIM : 0624058

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	ARDIYANTO M.G 06.24.041	Kajian Kesiapan Kota Maumere Menjadi Kota Otonom	1. 2. 3.
2.	TAUFIK Z KARIM 06.24.019	Pengembangan Wisata Budaya di Pulau Hiri Kota Ternate	1. 2. 3.
3.	Mohitana Kharisma 06.24.024	Hubungan Kinerja Pelayanan Ruko dengan faktor Lokasi	1. 2. 3.
4.	Yurie Mustaqim 06.24.039	Kajian Bentuk Rura Bernukim Masyarakat Berdasarkan Pergeseran Budaya	1. 2. 3.
5.	Vica Vanessa Timang 06.24.060	Rencana Ruko Ramah Lingkungan Berdasarkan Kearifan Lokal	1. 2. 3.

Mengetahui  
Sekretaris Jurusan

Arief Setiyawan, ST, MTP



*Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu, Aku akan meneguhkanmu, bahkan akan menolong engkau, Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa KEMENANGAN. (Yesaya 41 : 10)*

**"Yogotak Hubuluk Motok Hanorogo"**

Semua diawali dengan mimpi.....diwujudkan dengan upaya dan didukung dengan doa...hingga berujung menjadi nyata.....

Terima kasih ya Bapa, untuk penyertaanmu hingga saat ini ku masih ada karena berkat anugerah dan cinta kasihmu untukku.... ku yakin dan percaya rencanaMu tak pernah mengecewakan karena rancanganMU indah pada waktunya.....

**Special thanks :**

- Bapak dan Mama terimah kasih utk doa dan kasih sayangnya, sa sayang kamu dua...e.
- Abang Yefta, Ka Early, Marmed dan Adeq sayang Handriani, makasi untuk doa dan motivasinya.

**Dosen jurusan perencanaan wilayah dan kota :**

- Terima kasih untuk ilmu yang sudah diberikan selama bertahun-tahun, saya tidak hanya diajar namun juga dididik untuk lebih mengerti arti hidup, dimata saya bapak dan ibu lebih dari seorang dosen.....saya bangga pernah belajar bersama bapak dan ibu semua....biarlah jasa-jasa mulia bapak dan ibu diblasakn oleh Dia Yang Maha Kuasa....
- Dosen pembimbingku : Sang Maha guru (Pak tomo) makasi pak buat bimbingannya, buat saya bapak tidak kurang dari seorang filsuf seperti ari toteles... :), Pak budi, makasi buat metode dan sistematika berpikir bapak yang ditanamkan selama bimbingan.....
- Pak Arif Setiyawan : Makasi yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya saya ucapkan kepada bapak, sangat banyak yang sudah bapak ajarkan kepada saya, tidak hanya sebatas akademis...
- Mba puji dan mba virta makasi yah....buat bantuannya...

**My friends :**

• **Planoholic didadaku :**

Thanx buat Yeci, Vira, Maria, Resty, Eny, Telly, Via, Vica, Maren, Richa, Agista, Dian, Dana, Ade, Ira, Opa, Wendry, Wilkar, Richen, Hugo, Arge, Albit, Mohtana, Yuri, Fandy, Opik, Opan, kaka, Alvin, Andre, Andri, Didik, Ady, Ucok, Tj, Wempy, Bayu, Tatang, Iksan, Burhan, Hakim, Wahyu, Laban, ...Mkasi kawan untuk motivasinya.....  
*Special thanks buat Aridiyanto Maksimilianus, ST (Pembimbing III makasi banyak bro buat motivasi serta arahan selama berkuliah di Planologi)*  
*Semoga persahabatan kita tetap terjaga sampai selamanya, sumpah kalo dirontgen dalam dada ini ada tulisan Planoholic...hehehe.....*

- **Seniorku yang terhormat :**

Abang Ali, K' Lulu, K' Hendrik, K' Yudi, K' Fajar, Bang Zeno, K' Roby, K' Ari, K' Diki, K' Afik, K' Gaby, K' Mei, K' Geri, K' Wili, K' Moses, K' Ano dan seluruh senior saya...Mkasi untuk motivasi, serta dukungannya....salam hormat selalu

- **Buat teman-teman Angkatan 2007 :**(Jane, Endah, Beki, Titi, Nina, Iwan, Viki, Alan, Ucup, Marsel, Eko, Rini, Eti, Sasmi, Putri, Enti, Rico, Jero dan semuanya....) Makasi motivasi serta kebersamaannya selama studio kota, Studio pengwil hingga PKN.

- **Buat Adik-adik 2008, 2009 dan 2010.....**Thanks untuk motivasi serta dukungannya....

- **Special thanks untuk anak-anak blok D 1 samping pasar pagi dan teman lainnya:** Edi, Eka kumis, Wilkoro, Argetus, Albit brutus, Wheren, Valentino, Cano konak, Camel, Hendri Triani Margie, Ledi, Ifa....Thanks Brada n sista untuk doa dan dukungannya.....gbu...

- **Buat dia yang pernah setia menemaniq selama ± 3 Tahun, makasi untuk cinta dan kasih sayangnya.....serta doa dan motivasinya.....**

Belajar di Planologi bukan sekedar membangun pola pikir sebagai seorang ahli perencana, banyak hal yang bisa di pelajari termasuk mental dan kedewasaan dalam menyikapi hidup.....

